

BAB I

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Pembangunan bidang kesehatan diarahkan untuk mencapai komitmen internasional, yang dituangkan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan tujuan yang terkait langsung dengan bidang kesehatan yaitu menurunkan angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, menurunkan kasus HIV-AIDS, TB dan Malaria serta penyakit lainnya serta tujuan yang tidak terkait langsung dengan kesehatan yaitu menanggulangi kemiskinan dan kelaparan serta mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

Sejak terbitnya instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang pengarusutamaan gender dalam pembangunan nasional, perjalanan sosialisasi dan advokasi yang mendorong pelaksanaan pengarusutamaan gender dalam pembangunan yang diterjemahkan dalam kebijakan, program dan kegiatan pembangunan sangat dinamis. Mulai dari upaya pengintegrasian pengarusutamaan gender dalam dokumen perencanaan sampai gender *budget statement* (pernyataan anggaran responsive gender). Upaya-upaya tersebut utamanya dalam rangka mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender melalui pengintegrasian permasalahan, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan perempuan dan evaluasi dari seluruh kebijakan, program, proyek dan kegiatan di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.

Sistem informasi kesehatan yang ada saat ini masih jauh dari kondisi ideal, yaitu belum mampu menyediakan data dan informasi kesehatan yang *evidence based* sehingga belum bisa dijadikan alat manajemen kesehatan yang efektif. Berbagai masalah klasik masih dihadapi dalam penyelenggaraan sistem informasi kesehatan, diantaranya kegiatan pengelolaan data dan informasi belum terintegrasi dan terkoordinasi dalam satu mekanisme kerjasama yang baik. Adanya “*overlapping*” kegiatan dalam pengumpulan dan pengolahan data, masing-masing unit

mengumpulkan datanya sendiri-sendiri dengan berbagai instrumennya di setiap unit kerja baik di pusat maupun di daerah. Penyelenggaraan sistem informasi kesehatan itu sendiri masih belum dilakukan secara efisien, masih terjadi *redundant* data, duplikasi kegiatan, dan tidak efisiennya penggunaan sumber daya. Hal ini sebagai akibat dari sistem informasi kesehatan yang masih terfragmentasi.

Situasi demikian menimbulkan tersendatnya pendistribusian informasi terutama dari sumber data di unit pelayanan kesehatan atau kabupaten/kota ke provinsi dan pusat yang mengakibatkan terjadinya krisis informasi di berbagai unit teknis di pusat. Selain itu terhambatnya aliran komunikasi data baik dari sumber data di daerah ke pengguna di pusat atau sebaliknya, serta terhambatnya aliran komunikasi data antar pengguna atau bahkan tertutupnya sumber informasi untuk diakses oleh pengguna lain, sehingga menyebabkan sulitnya memperoleh informasi yang memadai (*lack of informations*). Situasi yang demikian pada akhirnya menyulitkan dalam pengambilan keputusan berdasarkan *evidence based*. Satu-satunya alat yang dimiliki Dinas Kesehatan adalah adanya Profil Pembangunan Kesehatan, yang berisi data tahunan dari hasil pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan merupakan upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator, yang meliputi indikator angka harapan hidup, AKI-AKB, angka kesakitan, dan status gizi masyarakat.

Penyajian Profil Kesehatan Kabupaten Banggai 2019, sebagai tolok ukur pencapaian indikator pembangunan kesehatan dibanding target nasional bahkan target SDG's (*Sustainable Development Goals*), juga disajikan dalam bentuk peringkat dari tiap indikator, sehingga dapat mengetahui dimana posisinya dalam setiap indikator pembangunan kesehatan. Dalam penyajiannya, diusahakan untuk ditampilkan berbagai data dan informasi yang menjawab Visi dan Misi pembangunan kesehatan di Kabupaten Banggai dengan menggunakan indikator yang sesuai.

Untuk kelancaran proses Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten yang merupakan salah satu produk dari berhasilnya sistem informasi kesehatan yang terintegrasi, di masa mendatang maka, strategi pertama yang perlu dilakukan adalah

penguatan kebijakan dan perencanaan di bidang sistem informasi kesehatan.

Profil Kesehatan Kabupaten Banggai 2019 ini terdiri atas 6 (enam) bab, yaitu:

Bab I - Pendahuluan.

Bab ini menyajikan tentang latar belakang diterbitkannya Profil Kesehatan Kabupaten Banggai 2019 ini serta sistematika penyajiannya.

Bab II - Situasi Umum dan Perilaku Penduduk.

Dengan telah selesai dan dipublikasikannya profil Kabupaten Banggai dalam Angka 2019 yang diterbitkan oleh BPS, maka juga kami masukkan data jumlah penduduk tahun 2019 yang merupakan hasil estimasi. Bab ini menyajikan tentang gambaran umum, yang meliputi: kependudukan, perekonomian, pendidikan, dan lingkungan fisik; serta perilaku penduduk yang terkait dengan kesehatan.

Bab III - Situasi Derajat Kesehatan.

Bab ini berisi uraian tentang hasil-hasil pembangunan kesehatan di Kabupaten Banggai sampai dengan tahun 2019 yang mencakup tentang umur harapan hidup, angka kesakitan, dan status gizi masyarakat. Angka kematian pada bayi, balita dan Maternal (ibu) selama beberapa tahun ini menggunakan angka/nilai absolut.

Bab IV - Situasi Upaya Kesehatan.

Bab ini berisi uraian tentang pencapaian dan keberhasilan upaya-upaya program pembangunan kesehatan di kabupaten banggai yang telah dilaksanakan oleh Dinas kesehatan sampai tahun 2019. Gambaran tentang upaya kesehatan yang telah dilakukan itu meliputi pencapaian pelayanan kesehatan dasar, pencapaian pelayanan kesehatan rujukan, pencapaian upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit, dan upaya perbaikan gizi masyarakat. Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan dalam bab ini juga mengakomodir indikator kinerja standar pelayanan bidang kesehatan dan upaya pelayanan kesehatan lainnya.

Bab V - Situasi Sumber Daya Kesehatan.

Bab ini menguraikan tentang sumber daya pembangunan bidang kesehatan sampai tahun 2019, mencakup tentang keadaan tenaga, sarana kesehatan, dan pembiayaan kesehatan.

Bab VI – Kesimpulan.

Menguraikan tentang hal-hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dari Profil kesehatan Kabupaten Banggai serta mengemukakan hal-hal yang dianggap masih kurang dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan

Lampiran.

Pada lampiran ini berisi tabel resume/angka pencapaian dan 77 tabel data kesehatan dan yang terkait kesehatan responsif gender.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. KEADAAN GEOGRAFIS

Kabupaten Banggai dengan ibukota kabupaten yaitu Kota Luwuk, terletak pada posisi astronomi 0°30' - 2°20' Lintang Selatan, dan 122°23'-124°20' Bujur Timur, dengan luas wilayah 9.672,70 km² yang terdiri dari 23 kecamatan dengan 46 Kelurahan, dan 291 desa dan 2 Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT). Topografi wilayah 85,97% dengan ketinggian < 500 mdpl, 7,80 % dengan ketinggian 500-700 mdpl dan 6,23 % dengan ketinggian > 700 m di atas permukaan laut (mdpl).

Batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Teluk Tomini
- b. Sebelah Timur : Laut Maluku
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Banggai Kepulauan/Teluk Tolo
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Tojo Una-una dan Kab. Morowali

Jarak antara Ibukota Kabupaten ke Ibukota Propinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten lain di Sulawesi Tengah :

- a. Luwuk – Palu : 610 Km
- b. Luwuk – Parigi : 535 Km
- b. Luwuk – Poso : 388 Km
- c. Luwuk – Ampana : 248 Km
- d. Luwuk – Banggai : 100 Km/66 Mil Laut
- c. Luwuk – Salakan : 61 Km/38 Mil Laut
- d. Luwuk – Bungku : 42 Mil Laut

B. IKLIM

a. Musim

Di Kabupaten Banggai hanya dikenal dua musim yaitu musim kemarau dan penghujan. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin bertiup dari Australia

dan tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai Maret arus angin yang banyak mengandung uap air berhembus dari Asia dan Samudera Pasifik sehingga terjadi musim hujan. Keadaan ini berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April – Mei dan Oktober – November.

b. Suhu dan Kelembaban Udara

Suhu udara rata-rata di Kab. Banggai ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan air laut dan jaraknya dari pantai. Pada tahun 2017, suhu udara rata-rata berkisar antara 25,3°C sampai 27,7°C. Suhu udara maksimum terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 31,3°C, sedangkan suhu minimum terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 22,2°C. Kabupaten Banggai mempunyai kelembaban udara relatif tinggi dimana pada tahun 2009 rata-rata berkisar antara 58 - 92 %.

c. Curah Hujan dan Keadaan Angin

Curah hujan di Kabupaten Banggai antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim dan perputaran/pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan beragam menurut bulan. Rata-rata curah hujan berkisar antara 82 sampai 466 mm. Hari hujan perbulan antara 10 - 23 hari. Curah hujan tertinggi antara Juli sampai Agustus. Kecepatan angin merata setiap bulannya, yaitu berkisar antara 3 - 7 knot, tertinggi pada Juni - September.

B. KEADAAN PENDUDUK

1. Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Banggai meningkat setiap tahunnya, pertumbuhan jumlah penduduk Kabupaten Banggai tahun 2001 penduduk sebesar 272.078 jiwa, tahun 2002 sebesar 275.223 jiwa, tahun 2003 sebesar 284.275 jiwa, tahun 2004 sebesar 291.592 jiwa, tahun 2005 meningkat menjadi 294.624 jiwa, tahun 2006 sebesar 300.105 jiwa, dan tahun 2007 sebesar 305.798 jiwa, tahun 2008 sebesar 311.669 jiwa, tahun 2009 sebesar 317.653 jiwa, tahun 2010 sebesar 323.872 jiwa, tahun 2011 sebesar 329.769 jiwa, tahun 2012 sebesar 335.999 jiwa, tahun 2013 sebesar 342.669 jiwa, tahun 2014 sebesar 348.498 jiwa, tahun 2015 sebesar 354.402 jiwa, tahun 2016 sebesar 360.022 jiwa, tahun 2017 sebesar 365.616 jiwa serta tahun 2018 sebesar 371.322 jiwa dan Tahun 2019 sebesar 376.808 jiwa.

Sepuluh tahun terakhir, jumlah penduduk Kabupaten Banggai mengalami laju pertumbuhan penduduk (LPP) sebesar 1,76 persen per tahun. Laju pertumbuhan penduduk

mengalami penurunan, yaitu dari 2,62 persen per tahun periode 1980-1990 menjadi 1,76 persen per tahun selama periode 2000-2010.



2. Komposisi Penduduk

a.) Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Komposisi penduduk tahun 2019 berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa 27.15 % penduduk Kabupaten Banggai berusia muda (umur 0 – 14 tahun), 67.34 % berusia produktif (umur 15 – 64 tahun) dan hanya 5.51 % yang berusia 65 tahun keatas, sehingga angka beban tanggungan (*dependency ratio*) penduduk sebesar 48. Komposisi penduduk Kabupaten Banggai tahun 2019 berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada *tabel II.1*.

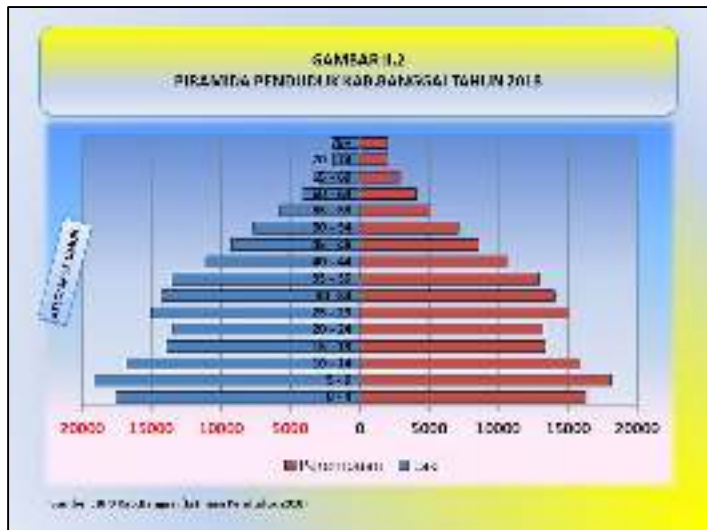
**TABEL II.1
PERSENTASE KOMPOSISI PENDUDUK
MENURUT GOLONGAN UMUR DAN JENIS KELAMIN
KAB. BANGGAI TAHUN 2019**

| NO | GOLONGAN UMUR (THN) | LAKI-LAKI | | PEREMPUAN | | JUMLAH | % |
|--------|---------------------|-----------|--------|-----------|--------|---------|--------|
| | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | | |
| 1 | 0 - 4 | 18.755 | 9,79 | 17.719 | 9,57 | 36.475 | 9,68 |
| 2 | 5 - 14 | 32.952 | 17,72 | 31.805 | 17,22 | 64.757 | 17,47 |
| 3 | 15 - 64 | 82.583 | 48,53 | 81.549 | 48,43 | 164.132 | 48,87 |
| 4 | 45 - 64 | 38.071 | 19,03 | 33.141 | 17,39 | 71.212 | 19,37 |
| 5 | 65 thn keatas | 8.536 | 5,13 | 10.912 | 5,88 | 19.448 | 5,51 |
| JUMLAH | | 191.801 | 100,00 | 185.207 | 100,00 | 376.808 | 100,00 |

Sumber : BPS Kab. Banggai (Estimasi Penduduk 2019)

b.) Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Sesuai dengan data hasil Estimasi Surdatin dan Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi Program, jumlah penduduk Kabupaten Banggai tahun 2019 adalah sebanyak 376.808 jiwa, dengan penduduk laki-laki 191.601 jiwa (51 %) dan perempuan 185.207 jiwa (49%). Ratio jenis kelamin (sex ratio) penduduk Kabupaten Banggai adalah sebesar 103,45 (sedikit diatas angka 100), hal ini menggambarkan bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan relatif sama (seimbang). Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin seperti tercantum dalam table II.2.



TABEL II.2
KOMPOSISI PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN
KAB. BANGGAI TAHUN 2006 - 2019

| NO | TAHUN | JUMLAH PENDUDUK | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | SEX RATIO |
|----|-------|-----------------|-----------|-----------|-----------|
| 1 | 2006 | 300,105 | 152,565 | 147,140 | 103,96 |
| 2 | 2007 | 305,798 | 154,615 | 151,153 | 102,31 |
| 3 | 2008 | 311,669 | 157,614 | 154,055 | 102,31 |
| 4 | 2009 | 317,653 | 160,610 | 157,013 | 102,31 |
| 5 | 2010 | 323,872 | 165,266 | 158,606 | 104,20 |
| 6 | 2011 | 329,769 | 168,445 | 161,324 | 104,41 |
| 7 | 2012 | 335,999 | 171,566 | 164,433 | 104,34 |
| 8 | 2013 | 342,699 | 174,605 | 168,094 | 103,87 |
| 9 | 2014 | 348,498 | 177,499 | 170,999 | 103,74 |
| 10 | 2015 | 354,402 | 180,405 | 173,997 | 103,68 |
| 11 | 2016 | 360,022 | 183,265 | 176,757 | 103,68 |
| 12 | 2017 | 365,616 | 189,113 | 176,503 | 103,67 |
| 13 | 2018 | 371,322 | 188,887 | 182,135 | 103,51 |
| 14 | 2019 | 376,808 | 191,601 | 185,207 | 103,45 |

Sumber: BPS Kab. Banggai (Estimasi Penduduk 2019)

3. Persebaran Penduduk

Dengan luas wilayah 9.672,70 Km², Kabupaten Banggai di tahun 2018 mempunyai penduduk sebesar 376.808 jiwa. Jumlah penduduk terbesar berada di wilayah Kecamatan Luwuk yaitu 39.455 jiwa, terkecil Kecamatan Lobu yaitu 3.805 jiwa. Kepadatan Penduduk di Kabupaten Banggai Tahun 2018 sebesar 3.861 jiwa/km². Kecamatan Luwuk merupakan

Kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk terpadat di Kabupaten Banggai tahun 2019 yaitu 533.92 per km².

Tabel II.3

| LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA | | | | | | | | | |
|---|------------------|---------------------------------------|--------|-----------|---------------------|--------------------|---------------------------|----------------------------------|--|
| KABUPATEN BANGGAI | | | | | | | | | |
| TAHUN 2019 | | | | | | | | | |
| NO | KECAMATAN | LUAS WILAYAH (km ²) | JUMLAH | | | JUMLAH PENDUDUK | JUMLAH RUMAH TANGGA | RATA-RATA JWA/RUMAH TANGGA | KEPADATAN PENDUDUK per km ² |
| | | | DESA | KELURAHAN | DESA + KELURAHAN | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | Nuhon | 1.107,0 | 20 | | 20 | 20.830 | 2.682 | 7,77 | 18,82 |
| 2 | Simpang Raya | 243,7 | 12 | | 12 | 15.821 | 2.680 | 5,90 | 64,92 |
| 3 | Bunta | 579,0 | 18 | 4 | 22 | 21.284 | 2.674 | 7,96 | 36,76 |
| 4 | Lobu | 138,4 | 10 | | 10 | 3.861 | 2.672 | 1,44 | 27,89 |
| 5 | Pagimana | 957,3 | 31 | 3 | 34 | 25.880 | 2.695 | 9,60 | 27,03 |
| 6 | Bualemo | 862,0 | 19 | | 19 | 19.758 | 2.682 | 7,37 | 22,92 |
| 7 | Balantak Utara | 143,6 | 10 | | 10 | 4.634 | 3.713 | 1,25 | 32,27 |
| 8 | Balantak | 196,5 | 10 | 3 | 13 | 6.185 | 3.735 | 1,66 | 31,48 |
| 9 | Balantak Selatan | 146,5 | 11 | | 11 | 5.179 | 2.673 | 1,94 | 35,35 |
| 10 | Martoh | 226,0 | 10 | | 10 | 7.554 | 4.325 | 1,75 | 33,42 |
| 11 | Lamala | 220,7 | 12 | | 12 | 6.998 | 4.210 | 1,66 | 31,71 |
| 12 | Masama | 231,6 | 14 | | 14 | 12.243 | 2.676 | 4,58 | 52,85 |
| 13 | Luwuk Timur | 216,3 | 13 | | 13 | 12.289 | 2.675 | 4,59 | 56,81 |
| 14 | Luwuk Utara | 246,1 | 9 | 2 | 11 | 17.927 | 6.619 | 2,71 | 72,85 |
| 15 | Luwuk | 72,8 | 2 | 8 | 10 | 39.455 | 11.362 | 3,47 | 541,82 |
| 16 | Luwuk selatan | 119,8 | 1 | 9 | 10 | 23.978 | 7.879 | 3,04 | 200,15 |
| 17 | Nambo | 169,7 | 5 | 6 | 11 | 8.865 | 4.736 | 1,87 | 52,24 |
| 18 | Kintom | 428,7 | 11 | 3 | 14 | 11.007 | 5.030 | 2,19 | 25,67 |
| 19 | Batui | 1.062,4 | 6 | 7 | 13 | 17.144 | 2.669 | 6,42 | 16,14 |
| 20 | Batui Selatan | 328,0 | 10 | | 10 | 14.958 | 2.672 | 5,60 | 45,61 |
| 21 | Moilong | 221,6 | 16 | | 16 | 21.071 | 2.679 | 7,87 | 95,07 |
| 22 | Toili | 761,3 | 24 | 1 | 25 | 35.774 | 2.686 | 13,32 | 46,99 |
| 23 | Toili Barat | 993,7 | 17 | | 17 | 24.113 | 2.679 | 9,00 | 24,27 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | 9.672,7 | 291 | 46 | 337 | 376.808 | 89.103 | 4,23 | 38,96 |

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/Kota
- Jumlah Penduduk di ambil dari data sasaran program pembangunan kesehatan Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI, Tahun 2019

C. KEADAAN PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan karakter manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan. Kondisi pendidikan merupakan salah satu indikator yang kerap ditelaah dalam mengukur tingkat pembangunan manusia suatu negara. Melalui pengetahuan, pendidikan berkontribusi terhadap perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat.

Pendidikan memiliki peran penting dalam proses pembangunan. Laju perubahan sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus disejajarkan dengan penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan kemudian menjadi pelopor utama dalam rangka penyiapan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Dalam upaya peningkatan peran pendidikan dalam pembangunan, maka kualitas

pendidikan harus ditingkatkan. Beberapa program pemerintah telah diupayakan sebagai sebuah alternatif dalam rangka menyiapkan dan meningkatkan mutu pendidikan, sebagai contoh adalah dari program wajib belajar 12 tahun.

Tingkat partisipasi penduduk Kabupaten Banggai di bidang pendidikan relatif sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari Angka Partisipasi Kasar (APK) penduduk usia 7-12 tahun (usia ideal di bangku SD) sudah mencapai 96.87 dan APK penduduk usia 13-15 tahun (usia ideal di bangku SLTP) sebesar 91.16 persen. Sedangkan APK penduduk usia 16-18 tahun (usia ideal di bangku SLTA) sebesar 74,06 persen.

Kualitas di bidang pendidikan dapat dilihat dari angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Selama periode 2013-2018 angka melek huruf yaitu dari sebesar 94,23 persen dan 95,81 persen. Namun rata-rata lama sekolah menurun dari 8,87 tahun (tahun 2010) menjadi 7,73 tahun pada tahun 2017. Angka ini menunjukkan bahwa program wajib belajar 12 tahun belum sepenuhnya tercapai. Rata-rata lama sekolah di Kabupaten Banggai terlihat masih rendah yaitu hampir 7 tahun.

Artinya secara rata-rata penduduk Kabupaten Banggai hampir menyelesaikan pendidikan kelas 7 pada jenjang pendidikan SMP. Belum tercapainya target program wajib belajar 12 tahun di Kabupaten Banggai dapat dikarenakan masih terdapat 0,65 persen penduduk usia 7-12 tahun

| Uraian | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2016 | 2018 |
|--------------------------------|--------|--------|--------|--------|-------|-------|
| Angka Melek Huruf (%) | 97,94 | 94,73 | 95,01 | 96,50 | 95,81 | 94,23 |
| Rasio Gaur (%) | 4,06 | 5,27 | 4,95 | 3,79 | 3,23 | 3,19 |
| Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) | 8,87 | - | 7,90 | 8,26 | - | 7,73 |
| Laki-laki | 9,08 | - | 8,23 | - | - | - |
| Perempuan | 8,66 | - | 7,57 | - | - | - |
| Angka Partisipasi Kasar (%) | | | | | | |
| 7-12 tahun | 114,57 | 109,11 | 108,87 | 104,77 | 98,02 | 96,87 |
| 13-15 tahun | 72,02 | 97,25 | 72,09 | 88,08 | 81,80 | 91,16 |
| 16-18 tahun | 60,05 | 74,31 | 18,01 | 75,57 | 73,00 | 74,06 |
| 19-24 tahun | 21,05 | 18,05 | 1,70 | 18,55 | 25,12 | 15,45 |
| Angka Partisipasi Sekolah | | | | | | |
| 7-12 tahun | 0,65 | 0,65 | - | - | - | - |
| 13-15 tahun | 13,05 | 15,03 | - | - | - | - |

Sumber: Sekeloa/ Tanggapan APKs 2018/2019

dan 13,01 persen penduduk usia 13-15 tahun yang putus sekolah. Sebanyak 32,17 persen penduduk usia 10 tahun ke atas di Kabupaten Banggai tamat SD/MI; 19,76 persen tamat SLTP/MTs; 19,98 persen tamat SMU/SMK/MA; dan hanya 6,90 yang tamat sarjana.

D. KEADAAN SOSIAL DAN EKONOMI

Kemajuan Pembangunan Perekonomian di Kabupaten Banggai dapat dilihat pada perkembangan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada Tahun 2017, hal ini ditunjukkan dari peningkatan atas harga berlaku yang mencapai Rp. 17.296.800 dibandingkan

Tahun sebelumnya yang mencapai Rp. 15.952.980. Untuk harga konstatn 2010 selama Tahun 2016** mencapai Rp. 15.974.477,1 dari yang tahun sebelumnya mencapai Rp. 11.650.103,9 (Miliar Rp/Trilion Rp)

Berdasarkan perkembangan distribusi PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan terdapat tiga sektor ekonomi yang mempunyai peran terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Banggai. Berdasarkan peranan masing-masing menunjukkan sektor pertanian merupakan sektor



dominan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Banggai dengan peranan sebesar 44,61 persen, terlihat bahwa nilai PDRB atas dasar harga Konstan di Kabupaten Banggai meningkat, yakni sebesar 7556,76 miliar Rupiah (2012); 8276,98 miliar Rupiah (2013); 8713,04 miliar Rupiah (2014); 11510,10 miliar Rupiah (2015); 15952,98 miliar Rupiah (2016); dan 17296,80 miliar Rupiah (2017). Sedangkan dari grafik 2, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banggai mengalami fluktuasi yang cukup tajam, puncaknya Tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banggai mencapai 38,60 persen..

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banggai tahun 2016 sebesar 16,90 %. Lebih tinggi dari Tahun sebelumnya yang mencapai 15,43 %. Pertumbuhan ekonomi yang dicapai ini menunjukkan adanya perbaikan dari kondisi rill perekonomian Kabupaten banggai pasca krisis ekonomi yang terjadi beberapa tahun sebelumnya serta memasuki fase *Development* . Hai ini dicapai berkat pelaksanaan program pembangunan ekonomi yang konsisten, efektif dan sinergis yang dilakukan antara Pemerintah, Swasta dan masyarakat Kabupaten Banggai. Berdasarkan peranan sektoral perekonomian Kabupaten Banggai sampai saat ini masih didominasi sector pertanian sebagai motor penggerak utama perekonomian daerah, dimana peranannya cenderung semakin melemah dari tahun ke tahun.

Sektor pertanian mencapai pertumbuhan 9,43 persen. Sektor industri pengolahan mencapai pertumbuhan 8,06 persen, sedangkan sektor listrik dan air bersih 15,82 persen.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran mencapai pertumbuhan 11,04 persen. Sektor angkutan dan komunikasi mencapai pertumbuhan 30,65 persen. Sektor keuangan 25,46 persen dan sektor jasa-jasa pertumbuhannya meningkat sebesar 15,59 persen.

Perkembangan PDRB Perkapita tahun 2012 atas dasar harga berlaku mencapai 19.376.032 rupiah, sedangkan berdasarkan harga konstan (2000) mencapai 8.182.389 rupiah. Dilihat dari sisi penggunaan PDRB atas dasar harga berlaku, sebagian besar PDRB digunakan untuk memenuhi konsumsi rumah tangga. Pada tahun 2012 pengeluaran konsumsi rumah tangga mencapai 4.012.677 juta rupiah atau menyerap sekitar 61,90 persen dari total PDRB Kabupaten Banggai. Selain itu, kegiatan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) juga mempunyai kontribusi cukup besar yaitu senilai juta rupiah atau sekitar 17,41.

E. KEADAAN LINGKUNGAN

Lingkungan merupakan salah satu variabel yang kerap mendapat perhatian khusus dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Bersama dengan faktor perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik, lingkungan menentukan baik buruknya status derajat kesehatan masyarakat. Menurut Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia.

Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan indikator-indikator persentase Rumah sehat dan persentase Tempat-tempat umum sehat. Selain itu disajikan pula indikator tambahan yang dianggap relevan, yaitu persentase rumah tangga (keluarga) menurut sarana Jamban Keluarga dan Sarana Air Bersih.

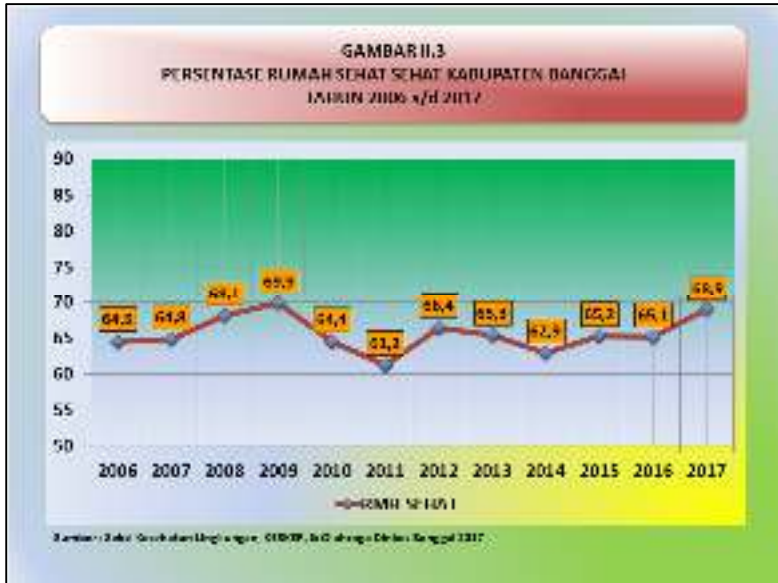
1. Rumah Sehat

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan pasal 162 dan 163 mengamanatkan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pada pasal 163 ayat 2 mengamanatkan bahwa lingkungan sehat antara lain mencakup lingkungan permukiman.

Untuk menjalankan amanat dari pasal tersebut, maka penyelenggaraan penyehatan permukiman difokuskan pada peningkatan rumah sehat. Rumah sehat adalah rumah yang

memenuhi kriteria minimal : akses air minum, akses jamban sehat, lantai, ventilasi, dan pencahayaan (Kepmenkes Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan dan Permenkes Nomor : 1077/PER/V/MENKES/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah).

Rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan yaitu rumah yang memiliki jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian rumah dan lantai rumah tidak



terbiat dari tanah. Kondisi rumah sehat yang baik penting untuk mewujudkan masyarakat yang sehat. Kepadatan hunian dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit berbasis lingkungan.

Data tahun 2017 di Kabupaten Banggai berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap, sejumlah 87.024 rumah diperiksa, persentase rumah sehat sebesar 59.997 rumah (68,9%). Salah satu strategi yang bisa dikembangkan untuk peningkatan rumah sehat adalah dengan memperkuat jejaring penyehatan pemukiman hingga tingkat daerah, bekerja sama dengan tim penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kader PKK tersebut dapat diberdayakan sebagai kader kesehatan lingkungan yang menilai rumah dengan instrument kartu rumah.

2. Tempat – Tempat Umum Sehat

Tempat-tempat umum (TTU) merupakan suatu sarana yang dikunjungi oleh orang banyak ,dan dikhawatirkan dapat menjadi tempat penyebaran penyakit. TTU meliputi hotel, restoran, bioskop, pasar, terminal dan lain-lain. TTU sehat adalah tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan yaitu memiliki sarana air bersih, tempat pembuangan

sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi yang baik, luas lantai (luas ruang) yang sesuai dengan banyaknya pengunjung, dan memiliki pencahayaan ruang yang sesuai.

| KONDISI TEMPAT TEMPAT UMUM KAB. BANGGAI TAHUN 2015 - 2019 | | | | | |
|--|-------|--------------|----------|---------------------|------------|
| No | Tahun | TTU Yang Ada | | TTU Memenuhi Syarat | |
| | | Jumlah | Persen % | Jumlah | Persen (%) |
| 1 | 2015 | 573 | 100 | 505 | 88.13 |
| 2 | 2016 | 488 | 100 | 448 | 92.01 |
| 3 | 2017 | 838 | 100 | 581 | 69.21 |
| 4 | 2018 | 1.307 | 100 | 1.218 | 93.04 |
| 5 | 2019 | 825 | 100 | 603 | 73.33 |

Sumber : Sekeloa Kesehatan Lingkungan, KESKEM, & Organisasi Dinas Banggai 2019

3. Akses Terhadap Air Bersih

Salah satu tujuan pembangunan prasarana penyediaan air baku untuk memastikan komitmen pemerintah terhadap Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu memastikan kelestarian lingkungan hidup dengan menurunkan target hingga setengahnya proporsi rumah tangga tanpa akses berkelanjutan terhadap air minum layak dan sanitasi dasar hingga 2019.

Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Penyelenggara air minum dapat berasal dari badan usaha milik negara/badan usaha milik daerah, koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau individual yang melakukan penyelenggaraan penyediaan air minum. Syarat-syarat kualitas air minum sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/Menkes/Per/IV/2010, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Parameter mikrobiologi E Coli dan total Bakteri Koliform, kadar maksimum yang di perbolehkan 0 jumlah per 100 ml sampel,
- Syarat Fisik : Tidak berbau, tidak berasa, dan tidak berwarna,
- Syarat Kimia : Kadar Besi : maksimum yang diperbolehkan 0,3 mg/l, Kesadahan (maks 500 mg/l), pH 6,5-8,5.

Untuk pencapaian target Renstra tentang persentase kualitas air minum berkualitas dengan salah satu target prioritas adalah persentase kualitas air minum yang memenuhi syarat kesehatan, dalam hal ini adalah air minum yang didistribusikan oleh PDAM dengan target tahun 2016 adalah 95%. Hal ini merupakan salah satu upaya pencegahan terjadinya penyakit berbasis air (*waterborne disease*) karena air merupakan salah satu media lingkungan yang berperandalam penyebaran penyakit melalui media pertumbuhan mikrobiologi serta adanya kemungkinan terlarutnya unsur kimia yang dapat mengganggu kesehatan manusia.

Salah satu upaya pengawasan kualitas air minum PDAM, dilakukan uji petik terhadap kualitas air minum PDAM secara eksternal. Penghitungan dilakukan dengan membandingkan jumlah sampel air minum yang memenuhi syarat dibanding dengan jumlah seluruh sampel air minum yang diambil pada jaringan distribusi PDAM.

Hasil pemeriksaan kualitas air minum PDAM yang memenuhi syarat mikrobiologi di Indonesia sebesar 95,39%, lebih tinggi dibandingkan target Renstra tahun 2016

. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 20 provinsi di Indonesia mempunyai kualitas air minum PDAM yang baik, karena dari jumlah sampel yang diuji nilainya 100% memenuhi syarat mikrobiologi. Persentase terendah terjadi di Provinsi Bali, hasil pengujian sampel hanya sebesar 34,78% yang memenuhi syarat mikrobiologi, sedangkan di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 62,47%.

Amanat Undang-undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air yang selanjutnya dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum pada Pasal 6 disebutkan bahwa :

- a. Air minum yang dihasilkan dari Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) yang digunakan oleh masyarakat pengguna/pelanggan harus memenuhi syarat kualitas berdasarkan peraturan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan,
- b. Air minum yang tidak memenuhi syarat kualitas sebagaimana dimaksud pada Ayat 1 dilarang didistribusikan kepada masyarakat.

Upaya pengawasan kualitas air sebagaimana yang diatur di dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 736/MENKES/PER/VI/2010 tentang Tata Laksana Pengawasan Kualitas Air Minum, dilaksanakan oleh dinas kesehatan kabupaten/kota sebagai pengawasan eksternal dan penyelenggara air minum sebagai pengawasan internal. Selain

itu diatur pula mengenai adanya upaya penyampaian informasi tentang data kualitas air minum oleh penyelenggara air minum ke dinas kesehatan kabupaten/kota serta upaya penyampaian kondisi kualitas air oleh pemerintah daerah di wilayahnya.

Seiring dengan kemajuan teknologi serta semakin tinggi tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan terutama dalam pemenuhan kebutuhan air bersih untuk minum, sementara itu persediaan air tanah yang selama ini menjadi sumber utama air minum telah mengalami pencemaran, rumah tangga kini mulai beralih kepada produk air minum dalam kemasan/isi ulang. Produk ini merupakan salah satu solusi untuk konsumsi air minum karena produk dapat langsung diminum karena telah melalui proses produksi. Sementara menurut definisi SDGs air minum kemasan dan isi ulang tidak termasuk dalam sumber air minum layak. Hal ini dikarenakan air kemasan tidak dapat dipastikan keberlanjutannya dan sumbernya berasal dari wilayah lain.

Sumber air bersih yang digunakan rumah tangga dibedakan menurut air ledeng, sumur pompa tangan (SPT), sumur gali terlindungi, sumur gali dengan pompa, terminal air penampungan air hujan, perpipaan. Hasil pemeriksaan di beberapa Puskesmas pada tahun 2019 terhadap 376.808 Jiwa, jumlah penduduk yang memiliki akses air bersih jenis SGL terlindungi sebanyak 67.155 jiwa, jenis SGL dengan pompa sebanyak 19.897 jiwa dengan jumlah memenuhi syarat, jenis sumur bor dengan pompa sebanyak 43.293 jiwa, serta perpipaan dengan PDAM sebanyak 82.281 dan perpipaan non PDAM sebanyak 50.217. Data tahun 2010 dengan jumlah keluarga sebesar 90.474 Keluarga, yang diperiksa Sarana Air Bersih (SAB) sebanyak 56.108 Keluarga (62 %), persentase keluarga yang memiliki air bersih jenis ledeng sebesar 39 %, SPT sebesar 12,8 %, SGL sebesar 48,2%, (PAH, Kemasan dan Lainnya masing-masing 0,2 %). Data tahun 2009 dengan jumlah keluarga sebesar 56.505 Keluarga, yang diperiksa Sarana Air Bersih (SAB) sebanyak 56.505 Keluarga (100 %), persentase keluarga yang memiliki sarana air bersih jenis ledeng sebesar 41,6 %, SPT sebesar 14,8 %, SGL sebesar 43,5%, (PAH, Kemasan dan Lainnya masing-masing 0,2 %), sedangkan tahun 2008 persentase keluarga yang memiliki air bersih jenis ledeng: 22,67 %, SPT: 3,38 %, SGL : 73,95 %, (PAH, Kemasan serta lainnya 0 %) dari 76.556 keluarga diperiksa. (**Persentase keluarga yang memiliki akses air bersih dapat dilihat pada lampiran tabel 72**).

Berdasarkan Data Riskesdas tahun 2018 (*community based*), Penggunaan air kemasan di rumah tangga mengalami peningkatan hampir 3 kali lipat dibanding

tahun 2014, yaitu dari 2,6% menjadi 7,0%, terutama di perkotaan dan kelompok masyarakat kaya. Sementara yang menggunakan air perpipaan mengalami penurunan, dari 17,8% pada tahun 2014 menjadi hanya 16,8%.

4. Rumah Tangga Menurut Sarana Jamban Keluarga

Sistem pembuangan kotoran manusia sangat erat kaitannya dengan kondisi lingkungan dan resiko penularan penyakit, khususnya penyakit saluran pencernaan. Klasifikasi sarana pembuangan kotoran dilakukan berdasarkan atas tingkat resiko pencemaran yang ditimbulkan. Dalam hal ini system pembuangan kotoran manusia dibedakan dalam 4 (empat) jenis sarana yaitu leher angsa, plengsengan, cemplung/cubluk, dan lain-lain.

Di Kabupaten Banggai tahun 2019 dengan jumlah penduduk sebanyak 376.808 jiwa, yang diperiksa Sarana Jamban Keluarga dan yang memenuhi syarat kesehatan atau dengan akses sanitasi layak (jamban sehat) sebesar 72.6 % penduduk dengan akses jamban sehat dengan jenis sarana yang diperiksa pada tahun 2019 adalah komunal, jamban sehat semi permanen, dan jamban sehat permanen. Tahun 2016 dari total jumlah kepala keluarga yang diperiksa 225.553, sebanyak 62.6 % yang memenuhi syarat. Tahun 2014 dari total jumlah kepala keluarga yang di periksa sebanyak 89.103, sebanyak 65.3 % yang memenuhi syarat. Tahun 2013 dari 88.484 KK, yang diperiksa jambannya sebanyak 82.601 KK dan yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 39.908 KK (88,3%), tahun 2012 dari 88.484 KK, yang diperiksa jambannya sebanyak 82.601 KK dan yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 39.908 KK (88,3%). Tahun 2011 dari 90.104 Kepala Keluarga (KK) sebanyak 55.190 Kepala Keluarga yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 39.908 KK (72,3%). Tahun 2010 dengan jumlah Keluarga sebesar 90.474 KK, yang diperiksa Sarana Jamban Keluarga sebanyak 55.880 Kepala Keluarga. 69 % Kepala Keluarga memiliki Jamban, dan yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 26.691 KK (69,3%). Tahun 2009 dengan jumlah Keluarga sebesar 80.877 KK, yang diperiksa Sarana Jamban Keluarga sebanyak 50.046 Kepala Keluarga. 100 % Kepala Keluarga memiliki Jamban, dan yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 28.241 KK (56,43%). Tahun 2008 dari 49.146 Kepala Keluarga (KK) diperiksa 100 % memiliki jamban yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 26.691 KK (54,31%). ***(Penduduk dengan akses penggunaan fasilitas sanitasi yang layak dapat dilihat pada lampiran tabel 74)***

F. PERILAKU MASYARAKAT

Untuk menggambarkan keadaan perilaku masyarakat yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan, akan disajikan beberapa indikator yaitu persentase Rumah tangga ber perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Kawasan tanpa rokok, Persentase Posyandu Purnama dan Mandiri serta Desa Siaga.

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)



Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui

strategi atau pendekatan ABG yaitu Advokasi, Bina Suasana (Social Support), Gerakan Masyarakat, sehingga membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dalam tatanan rumah tangga, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan.

PHBS di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. (Depkes RI, 2007). Pengertian PHBS di Sekolah Meningkatkan pengetahuan tentang PHBS bagi setiap siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah. Meningkatkan peran serta aktif setiap siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah untuk ber-PHBS di sekolah. Memandirikan setiap siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah ber-PHBS.

PHBS pada tatanan Rumah tangga dinilai berdasarkan 10 indikator, yaitu : (1). Pertolongan persalinan oleh Nakes (2). Balita diberi ASI eksklusif, (3). Mempunyai jaminan pemeliharaan kesehatan, (4). Tidak merokok, (5). Melakukan aktifitas fisik, (6). Makan sayur & buah setiap hari, (7). Tersedia air bersih, (8). Tersedia Jamban, (9). Kesesuaian luas lantai dengan jumlah penghuni, (10). Lantai rumah bukan dari tanah. Terdapat 5 tatanan PHBS yaitu PHBS Rumah Tangga, PHBS Sekolah, PHBS Tempat Kerja, PHBS Sarana Kesehatan, PHBS Tempat-tempat Umum.

Klasifikasi PHBS ditentukan berdasarkan nilai perilaku dan lingkungan sehat tiap keluarga dengan ketentuan sebagai berikut : (1). Sehat 1 yaitu bila keluarga berperilaku positif kurang dari 25 % dari jumlah seluruh indikator PHBS, (2). Sehat 2 yaitu bila keluarga berperilaku positif 25 % - 49 % dari jumlah seluruh indikator PHBS, (3). Sehat 3 yaitu bila keluarga berperilaku positif 50 % - 74 % dari jumlah seluruh indikator PHBS, (4). Sehat 4 yaitu bila keluarga berperilaku positif lebih dari 75% dari jumlah seluruh indikator PHBS.

Tahun 2017 di Kabupaten Banggai, rumah tangga berPHBS sebesar 229 rumah tangga dari 1.108 (20.6 %). Tahun 2016 di Kabupaten Banggai, rumah tangga berPHBS sebesar 77 rumah tangga dari 273 (28.2 %). Tahun 2015 di Kabupaten Banggai, rumah tangga ber-PHBS sebesar 502 Rumah tangga (32,8 %) dari 1.531, ini merupakan data sementara karena dari rekapitulasi program, ada beberapa puskesmas yang



tidak memasukan laporan. Laporan tahun 2014 jumlah rumah tangga yang berPHBS sebanyak 368 dari 1.085 rumah tangga yang dipantau. Laporan tahun 2013 belum merupakan jumlah total karena beberapa puskesmas belum melaporkan 2013 di Kabupaten Banggai, rumah tangga ber-PHBS sebesar 49 Rumah tangga (16,70%) dari 294 Rumah tangga yang dipantau. Laporan tahun 2013 belum merupakan jumlah total karena beberapa puskesmas belum melaporkan. Tahun 2012 jumlah rumah tangga yang ber PHBS adalah 421 dari 1.044 keluarga yang dipantau. Tahun 2011 di Kabupaten Banggai, rumah tangga ber-PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) sebesar 11.339 Rumah tangga (44,2%) dari 25.679 Rumah tangga yang dipantau. Tahun 2010 di Kabupaten Banggai, rumah tangga ber-PHBS sebesar 17.689 Rumah tangga (57%) dari 31.015 rumah tangga dipantau. Sedangkan pada tahun 2009 di Kabupaten Banggai, rumah tangga ber-PHBS sebesar 15.680 Rumah tangga (52,9%) dari 29.650 rumah tangga dipantau , tahun 2008 rumah tangga berPHBS sebesar 52,7 % dari 27.149 rumah tangga dipantau .

2. Kawasan Tanpa Rokok

Kawasan Tanpa Rokok (KTR) adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk melakukan kegiatan produksi, penjualan, iklan, promosi dan atau penggunaan rokok. Penetapan KTR merupakan upaya perlindungan untuk masyarakat terhadap risiko ancaman gangguan kesehatan karena lingkungan tercemar asap rokok. KTR merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa baik individu, masyarakat, parlemen, maupun pemerintah, untuk melindungi generasi sekarang maupun yang akan datang. Komitmen bersama dari lintas sektor dan berbagai elemen ini dibuktikan dalam Keputusan Bupati Nomor 440/875/Dinkes/2012 tentang kawasan tanpa rokok. Ruang lingkup KTR meliputi, tempat-tempat umum, tempat kerja tertutup, sarana kesehatan, tempat proses belajar mengajar, arena kegiatan anak, tempat ibadah, dan angkutan umum.

Pemerintah telah menetapkan/mengupayakan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok untuk melindungi seluruh masyarakat dari bahaya asap rokok melalui Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 115 ayat 1 dan Pemerintah Daerah wajib menetapkan dan menerapkan KTR di wilayahnya sesuai Pasal 115 ayat 2, serta Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 188/Menkes/PB/II/2011 dan Nomor 7 tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok, dikuatkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan. Pada tahun 2011 sudah ada 21 provinsi di wilayah kerjanya yang memiliki peraturan perundang-undangan tentang pencegahan dan penanggulangan dampak merokok terhadap kesehatan (Surat Edaran/Instruksi/SK/Peraturan Gubernur/ Perda/ Perwali/Perbub).

Sedangkan pada tahun 2012 bertambah menjadi 27 provinsi di wilayah kerjanya yang memiliki peraturan perundang-undangan tentang pencegahan dan penanggulangan dampak merokok terhadap kesehatan. Selain itu jumlah kab/kota yang memiliki peraturan perundang-undangan tentang pencegahan dan penanggulangan dampak merokok terhadap kesehatan (surat Edaran/ Instruksi/ SK/ Peraturan Gubernur/ Perda/ Perwali/ Perbub) pada tahun 2011, sebanyak 50 kab/kota, dan bertambah pada tahun 2012 menjadi 85 kab/kota.

3. Posyandu Purnama dan Mandiri

Peran serta masyarakat akan sangat menentukan keberhasilan, kemandirian dan kesinambungan

pembangunan kesehatan.

Dalam bidang kesehatan,

bentuk peran serta masyarakat adalah

dikembangkannya UKBM

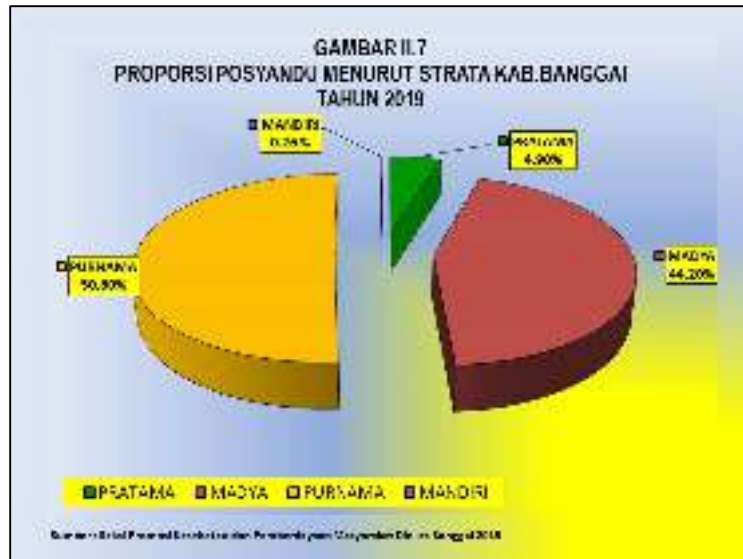
(Usaha Kesehatan

Berbasis Masyarakat).

Posyandu merupakan

salah satu bentuk UKBM

yang paling dikenal.



Persentase Posyandu Purnama dan Mandiri merupakan indikator perilaku hidup masyarakat

dalam pencapaian Indonesia Sehat dimana target adalah 40 %. Tahun 2019 jumlah

posyandu sebanyak 389 posyandu dengan stratifikasi posyandu Pratiama (4.90%),

Posyandu Madya (44,20%), Posyandu Purnama (50.60%) dan Posyandu Mandiri sebesar

(0.26 %). Jumlah posyandu terbanyak terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Pagimana

sebanyak 37 posyandu, serta untuk posyandu aktif tahun 2018 sebesar 50.90 % Tahun

2016 jumlah posyandu sebanyak 379 posyandu dengan stratifikasi posyandu Pratiama

(45.94%), Posyandu Madya (37,43%), Posyandu Purnama (16.37%) dan Posyandu Mandiri

sebesar (0.26 %). Jumlah posyandu terbanyak terdapat pada wilayah kerja Puskesmas

Pagimana sebanyak 36 posyandu, serta untuk posyandu aktif tahun 2016 sebesar 16.62 %.

Tahun 2014 kabupaten Banggai adalah sebanyak 379 posyandu dengan stratifikasi

posyandu Pratiama (45,9%), Posyandu Madya (43,8%), Posyandu Purnama (10,0%) dan

Posyandu Mandiri sebesar (0.26 %). Tahun 2013 kabupaten Banggai adalah sebanyak 297

posyandu dengan stratifikasi posyandu Pratiama (44,1%), Posyandu Madya (43,1%),

Posyandu Purnama (11,4%) dan Posyandu Mandiri (1,35%). Tahun 2012 jumlah posyandu

yang ada adalah 381 posyandu dengan stratifikasi yaitu 36,22 % Posyandu Pratiama, 42,26

% Madya, 20,21 % Purnama, dan 1,31 Posyandu Mandiri. Tahun 2011 Jumlah posyandu

yang ada adalah 392 posyandu dengan stratifikasi yaitu 34,69 % Posyandu Pratiama, 55,87

% Madya, 9.44 % Purnama. Tahun 2010 Jumlah posyandu yang ada adalah 355 posyandu

dengan stratifikasi yaitu 51,4 % Posyandu Pratama, 26,7 % Madya, 20,5 % Purnama, dan 1,1 % Mandiri, untuk Tahun 2007 Jumlah posyandu yang ada adalah 355 posyandu dengan stratifikasi yaitu 51,5 % Posyandu Pratama, 26,8 % Madya, 20,6 % Purnama, dan 1,1 % Mandiri. 4 posyandu dengan tingkat strata mandiri yaitu di Puskesmas Pagimana. Jumlah Posyandu terbanyak terdapat di wilayah kerja Puskesmas Pagimana yaitu 36 posyandu. **(Persentase Posyandu menurut Strata di Kabupaten Banggai tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 10.)**

4. DESA SIAGA

Desa siaga (DESI) adalah desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan



kemampuan serta kemauan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan, bencana, dan kegawadaruratan, kesehatan secara mandiri. Desa siaga menyelenggarakan kegiatan - kegiatan terutama (1). Pengamatan epidemiologis sederhana

terhadap penyakit, terutama penyakit menular dan penyakit yang berpotensi menimbulkan KLB, dan faktor-faktor risikonya (termasuk status gizi) serta kesehatan ibu hamil yang beresiko, (2). Penanggulangan penyakit menular dan penyakit yang berpotensi menimbulkan KLB, serta faktor-faktor resiko (termasuk kurang gizi), (3). Kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana dan kegawatdaruratan kesehatan, (4). Pelayanan medis dasar, sesuai dengan kompetensinya.

Data yang dilaporkan oleh Seksi promosi Kesehatan, Jumlah desa siaga di Kabupaten Banggai, tahun 2017 sebanyak 317 dari 291 desa yang ada di kabupaten banggai, tahun 2016 sebanyak 317 desa, dari 337 desa/kelurahan yang ada di kabupaten banggai. Tahun 2015 adalah sebanyak 318 desa, dari 337 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Banggai. Selama kurun waktu 2007 – 2012 Desa siaga sebanyak 319 ini berarti bahwa pada tahun 2012 semua desa di Kabupaten Banggai sudah menjadi desa siaga, dengan jumlah kader yang terlatih 610 orang, dua (2) orang kader disetiap desa siaga. Jumlah tokoh masyarakat yang dilatih 305 orang (disetiap desa 1 orang TOMA), sedangkan forum desa siaga yang telah dilatih sebanyak 305 orang disetiap desa.

BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Banggai ditentukan oleh banyak faktor, tidak hanya ditentukan oleh pelayanan kesehatan dan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, namun juga dipengaruhi faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial, keturunan, dan faktor lainnya. Faktor-faktor ini berpengaruh pada kejadian morbiditas, mortalitas dan status gizi masyarakat. Angka morbiditas, mortalitas dan status gizi dapat menggambarkan keadaan dan situasi derajat kesehatan masyarakat. Angka ini juga dapat digunakan untuk perencanaan bidang kesehatan. Situasi derajat kesehatan masyarakat pada tahun 2019 dapat dilihat melalui keadaan mortalitas, morbiditas, dan status gizi berikut ini :

A. MORTALITAS

Gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Disamping itu kejadian kematian juga dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya. Angka kematian pada umumnya dapat dihitung dengan melakukan berbagai survei dan penelitian.

Peristiwa kematian pada dasarnya merupakan proses akumulasi akhir dari berbagai penyebab kematian langsung maupun tidak langsung. Secara umum kejadian kematian pada manusia berhubungan erat dengan permasalahan kesehatan sebagai akibat dari gangguan penyakit atau akibat dari proses interaksi berbagai faktor yang secara sendiri-sendiri atau bersama-sama mengakibatkan kematian dalam masyarakat.

Untuk menilai keberhasilan program pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan di Kabupaten Banggai selama ini, salah satunya adalah dengan melihat perkembangan angka kematian dari tahun ke tahun. Besarnya tingkat kematian dan penyakit penyebab utama kematian yang terjadi pada periode terakhir dapat dilihat dari uraian berikut :

1. Angka Kematian Neonatal (AKN)

Angka Kematian Neonatal (AKN) adalah jumlah penduduk yang meninggal satu bulan pertama setelah kelahiran (0-28 hari) yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Kematian neonatal menyumbang lebih dari setengahnya kematian bayi (88,00%), sedangkan jika dibandingkan dengan angka kematian balita, kematian neonatal menyumbangkan 80,48%. Hal ini dapat terlihat dari jumlah kematian neonatal di Kabupaten Banggai sebesar 49 Kematian neonatal menyumbang lebih dari setengah kematian bayi.

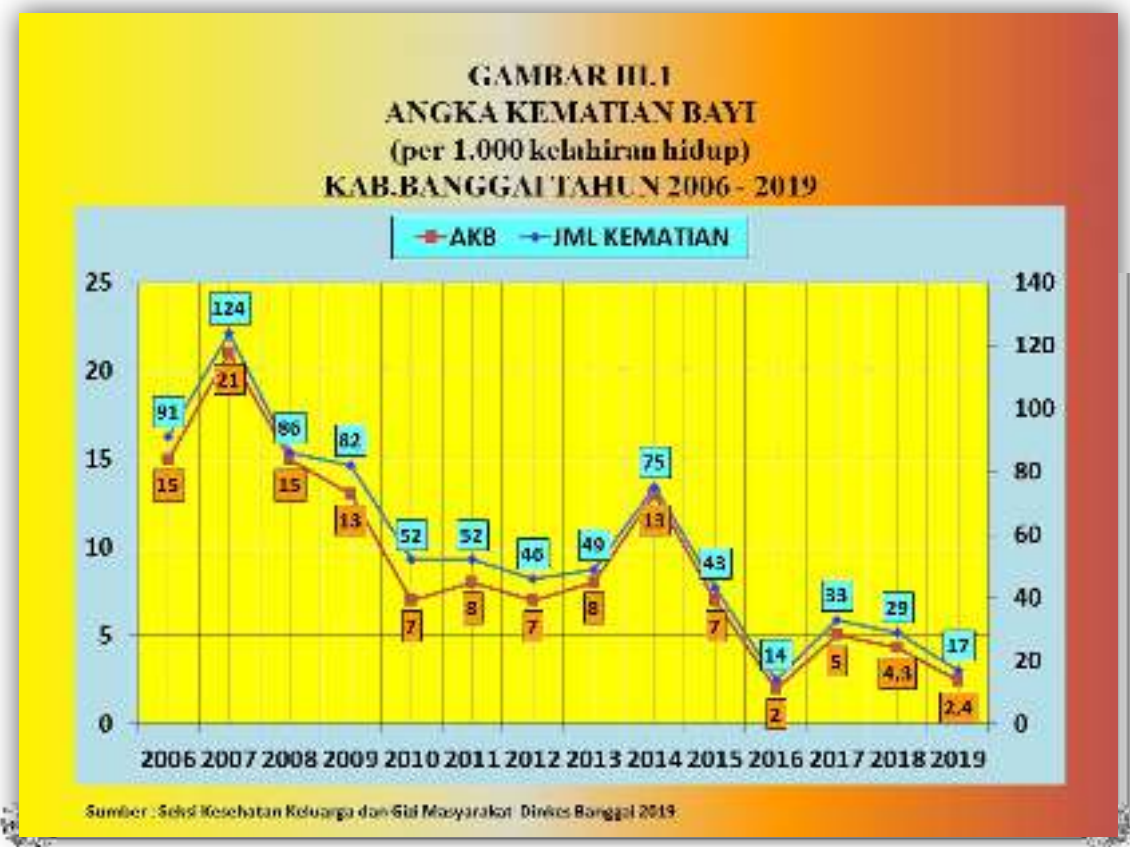
Puskesmas dengan Jumlah AKN tertinggi yaitu Puskesmas Toili II sebanyak 9 kematian Neonatal, sedangkan puskesmas lainnya menyumbangkan kematian antara 1-2 kasus kematian Neonatal tiap puskesmasnya. Grafik 3.2 berikut ini menggambarkan Jumlah Kematian Neonatal Tahun 2019 di Kabupaten Banggai menurut Puskesmas.



2. Angka Kematian Bayi (AKB)

Infant mortality rate (IMR) atau angka kematian bayi (AKB) adalah banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Usia bayi merupakan kondisi yang rentan baik terhadap kesakitan maupun kematian. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat AKB tetapi tidak mudah untuk menentukan faktor yang paling dominan dan faktor yang kurang dominan. Data kematian yang terdapat pada suatu komunitas dapat diperoleh melalui survei, karena sebagian besar kematian terjadi dirumah, sedangkan data kematian pada fasilitas pelayanan kesehatan hanya memperlihatkan kasus rujukan.

Jumlah kematian bayi Kabupaten Banggai berdasarkan laporan Seksi Kesehatan



Keluarga dan Gizi masyarakat Dinas Kesehatan Kab.Banggai, selang waktu delapan tahun terakhir: tahun 2006 ; 15, tahun 2007 ; 21, tahun 2008 ; 15, tahun 2009 ;13, tahun 2010 ; 7, tahun 2011;8 , tahun 2012 ; 7, tahun 2013 ; 8 dan tahun 2014 ; 13, tahun 2015 ; 7, serta tahun 2016 : per 1000 kelahiran hidup. AKB cenderung memperlihatkan trend yg menurun, pada tahun 2016 menjadi 2 per 1000 KH, namun pada Tahun 2017 AKB selanjutnya meningkat kembali menjadi 5 per 1000 KH atau setara dengan 33 Kematian Bayi dalam

kurun waktu satu Tahun. Tahun 2018 AKB sedikit mengalami penurunan menjadi 4.3 per 1000 KH atau sebesar 29 kematian dalam kurun waktu Tahun 2018. Tahun 2019 Angka Kematian Bayi sejumlah 17 Kematian , menurun menjadi 2.4 per 1000 KH.

Angka Kematian bayi Propinsi Sulawesi Tengah tahun 2017 berdasarkan data dari program KIA (Bidang Pelayanan Kesehatan) dilaporkan sebesar 10 per 1000 KH (Facility Based), angka ini jauh lebih rendah dari survey SDKI (community based) tahun 2007 untuk Sulawesi Tengah dengan angka estimasi sebesar 60 per 1000 kelahiran hidup dan diperkirakan bahwa tahun 2010 AKB di Sulawesi Tengah akan turun menjadi 41 per 1.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian bayi dapat dilihat penyebarannya per Puskesmas pada gambar III.2 berikut :



Gambar diatas menunjukkan bahwa dari 7.086 kelahiran hidup, jumlah kematian bayi sebanyak 17 bayi. Jumlah tertinggi berada diwilayah kerja Puskesmas Pagimana yaitu 4 Bayi. Jumlah kematian bayi tahun 2014 sebesar 75 bayi (5.733 kelahiran hidup), tahun 2013 sebesar 49 bayi (5.939 kelahiran hidup), tahun 2012 sebesar 46 bayi (6.080 kelahiran hidup), tahun 2011 sebesar 47 bayi (5.796 kelahiran hidup), tahun 2010 sebesar 41 bayi (6.223 kelahiran hidup), tahun 2009 sebesar 82 bayi (6.540 kelahiran hidup), tahun 2008 sebesar 86 bayi (5.682 kelahiran hidup), tahun 2007 sebesar 124 bayi (5.748 kelahiran hidup), tahun 2006 sebesar 91 bayi (5.888 kelahiran hidup), dan tahun 2005 sebesar 81 bayi.

Kenaikan AKB pada tahun sebelumnya ,ada banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan AKB tetapi tidak mudah untuk menemukan faktor yang paling dominan. Peningkatan kasus ini dimungkinkan karena pelaporan yang masuk tidak hanya dari *facility based* dalam bentuk laporan, namun adanya pelacakan kasus aktif yang merespons informasi masyarakat untuk ditindaklanjuti.

Beberapa faktor berpengaruh terhadap peningkatan angka kematian bayi termasuk di dalamnya status sosial, ekonomi, lingkungan dan faktor biologis. Faktor sosial ekonomi termasuk di dalamnya tempat tinggal, pendidikan ibu dan indeks kesejahteraan ibu. Faktor biologis termasuk di dalamnya jenis kelamin anak, usia ibu, paritas dan interval kelahiran. Beberapa variabel lain seperti berat waktu lahir, pemeriksaan antenatal dan penolong persalinan juga dipertimbangkan pengaruhnya, yang untuk tahap lanjutan perlu dilakukan studi lebih dalam. Sebagai contoh, anak-anak yang dilahirkan ibu yang tinggal di kota mempunyai angka kematian yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang dilahirkan ibu yang tinggal di daerah rural, hal ini mungkin berhubungan dengan ketersediaan fasilitas dan praktek "health seeking" masyarakat yang tinggal di perkotaan.

Komitmen untuk terus melakukan upaya percepatan penurunan AKB secara nasional tetap diperlukan. Bayi sangat rentan terhadap keadaan kesehatan dan kesejahteraan yang buruk; karena itu AKB merefleksikan derajat kesehatan masyarakat yang sekaligus juga mencerminkan umur harapan hidup pada saat lahir. Upaya percepatan penurunan AKB memperhatikan kondisi yang mempengaruhi AKB, antara lain lokasi geografis, taraf sosio ekonomi masyarakat serta perilaku hidup sehat. Berdasarkan Riskesdas 2007, secara nasional proporsi kematian bayi pada kelompok umur di bawah 1 tahun di daerah pedesaan lebih besar dari perkotaan, yaitu 11% di pedesaan dan 6,3% di perkotaan.

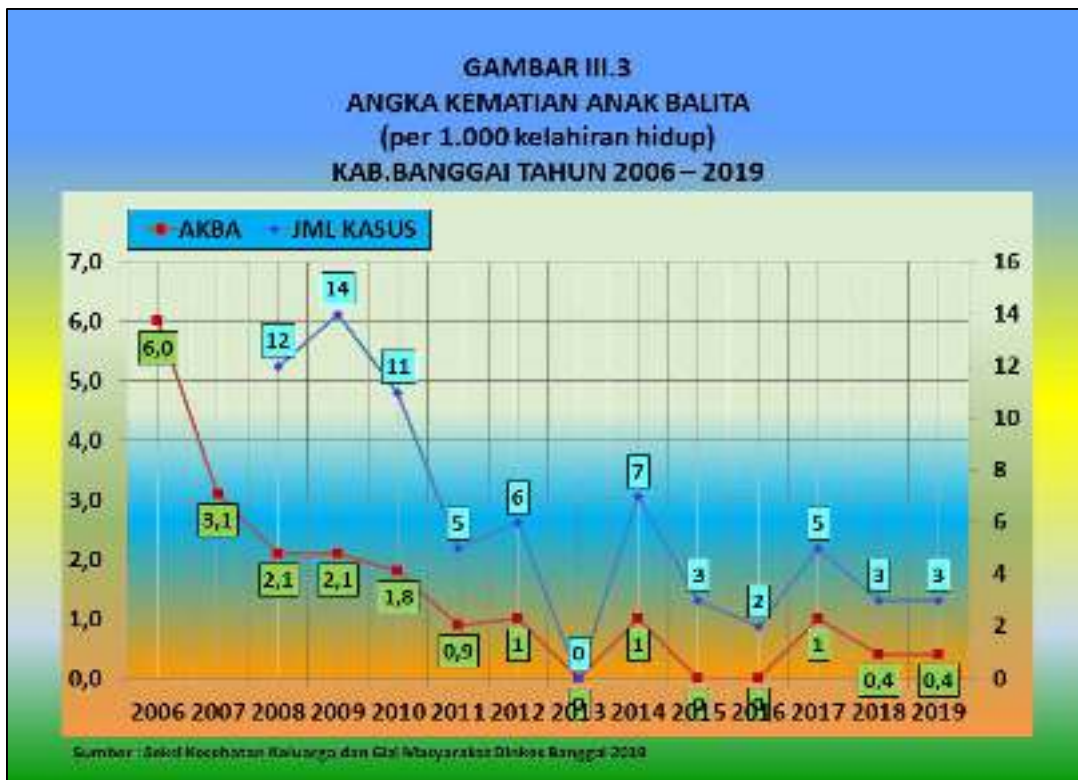
Strategi percepatan penurunan AKB mencakup:

1. Meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas baik ditingkat dasar maupun rujukan, terutama bagi bayi dan balita dengan menggunakan intervensi yang telah terbukti menurunkan AKB:
 - a. Tatalaksana penanganan asfiksia (bayi lahir tidak bisa menangis spontan) dan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).
 - b. Kunjungan neonatal secara berkala.
 - c. Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).
 - d. Pelayanan Emergensi.
2. Menggerakkan dan mendorong pemberdayaan perempuan, keluarga dan masyarakat luas untuk hidup sehat.
3. Menggerakkan penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).
4. Meningkatkan sistem surveilans, monitoring dan informasi kesehatan anak.

3. Angka Kematian Balita (AKABA)

Angka kematian balita adalah (AKABA) jumlah anak yang meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun, dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. Gambar III.3 memperlihatkan angka kematian Balita mengalami penurunan cukup tajam antara 2008 sampai 2013, yaitu 98 per 1000 kelahiran hidup menjadi 49 per 1000 kelahiran hidup. Namun, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 82 per 1000 kelahiran hidup. Angka kenaikan ini merupakan akumulasi dari jumlah peningkatan kematian bayi di kabupaten banggai. Faktor kenaikan tersebut merupakan dampak dari perbaikan pencatatan dan pelaporan serta keaktifan petugas lapangan untuk merespon informasi dari masyarakat terkait kasus kematian. Untuk mempertajam penurunan diperlukan peningkatan akses balita terhadap sanitasi, air bersih, dan penanganan segera terhadap gejala penyakit. Tahun 2015 – 2016 memperlihatkan penurunan kasus kematian anak balita yaitu 16 per 1000 kelahiran hidup dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 yaitu 38 per 1000 kelahiran hidup. Tahun 2019 memperlihatkan penurunan kasus kematian anak balita yaitu 3 per 1000 kelahiran hidup

Sustainable Development Goals (SDGs) menetapkan nilai normatif AKABA, yaitu



sangat tinggi dengan nilai > 140 per 1.000 kelahiran hidup, tinggi dengan nilai 71-140 per 1.000 kelahiran hidup, sedang dengan nilai 20-70 per 1.000 kelahiran hidup, dan rendah

dengan nilai < 20 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan kategori tersebut, maka secara nasional Kabupaten Banggai masuk dalam kategori AKABA sedang. Angka Kematian Balita Propinsi Sulawesi tengah dilaporkan 9,4 per 1000 KH lebih rendah dibandingkan dengan angka survey SDKI yaitu sebesar 69 per 1000 KH. Target pada tahun 2010 diperkirakan AKABA di Sulawesi tengah akan menurun menjadi 51 per 1000 KH. Angka kematian balita menurut Puskesmas di Kabupaten Banggai tahun 2019 dapat dilihat pada gambar III.4 berikut ini :



Gambar diatas menunjukkan bahwa dari 7.086 kelahiran hidup, jumlah kematian balita sebanyak 3 balita, Tersebar diwilayah kerja Puskesmas Simpang Raya, Puskesmas Nambo dan Puskesmas Toili I. Tahun 2011 kematian balita sebesar 5 bayi (5.796 kelahiran hidup). Tahun 2010 kematian balita sebesar 11 balita (6.223 kelahiran hidup), Tahun 2009 kematian balita sebesar 14 balita (6.540 kelahiran hidup), Tahun 2008 kematian balita sebesar 12 balita (5.682 kelahiran hidup), dan tahun 2007 sebesar 19 balita (5.748 kelahiran hidup).

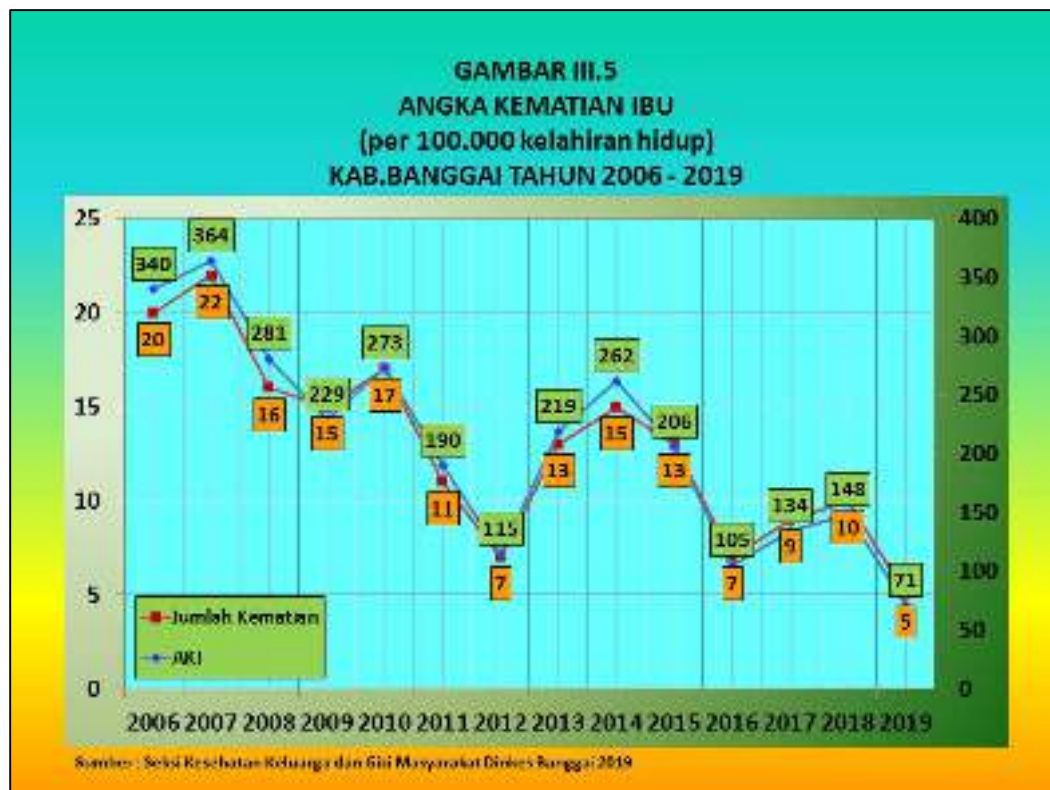
4. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) juga menjadi salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000

kelahiran hidup.

AKI juga dapat digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan. Indikator ini dipengaruhi status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan. Sensitivitas AKI terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadikannya indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan.

Angka kematian ibu (AKI) dengan angka kematian bayi (AKB) senantiasa menjadi indikator keberhasilan pembangunan pada sektor kesehatan. Untuk mengantisipasi masalah ini maka diperlukan terobosan-terobosan dengan mengurangi peran dukun dan meningkatkan peran Bidan. Harapan kita agar Bidan di Desa benar-benar sebagai ujung tombak dalam upaya penurunan AKB (IMR) dan AKI (MMR).



Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat melaporkan di Kabupaten Banggai tahun 2019, jumlah kematian Maternal (jumlah kematian ibu hamil, jumlah kematian ibu bersalin, dan jumlah kematian ibu nifas) adalah 5 kematian dari 7.086 kelahiran hidup. Angka kematian Ibu Maternal di Kabupaten Banggai tahun 2019 adalah 71 per 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian ibu sebesar 5 kematian ibu. Berdasarkan data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 Angka Kematian Ibu Maternal atau Maternal Mortality Ratio (MMR) di Indonesia sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup.

Adapun penyebab terbesar kematian ibu di Kabupaten Banggai tahun 2018 dapat dilihat pada gambar III.6 berikut :



Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai memprioritaskan upaya kesehatan ibu dan penurunan AKI searah dengan kebijakan Kementerian Kesehatan menurunkan AKI yaitu mendekatkan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir berkualitas kepada masyarakat untuk mewujudkan 3 pesan kunci untuk persalinan yang sehat (*Making Pregnancy Safer*):

1. Setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih.
2. Setiap komplikasi obstetri dan neonatal ditangani secara memadai
3. Setiap perempuan usia subur memiliki akses terhadap pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dan penanganan komplikasi abortus yang tidak aman

5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks yang mengukur pencapaian keseluruhan suatu negara yang direpresentasikan tiga dimensi pembangunan manusia yaitu indeks kesehatan; panjang umur dan menjalani hidup sehat yang diukur dari angka harapan hidup waktu lahir, indeks pendidikan; diukur dari tingkat kemampuan baca tulis seseorang dan rata-rata lama sekolah, serta indeks daya beli; memiliki standar hidup yang layak diukur dengan pengeluaran riil per kapita.

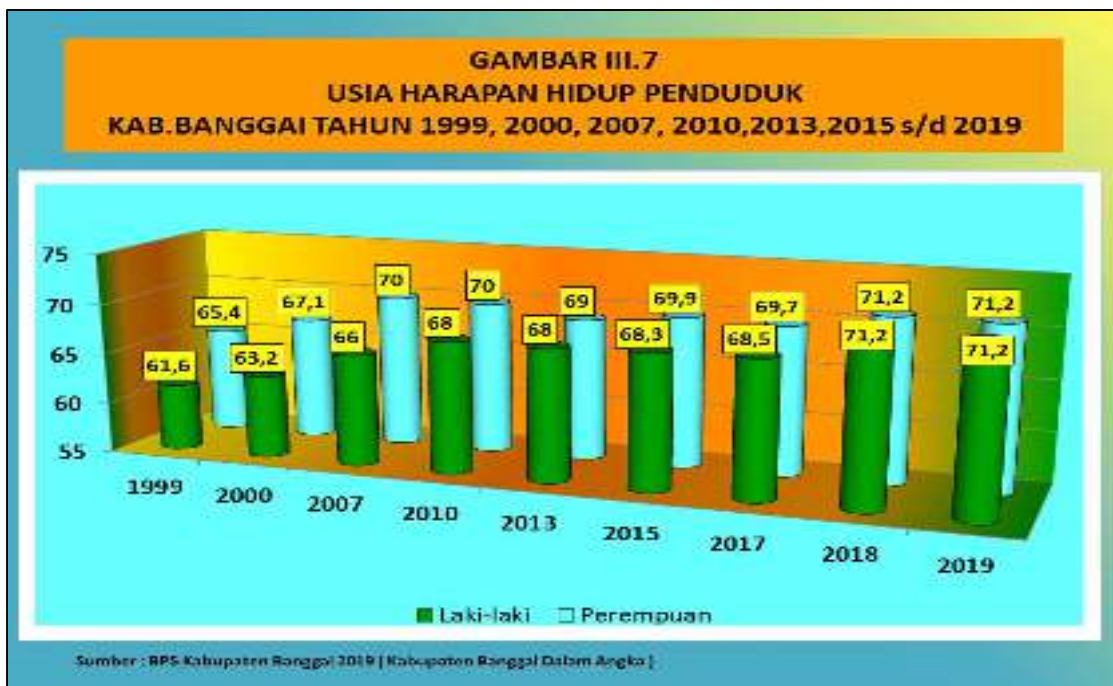


Dengan melihat perkembangan angka IPM tiap tahun, tampaknya kemajuan yang dicapai Kabupaten Banggai dalam pembangunan manusia mengalami peningkatan. Angka IPM Kabupaten Banggai hanya mengalami sedikit peningkatan dari 71,84 pada tahun 2011 menjadi 72,14 pada tahun 2012, serta meningkat kembali pada tahun 2013 sebesar 72,75. Lambatnya kenaikan IPM ini dapat dipahami, mengingat dampak dari investasi di sektor kesehatan dan pendidikan khususnya terhadap peningkatan indikator IPM tidak terlihat secara nyata dalam jangka pendek. IPM dikategorikan menjadi 3, yaitu IPM tinggi (IPM \geq 80), IPM sedang (IPM 50-79,99), dan IPM rendah (IPM $<$ 50). Berdasarkan kategori tersebut keadaan IPM di Kabupaten Banggai tahun 2012 yaitu berada pada kategori IPM sedang.

6. Umur Harapan Hidup (UHH)

Selain AKB dan AKI, umur harapan hidup (UHH) juga digunakan untuk menilai derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. UHH juga menjadi salah satu indikator dalam mengukur indeks pembangunan manusia (IPM). Adanya perbaikan pada pelayanan kesehatan melalui keberhasilan pembangunan pada sektor kesehatan dapat diindikasikan dengan adanya peningkatan umur harapan hidup waktu lahir.

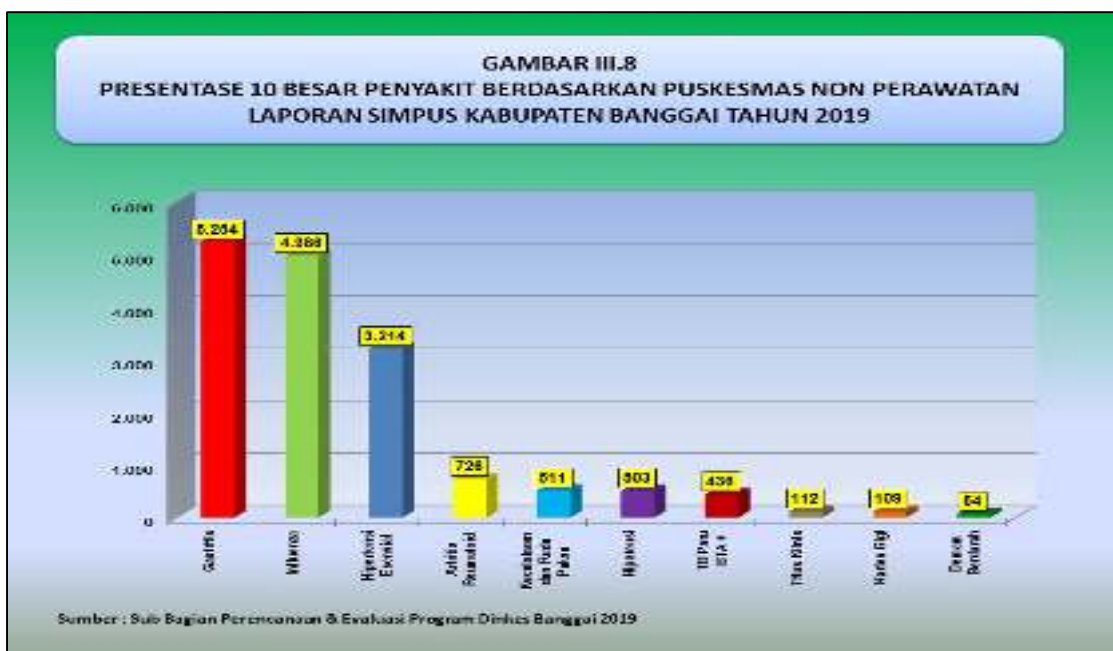
Umur harapan hidup di Kabupaten Banggai cenderung meningkat dari tahun ke tahun, hal ini seiring dengan asumsi kecenderungan angka kematian bayi yang menurun serta perubahan komposisi penduduk (penurunan kelompok umur usia muda dan peningkatan kelompok umur usia tua) pada tahun 1990 umur harapan hidup rata-rata 57,2 dan meningkat pada tahun 2000 menjadi 61,3 dan meningkat lagi pada tahun 2007 berdasarkan data BPS menjadi 67,0 dengan umur harapan hidup perempuan lebih tinggi (70,0) dibandingkan laki-laki (66,0). Di tingkat Propinsi Sulawesi Tengah, Angka Harapan Hidup Waktu Lahir cenderung meningkat dari tahun ke tahun: pada tahun 2000, Usia Harapan Hidup rata-rata 61,0 dan tahun 2007 menjadi 66,3, tahun 2010 68,5 tahun, tahun 2013 68,5, serta tahun 2015 sebesar 69,1%. Usia Harapan hidup Kabupaten Banggai Tahun 2019 menjadi 71,2 tahun.



B. MORBIDITAS

Angka Kesakitan penduduk didapat dari data yang berasal dari masyarakat (community based data) yang dapat diperoleh dengan melalui studi morbiditas dan hasil pengumpulan data baik di Dinas Kesehatan Kabupaten, Puskesmas, Rumah Sakit maupun sarana pelayanan kesehatan (Facility based data) yang diperoleh melalui sistem pencatatan dan pelaporan.

Sepuluh Jenis Penyakit terbesar di Kabupaten Banggai tahun 2019 berdasarkan laporan SIMPUS (Sistem Informasi Puskesmas) dapat dilihat pada gambar III.8 berikut :



Gambar diatas menunjukkan bahwa penyakit terbesar di Kabupaten Banggai Tahun 2019 adalah Gastritis sejumlah 5.254 atau sebesar (33.03 %) . Berbeda seperti tahun-tahun sebelumnya Penyakit ISPA menempati urutan pertama yaitu pada tahun 2004: 23,7 %, tahun 2005: 26,2 %, tahun 2006: 32,7 % dan tahun 2007: 41,6 %, dan tahun 2008 : 39 %, tahun 2009 : 43 %, tahun 2010 : 46 %, tahun 2011 : 35,6 %, tahun 2012 : 38,9 %, tahun 2014 :36,2 %.

**REKAPITULASI 10 BESAR PENYAKIT VERSI SP2TP
KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2019**

| No | Jenis Penyakit | Jumlah | |
|---------------|---------------------------|---------------|---------------|
| | | n | % |
| 1 | Gastritis | 5.254 | 33,03 |
| 2 | Influenza | 4.986 | 31,35 |
| 3 | Hipertensi Esensial | 3.214 | 20,21 |
| 4 | Artritis Reumatoid | 726 | 4,56 |
| 5 | Kecelakaan dan Ruda Paksa | 511 | 3,21 |
| 6 | Hipotensi | 503 | 3,16 |
| 7 | TB Paru BTA + | 436 | 2,71 |
| 8 | Iifus Klinis | 112 | 0,70 |
| 9 | Karies Gigi | 109 | 0,69 |
| 10 | Demam Berdarah | 54 | 0,34 |
| JUMLAH | | 15.905 | 100,00 |

Sumber : Sub Bagian Perencanaan & Evaluasi Program Dinkes Banggai 2019

Sepuluh besar penyakit di Kabupaten Banggai tahun 2019 berdasarkan Sistem Surveilans Terpadu (SST) beberapa penyakit terpilih (10 jenis penyakit) dapat dilihat pada gambar III.9 berikut :



1. PENYAKIT MENULAR

Penyakit menular yang disajikan dalam profil kesehatan ini, antara lain penyakit Malaria, TB Paru, HIV/AIDS, Demam Berdarah Dengue (DBD), Pneumonia, Diare, Kusta, Filariasis, dan Rabies.

a. Penyakit Malaria

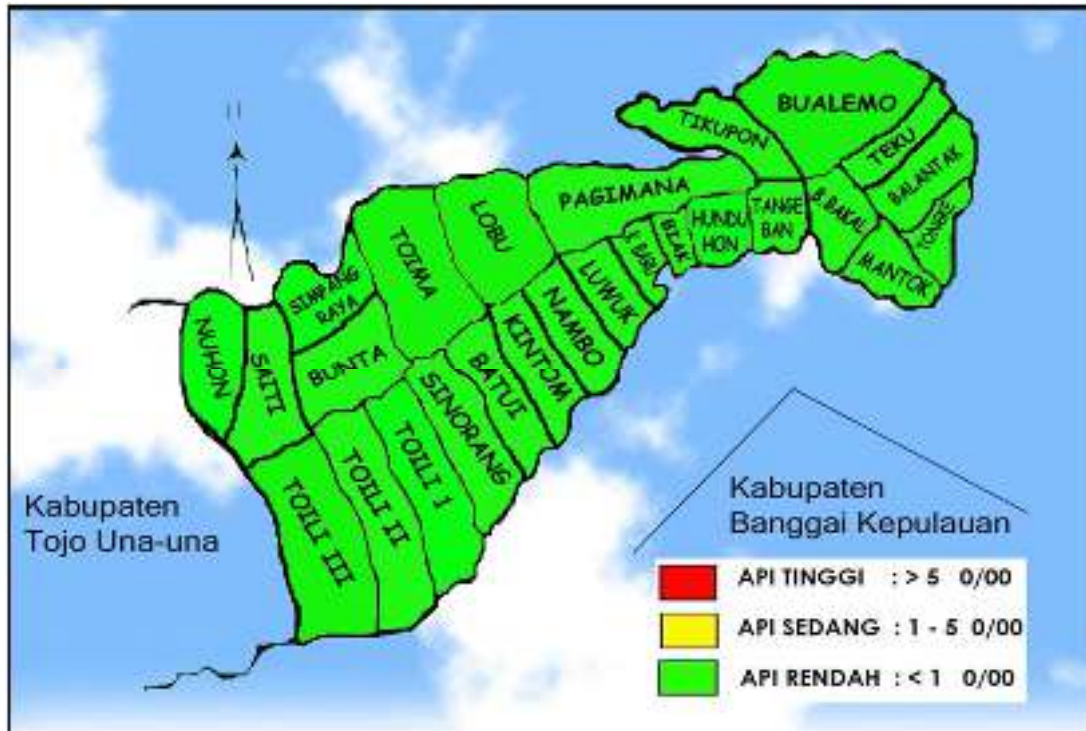
Penyakit Malaria Klinis adalah orang dengan gejala demam, menggigil, sakit kepala, secara periodik dengan atau tanpa disertai pembesaran limpa. Penyakit ini dapat menyerang semua golongan umur, umumnya penduduk yang tinggal di pedesaan/pedalaman yang tingkat ekonominya rendah, serta pengaruh lingkungan yang potensial bagi sumber pembiakan sekaligus peningkatan populasi vektor antara lain semak belukar, hutan, rawa, dan pembukaan lahan baru.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2019, menunjukkan kasus malaria positif sejumlah 18 kasus dengan angka kesakitan (AMI) sampai desember 2013, adalah 38,4 kasus per 1000 penduduk, terjadi peningkatan bila dibandingkan pada tahun 2013 yaitu 38,4



per 1000 penduduk, namun untuk tahun 2015 tidak ditampilkan karena AMI tidak dimasukkan untuk indikator Malaria. Angka Kesakitan Malaria tahun 2006 – 2018 dapat dilihat pada gambar III.10.

Tahun 2018 penderita Malaria Klinis di Kabupaten Banggai sebesar 5.537 penderita dan positif malaria sebesar 0.05 % dan diobati sebesar 100 %. Jumlah penderita Malaria Klinis tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Toili III sebesar 596 penderita dan positif malaria sebesar 18 penderita. (**Persentase Penderita Malaria Yang Diobati menurut Puskesmas disajikan secara rinci pada lampiran tabel 66**).



b. Demam Berdarah Dengue (DBD)



Demam berdarah dengue merupakan penyakit infeksi menular yang sering menyebabkan kejadian luar biasa (KLB), dan tidak sedikit menyebabkan kematian. Penyakit ini bersifat musiman yaitu biasanya pada musim hujan yang memungkinkan vektor penular (*aedes aegypti* dan *aedes albopictus*) hidup di genangan air bersih. Penyakit

Demam berdarah dengue mulai menjangkiti Indonesia sejak tahun 1968, penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *aedes aegypti* dan *aedes albopictus* ini kerap menimbulkan kepanikan dimasyarakat karena penyebarannya yang cepat dan potensinya yang menyebabkan kematian.

Penyakit Demam Berdarah pada umumnya menyerang anak di bawah umur 15 tahun, akan tetapi juga dapat menyerang orang dewasa. Selain faktor nyamuk penular serta keganasan virus yang terus berevolusi seiring dengan perubahan iklim (pemanasan global), serta keterlambatan mencari pengobatan dan kurangnya kesadaran akan kebersihan lingkungan, menyebabkan kasus (Incidence Rate) penyakit DBD ini masih muncul dari tahun ke tahun.

Target atau sasaran pengendalian DBD adalah menjaga Case Fatality Rate di bawah 1% dengan menurunkan Incidence Rate dan Case Fatality Rate.

Upaya pemberantasan penyakit DBD mencakup langkah-langkah pencegahan dan penemuan kasus yang dapat secara efektif mengendalikan penyakit ini, yang meliputi:

- a) Upaya pencegahan yang memiliki peran penting dalam pemberantasan DBD :
 1. Gerakan 3M Plus : Menguras, dan Menutup tempat penampungan air serta Mengubur barang-barang bekas, ditambah dengan menghindari gigitan nyamuk dengan menggunakan obat nyamuk dan kelambu dan menaburkan bubuk abate.
 2. Memberantas sarang nyamuk.
 3. Melakukan pemeriksaan jentik secara ber-kala, baik secara mandiri maupun oleh Jumanantik.
 4. Memberantas nyamuk dewasa melalui pengasapan (fogging) secara periodik.
 5. Menghilangkan genangan air
 6. Menggalakkan perilaku hidup sehat dan bersih.
- b) Upaya penemuan kasus DBD dan pemberian pengobatan bagi penderita DBD yang dirawat di RS rujukan, dan disarana pelayanan kesehatan lain untuk menerima kartu Jamkesmas.
- c) Meningkatkan ketatalaksana kasus dan pelayanan kesehatan melalui pembentukan tim penanggulangan saat wabah KLB, penerapan sistem monitoring dan pengembangan *Rapid Diagnostic Test* untuk deteksi dini kasus DBD
- d) Meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dan pemerintah daerah untuk melakukan upaya pencegahan dan pemberantasan DBD
- e) Penerapan COMBI (*communication for behavioral impact* atau komunikasi perubahan perilaku) sebuah metode baru, dalam pro-gram PSN DBD baik di pusat maupun daerah, suatu metode pendekatan PSN yang bersifat spesifik di suatu wilayah dan dengan cara PSN yang tepat (*local area specific*), lebih mengoptimalkan kerjasama lintas sektor dan didukung data (*evidence base*) terutama data sosial budaya. Pelaksanaan COMBI telah di-laksanakan di Jakarta Timur (2005), Mojokerto (2006), Padang (2007), dan Yogyakarta (2007). Sedang dalam pelaksanaan di Surabaya, Semarang, Bandung, Kabupaten Tangerang dan Jakarta Selatan (2008).

Keberhasilan pengendalian penyakit DBD ditunjukkan keberhasilan oleh persentase jumlah kasus yang ditangani. Berdasarkan laporan program tahun 2018, kasus DBD di Kab.

Banggai 40 orang/kasus dengan persebaran sebagai berikut :

a). *Karakteristik Orang*

Distribusi menurut golongan umur penderita :

- 1) < 1 tahun : 0 penderita
- 2) 1 – 4 tahun : 7 penderita
- 3) 5 – 14 tahun : 36 penderita
- 4) 15 – 44 tahun : 11 penderita
- 5) > 44 tahun : 0 penderita

Berdasarkan golongan umur menunjukkan kelompok umur tertinggi adalah golongan umur 5 - 14 tahun.

b). *Karakteristik tempat*

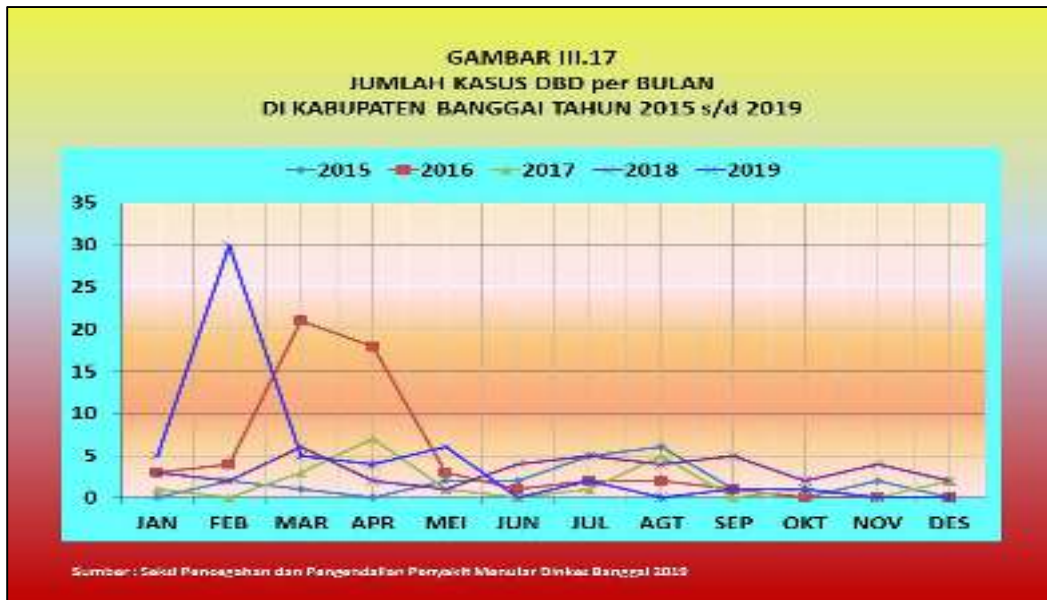
Penyebaran penderita berdasarkan wilayah kerja adalah sebagai berikut: Puskesmas Biak : 4 kasus , Puskesmas Luwuk : 21 kasus, dan Puskesmas Kampung Baru : 14 Kasus. Kecamatan Luwuk (Puskesmas Simpong dan Puskesmas Kampung Baru) tetap menempati urutan jumlah kasus terbanyak sama dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu,tahun 2016 31 kasus, tahun 2014 sebesar 33 kasus, tahun 2013 sebesar 51 kasus, tahun 2012 sebesar 100 kasus, tahun 2011 sebesar 12 kasus,tahun 2010 sebesar 60 kasus, tahun 2009 sebesar 41 kasus ,tahun 2008 sebesar 80 kasus, tahun 2007 sebesar 55 kasus ,tahun 2006 sebesar 63 kasus, 2005 sebesar 53 kasus dan 2004 sebesar : 58 kasus, distribusi penderita DBD dapat dilihat pada gambar III.16 berikut :



Dari 54 kasus demam berdarah dengue (DBD) yang terjadi selama tahun 2019, dengan ditemukan 0 kasus meninggal dunia.

c). Karakteristik Waktu

Distribusi kasus DBD berdasarkan waktu terjadinya, ditemukan terbanyak kasus DBD pada antara Bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2019. Persebarannya per bulan selama tahun 2019 dapat dilihat pada gambar berikut :



Angka kesakitan DBD pada tahun 2019 sebesar 10.8 per 100.000 penduduk. Angka tersebut mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya dan penurunan jika dibandingkan tahun 2016 sebesar 15.3 per 100.000 penduduk. Di Kabupaten Banggai berbagai upaya untuk memberantas penyakit ini telah dilakukan , namun koordinasi dan

upaya terpadu dari semua pihak terkait dan masyarakat juga sangat menentukan keberhasilan pemberantasan penyakit DBD ,



Angka Kesakitan DBD selang 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar III.18. (**Jumlah Penderita dan Angka Kesakitan DBD menurut Puskesmas disajikan secara rinci pada lampiran tabel 65**).

c. Penyakit Tuberkulosis (TB Paru)

Tuberkulosis paru merupakan salah satu penyakit menular kronis yang menjadi isu global. Di Indonesia penyakit ini termasuk salah satu prioritas nasional untuk program pengendalian penyakit karena berdampak luas terhadap kualitas hidup dan ekonomi, serta sering mengakibatkan kematian.

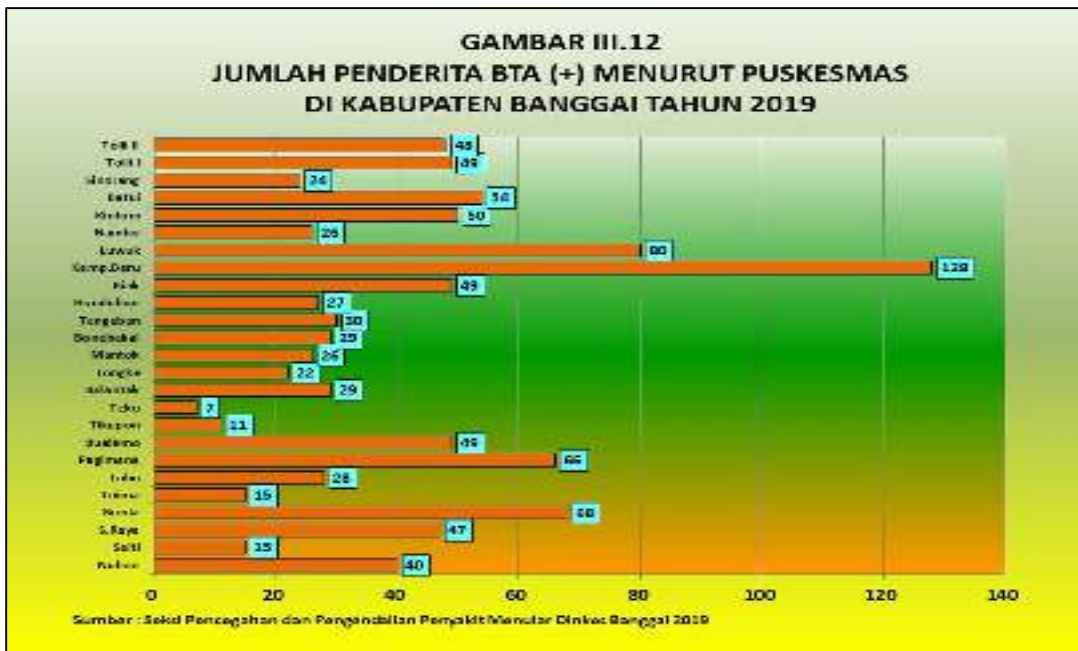
Milenium Development Goals (SDGs) menjadikan penyakit TB Paru sebagai salah satu penyakit yang menjadi target untuk diturunkan, selain malaria dan HIV/AIDS. Keberhasilan program pengendalian TB Paru dapat dengan melihat



indikator program pengendalian TB yang antara lain angka penemuan kasus (*Case Detection Rate*). Data tahun 2006 – 2019 dapat dilihat pada gambar III.12 .

TB Paru dapat sembuh bila pengobatan dilakukan dengan tekun dan teratur, oleh karena semua fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Banggai telah menggunakan DOTS (Directory Observe Treatment Shortcourse). DOTS atau pengawasan langsung menelan obat jangka pendek adalah suatu cara pengawasan TB Paru dimana setiap pasien TB Paru yang ditemukan harus diawasi menelan obatnya agar menelan obat secara teratur selama 6 bulan. Kegiatan ini meliputi upaya penemuan penderita dengan pemeriksaan dahak di sarana pelayanan kesehatan yang ditindaklanjuti dengan paket pengobatan. Dalam penanganan program, semua penderita TB yang ditemukan ditindak lanjuti dengan paket-paket pengobatan intensif. Melalui paket pengobatan yang diminum secara teratur dan lengkap, diharapkan penderita akan dapat disembuhkan dari penyakit TB yang dideritanya. Namun demikian dalam proses selanjutnya tidak tertutup kemungkinan terjadi kegagalan pengobatan akibat dari paket pengobatan yang tidak terselesaikan atau drop out (DO), terjadi resistensi obat atau kegagalan dalam penegakan diagnosis di akhir pengobatan. Tahun 2019 di Kabupaten Banggai, penderita TB Paru keseluruhan 1.060 orang,

Gambaran penderita TB Paru BTA positif yang terdeteksi disarana pelayanan kesehatan menurut Puskesmas dan Rumah Sakit pada tahun 2019 disajikan pada gambar berikut ini :



d. Penyakit HIV/AIDS

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus (retrovirus) yang menginfeksi sel-sel sistem imunologi sehingga merusak sistem kekebalan manusia. HIV dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui kontak dengan cairan tubuh orang yang terinfeksi HIV, misalnya melalui hubungan seksual, transfusi darah, penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi, dan penularan dari ibu ke anak yang dilahirkan atau di susui. AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah kondisi kesehatan seseorang ketika HIV telah merusak sistem kekebalan terhadap penyakit.

Penyakit HIV/AIDS yang merupakan *new emerging diseases*, dan merupakan pandemi pada semua kawasan, telah menunjukkan peningkatan yang sangat mengkhawatirkan, meskipun berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan terus dilakukan. Semakin tingginya mobilitas penduduk antar wilayah, semakin mudahnya komunikasi antar wilayah, semakin menyebarnya sentra-sentra pembangunan ekonomi di Indonesia, meningkatnya perilaku seksual yang tidak aman, dan meningkatnya penyalahgunaan NAPZA (*Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya*) melalui suntikan ternyata secara simultan telah memperbesar tingkat risiko dalam penyebaran terhadap HIV/AIDS. Tingkat epidemi ini menunjukkan tingkat perilaku beresiko yang cukup

aktif menularkan didalam suatu sub populasi tertentu. Selanjutnya perjalanan epidemi akan ditentukan oleh jumlah dan sifat hubungan antara kelompok beresiko tinggi dengan populasi umum. Jumlah penderita HIV/AIDS dapat digambarkan sebagai fenomena gunung es (*iceberg phenomena*), yaitu jumlah penderita yang dilaporkan jauh lebih kecil dan pada jumlah yang sebenarnya.

Berdasarkan laporan Program HIV Kabupaten Banggai tahun 2018, dari 9.860 estimasi orang dengan resiko terkena HIV sebanyak 57 orang. Hasil Zerro survey yang dilakukan Dinas Kesehatan Kab.banggai pada tahun 2019 ditemukan 36 kasus Baru AIDS,dengan kumulatif kasus AIDS sebesar 94 Kasus, sedangkan tahun 2013 ditemukan 8 sampel yang positif HIV dan 7 penderita AIDS.

e. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru (alveoli). Infeksi dapat disebabkan bakteri, virus, jamur. Pneumonia juga dapat terjadi akibat kecelakaan karena menghirup cairan atau bahan kimia. Populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun , atau orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi). ISPA, khususnya pneumonia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia terutama pada balita. Menurut hasil Riskesdas 2007, pneumonia merupakan penyebab kematian nomor dua pada balita (13,2%) setelah diare (17,2%). Data cakupan penemuan pneumonia balita pada kurun waktu enam tahun terakhir disajikan pada gambar berikut ini.

Penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) merupakan padanan istilah bahasa inggris Acute Respiratory Infection (ARI) adalah penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran napas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya, seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura (selaput paru). Penyakit ISPA yang menjadi fokus program kesehatan adalah pneumonia, karena pneumonia merupakan salah satu penyebab utama kematian anak.

Program pengendalian ISPA menetapkan bahwa semua kasus yang ditemukan harus mendapat tata laksana sesuai standar, dengan demikian angka penemuan kasus ISPA juga menggambarkan penatalaksanaan kasus ISPA. Jumlah kasus ISPA dimasyarakat diperkirakan sebanyak 10% dari populasi. Gambar III.12 menunjukkan Jumlah penderita Pneumonia balita yang ditemukan di Kabupaten Banggai tahun 2019 sebesar 20.948 balita,

ditangani 100 %, sedangkan persentase penemuan penderita pneumonia balita terhadap perkiraan penderita pneumonia di Kabupaten Banggai tahun 2019 sebesar 81.5 %. Jumlah penderita tertinggi terdapat di Puskesmas Kampung Baru (150 penderita) dan terendah pada Nuhon (3 penderita).



f. Kusta

Penyakit Kusta adalah penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae*. Bila tidak ditangani dengan baik, kusta dapat menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata.

Pada tahun 2000, dunia (termasuk Indonesia) telah berhasil mencapai status eliminasi. Eliminasi didefinisikan sebagai pencapaian jumlah penderita terdaftar kurang dari 1 kasus per 10.000 penduduk. Dengan demikian, sejak tahun tersebut di tingkat dunia maupun nasional, kusta bukan lagi menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat.

Sejak tercapainya status eliminasi kusta, situasi kusta di Indonesia menunjukkan kondisi yang relatif statis. Hal ini dapat terlihat dari angka penemuan kasus baru kusta yang berkisar antara 7 hingga 8 per 100.000 penduduk per tahunnya. Begitu pula halnya dengan angka prevalensi kusta yang berkisar antara 8 hingga 10 per 100.000 penduduk dan telah mencapai target < 10.

Indonesia telah mencapai eliminasi penyakit kusta sejak bulan juni tahun 2000. Namun demikian penyakit infeksi ini masih saja menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berarti, terbukti dengan adanya kecenderungan peningkatan angka prevalensi kusta selama periode tahun 2000 – 2007. Bahkan pada tataran global, Indonesia menjadi Negara penyumbang kusta terbesar ketiga setelah India dan Brasil.



Strategi Global WHO menetapkan indikator eliminasi kusta yaitu angka penemuan penderita (NCDR) yang menggantikan indikator utama sebelumnya yaitu angka penemuan penderita terdaftar (prevalensi rate <math>< 1 / 10.000</math> penduduk).

Di Kabupaten Banggai berdasarkan laporan Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai melaporkan jumlah penderita kusta di Kabupaten Banggai tahun 2019 adalah 3 penderita *Pausi Basiler* (PB) dengan RFT PB sebesar 3 penderita, sedangkan untuk penderita kusta *Multi Basiler* (MB) sebesar 18 penderita, dengan RFT MB sebesar 18 penderita.

g. Penyakit Filariasis

Limptic Filariasis adalah penyakit parasit cacing filaria (*Wuchereria Bancrofti*, *Brugia Malayi* dan *B. Timori*) yang menginfeksi jaringan limfe (getah bening). Parasit ini ditularkan pada manusia melalui gigitan nyamuk yang telah terinfeksi, dan kemudian menjadi cacing dewasa dan hidup di jaringan limfa. Penyakit ini menyebabkan pembengkakan di lengan dan organ genital, sebagai tanda tingkat lanjut dari penyakit.

Penyakit ini sering disebut elephantiasis, karena penderitanya sering mengalami bengkak di kaki yang sangat besar menyerupai kaki gajah. Orang yang terkena penyakit ini sering tidak dapat melakukan pekerjaan karena kecacatan mereka atau karena sebagian orang enggan berdekatan dengan mereka.

Kesepakatan global WHO tahun 2000 yaitu “*The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem The Year 2020*” yang merupakan realisasi dari resolusi WHO pada tahun 1997 menjadi dasar program eliminasi penyakit ini di Indonesia. Program eliminasi filariasis di Indonesia didasari pada 2 pilar kegiatan yaitu :

1. Pengobatan massal pengobatan kepada semua penduduk di Kabupaten endemis penyakit filariasis dengan menggunakan DEC 6 mg/kg BB dikombinasikan dengan Albendazol 400 mg sekali setahun selama 5 tahun guna memutuskan rantai penularan.
2. Tatalaksana kasus klinis penyakit filariasis guna mencegah dan mengurangi kecacatan.

Implementation unit (UI) yang digunakan dalam program eliminasi filariasis sejak tahun 2005 adalah Kabupaten/kota, artinya satuan wilayah terkecil dalam program ini adalah Kabupaten/kota, baik untuk penentuan endemisitas maupun pengobatan massal. Bila sebuah Kabupaten/kota sudah endemis filariasis, maka kegiatan pengobatan massal filariasis harus segera dilaksanakan untuk memutuskan rantai penularan dengan sasaran pengobatan massal adalah semua penduduk di Kabupaten/kotatersebut kecuali anak berumur < 2 tahun, ibu hamil, orang yang sedang sakit berat, penderita kronis filariasis yang dalam serangan akut dan balita dengan marasmus/kwasiorkor dapat ditunda pengobatannya.

Untuk tahun 2010 telah dilakukan *Survei Darah Jari* untuk pengambilan darah penduduk yang dicurigai menderita filariasis (penyakit kaki gajah). Kegiatan survey ini dilakukan di 2 (dua) Puskesmas yaitu : Puskesmas Kintom (Desa Tangkiang), dan Puskesmas Toili III (Desa Padang, Dongin, Kamiwangi), jumlah slide diperiksa 1088 slide (10 positif) dengan *MF Rate* 0,9 %, jumlah penemuan kasus penderita filariasis pada tahun 2010 di Kabupaten Banggai ditemukan sebanyak 10 orang dan ditangani 100 %. Penderita Filariasis tersebut ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Kintom 2 kasus (laki-laki = 2 penderita) dan Toili III kecamatan Toili Barat 8 kasus dengan di dominasi jumlah penderita perempuan 6 penderita dan jumlah laki laki 2 penderita.

Tahun 2015 Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai telah melakukan kegiatan pengobatan yang disebut dengan pemberian pengobatan massal Filariasis dengan cara minum obat di seluruh wilayah kerja puskesmas , dengan jumlah sasaran pengobatan sebesar 303.480, dan diperoleh hasil sebesar 71,8 % yang berhasil minum obat.

h. Diare

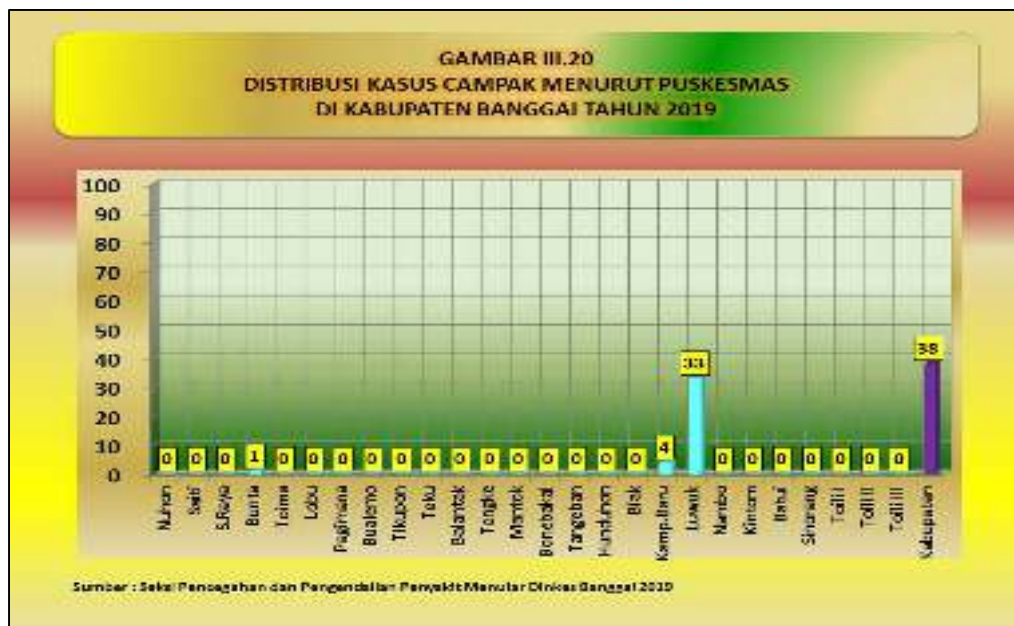
Diare dapat di definisikan sebagai perubahan konsistensi feses selain dari frekuensi buang air besar, dikatakan diare bila feses lebih berair dari biasanya. Diare dapat juga di definisikan bila buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam, sementara diare yang berdarah didefinisikan sebagai disentri. Penyakit Diare merupakan penyakit yang sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Jumlah perkiraan penderita Diare Kabupaten Banggai tahun 2018 sebesar 10.026 kasus, dari jumlah kasus tersebut telah mendapat penanganan 5.923 penderita (59,01 %). Jumlah penderita tertinggi pada Puskesmas Kampung Baru (642 kasus), sedangkan kasus terendah ditemukan pada Puskesmas Teku sebanyak 42 kasus.

Diare merupakan penyakit yang harus diwaspadai. Penanganan yang tepat di RS dan sarana pelayanan kesehatan lainnya seperti Puskesmas sangat penting peranannya dalam mencegah kematian akibat diare. Tahun 2017 terjadi kejadian luar biasadi wilayah Puskesmas Kintom. (***Jumlah Penderita dan Angka Kesakitan Diare menurut Puskesmas di Kabupaten Banggai disajikan secara rinci pada lampiran tabel 13***).

2. PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

Difteri, Pertusis, Tetanus, campak, polio dan hepatitis B merupakan penyakit menular yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Penyakit-penyakit ini timbul karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya imunisasi.

Penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) di Kabupaten Banggai selama tahun 2019 yaitu penyakit Campak. Campak merupakan penyakit menular yang sering menyebabkan kejadian luar biasa (KLB), Berdasarkan laporan Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai, tahun 2019 jumlah kasus Campak sebanyak 38 kasus (laki-laki=23 penderita, perempuan = 15 penderita). Distribusi kasus campak dapat dilihat pada gambar III.20 berikut ini :



Berdasarkan laporan dari pengelola surveilans pada tahun 2017 terjadi 8 kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) Campak di Puskesmas Kampung baru, Bualemo, Bunta, Batu selatan, dan Luwuk Timur. **(Gambaran jumlah kasus yang dapat dicegah dengan imunisasi disarana pelayanan kesehatan menurut Puskesmas di Kabupaten Banggai tahun 2019 disajikan pada lampiran tabel 62).**

Dalam Standar pelayanan Minimal Kesehatan terdapat beberapa penyakit tidak menular yang termasuk dalam indicator standar SPM. Capaian program SPM pada program penyakit tidak menular dapat dilihat pada grafik dibawah ini ;

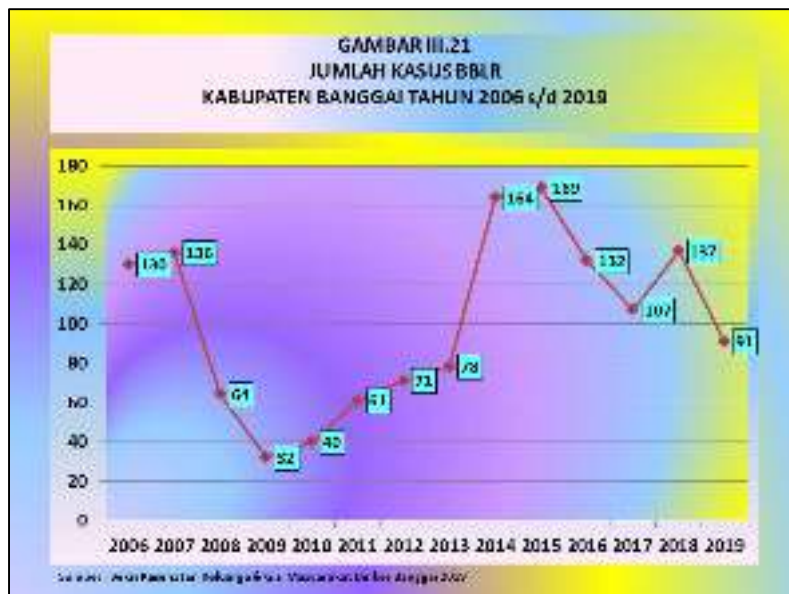


C. STATUS GIZI

Status gizi seseorang sangat erat kaitannya dengan permasalahan kesehatan individu, karena selain merupakan faktor predisposisi yang dapat memperberat penyakit infeksi, juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan, bahkan status gizi janin yang masih berada dalam kandungan dan bayi yang masih menyusui sangat dipengaruhi oleh status gizi ibu hamil dan ibu menyusui. Kelompok umur bayi dan balita adalah kelompok umur yang rentan terhadap penyakit-penyakit kekurangan gizi. Oleh karena itu, status gizi pada kelompok umur tersebut dijadikan indikator untuk mengukur status gizi masyarakat.

a. Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)

Tahun 2019 di Kabupaten Banggai, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 91 bayi (1,3 %) dari 7.086 bayi lahir hidup. Tahun 2017 di Kabupaten Banggai, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 107 bayi (1,6 %) dari 6.734 bayi lahir hidup. Tahun 2016 kasus BBLR sebanyak 132 Kasus atau 2.0 % dari jumlah LH. Tahun 2015 di Kabupaten Banggai, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 169 bayi (2,7 %) dari 6.165 bayi lahir hidup. Tahun 2014 di Kabupaten Banggai, bayi

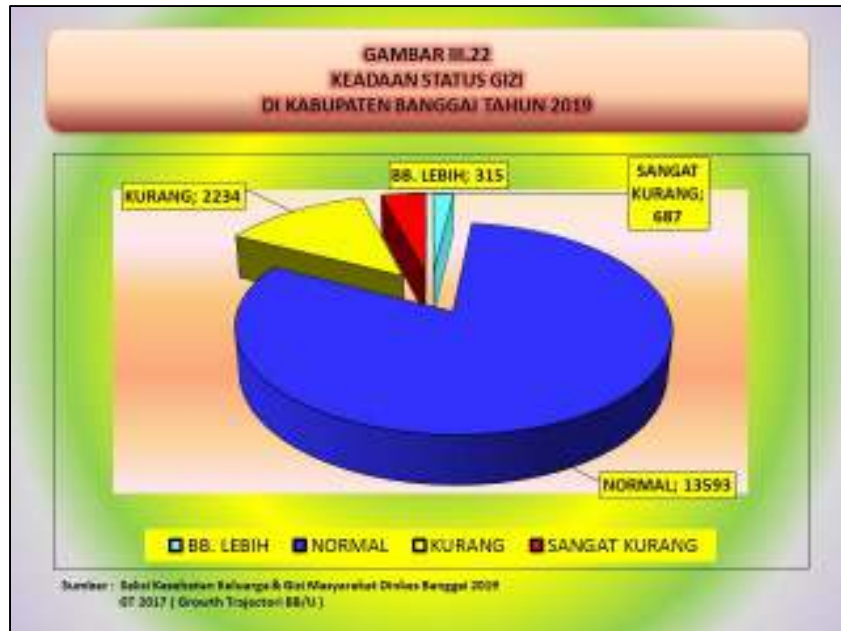


dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 164 bayi (2,8 %) dari 5.733 bayi lahir hidup. Tahun 2013 di Kabupaten Banggai, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 78 bayi (1,3 %) dari 5.939 bayi lahir hidup. Tahun 2012 , bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) 71 bayi (1,3%), Tahun 2011 di Kabupaten Banggai, bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) 61 bayi (1,1%) dari 5.796 bayi yang lahir hidup, Tahun 2010 di Kabupaten Banggai, bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) 40 bayi (0,49%) dari 6.223 bayi yang lahir hidup. Tahun 2009 bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) sebanyak 32 bayi (1,13%) dari 6.540 bayi yang lahir hidup, dan BBLR ditangani sebanyak 44 bayi (69 %). Di Kabupaten Banggai Jumlah Kasus BBLR mengalami

peningkatan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2017. Berikut grafik BBLR yang terlaporkan dalam 6 tahun terakhir.

b. Gizi Balita

Dari hasil pemantauan pertumbuhan balita (*growth trajectory*) Kabupaten Banggai Selama tahun 2019 dengan melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan secara serentak pada anak balita pada bulan Maret dan September yang dilaksanakan pada 379 posyandu, 13.593 balita dengan status gizi baik, 2.234 balita gizi kurang, 687 balita mengalami gizi sangat kurang, dan 315 balita gizi lebih. Pada tahun



2010 prevalensi gizi buruk mengalami penurunan yang cukup tajam dari 5,96% (tahun 2008) menjadi 2,3%, dan dibandingkan dengan hasil riskesdas 2007 juga telah berada dibawah angka nasional (5,4%). Sedangkan prevalensi gizi kurang mengalami kenaikan 2,5 % dari tahun 2009 (14,4%).

Terjadinya penurunan angka balita gizi kurang dan sangat kurang merupakan suatu bukti telah dilaksanakannya upaya-upaya dalam penanggulangan masalah gizi di Kabupaten Banggai dan juga telah dilaksanakan komitmen bersama dari semua pihak terkait melalui pelaksanaan kegiatan pelatihan Strategy Leadership Learning Organization (SLLO) dalam penanggulangan masalah gizi di kabupaten banggai yang dilaksanakan pada awal tahun 2009.

c. Stunting

Stunting merupakan salah satu penghambat dalam pembangunan. Stunting didefinisikan dengan tinggi badan balita dibawah standar pertumbuhan anak normal seusianya pada populasi rujukan badan kesehatan dunia (WHO). Stunting memiliki efek jangka panjang baik pada individu, komunitas maupun bagi negara. Pada individu, efek stunting adalah rendahnya

produktifitas, penurunan kognitif, dan peningkatan risiko penyakit tidak menular seperti penyakit kencing manis. Sedangkan efek jangka panjang bagi Negara adalah peningkatan risiko kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya pendapatan per kapita (WHO. Global nutrition targets 2025: stunting policy brief (WHO/NMH/NHD/14.3). Geneva: World Health Organization; 2014)

Salah satu upaya pencegahan stunting adalah melalui gerakan nasional percepatan perbaikan gizi yang difokuskan pada 1000 hari pertama kehidupan melalui pendekatan multi-sektor dan berbasis bukti. Pendekatan multisektoral ini dimulai dari level pusat (Kementerian dan Lembaga Tinggi) hingga level desa.



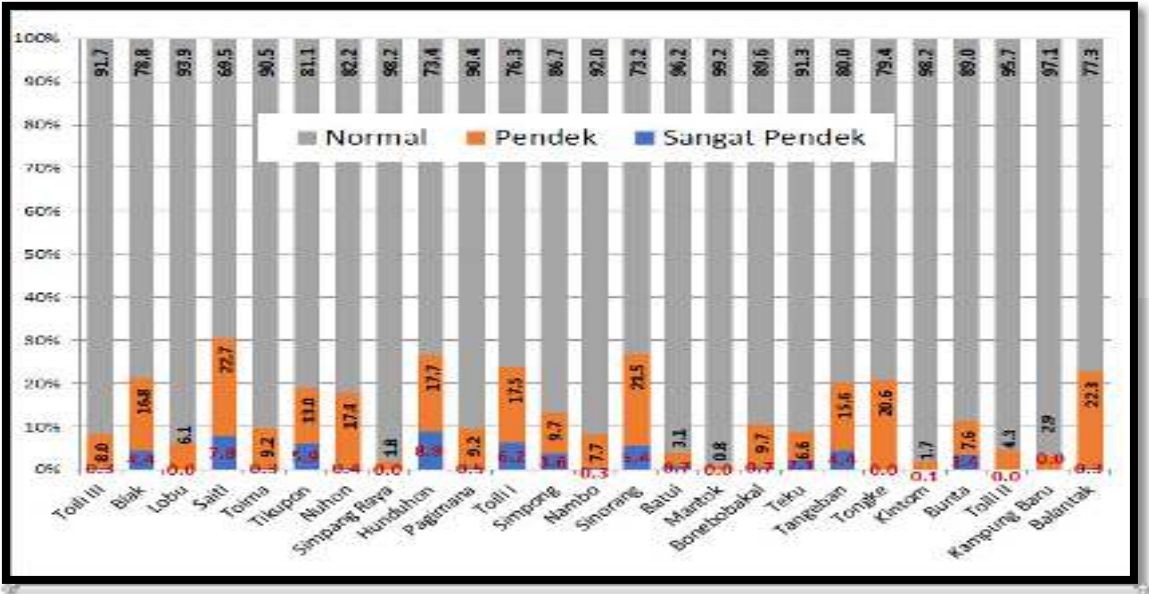
Selain Kementerian dan Lembaga yang disebutkan dalam gambar sebelumnya, sektor lain yang dapat berkontribusi antara lain seperti sektor pariwisata. Peningkatan pendapatan masyarakat melalui sektor pariwisata dapat meningkatkan status ekonomi masyarakat tersebut, sehingga pemenuhan gizi masyarakat lebih optimal.

Secara garis besar intervensi dilakukan dalam bentuk intervensi gizi spesifik yang pada umumnya dilakukan oleh sector kesehatan dan intervensi gizi sensitive yang umumnya dilakukan sector diluar kesehatan. Pelaksanaan kegiatan percepatan perbaikan gizi tidak saja melibatkan pemerintah, tetapi juga dunia usaha, organisasi profesi, mitra pembangunan, dan berbagai kelompok masyarakat lainnya. Oleh karena itu perlu koordinasi yang kuat untuk mencapai hasil yang optimal (Bappenas, 2017)



Mengingat besarnya kontribusi program intervensi gizi sensitive dalam penanganan stunting, maka diperlukan komitmen dari berbagai pihak dalam upaya percepatan pencegahan stunting di Kabupaten Banggai.

Di Kabupaten Banggai sendiri, saat ini, koordinasi tim gugus tugas 1000 HPK telah dilakukan secara rutin. Dan berdasarkan hasil pertemuan terakhir pada kegiatan “workshop keberlanjutan 1000 HPK”, disepakati bahwa semua OPD harus melaporkan kegiatan-kegiatan yang dapat berkontribusi pada upaya percepatan pencegahan stunting di Kabupaten Banggai, baik program sensitive maupun spesifik, dengan mengisi format terlampir.



BAB IV

SITUASI UPAYAKESEHATAN

Untuk dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya perlu diselenggarakan berbagai upaya kesehatan dengan menghimpun seluruh potensi yang ada. Jika upaya kesehatan tersebut tidak dapat terselenggara dengan baik dan pelayanan kesehatan belum terjangkau secara merata oleh masyarakat, maka sulit diharapkan derajat kesehatan masyarakat dapat meningkat.

Secara umum upaya kesehatan terdiri atas dua unsur utama, yaitu upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan. Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan masyarakat mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pemberantasan penyakit menular, pengendalian penyakit tidak menular, penyehatan lingkungan dan penyediaan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, kesehatan jiwa, pengamanan sediaan farmasi dan alat kesehatan serta penanggulangan bencana dan bantuan kemanusiaan.

Upaya kesehatan perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan. Upaya kesehatan perorangan mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan rawat jalan, pengobatan rawat inap, pembatasan dan pemulihan kecacatan yang ditujukan terhadap perorangan.

Berikut ini di uraikan gambaran situasi upaya kesehatan lima tahun terakhir khususnya tahun 2019.

A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara tepat dan cepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat sudah dapat diatasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak

Seorang ibu mempunyai peran yang sangat besar didalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak. Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu yang sedang hamil bisa berpengaruh pada kesehatan janin dalam kandungan hingga kelahiran dan masa pertumbuhan bayi dan anaknya.

Kebijakan tentang kesehatan ibu dan bayi baru lahir secara khusus berhubungan dengan pelayanan kesehatan antenatal, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir yang diberikan di semua jenis fasilitas kesehatan, dari posyandu sampai rumah sakit pemerintah maupun fasilitas kesehatan swasta.

a. Kesehatan Anak

Berdasarkan laporan data dari Seksi Kesehatan keluarga dan Gizi masyarakat tahun 2019 menunjukkan bahwa Angka Kematian Bayi 2.4/1000 kelahiran hidup (17 Bayi), Angka Kematian Anak Balita 0.4/1000 kelahiran hidup (3 balita), jumlah Kematian Neonatal di Kabupaten Banggai adalah 22 bayi. Cakupan kunjungan neonatal (KN lengkap) sebesar 91,5 %, , Cakupan penanganan komplikasi neonatal 95,8 % (target nasional 70%), Cakupan imunisasi lengkap 100 %, Cakupan ASI eksklusif 67,0 % (target nasional 80.0 %).

Prevalensi bayi berat lahir rendah (BBLR) 1,3 %, prevalensi balita dengan gizi kurang 8,9 %, prevalensi balita gizi buruk 1,5 % dan prevalensi gizi baik 87,6%. Penyebab kematian terbesar pada bayi adalah eklamsi, sedangkan penyakit penyebab kematian pada umur lebih dari 1 bulan sampai 5 tahun adalah diare dan pneumonia.

Selain itu faktor-faktor seperti persalinan yang terjadi di rumah dan masih ditolong oleh biang kampung/dukun bayi, status gizi ibu hamil masih kurang, sarana dan prasarana masih terba-tas, adanya disparitas pendidikan, sosial ekonomi dan pelayanan kesehatan, kendala geografis, sumber daya manusia dan kompetensi yang masih belum memadai menjadi

penyebab masih tingginya angka kematian bayi.

Dari gambaran tersebut di atas menunjukkan bahwa kesehatan anak masih merupakan masalah yang harus dilakukan langkah-langkah strategis untuk penanggulangannya.

Jika ditinjau dari kesiapan petugas dalam hal kapasitasnya untuk penanggulangan masalah kesehatan anak, maka hingga tahun 2019 telah dilakukan beberapa pelatihan dengan data sebagaimana terlihat dalam tabel IV.1 dan IV.2.

**TABEL IV.1
DATA NAKES DILATIH MTBS DAN SDIDTK
DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2019**

| PKM DILATIH | | NAKES DILATIH | |
|-------------|--------|---------------|--------|
| MTBS | SDIDTK | MTBS | SDIDTK |
| 0 | 22 | 1 | 24 |

Sumber: Sekeloa Kesehatan Keluarga & Gd Masyarakat Dinkes Banggai 2019
Makna: Termasuk TGT di Kabupaten

**TABEL IV.1
DATA NAKES DILATIH AFIKSIA DAN BBLR
DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2019**

| MANAJEMEN AFIKSIA | | | | MANAJEMEN BBLR | | | |
|-------------------|-------|---------|-----------------------------------|----------------|-------|---------|-----------------------------------|
| DOKTER | BIDAN | PERAWAT | JML PKM YG TENAGAN YA TLH DILATIH | DOKTER | BIDAN | PERAWAT | JML PKM YG TENAGAN YA TLH DILATIH |
| 0 | 101 | 5 | 20 | 0 | 122 | 5 | 20 |

Sumber: Sekeloa Kesehatan Keluarga & Gd Masyarakat Dinkes Banggai 2019

Dari data tersebut di atas terlihat bahwa cukup banyak tenaga kesehatan dan Puskesmas yang telah mengikuti pelatihan MTBS, SDIDTK, manajemen asfiksia dan BBLR tapi hasil yang dicapai belum optimal. Masih banyak petugas pengelola program kesehatan anak yang merangkap tugas lain sehingga pencapaian program mengalami kendala.

b. Kesehatan Ibu

1. Pelayanan Antenatal (K1 dan K4)

Masa kehamilan merupakan masa yang rawan kesehatan, baik kesehatan ibu yang mengandung maupun janin yang dikandungnya sehingga dalam masa kehamilan perlu dilakukan pemeriksaan secara teratur. Hal ini dilakukan guna menghindari gangguan sedini mungkin dari segala sesuatu yang membahayakan terhadap kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional(dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) kepada ibu hamil selama masa kehamilannya sesuai pedoman pelayanan antenatal yang ada dengan titik berat pada kegiatan promotif dan preventif. Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan pelayanan kunjungan ibu hamil K1 dan K4.

Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Cakupan kunjungan ibu hamil K4 adalah cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit empat kali dengan distribusi sekali pada triwulan pertama, sekali pada triwulan dua dan dua kali pada triwulan ketiga (K4). Angka ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kualitas pelayanan kesehatan kepada ibu hamil.

Tahun 2019 di Kabupaten Banggai menunjukkan bahwa cakupan K1 sebesar 99,5 %, cakupan tertinggi berada diwilayah kerja Puskesmas Luwuk sebesar 121,1 % dan terendah diwilayah kerja Puskesmas Toili II 85,2 %,sedangkan cakupan K4 sebesar 94,2 %, cakupan

tertinggi berada diwilayah kerja Puskesmas Batui sebesar 117,3 % dan terendah diwilayah kerja Puskesmas Nambo sebesar 83,3 %.Gambaran Cakupan Ibu Hamil K4 dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar IV.1. Dari gambar tersebut dapat dilihat selisih yang terjadi antara cakupan

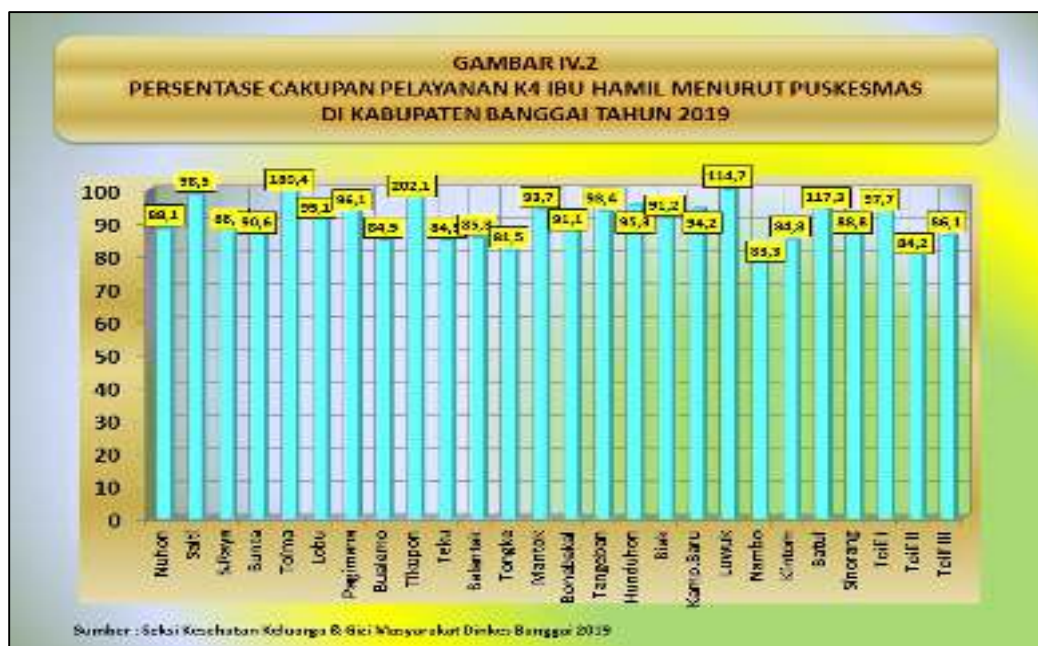


K1 dan K4. Kesenjangan yang terjadi antara cakupan K1 dan K4 berfluktuasi. Jika pada tahun 2006

dan 2007 selisih antara cakupan K1 dan K4 rendah antara 6,1% dan 0,1% , kemudian pada tahun 2007 selisih menjadi tinggi (9,6 %) dan tahun 2008 sampai dengan 2009 mengalami kenaikan selisih antara cakupan K1 dan K4 menjadi 10,2 %.

Hal itu berarti sebenarnya sejak tahun 2006 dan 2007 angka *drop-out* K1-K4 menunjukkan semakin rendah dengan kata lain semakin banyak ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal diteruskan hingga kunjungan keempat pada trimester 3 sehingga kehamilannya dapat terus dipantau oleh petugas kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan, dan pada tahun 2007 naik secara signifikan akan tetapi pada tahun 2009 mulai menunjukkan pergerakan menurun, namun pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan yang tidak signifikan, sehingga diharapkan angka *drop-out* K1 dan K4 ke depan mulai menunjukkan selisih kunjungan kearah yang lebih baik.

Persentase cakupan pelayanan antenatal menurut Puskesmas di Kabupaten Banggai tahun 2019 dapat dilihat pada gambar IV.2 berikut :



Kunjungan ibu hamil sesuai standar adalah pelayanan yang mencakup minimal : (1). Timbang badan dan ukur tinggi badan, (2). Pengukuran tekanan darah, (3). Skrining status imunisasi tetanus (Pemberian tetanus toksoid), (4). Pengukuran tinggi fundus uteri, (5). Pemberian tablet besi (90 tablet selama kehamilan), (6). Temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling), (7). Tes laboratorium sederhana (Hb, protein urin) dan atau berdasarkan indikasi (HbsAg, Sifilis, HIV, Malaria, TBC).

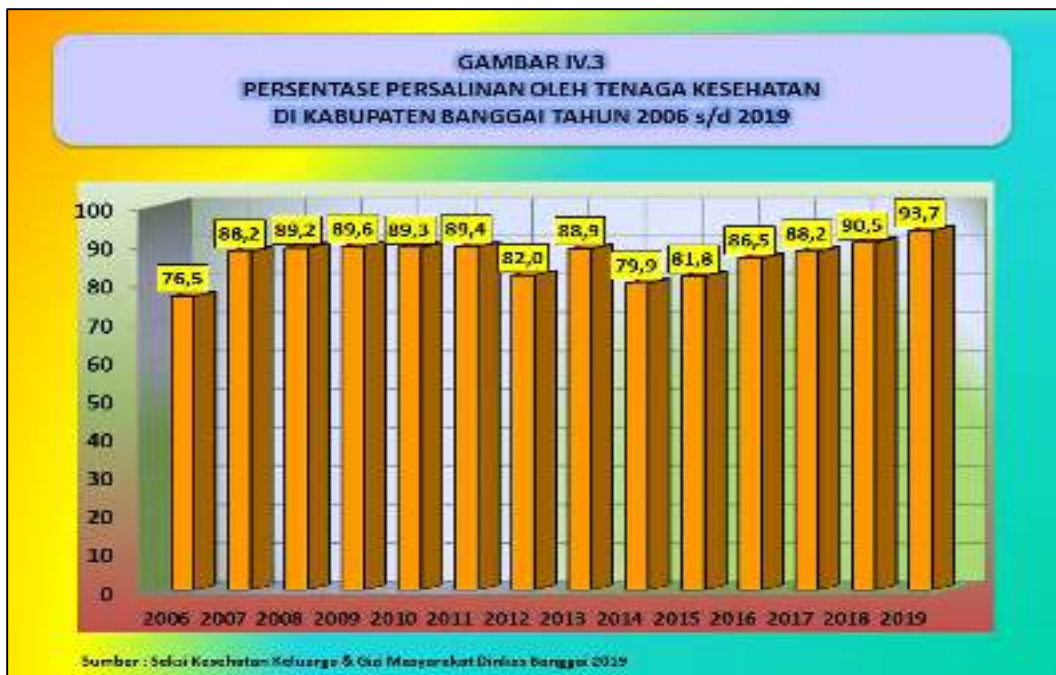
Selain mengupayakan peningkatan cakupan K4, harus di upayakan pula peningkatan kualitas K4 yang sesuai standar. Salah satu pelayanan yang diberikan saat pelayanan antenatal yang menjadi standar kualitas adalah pemberian zat besi (Fe) 90 tablet dan imunisasi TT (Tetanus Toksoid). Dengan demikian seharusnya ibu –ibu hamil yang tercatat sebagai cakupan K4 juga tercatat dalam laporan pemberian Fe3 dan TT2. Pada Gambar IV.1 cakupan K4 pada tahun 2018 sebesar 90,2 %, Sejalan dengan pemberian 90 tablet besi sebesar 90,1%. Begitu pula dengan status imunisasi TT2 pada ibu hamil juga merupakan syarat kualitas pelayanan K4, akan tetapi seperti halnya Fe3, imunisasi cakupan TT2 masih lebih rendah dibandingkan dengan cakupan K4.

2. Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan adalah pelayanan persalinan yang aman yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten .Tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi/kemampuan klinis kebidanan sesuai standar adalah dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan.

Pada prinsipnya, penolong persalinan harus memperhatikan beberapa hal, yaitu ; 1). Pencegahan infeksi, 2).Metode pertolongan persalinan yang sesuai standar, 3).Merujuk kasus yang memerlukan tingkat pelayanan yang lebih tinggi, dan 4).Melaksanakan inisiasi menyusui dini (IMD).

Di Kabupaten Banggai tahun 2019 cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 93,7 %. Gambaran cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan Kabupaten Banggai tahun 2006 s/d 2019 dapat dilihat pada gambar IV. 3 berikut :



Dari gambar tersebut diatas menunjukkan cakupan persalinan yang ditolong tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan sejak tahun 2016 cenderung mengalami peningkatan dan semakin mendekati target Standar Pelayanan Minimal (SPM) 100%. Data persentase distribusi penolong persalinan di fasilitas kesehatan adalah seperti pada tabel di IV.3 dibawah ini :

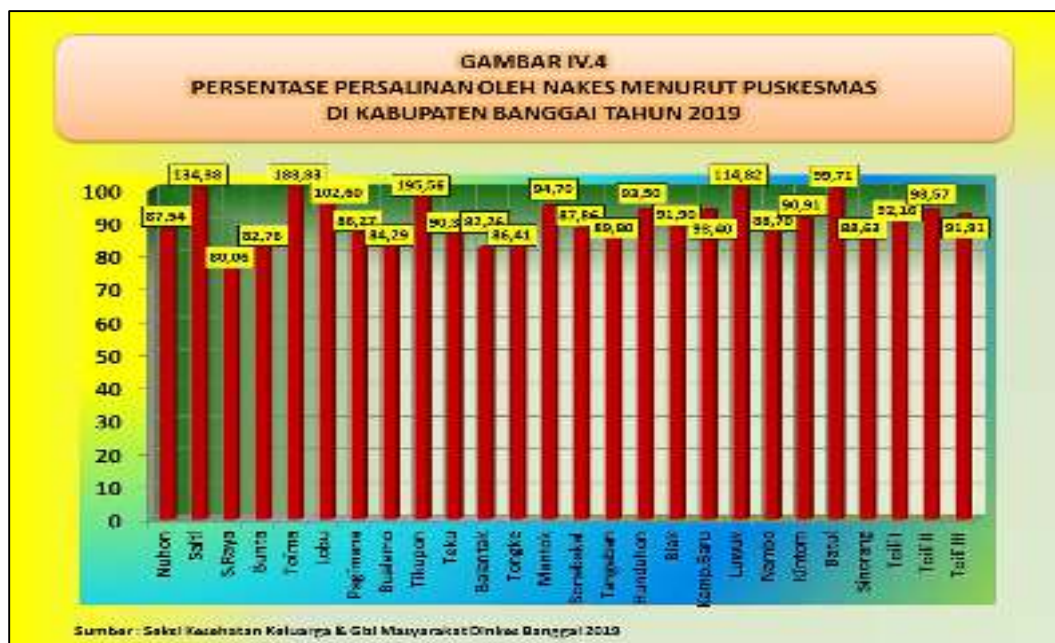
**TABEL IV.3
PERSENTASE PENOLONG PERSALINAN
KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2019**

| PENOLONG PERSALINAN | | | | |
|----------------------------|---------------------|-----------------------------|---------|-------------------|
| SP.OBGYN / DOKTER | BIDAN/PERAWAT/BIDES | TRADISIONAL/BIANG/ DURUN | LAINNYA | TANPA PENOLONG |
| 2656 | 39,14% | 4033 | 59,41 % | 100 |
| | | | 1,45 % | |

Sumber : Sekel Kesehatan Keluarga & Gdl Masyarakat Dimkes Banggai 2019

Dari gambaran di atas terlihat bahwa persentase terbanyak penolong persalinan adalah Bidan/ perawat/bidan desa, yang memperlihatkan bahwa peranan mereka sangat besar dalam menekan angka kematian ibu maternal, sedangkan data penolong persalinan oleh dokter dan spesialis obsgyn belum ada data akurat yang bisa ditampilkan.

Komplikasi dan kematian Ibu Maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa sekitar persalinan, hal ini antara lain disebabkan pertolongan persalinan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan (Profesional). Persentase cakupan persalinan tertinggi oleh tenaga kesehatan yaitu Puskesmas Tikupon (195,56 %) dan terendah adalah Puskesmas Simpang Raya sebesar 80,06 %.



3. Deteksi Resiko dan Penanganan Komplikasi

Kegiatan deteksi dini dan penanganan ibu hamil berisiko/komplikasi kebidanan perlu lebih ditingkatkan baik di fasilitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) maupun di masyarakat. Deteksi Risiko tinggi/komplikasi oleh tenaga kesehatan untuk tahun 2019 Kabupaten Banggai dari 7.888 ibu hamil, yang terdeteksi resiko tinggi/komplikasi 1.578 ibu hamil dan yang ditangani sebesar 67,8 % (1.069 ibu hamil). Risiko/komplikasi adalah keadaan penyimpangan dari normal, yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Risti/ komplikasi kebidanan meliputi Hb < 8 g%, Tekanan darah tinggi (sistolik >140 mmHg, diastolik > 90 mmHg). Edema nyata, eklamsia, perdarahan per-vaginam, ketuban pecah dini, letak lintang pada usia kehamilan >32 minggu, letak sungsang pada primigravida, infeksi berat/sepsis, persalinan prematur.

4. Kunjungan Neonatal

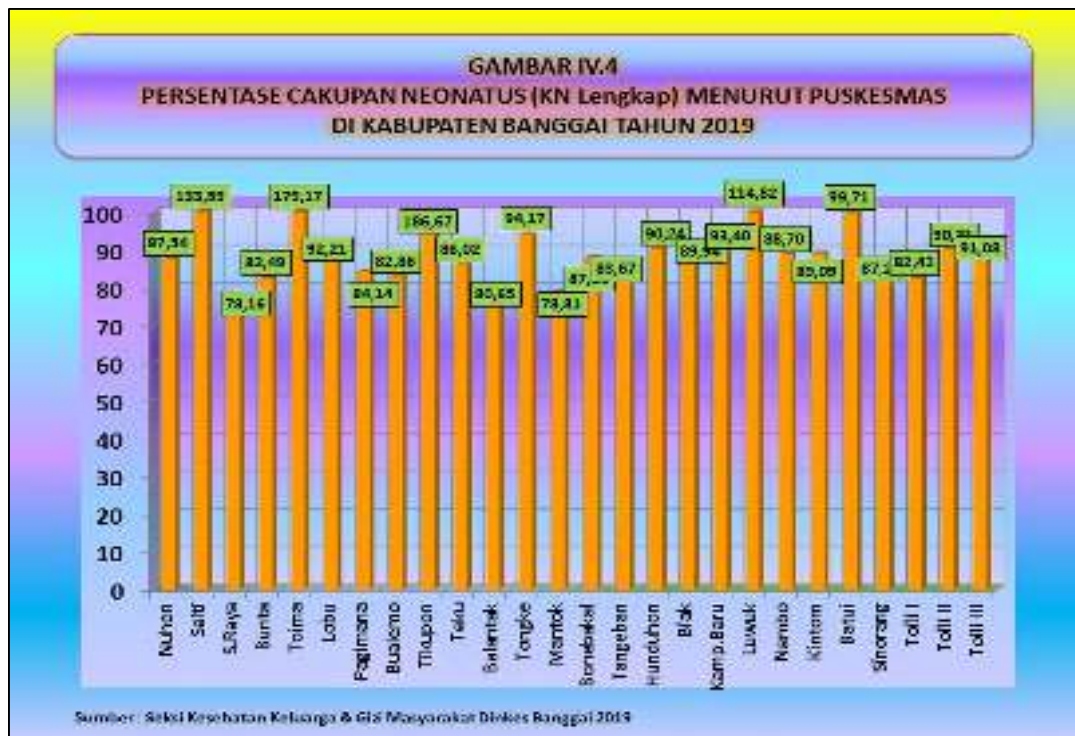
Bayi hingga usia kurang dari satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki resiko gangguan kesehatan yang tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi resiko tersebut antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan pada neonatus (0 – 28 hari) minimal 3 kali, Kunjungan Neonatal ke-1 (KN 1) dilakukan pada kurun waktu 6 – 48 Jam setelah lahir, Kunjungan Neonatal ke-2 (KN 2) dilakukan pada kurun waktu hari ke 3 sampai dengan hari ke 7 setelah lahir, Kunjungan Neonatal ke-3 (KN 3) dilakukan pada kurun waktu hari ke 8 sampai dengan hari ke 28 setelah lahir. Dalam melaksanakan pelayanan neonatus , petugas kesehatan disamping melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling

perawatan bayi kepada ibu. Pelayanan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar (tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI dini dan Eksklusif , pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit,



dan pemberian imunisasi), pemberian vitamin K, manajemen terpadu balita muda (MTBM), dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah dengan menggunakan buku KIA.

Seksi Kesehatan Keluarga dan Keluarga Berencana menggambarkan menyebutkan Persentase kunjungan neonatal di Kabupaten Banggai tahun 2019 sebesar 91,5%. Cakupan kunjungan neonatal (KN lengkap) selama periode tahun 2006 – 2019 dapat dilihat pada gambar IV.4. Hasil pemutakhiran data Profil Kesehatan/ pengumpulan data dari Puskesmas tahun 2019 menunjukkan bahwa persentase cakupan kunjungan neonatus tertinggi sebesar 179.17 % dan terendah di Puskesmas Mantok 78.16 %. **(Cakupan Kunjungan Neonatus Menurut Puskesmas Tahun 2019 Dapat Dilihat Tabel 34).**



Jika dilihat dari sumberdaya yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan ibu, maka di sektor pemerintah telah ada bidan desa / bidan PTT yang ditempatkan di Poskesdes, namun penyebarannya belum merata. Melalui program desa siaga telah dilatih bidan desa dan bidan koordinator serta dokter Puskesmas di beberapa Puskesmas. Sampai dengan tahun 2019 telah ada 317 desa siaga. Data Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi masyarakat tahun 2019 menunjukkan ada 242 orang bidan desa di Kabupaten Banggai, 223 (90,2 %) orang bidan tinggal di desa dan 285 orang bidan yang memiliki bidan kit, data menunjukkan belum semua desa memiliki bidan desa.

TABEL IV.4
DATA NAKES DILATIH APN
DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2019

| PELATIHAN APN | | | | | | |
|---------------|-------------|------------|-----------------------|-----------|------------|-----------------|
| TOTAL DESA | TOTAL BIDAN | BIDAN DESA | BIDAN TINGGAL DI DESA | TELAH APN | MAMPU GDON | PUNYA BIDAN KIT |
| 291 | 354 | 219 | 203 | 62 | 129 | 195 |

Sumber: Sekel Kesehatan Keluarga & Gizi Masyarakat Dinas Banggai 2019
Pelatihan APN bersalin 2012

Di tingkat Puskesmas yang mempunyai dokter umum dan bidan, khususnya Puskesmas dengan tempat tidur, belum semua mampu memberikan Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Dasar. Di Kabupaten Banggai dari 12 Puskesmas Rawat Inap baru 4 Puskesmas yang sudah mampu PONEC yaitu Puskesmas Bunta, Pagimana, Tangeban dan Toili II. Untuk Rumah Sakit Kabupaten yang mampu memberikan Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) adalah Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk. Di Kabupaten Banggai terdapat 2 Rumah Sakit Pemerintah dan 1 Rumah Sakit Khusus Bersalin.

Sistem Pencatatan dan Pelaporan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Banggai masih belum adekuat. Pelayanan Kesehatan Ibu di Rumah Sakit belum dapat didata secara tepat, karena data dari Rumah Sakit dan Klinik bersalin yang didapatkan dari pengelola program tidak bisa menyertakan data dari rumah sakit dan klinik. Demikian juga tidak dilaksanakan lagi Audit Maternal Perinatal (AMP) di Puskesmas.

Posyandu yang dikelola oleh Kader Kesehatan memberi pelayanan antenatal dengan bantuan Bidan di desa. Dukun bayi diharapkan berperan membantu bidan dalam memberikan pelayanan kehamilan, persalinan dan nifas. Di Kabupaten Banggai terdapat 331 orang dukun bayi namun data 2019 menunjukkan yang bermitra hanya 104 orang dukun bayi. Fasilitas bidan praktek swasta terdapat di desa dan kota yang juga memberikan pertolongan persalinan. Namun sistem pencatatan data dan penyampaian laporan ke Puskesmas tidak ada.

TABEL IV.1
JUMLAH PERSALINAN DAN DUKUN YANG BERMITRA
DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2019

| PENOLONG PERSALINAN | |
|----------------------------|--------------------------------|
| TOTAL PERSALINAN | TRADISIONAL/BIANG/DUKUN |
| 7531 | 104 |

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga & Gd Masyarakat Dinas Banggai 2019

Sesuai data Riskesdas 2013 pemanfaatan pelayanan polindes / bidan di desa masih sangat rendah yaitu 37,1 %. Lebih dari 22 % responden memberikan alasan yang tidak jelas mengapa tidak memanfaatkan polindes / bidan di desa. Jenis pelayanan polindes / bidan yang paling banyak dimanfaatkan dalam 3 bulan terakhir adalah pengobatan (89,7%). Selain dalam pengobatan polindes/bidan desa dimanfaatkan dalam pemeriksaan kehamilan dan pemeriksaan bayi/balita.

5. Kunjungan Bayi

Cakupan kunjungan bayi adalah cakupan bayi (umur 1 – 12 bulan) termasuk neonatus (umur 1 – 28 hari) yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh dokter , bidan, perawat yang memiliki kompetensi klinis kesehatan, paling sedikit 4 kali (bayi), 2 kali (neonatus). Hasil pemutakhiran data Profil Kesehatan/ pengumpulan data dari Puskesmas tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan bayi di Kabupaten Banggai sebesar 4.898 kunjungan (87,5 %) dari 5.597 jumlah bayi, hal ini tentunya belum memenuhi target SPM (100%). Puskesmas dengan jumlah kunjungan bayi tertinggi adalah Puskesmas Toili II sebesar 544 kunjungan dan terendah adalah Puskesmas Lobu 46 kunjungan. **(Rincian cakupan kunjungan bayi menurut Puskesmas dapat dilihat pada lampiran tabel 36).**



6. Pemberian ASI Eksklusif

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, karena itu untuk mencapai pertumbuhan

dan perkembangan bayi yang optimal ASI perlu diberikan secara eksklusif sampai umur 6 (enam) bulan dan dapat dilanjutkan sampai anak berumur 2 (dua) tahun. Tahun 2018 di kabupaten Banggai, bayi yang di beri ASI Eksklusif sebesar 67.0 %.



yang diberi ASI eksklusif mengalami peningkatan dibanding dengan tahun 2014 yaitu 50,8 % dan 2015 sebesar 51,8 %, tahun 2013 yaitu 39,1 %, tahun 2012 yaitu 39,3 %, tahun 2011 20,0%, hal ini dikarenakan klasifikasi umur bayi yang mendapat Asi Eksklusif semakin diperketat dan kemungkinan pencatatan yang semakin baik, serta penentuan definisi operasional terkait bayi sudah *synchron*. Tahun 2019 pemberian ASI Eksklusif yang tertinggi diwilayah kerja Puskesmas Nuhon, Bunta dan Baantak sebesar 100.0 % dan terendah diwilayah kerja Puskesmas Hunduhon sebanyak 13,00 %, namun ada beberapa Puskesmas yang belum melaporkan.



Tindakan nyata yang sudah dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam upaya untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif berupa penyampaian informasi kepada semua ibu yang baru melahirkan untuk memberikan ASI Eksklusif termasuk didalamnya memberikan informasi tentang sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui. Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui tersebut adalah :

1. Sarana Pelayanan Kesehatan mempunyai kebijakan Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (PP-ASI) tertulis yang secara rutin dikomunikasikan kepada semua petugas.
2. Melakukan pelatihan bagi petugas dalam hal pengetahuan dan ketrampilan untuk menerapkan kebijakan tersebut
3. Menjelaskan kepada semua ibu hamil tentang manfaat menyusui dan penatalaksanaannya dimulai sejak masa kehamilan, masa bayi lahir sampai umur 2 tahun termasuk cara mengatasi kesulitan menyusui.
4. Membantu ibu mulai menyusui bayinya dalam 30 menit setelah melahirkan, yang dilakukan di ruang/tempat bersalin. Apabila ibu mendapat operasi, bayi disusui setelah 30 menit ibu sadar.
5. Membantu ibu bagaimana cara menyusui yang benar dan cara mempertahankan menyusui meski ibu dipisah dari bayi atas indikasi medis
6. Tidak memberikan makanan atau minuman apapun selain ASI kepada bayi baru lahir.
7. Melaksanakan rawat gabung dengan mengupayakan ibu bersama bayi 24 jam sehari.
8. Membantu ibu menyusui semau bayi semau ibu, tanpa pembatasan terhadap lama dan frekuensi menyusui
9. Tidak memberikan dot atau kempeng kepada bayi yang diberi ASI.
10. Mengupayakan terbentuknya Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) dan rujuk ibu kepada kelompok tersebut ketika pulang dari Rumah sakit/Rumah bersalin/sarana pelayanan Kesehatan.

7. *Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*

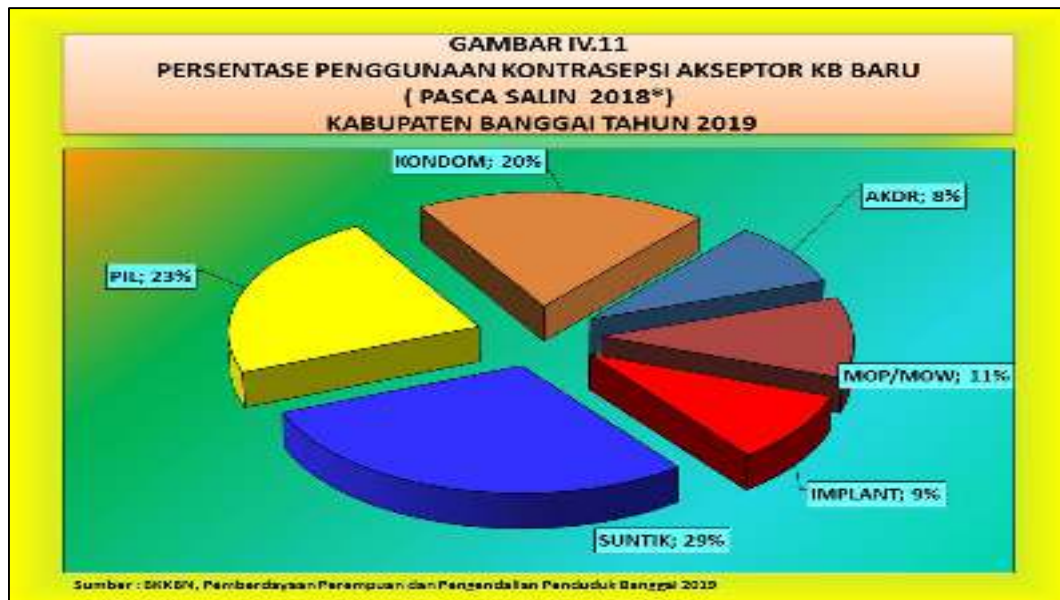
Masa subur seorang wanita memiliki peran penting bagi terjadinya kehamilan sehingga peluang wanita melahirkan menjadi cukup tinggi. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, wanita/pasangan ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat/cara KB. Gerakan Keluarga Berencana (KB) di lakukan melalui pelayanan di unit-unit pelayanan kesehatan baik pemerintah maupun swasta. Keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) dapat diketahui dari beberapa indikator seperti pencapaian peserta KB baru dan cakupan KB aktif metode kontrasepsi efektif terpilih (MKET).

a. Pencapaian Target Peserta KB Baru

Cakupan peserta KB Baru pada tahun 2019 sebesar 78.9 %. Cakupan peserta Keluarga berencana (KB) Baru tertinggi berada di Kecamatan Luwuk dan terendah di Kecamatan Bunta Puskesmas Toima. Tahun 2013 cakupan peserta KB Baru sebesar 16.3 %. Tahun 2012 cakupan peserta KB Baru sebesar 18,3 %. Tahun 2011 cakupan peserta KB Baru sebesar 26,1 % dan Tahun 2010 sebesar 7,9 %. Untuk mengetahui pola penggunaan alat kontrasepsi peserta KB baru di Kabupaten Banggai tahun 2019 dapat dilihat pada gambar IV.10 berikut ini :



Dari gambar tersebut diatas tampak persentase pola penggunaan alat kontrasepsi akseptor KB Baru di Kabupaten Banggai lebih dominan Suntik dan Pil. Cakupan peserta KB Baru terhadap PUS dapat dilihat pada gambar berikut :

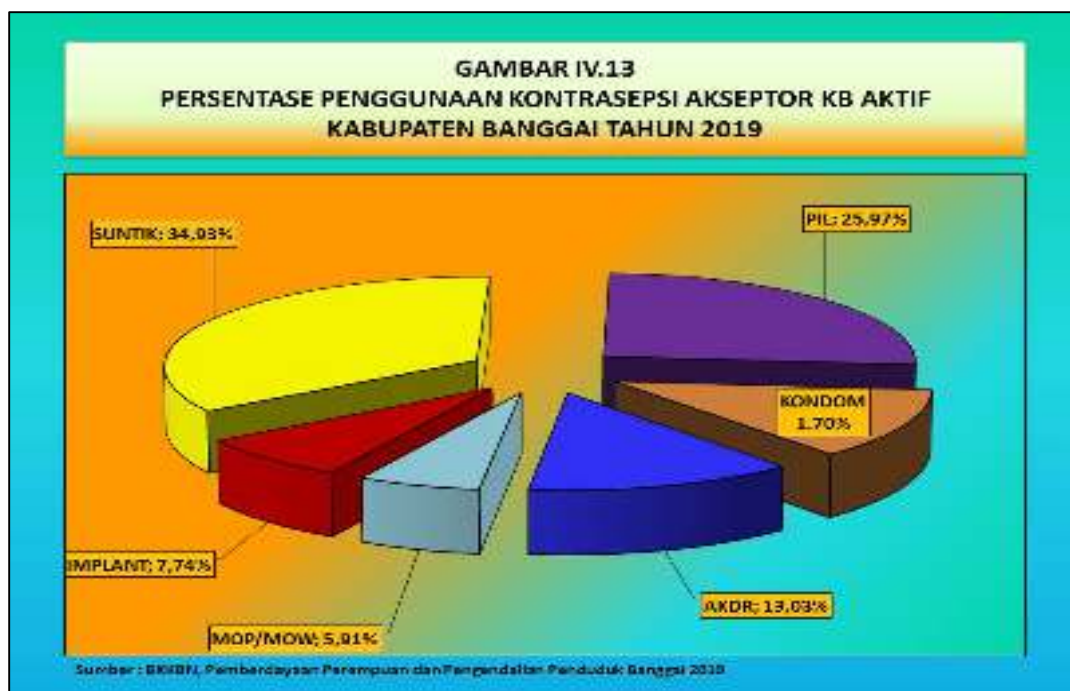


b. Pencapaian Peserta KB Aktif

Persentase Cakupan peserta KB aktif terhadap PUS tahun 2006 -2019 dapat dilihat pada gambar IV.12 berikut ini :



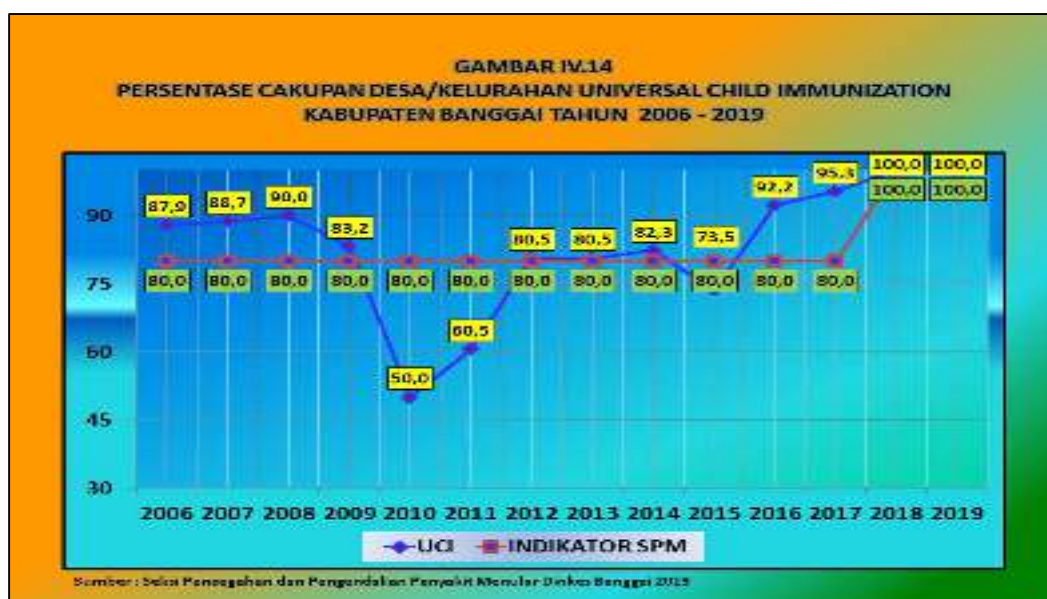
Dari gambar IV.12 diatas tampak persentase cakupan peserta KB Aktif terhadap PUS terlihat mengalami kenaikan dari 82,6 % tahun 2009 menjadi 85,3 % tahun 2010, namun mengalami penurunan menjadi 48.5 % pada tahun 2011 dan Tahun 2017 menurun kembali menjadi 24.8 %.Tahun 2019 terjadi peningkatan menjadi 45,5 %. Untuk mengetahui pola penggunaan alat kontrasepsi peserta KB Aktif tahun 2019 dapat dilihat pada gambar IV.13 berikut :



8. Pelayanan Imunisasi

Kegiatan imunisasi rutin meliputi pemberian imunisasi untuk bayi umur 0 – 1 tahun (BCG, DPT, Polio, Campak, HB), Imunisasi untuk wanita usia subur/ibu hamil (TT) dan imunisasi untuk anak SD (kelas 1 : DT dan kelas 2 – 3 : TT), sedangkan kegiatan imunisasi tambahan dilakukan atas dasar ditemukannya masalah seperti Desa non-UCI, potensial Risti KLB, ditemukan/diduga adanya virus polio liar atau kegiatannya lainnya berdasarkan kebijakan teknis.

Pencapaian Universal Child Immunization (UCI) pada dasarnya merupakan proyeksi terhadap cakupan atas imunisasi secara lengkap pada sekelompok bayi. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut tergambar besarnya tingkat kekebalan masyarakat atau bayi (*herd immunity*) terhadap penularan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Dalam hal ini pemerintah menargetkan pencapaian UCI pada wilayah administrasi desa/kelurahan.



Desa/kelurahan UCI (Universal Child Immunization) adalah desa/kelurahan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap meliputi BCG, DPT, Polio dan Campak pada bayi $\geq 80\%$. Di Kabupaten Banggai pada tahun 2019, persentase cakupan desa/ kelurahan Universal Child Immunization (UCI) adalah 100%. Tahun 2015 persentase cakupan desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI) adalah 73,5%. Tahun 2014 persentase cakupan desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI) adalah 80,5%. Tahun 2013 persentase cakupan desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI) adalah 80,5%. Tahun 2012 persentase cakupan desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI) sebesar 80,5%, tahun 2011 sebesar 60,5%, tahun 2010 sebesar 50,0. Dari data UCI desa pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

9. *Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut (Usila)*

Kebijakan dan program yang dijalankan pemerintah dalam menunjang mutu kehidupan para lansia tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia, yang antara lain meliputi: Pelayanan kesehatan, melalui

peningkatan upaya penyembuhan (kuratif), diperluas pada bidang pelayanan geriatrik/gerontologik. Kelompok Usila adalah kelompok umur ≥ 60 tahun. Berdasarkan laporan Seksi Kesehatan Keluarga dan Keluarga Berencana Dinas Kesehatan Kabupaten



Banggai Tahun 2019 menunjukkan persentase kelompok Usila yang mendapat pelayanan kesehatan sebesar 74.50 % , tahun 2017 menunjukkan persentase kelompok Usila yang mendapat pelayanan kesehatan sebesar 67.67 % . Tahun 2015 Pra Usila yang mendapat pelayanan kesehatan sebesar 25.02 % . Tahun 2014 Pra Usila yang mendapat pelayanan kesehatan sebesar 10.65 % (Data Sementara). Tahun 2013 Pra Usila yang mendapat pelayanan kesehatan sebesar 66.30 % sedangkan kelompok Usila sebesar 48,2 % . **(Gambaran pencapaian pelayanan kesehatan kelompok Pra Usila dan Usila dalam empat tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar IV.15).**

10. *Pelayanan Kesehatan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Bagi Masyarakat*

Tujuan penyelenggaraan Jamkesmas adalah untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh pelayanan masyarakat miskin dan tidak mampu agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien. Melalui jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu melahirkan, menurunkan angka kematian bayi dan balita serta penurunan angka kelahiran disamping dapat terlayannya kasus-kasus kesehatan bagi masyarakat miskin umumnya. Program ini telah berjalan 4 tahun , dan telah memberikan banyak manfaat bagi peningkatan akses pelayanan kesehatan masyarakat miskin di Puskesmas dan jaringannya yang disalurkan langsung

ke Puskesmas.

Pelayanan kesehatan bagi keluarga miskin adalah pelayanan yang diberikan pada keluarga miskin dalam bidang kesehatan, dengan menggunakan kartu Jamkesmas / SKTM. Terdiri dari pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kebidanan, dan pelayanan perbaikan gizi. Berdasarkan Laporan Seksi Pelayanan Kesehatan rujukan Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai tahun 2012, jumlah keluarga miskin sebesar 77.200 jiwa, sedangkan yang mendapat pelayanan kesehatan dari JAMKESMAS berdasarkan data BPS 77.200 jiwa (100 %), selisihnya pelayanan kesehatan masyarakat miskin dibebankan pada daerah (JAMKESDA). **Cakupan Rawat Jalan Dan Rawat Inap Dapat Dilihat Pada Lampiran Tabel 54.**

TABEL IV.6
REKAM DATA PELAYANAN RAWAT JALAN DAN RAWAT INAP, DAN KEMEROGAN PASIEN DI PUSKESMAS TERPENCIL DAN KEPULAUAN KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2012

| KOT | KABUPATEN BANGGAI | JENIS PELAYANAN | | | | | | JENIS PELAYANAN | | |
|--|-------------------|-----------------|----------------|---------------|--------------|---------------|---------------|------------------|----------|--------------|
| | | RAWAT JALAN | | | RAWAT INAP | | | KEMEROGAN PASIEN | | |
| | | J | R | JUR | J | R | JUR | J | R | JUR |
| A. Pelayanan Rawat Jalan dan Rawat Inap | | | | | | | | | | |
| 1 | Pelayanan Rawat | 2.543 | 2.543 | 0.864 | | | 0 | | | 46 |
| 2 | Pelayanan Rawat | 2.543 | 2.543 | 0.864 | | | 0 | | | 27 |
| 3 | Pelayanan Rawat | 1.706 | 1.706 | 0.581 | | | 0 | | | 3 |
| 4 | Pelayanan Rawat | 832 | 832 | 0.278 | 415 | 437 | 0 | | | 108 |
| 5 | Pelayanan Rawat | 1.792 | 1.792 | 0.594 | | | 0 | | | 81 |
| 6 | Pelayanan Rawat | 1.824 | 1.824 | 0.608 | | | 0 | | | 24 |
| 7 | Pelayanan Rawat | 6.742 | 6.742 | 2.248 | 288 | 307 | 280 | | | 0 |
| 8 | Pelayanan Rawat | 6.692 | 6.692 | 2.232 | 288 | 307 | 280 | | | 4 |
| 9 | Pelayanan Rawat | 1.839 | 1.839 | 0.613 | | | 0 | | | 30 |
| 10 | Pelayanan Rawat | 1.872 | 1.872 | 0.624 | | | 0 | | | 19 |
| 11 | Pelayanan Rawat | 1.824 | 1.824 | 0.608 | 347 | 366 | 350 | | | 14 |
| 12 | Pelayanan Rawat | 1.839 | 1.839 | 0.613 | | | 0 | | | 188 |
| 13 | Pelayanan Rawat | 2.282 | 2.282 | 0.761 | | | 0 | | | 12 |
| 14 | Pelayanan Rawat | 1.818 | 1.818 | 0.606 | | | 0 | | | 37 |
| 15 | Pelayanan Rawat | 1.792 | 1.792 | 0.594 | 284 | 303 | 287 | | | 27 |
| 16 | Pelayanan Rawat | 2.029 | 2.029 | 0.676 | 221 | 230 | 220 | | | 18 |
| 17 | Pelayanan Rawat | 1.839 | 1.839 | 0.613 | | | 0 | | | 17 |
| 18 | Pelayanan Rawat | 17.806 | 17.806 | 5.937 | 283 | 302 | 287 | | | 102 |
| 19 | Pelayanan Rawat | 18.747 | 18.747 | 6.249 | 283 | 302 | 287 | | | 114 |
| 20 | Pelayanan Rawat | 2.863 | 2.863 | 0.954 | | | 0 | | | 24 |
| 21 | Pelayanan Rawat | 2.827 | 2.827 | 0.937 | 272 | 287 | 280 | | | 0 |
| 22 | Pelayanan Rawat | 3.839 | 3.839 | 1.279 | 334 | 349 | 344 | | | 29 |
| 23 | Pelayanan Rawat | 3.872 | 3.872 | 1.288 | | | 0 | | | 26 |
| 24 | Pelayanan Rawat | 3.907 | 3.907 | 1.302 | 384 | 399 | 394 | | | 21 |
| 25 | Pelayanan Rawat | 3.892 | 3.892 | 1.294 | 416 | 431 | 426 | | | 30 |
| 26 | Pelayanan Rawat | 3.927 | 3.927 | 1.308 | 448 | 463 | 458 | | | 38 |
| Jumlah | | 142.422 | 142.422 | 46.813 | 3.271 | 3.487 | 3.374 | 0 | 0 | 1.000 |
| B. Pelayanan Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut | | | | | | | | | | |
| 1 | Rawat Jalan | 12.884 | 12.884 | 4.293 | 6.724 | 6.981 | 10.427 | | | 281 |
| 2 | Rawat Inap | 1.007 | 1.007 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | 11 |
| 3 | Rawat Jalan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | 0 |
| 4 | Rawat Inap | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | 0 |
| 5 | Rawat Jalan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | 0 |
| 6 | Rawat Inap | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | 0 |
| 7 | Rawat Jalan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | 0 |
| 8 | Rawat Inap | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | 0 |
| 9 | Rawat Jalan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | 0 |
| 10 | Rawat Inap | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | 0 |
| Jumlah | | 14.891 | 14.891 | 4.293 | 6.724 | 6.981 | 10.427 | 0 | 0 | 292 |
| Jumlah Pelayanan Kesehatan | | 157.313 | 157.313 | 51.106 | 9.995 | 10.468 | 20.854 | 0 | 0 | 1.292 |

Sumber : Jembaran Pemeliharaan Kesehatan Dinas 2012

11. Pelayanan Kesehatan Daerah Terpencil dan Kepulauan

Upaya pelayanan kesehatan di daerah terpencil, dan kepulauan Kabupaten Banggai dilaksanakan dalam rangka upaya kesehatan komunitas di daerah terpencil, dan kepulauan. Pada tahun 2019 pelayanan kesehatan terpencil, dan kepulauan dilaksanakan di beberapa wilayah kerja Puskesmas diantaranya di Desa Uwemea, Desa Balaigondi, Desa Bajopoat, Desa Lambuli, Desa Boloak, Desa Talima A, Desa Talima B, dan Desa Tintingon.

Adapun kegiatan yang dilakukan pemeriksaan kesehatan gratis, kegiatan pelayanan kesehatan yang meliputi promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular; kegiatan Kordinasi pelaksanaan serta monitoring evaluasi.

Pengembangan sarana kesehatan di Daerah terpencil, dan kepulauan di Kabupaten Banggai dibiayai dari Dana APBD dan DAK Depkes RI. Gambaran wilayah pelayanan daerah terpencil di kabupaten Banggai dapat di lihat di tabel IV.7 berikut :

TABEL IV.7
WILAYAH PELAYANAN KESEHATAN DAERAH TERPENCIL
KABUPATEN BANGGAI

| NO. | KECAMATAN | PUSKESMAS | DESA | TRANSPORTASI | JARAK TEMPUH (DESA KE NEC. PKM) | KATEGORI |
|----------|---------------------|-----------|---------------|---------------------|--|----------------------|
| 1 | Muhon | Bati | Kabua-bua | Roda 2 + Jalan Kaki | 18 Km | Terpencil/Pegunungan |
| | | | Muhon | Kohroas Tompele | Roda 2 + Jalan Kaki Roda 2 + Jalan Kaki | 41 Km 37 Km |
| 2 | Buntia | Buntia | Lokahi | Roda 2 + Jalan Kaki | 25 Km | Terpencil/Pegunungan |
| | | | Munoe | Jalan Kaki | 28 Km | Terpencil/Pegunungan |
| 3 | Pagimana | Pagimana | Balai Gondil | Motor Laut | 6 Jam | Kepulauan |
| | | | Bajo Post | Motor Laut | 6 Jam | Kepulauan |
| | | | Tempo | Motor Laut | 6 Jam | Kepulauan |
| | | | Gonuo | Motor Laut | 5 Jam | Kepulauan |
| | | | Tg. Jepang | Motor Laut | 4 Jam | Kepulauan |
| | | | Pulau Tembang | Motor Laut | 6 Jam | Kepulauan |
| | | | Beloak Dada | Jalan Kaki | 60 Km | Terpencil/Pegunungan |
| | | | Dongkolan | Jalan Kaki | 18 Km | Terpencil/Pegunungan |
| | | | Laba | Jalan Kaki | 18 Km | Terpencil/Pegunungan |
| | | | 4 | Balantak | Balantak | Lambuli |
| Boloak | Roda 4 | 20 Km | | | | Terpencil/Pegunungan |
| Talina A | Roda 4 | 9 Km | | | | Terpencil/Pegunungan |
| Talina A | Roda 4 | 10 Km | | | | Terpencil/Pegunungan |
| Booy | Roda 2 + Jalan Kaki | 18 Km | | | | Terpencil/Pegunungan |
| Turingon | Roda 2 + Jalan Kaki | 20 Km | | | | Terpencil/Pegunungan |
| 6 | Lanata | Nantak | Goruga | Roda 2 + Jalan Kaki | 25 Km | Terpencil/Pegunungan |
| 11 | Batu | Sinorang | Tumpu Jaya | Jalan Kaki | 18 Km | Terpencil/Pegunungan |
| | | | Tombeombong | Roda 2 + Jalan Kaki | 20 Km | Terpencil/Pegunungan |
| 12 | Toli | Toli | Uwamea | Jalan Kaki | 20 Km | Terpencil/Pegunungan |

Sumber: Jeksa Pekanbaru Modifikasi dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan

B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN DAN PENUNJANG

Upaya pelayanan kesehatan kepada masyarakat dilakukan secara rawat jalan bagi masyarakat yang mendapat gangguan ringan dan pelayanan rawat inap baik secara langsung maupun melalui rujukan pasien bagi masyarakat yang mendapat gangguan kesehatan sedang dan berat. Sebagian besar sarana pelayanan Puskesmas dan rumah sakit dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar yang dilengkapi berbagai fasilitas, disamping memberikan pelayanan pada kasus rujukan untuk rawat inap juga melayani kunjungan rawat jalan.

1. Pemanfaatan Rumah Sakit

Upaya kesehatan perorangan dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta untuk memelihara, meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan

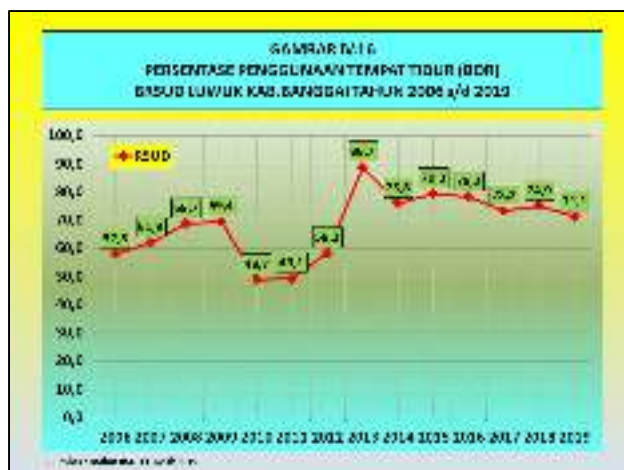
/memulihkan kesehatan perorangan Upaya pelayanan kesehatan kepada masyarakat dilakukan secara rawat jalan bagi masyarakat yang mendapat gangguan kesehatan ringan dan pelayanan rawat inap baik secara langsung maupun melalui rujukan pasien bagi masyarakat yang mendapat gangguan kesehatan sedang hingga berat.

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan rujukan. Di Kabupaten Banggai terdapat satu rumah sakit tipe C yang dikelola pemerintah kabupaten yang berada di wilayah Kecamatan Luwuk yaitu BRSUD Luwuk. Tahun 2019, jumlah kunjungan BRSUD Luwuk sebesar 40.445 kunjungan terdiri dari 24.538 kunjungan rawat jalan dan 15.907 kunjungan rawat inap. Jadi persentase penduduk kabupaten Banggai yang memanfaatkan pelayanan kesehatan RSUD adalah 77,0 % rawat jalan dan 6,6 % rawat inap.

Penilaian tingkat keberhasilan pelayanan Rumah sakit biasanya dilihat dari berbagai segi yaitu tingkat pemanfaatan sarana, mutu dan tingkat efisiensi pelayanan. Beberapa indikator standar terkait dengan pelayanan kesehatan di Rumah sakit yang dipantau antara lain pemanfaatan tempat tidur (*Bed Occupancy Rate / BOR*), rata-rata lama hari perawatan (*Length of stay/LOS*) ,rata-rata selang waktu pemakaian tempat tidur (*Turn Over Interval / TOI*), persentase pasien keluar yang meninggal (*Gross Death Rate / GDR*), dan persentase pasien keluar yang meninggal < 24 jam perawatan (*Neth Death Rate / NDR*).

a. Angka Penggunaan Tempat Tidur (BOR / Bed Occupancy Rate)

Angka penggunaan tempat tidur atau BOR di RSUD Luwuk dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan tempat tidur. Angka Bed Occupancy Rate yang ideal yang diharapkan adalah antara 60% sampai dengan 85%. Berdasarkan data Rekam Medik RSUD Luwuk tahun 2019



penggunaan tempat tidur di RSUD Luwuk 71,1 % dengan jumlah tempat tidur 317 buah, tentunya ini menggambarkan bahwa pemanfaatan tempat tidur di rumah sakit mengalami penurunan dan belum mencapai angka yang ideal. BOR RSUD Luwuk selama enam tahun terakhir dapat dilihat pada gambar IV.15.

b. Rata – Rata Lama Hari Perawatan(LOS / Length of stay)

Rata – rata lama perawatan di Rumah Sakit (LOS = Length Of Stay) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi pelayanan rumah sakit. Secara umum nilai LOS yang ideal antara 6 – 9 hari. Rata-rata lama perawatan pada RSUD Luwuk pada tahun 2019 sebesar 4 hari, ini berarti bahwa angka LOS RSUD Luwuk dibawah dari angka standar LOS nasional. Data tahun 2015 adalah 3,0, tahun 2014 adalah 11,0 hari, Tahun 2013 sebesar 3,7 hari, tahun 2011 sebesar 4,0, tahun 2010 sebesar 4,4 hari, tahun 2009 sebesar 4,2 hari, tahun 2008 sebesar 4,4 hari, tahun 2007 sebesar 4,0 hari, tahun 2006 adalah 3,7 hari, sedangkan tahun 2005 adalah 3,6 hari.

c. Angka Kematian Umum / (GDR/Gross Death Rate)

GDR atau angka kematian Umum adalah angka kematian total pasien rawat inap yang keluar Rumah sakit per 1000 penderita yang keluar hidup dan mati. Indikator ini menggambarkan kualitas pelayanan rumah sakit secara umum. Angka ideal GDR adalah < 45 /1.000 pasien. Angka kematian umum (GDR) RSUD Luwuk pada tahun 2019 sebesar 29,0 ‰, ini berarti angka GDR RSUD Luwuk masih dalam batasan ideal. Tahun 2014 sebesar 43,8‰, Tahun 2013 sebesar 42,8‰, Tahun 2011 sebesar 40,0‰, Tahun 2010 sebesar 16,6‰, tahun 2009 sebesar 33,6 ‰, Tahun 2008 sebesar 44,4 ‰, Tahun 2007 sebesar 37,6 ‰, tahun 2006 adalah 15 ‰, dan tahun 2005 sebesar 10 ‰.

d. Angka Kematian Netto (NDR/Neth Death Rate)

NDR atau angka kematian >48 jam setelah dirawat/masuk rumah sakit untuk tiap-tiap 1000 pasien keluar. Indikator ini berguna untuk menggambarkan kualitas pelayanan rumah sakit, asumsinya jika pasien meninggal setelah mendapatkan perawatan selama 48 jam berarti ada faktor pelayanan rumah sakit yang terlibat dengan kondisi meninggalnya pasien. Namun jika pasien meninggal kurang dari 48 jam masa perawatan, dianggap faktor keterlambatan pasien datang ke rumah sakit yang menjadi penyebab utama pasien meninggal. Nilai NDR yang ideal adalah < 25 / 1.000 pasien. NDR (*Neth Death Rate*) RSUD Luwuk pada tahun 2019 sebesar 16,9‰, ini berarti nilai NDR RSUD menunjukkan nilai lebih baik jika dibandingkan dengan standar ideal nasional. Data 2012 sebesar 11‰, tahun 2011 sebesar 15,2 ‰, tahun 2010 sebesar 7,3 ‰, tahun 2009 sebesar 33,62 ‰, tahun 2008 sebesar 31,3 ‰, tahun 2007 sebesar 10,9 ‰, menurun dari tahun 2006 sebesar 14 ‰.

e. Rata-rata Selang Waktu Penggunaan Tempat Tidur (TOI/Turn Over Interval)

TOI adalah rata-rata jumlah hari dimana tempat tidur tidak terpakai dari saat terisi sampai saat terisi berikutnya. Indikator ini dapat menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur. Idealnya tempat tidur kosong tidak terisi pada kisaran 1 – 3 hari. TOI (*Turn Over Interval*) RSUD Luwuk pada tahun 2019 adalah 2 hari, angka ini menunjukkan bahwa RSUD Luwuk belum mencapai angka ideal, yaitu terdapat selang waktu 1,6 hari tempat tidur tidak terisi. Dengan demikian, data dikatakan bahwa penggunaan tempat tidur di rumah sakit masih belum memenuhi standard dan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Data tahun 2009, 2008 dan 2007 adalah 2 hari, sedangkan data tahun 2006 dan 2005 adalah 3 hari..

2. Pemanfaatan Puskesmas

Puskesmas merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat disamping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada

kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan pokok. Kegiatan tersebut antara lain Promosi Kesehatan, Kesehatan Lingkungan, Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) termasuk Keluarga Berencana, Perbaikan Gizi, Pemberantasan



Penyakit Menular, dan Pengobatan. Puskesmas Perawatan disamping menyelenggarakan pelayanan kesehatan juga menyediakan fasilitas pelayanan rawat inap dan berfungsi sebagai “Pusat Rujukan Antara” yang melayani penderita gawat darurat sebelum dirujuk ke rumah sakit.

Tahun 2019 di Kabupaten Banggai memiliki 26 puskesmas ,Puskesmas yang tersebar di 23 Kecamatan terdiri dari 12 Puskesmas perawatan dan 14 Puskesmas non perawatan. Hasil pemutakhiran data Profil kesehatan / pengumpulan data dari Puskesmas tahun 2019

menunjukkan bahwa jumlah kunjungan rawat jalan dan rawat inap Puskesmas sebesar 271.436 kunjungan, dimana rawat jalan sebesar 262.618 kunjungan dan rawat inap sebesar 8.818 kunjungan (belum semua melaporkan). Jadi persentase cakupan penduduk di Kabupaten Banggai Tahun 2019 yang memanfaatkan pelayanan kesehatan baik di Puskesmas maupun di pusat pelayanan kesehatan lainnya (RS, Klinik, Balai pengobatan) sebesar 77,0 % dan rawat inap sebesar 6,6 %.

C. PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYAKIT

1. PENGENDALIAN PENYAKIT MALARIA

Malaria masih merupakan masalah kesehatan masyarakat, meningkatnya jumlah penderita malaria dan terjadinya kejadian luar biasa sangat berkaitan erat dengan beberapa hal sebagai berikut : 1). Adanya perubahan lingkungan yang berakibat meluasnya tempat perindukan nyamuk penular malaria, 2). Mobilitas penduduk yang cukup tinggi, 3). Perubahan iklim yang menyebabkan musim hujan lebih panjang dari musim kemarau, 4). Krisis ekonomi yang berkepanjangan memberikan dampak pada wilayah-wilayah tertentu dengan adanya masyarakat yang mengalami gizi buruk sehingga lebih rentan untuk terserang malaria, 5). Tidak efektifnya pengobatan karena terjadi *plasmodium falciparum* resisten kloroquin dan meluasnya daerah resisten, 6). menurunnya perhatian dan kepedulian masyarakat terhadap upaya penanggulangan malaria secara terpadu.

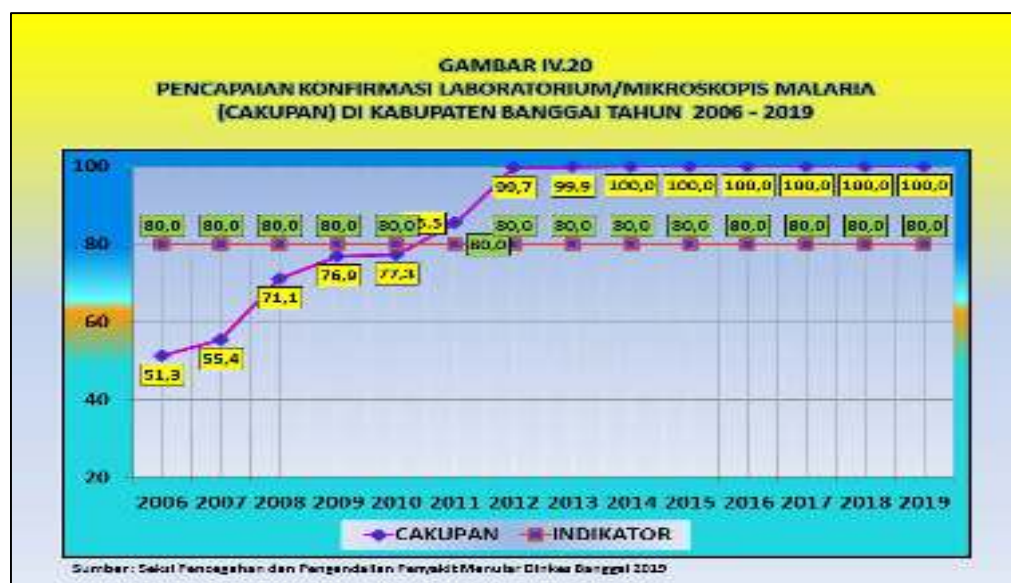
Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan selama tahun 2017 di Kabupaten Banggai untuk menekan angka kesakitan malaria antara lain penemuan dan pengobatan penderita / *Passive Case Detection (PCD)* di Unit Pelayanan Kesehatan yang secara rutin dilakukan setiap tahunnya dan kegiatan peningkatan SDM melalui pelatihan petugas *Mikroskopis* Puskesmas dan daerah terpencil serta kegiatan yang dananya bersumber dari Proyek IMC KS IND Round 8 GF ATM Komponen Malaria Kabupaten Banggai Tahun 2017 yaitu pelaksanaan Mass Blood Survey (MBS) di daerah peningkatan kasus dan daerah terpencil yang tidak ada sarana dan petugas kesehatan.

Selain itu telah dilaksanakan pelatihan bagi petugas Puskesmas pembantu dan petugas bidan dalam hal pengambilan dan pewarnaan sediaan darah malaria, dimana kedepan mereka diharapkan dapat membantu agar semua penderita malaria klinis harus diambil sediaan darahnya untuk diperiksa di laboratorium sehingga pemberian pengobatan bagi penderita akan tepat sesuai jenis plasmodium yang ada dalam tubuh penderita.

Penderita malaria yang diobati merupakan persentase penderita tersangka malaria dan/atau positif malaria yang datang ke sarana kesehatan, diobati sesuai pengobatan standar dalam kurun waktu 1 tahun. Persentase penderita malaria yang diobati sejak tahun 2006 hingga 2019 sebesar 100 %, berarti semua penderita tersangka malaria dan/atau positif malaria yang datang ke sarana kesehatan diobati sesuai pengobatan standar. Realisasi pengobatan penderita tersangka malaria dan/atau positif malaria yang datang ke sarana kesehatan sudah mencapai target seperti yang diperlihatkan gambar IV.19 berikut ini :



Sesuai dengan tujuan khusus pengendalian malaria yaitu diharapkan tahun 2019 semua kabupaten/kota mampu melakukan pemeriksaan sediaan darah malaria dan memberikan pengobatan tepat dan terjangkau. Berdasarkan cakupan konfirmasi laboratorium belum semua penderita malaria klinis dilakukan pemeriksaan sediaan darahnya.



2. PENGENDALIAN PENYAKIT TB PARU

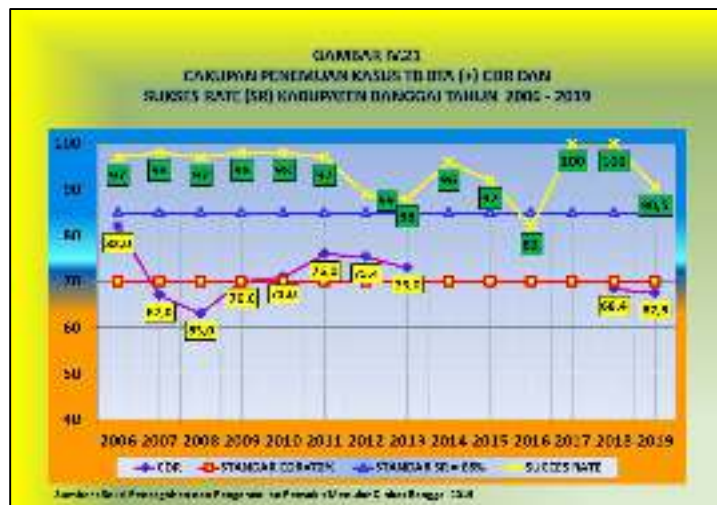
Tujuan utama pengendalian TB Paru adalah : 1). Menurunkan insidens TB Paru pada tahun 2016, 2). Menurunkan prevalensi TB Paru dan angka kematian akibat TB Paru menjadi setengahnya pada tahun 2017, 3). Sedikitnya 85 % kasus TB Paru BTA + terdeteksi dan di obati melalui program DOTS (*Directly Observed Treatment Shortcourse Chemotherapy*) atau pengobatan TB Paru dengan pengawasan langsung oleh pengawas menelan obat (PMO) dan 4). Sedikitnya 85 % tercapai *sukses rate*.

Upaya Pencegahan dan Pemberantasan penyakit TB paru dilakukan dengan pendekatan DOTS yaitu strategi penyembuhan TB Paru jangka pendek dengan pengawasan secara langsung. Dengan menggunakan strategi DOTS maka proses penyembuhan TB Paru dapat berlangsung secara cepat. DOTS menekankan pentingnya pengawasan terhadap penderita TB Paru agar menelan obatnya secara teratur sesuai ketentuan sampai dinyatakan sembuh. Strategi DOTS memberikan angka kesembuhan yang tinggi, dapat mencapai 95 %. Strategi DOTS direkomendasikan oleh WHO secara global untuk menanggulangi TB Paru.

Strategi DOTS terdiri atas 5 komponen , yaitu :

1. Adanya komitmen politis dari pemerintah untuk bersungguh-sungguh menanggulangi TBC.
2. Diagnosis penyakit TBC melalui pemeriksaan dahak secara mikroskopis
3. Pengobatan TBC dengan panduan obat anti TBC jangka pendek, diawasi secara langsung oleh PMO (Pengawas menelan obat)
4. Tersedianya panduan obat anti TBC jangka pendek secara konsisten
5. Pencatatan dan pelaporan mengenai penderita TBC sesuai standar.

Gambar III.21 memperlihatkan kecenderungan angka penemuan kasus baru (Case detection rate). Selama tahun 2006 – 2019, angka CDR berfluktuasi dari tahun 2006 CDR tertinggi (100 %) dan terus mengalami penurunan, akan tetapi dalam 2 tahun terakhir menunjukkan peningkatan mendekati target nasional (70 %). Keberhasilan pengobatan TB Paru ditentukan oleh kepatuhan dan keteraturan dalam berobat, pemeriksaan



fisik dan laboratorium. Angka keberhasilan pengobatan semenjak 2006 – 2018 terlihat fluktuatif dengan kisaran >90 % dari tahun 2006 s/d 2019 , angka tersebut menunjukkan bahwa kabupaten banggai telah mencapai target keberhasilan pengobatan (SR=100%).

3. PENGENDALIAN PENYAKIT HIV/AIDS

Upaya pelayanan kesehatan dalam rangka penanggulangan penyakit HIV/AIDS, disamping ditujukan pada penanganan penderita yang ditemukan juga diarahkan pada upaya pencegahan melalui penemuan penderita secara dini yang dilanjutkan dengan kegiatan konseling.

Upaya penemuan penderita dilakukan melalui skrining HIV/AIDS terhadap darah donor, Zero Survey, pemantauan pada kelompok berisiko penderita penyakit menular seksual (PMS), seperti Wanita Penjaja Seks (WPS), penyalahgunaan obat dengan suntikan (IDU), penghuni Lapas (Lembaga Pemasyarakatan).

Untuk di Kabupaten Banggai, kegiatan utama pemberantasan penyakit kelamin dan HIV/AIDS adalah Zero survei terhadap kelompok resiko tinggi dan rendah yang disertai dengan penyuluhan langsung kepada kelompok sasaran tersebut.

Dalam perjalanan penyakit dari HIV positif menjadi AIDS dikenal istilah “ *window periods*“ yang tidak diketahui dengan pasti periodisasinya sehingga kelompok ini menjadi sangat potensial dalam menularkan potensial. Pada kelompok ini disamping dilakukan pengobatan, yang lebih utama adalah dilakukan konseling untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam ikut aktif mencegah terjadinya penularan lebih lanjut.

4. PENGENDALIAN PENYAKIT ISPA

ISPA masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting karena menyebabkan kematian bayi dan balita yang cukup tinggi yaitu kira-kira 1 dari 4 kematian yang terjadi. Setiap anak diperkirakan mengalami 3 – 6 episode ISPA setiap tahunnya. Antara 40% - 60% dari kunjungan Puskesmas adalah karena penyakit ISPA. Kematian yang terbesar umumnya adalah karena pneumonia dan pada bayi berumur kurang dari 2 bulan.

Program pemberantasan ISPA membagi penyakit ISPA dalam 2 golongan yaitu pneumonia dan bukan pneumonia. Pneumonia dibagi atas derajat beratnya penyakit yaitu pneumonia berat dan pneumonia tidak berat. Penyakit batuk pilek seperti rhinitis, faringitis, tonsilitis, dan penyakit jalan nafas bagian atas lainnya di golongan sebagai

bukan pneumonia. Etiologi dari sebagian besar penyakit jalan napas bagian atas ini ialah virus dan tidak dibutuhkan terapi antibiotik. Faringitis oleh kuman *streptococcus* jarang ditemukan pada bayi. Bila ditemukan harus di obati dengan antibiotik penisilin, semua radang telinga akut harus mendapat antibiotik.

Program pengendalian ISPA menetapkan bahwa semua kasus yang ditemukan harus ditatalaksanakan sesuai standar, dengan demikian angka penemuan kasus ISPA juga menggambarkan penatalaksanaan kasus ISPA.

Hambatan yang ditemui dalam meningkatkan cakupan pneumonia balita Puskesmas :

1. Tenaga terlatih tidak melaksanakan MTBS//tata laksana standar ISPA di Puskesmas
2. Pembiayaan (logistik dan operasional) terbatas
3. Pembinaan (bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi) secara berjenjang masih sangat kurang
4. ISPA merupakan pandemik yang dilupakan /tidak prioritas sedangkan masalah ISPA merupakan masalah multisektoral
5. Gejala pneumonia sukar dikenali oleh orang awam maupun tenaga kesehatan yang tidak terlatih.

Upaya untuk meningkatkan cakupan penemuan kasus dan kualitas tatalaksana penderita Pnemonia Balita dilakukan di Kabupaten Banggai dengan menerapkan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) di Unit Pelayanan Kesehatan Dasar, sampai tahun 2012 tenaga kesehatan yang telah dilatih berjumlah 147 orang (BBLR) dan 106 orang (Afiksia) yang tersebar di 20 Puskesmas.

5. PENGENDALIAN PENYAKIT KUSTA

Penyakit Kusta adalah penyakit yang harus mendapat perhatian lebih serius , sebab keterlambatan mendiagnosis dan keteraturan dalam berobat akan berakibat resiko penderita pada kecacatan. Selain pengobatan penderita, diperlukan survei aktif ke lokasi penderita, dalam upaya penemuan kasus dan pengobatan lebih awal. Survei aktif diharapkan akan mencegah meluasnya penyakit ini. Semua penderita yang ditemukan langsung diberikan pengobatan paket MDT yang terdiri atas Rifampicin, Lampren, dan DDS selama kurun waktu tertentu. Sedangkan untuk penderita yang ditemukan sudah dalam kondisi parah akan dilakukan rehabilitasi melalui institusi pelayanan kesehatan yang memiliki fasilitas pelayanan lebih lengkap.

Dalam upaya penanggulangan penyakit kusta digunakan angka proporsi cacat tingkat II (kecacatan yang dapat dilihat dengan mata) dan proporsi anak yang diantara kasus baru. Angka

proporsi cacat tingkat II yang tinggi mengindikasikan adanya keterlambatan dalam penemuan penderita yang dapat diakibatkan rendahnya kinerja petugas dan rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai tanda-tanda dini penyakit kusta. Sedangkan indikator proporsi anak di antara kasus baru mampu merepresentasikan penularan kusta yang masih terjadi pada masyarakat. Berdasarkan laporan dari pengelola program P2 Kusta pada tahun 2019 angka kecacatan tingkat II tidak ditemukan, dan masih adanya penularan kusta pada masyarakat di Kabupaten Banggai yang tercermin oleh proporsi penderita berumur 0 – 14 tahun tidak ditemukan, indikator program 5 %.

6. PENGENDALIAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)

Penyakit DBD di kabupaten Banggai merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat, ditandai dengan tingginya angka kesakitan selama 2 tahun terakhir. Hal ini karena masih tersebarannya *vector nyamuk aedes aegypti* yang merupakan penular penyakit.

Upaya pemberantasan demam berdarah terdiri dari 3 hal yaitu : 1). Peningkatan kegiatan *surveilans* penyakit dan *surveilans vector*, 2). Diagnosis dini dan pengobatan dini, dan 3). Peningkatan upaya pemberantasan vector penular penyakit DBD. Upaya pemberantasan vector ini yaitu dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan pemeriksaan jentik berkala. Keberhasilan kegiatan PSN antara lain dapat diukur dengan angka bebas jentik (ABJ). Apabila ABJ lebih atau sama dengan 95% diharapkan penular DBD dapat dicegah atau dikurangi. Kegiatan PSN dilakukan dengan cara 3M yaitu: *Menguras* tempat penampungan air (TPA), menutup TPA dan mengubur / menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan.

Selama tahun 2018 telah dilaksanakan abatisasi dan *survey jentik* serta *fogging focus* di daerah kasus terbanyak di Kecamatan Luwuk dan Luwuk Utara yaitu di daerah Kelurahan Baru, Hanga-hanga, Desa Tontouan, Kelurahan Luwuk, Kelurahan Maahas, Kelurahan Kilongan, Kelurahan Baru, Kelurahan Bungin, Kelurahan Soho, Kelurahan Karaton, Kelurahan Simpong, Kelurahan Kilongan Permai, Desa Biak, Kelurahan Tanjung Tuis, Desa Lumpoknyo, Desa Awu, Desa Boyou, Desa Salodik Desa Biak dan Kecamatan Kintom. Untuk *survey jentik* berkala jumlah rumah diperiksa sebanyak 2.000 rumah dengan Angka bebas jentik/ABJ 92,8%.

TABEL IV.8
INDIKATOR PROGRAM P2DBD DAN PENCAPAIAN TARGET
DI KABUPATEN BANGGAI TAHUN 2012 s/d 2019

| INDIKATOR | 2012 | | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | | 2017 | | 2018 | | 2018 | |
|--|------------|-------------------|----------------|---------------|----------------|-------------------|------------|-------------------|------------|-------------------|------------|-------------------|------------|-------------------|------------|-------------------|
| | TAR GET | REA LIS ASI | TA RG ET | REAL ISASI | TA RG ET | REA LIS ASI | TAR GET | REA LIS ASI | TAR GET | REA LIS ASI | TAR GET | REA LIS ASI | TAR GET | REA LIS ASI | TAR GET | REA LIS ASI |
| Presentase Rumah/Bangunan Sebaas Jambk (%) | > 95 % | 90,0 % | 94 % | 93,8 | 96 % | 91,8 % | > 95 % | 91,5 % | > 95 % | 91,9 | > 95 % | 91,9 | > 95 % | 91,9 | > 95 % | 92,8 |
| Persentase Kejadian DBD ditangani sesuai standar (%) | 80 | 100 | 80 | 100 | 80 | 100 | 80 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Angka Kejadian DBD(per 100.000 penduduk) | < 20 | 29,0 | 20 | 15 | 20 | 9,7 | < 20 | 6,1 | < 20 | 15,3 | < 20 | 6,02 | < 20 | 10,8 | < 20 | 14,3 |
| Angka kematian | < 1 | 4,0 | < 1 | 2 | < 1 | 9,1 | < 1 | 0 | < 1 | 10,3 | < 1 | 0 | < 1 | 0 | < 1 | 1,9 |

Bangka, Sosis Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Banggai 2019

7. PENGENDALIAN PENYAKIT POLIO

Pada tahun 1988, sidang ke- 41 WHA (Word Health Assembly) yang dihadiri para menteri kesehatan dari Negara-negara WHO, telah menetapkan program eradikasi polio secara global (global polio eradication initiative) yang ditujukan untuk mengeradikasi penyakit polio pada tahun 2000. Kesepakatan ini diperkuat oleh sidang World summit for children pada tahun 1989, dimana Indonesia turut menandatangani kesepakatan tersebut. Eradikasi dalam hal ini bukan sekedar mencegah terjadinya polio, melainkan mempunyai arti yang lebih luas lagi, yaitu menghentikan terjadinya transmisi virus polio liar diseluruh dunia.

Pengertian eradikasi polio adalah apabila tidak ditemukan virus polio liar indogenous selama 3 tahun berturut-turut di suatu region yang dibuktikan dengan surveilans AFP yang sesuai standar sertifikasi. Dasar pemikiran eradikasi polio adalah :

1. Manusia satu-satunya reservoir dan tidak ada longterm carrier pada manusia
2. Sifat virus polio yang tidak tahan lama hidup dilingkungan
3. Tersedianya vaksin yang mempunyai efektivitas >90% dan mudah dalam pemberian
4. Layak dilaksanakan secara operasional

Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit polio di Kabupaten Banggai telah dilakukan melalui gerakan imunisasi polio. Upaya ini juga ditindaklanjuti dengan kegiatan surveilans epidemiologi secara aktif terhadap kasus-kasus Acute Flaccid Paralysis (AFP) kelompok umur <15 tahun dalam kurun waktu tertentu, untuk mencari kemungkinan adanya virus polio liar yang

berkembang di masyarakat dengan pemeriksaan spesimen tinja dari kasus AFP yang dijumpai, Tahun 2019 berdasarkan kegiatan surveilans AFP pada penduduk <15 tahun tidak kasus AFP.

Setiap kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan intensifikasi surveilans, akan dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar yang menyerang masyarakat. WHO menetapkan target untuk non polio AFP Rate sebesar $\geq 2,5$ per 100.000 anak umur < 15 tahun. Sedangkan untuk standar spesimen adekuat adalah >80% artinya minimal 80% spesimen tinja penderita harus sesuai dengan persyaratan yaitu diambil ≤ 14 hari setelah kelumpuhan dan suhu spesimen 0 - 8 °C sampai di laboratorium.

D. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR

Faktor lingkungan mempunyai peran yang sangat besar dalam proses timbulnya gangguan kesehatan baik secara individu maupun masyarakat umum. Upaya pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar dimaksudkan untuk memperkecil atau meniadakan faktor risiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan akibat dari lingkungan yang kurang sehat. Bentuk Upaya yang dilakukan yaitu Pembinaan kesehatan lingkungan dan Pengawasan Tempat-Tempat Umum.

1. Pembinaan Kesehatan Lingkungan

Upaya pembinaan kesehatan lingkungan diarahkan pada masyarakat dan institusi yang memiliki potensi mengancam kesehatan masyarakat yang dilakukan secara berkala. Kegiatan pembinaan dimaksud mencakup upaya pemantauan, penyuluhan dan pemberian rekomendasi terhadap aspek penyediaan fasilitas sanitasi dasar (air bersih dan jamban), pengelolaan sampah, sirkulasi udara, pencahayaan, dan lain-lain/ Hasil pemutakhiran data/pengumpulan data Profil kesehatan tahun 2019 dari Puskesmas dalam kaitan pembinaan kesehatan lingkungan pada Tempat-tempat Umum (TTU), terdapat 626 TTU dan yang dibina sebanyak 603 TTU atau sebesar 96,33 %.

| KONDISI TEMPAT TEMPAT UMUM KAB. BANGGAI TAHUN 2015 - 2019 | | | | | |
|--|-------|--------------|----------|---------------------|------------|
| No | Tahun | TTU Yang Ada | | TTU Memenuhi Syarat | |
| | | Jumlah | Persen % | Jumlah | Persen (%) |
| 1 | 2015 | 573 | 100 | 505 | 88.13 |
| 2 | 2016 | 486 | 100 | 449 | 92.01 |
| 3 | 2017 | 636 | 100 | 561 | 88.21 |
| 4 | 2018 | 1.307 | 100 | 1.216 | 93.04 |
| 5 | 2019 | 626 | 100 | 603 | 96.33 |

Sumber: Sekel Kesehatan Lingkungan, RESKOR, & Giatraga Dinas Banggai 2019

E. PELAYANAN KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

Upaya pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pelayanan kesehatan secara paripurna. Upaya tersebut dimaksudkan untuk menjamin ketersediaan, keterjangkauan, pemerataan obat generik dan obat esensial yang bermutu bagi masyarakat, mempromosikan penggunaan obat yang rasional dan obat generik, meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian serta pelayanan kesehatan dasar, serta melindungi masyarakat dari penggunaan alat kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan, mutu dan keamanan. Pemenuhan kebutuhan obat generik baik obat sangat-sangat esensial, sangat esensial dan esensial mencapai 100 %, termasuk kebutuhan alat-alat kesehatan dan bahan habis pakai. **Data Ketersediaan Obat Sesuai Dengan Kebutuhan Pelayanan Kesehatan Dasar Kabupaten Banggai Dapat Dilihat Pada Lampiran Tabel 69.**

Jumlah sarana pelayanan kesehatan, distribusi obat dan perbekalan kesehatan di kabupaten banggai tahun 2019 dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut :

| TABEL IV.9 Jumlah Sarana Kesehatan, Mutu, Fasilitas dan Ketersediaan Obat (2019) | | | | | | |
|---|-------------------------------|------------------------|----------------------|----------|--------|------------|
| No | Kategori Fasilitas | Ketersediaan Fasilitas | | | | |
| | | Jumlah | Memenuhi Persyaratan | Tersedia | Jumlah | Persentase |
| KEMER: SAKIT | | | | | | |
| 1 | RUANG SAKIT UMUM | | 1 | | | 1 |
| 2 | RUANG SAKIT PRODIAGNOSA | | 1 | | | 1 |
| 3 | RUANG SAKIT KEMERIK | | | | | |
| KEMER: SAKIT GIGI DAN MULUT | | | | | | |
| 1 | RUANG SAKIT GIGI DAN MULUT | | 23 | | | 23 |
| 2 | RUANG SAKIT GIGI DAN MULUT | | 4 | | | 4 |
| 3 | RUANG SAKIT GIGI DAN MULUT | | 26 | | | 26 |
| 4 | RUANG SAKIT GIGI DAN MULUT | | 14 | | | 14 |
| SARANA PELAYANAN LAIN | | | | | | |
| 1 | RUANG PERIKLITIK | | | | 14 | 14 |
| 2 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 4 |
| 3 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 4 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 5 | PRAKTIK DOKTER GIGI DAN MULUT | | | | | 5 |
| 6 | PRAKTIK DOKTER GIGI DAN MULUT | | | | 14 | 14 |
| 7 | PRAKTIK DOKTER GIGI DAN MULUT | | | | 5 | 5 |
| 8 | PRAKTIK DOKTER GIGI DAN MULUT | | | | | 1 |
| 9 | PRAKTIK DOKTER GIGI DAN MULUT | | 1 | | | 1 |
| 10 | PRAKTIK DOKTER GIGI DAN MULUT | | 1 | | | 1 |
| SARANA PELAYANAN LAIN | | | | | | |
| 1 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 2 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 3 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 4 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 5 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 6 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 7 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 8 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 9 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 10 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 11 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 12 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 13 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 14 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 15 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 16 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 17 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 18 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 19 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 20 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 21 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 22 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 23 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 24 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 25 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 26 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 27 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 28 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 29 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 30 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 31 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 32 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 33 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 34 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 35 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 36 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 37 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 38 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 39 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 40 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 41 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 42 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 43 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 44 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 45 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 46 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 47 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 48 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 49 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |
| 50 | RUANG PERIKLITIK | | | | | 1 |

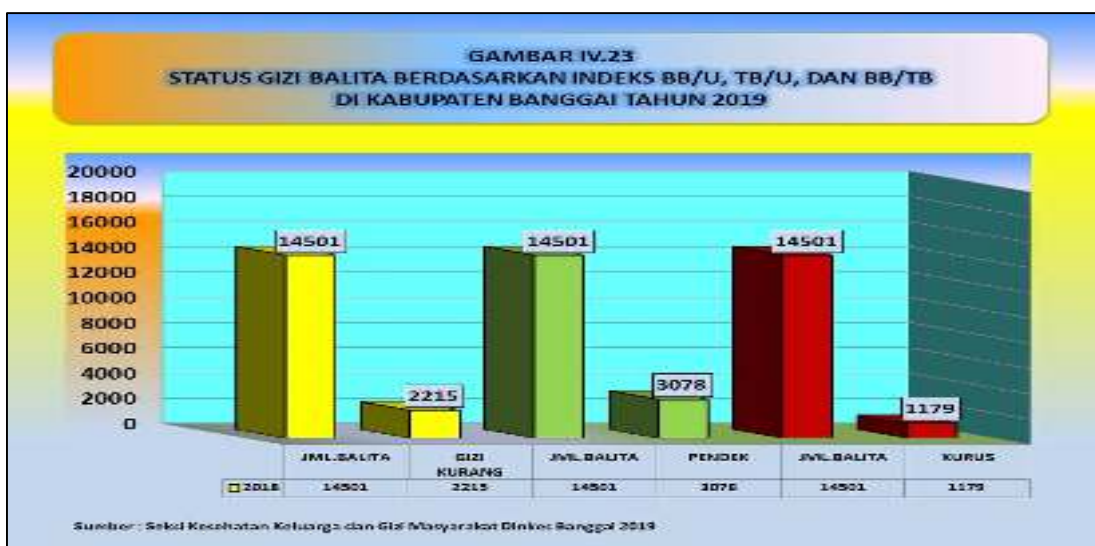
Sumber: Sekel Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dinas Banggai 2018

F. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

Upaya perbaikan gizi masyarakat pada hakikatnya dimaksudkan untuk menangani permasalahan gizi yang dihadapi masyarakat. Permasalahan gizi yang masih merupakan prioritas masalah di Indonesia antara lain Kurang Energi Protein, Kurang vitamin A, Gangguan akibat kekurangan yodium dan anemia gizi, adapun upaya yang dilakukan dalam menanggulangi dan mencegah masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pemantauan pertumbuhan balita

Upaya pemantauan status gizi pada kelompok balita difokuskan melalui pemantauan terhadap pertumbuhan balita yang dilakukan melalui kegiatan penimbangan di posyandu secara rutin setiap bulan. Sejak awal tahun 2008 di Kabupaten Banggai melakukan kegiatan pemantauan pertumbuhan balita (*growth trajectory*) dengan melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan secara serentak pada anak balita pada bulan Maret dan September. Dari kegiatan tersebut dapat diketahui status gizi berdasarkan tiga indikator (BB/U, TB/U, BB/TB) serta penyimpangan pertumbuhan (*growth filtering*) pada balita. Berdasarkan hasil pengumpulan data profil kesehatan pemantauan balita tahun 2019 dari seksi gizi masyarakat Dinas kesehatan Kabupaten Banggai, dapat dilihat pada gambar berikut :



Melihat gambar diatas, cakupan terhadap balita yang ditimbang pada kegiatan pemantauan pertumbuhan balita (*growth trajectory*) dengan melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan secara serentak pada anak balita pada bulan Maret dan September selama tahun 2019 jumlah balita adalah 14.301 dengan status gizi kurang 2.215, pendek 3.078 dan yang dengan kondisi kurus (BGM) 1.179 balita. Tahun 2013 jumlah balita adalah 17.868 dan yang ditimbang sebanyak 8.855, tahun 2012 sebanyak 25.373 balita jika di dibandingkan dengan tahun 2011

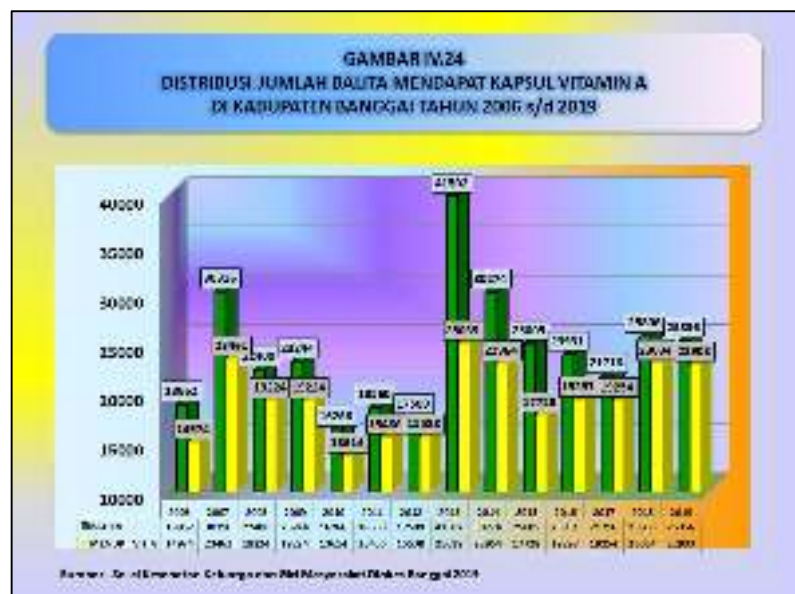
sebanyak 25.529, tahun 2010 sebanyak 23.909, tahun 2009 sebanyak 12.333 mengalami kenaikan, tahun 2008 sebesar 13.081 balita, sejak tahun 2008 kriteria balita yang digunakan, menggunakan pengelompokan umur 1 – 3 tahun. Dari jumlah balita yang ditimbang 52 % yang menunjukkan kenaikan berat badan, kondisi tersebut mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2009 sebesar 62,4%, Sedangkan balita dengan berat badan di bawah garis merah (BGM) selama tahun 2012 terlihat mengalami fluktuasi yang signifikan yaitu 2,0% dibanding tahun 2010 sebesar 5,6%. **(Gambaran Secara Rinci Hasil Penimbangan Balita Menurut Puskesmas Selama Tahun 2018 Dapat Dilihat Pada Lampiran Tabel 47).**

2. Pemberian Kapsul Vitamin A

Upaya perbaikan gizi juga dilakukan pada beberapa sasaran yang diperkirakan banyak mengalami kekurangan terhadap vitamin A, yang dilakukan melalui pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada bayi dan balita yang diberikan sebanyak dua kali dalam satu tahun dan pada ibu nifas diberikan satu kali. Vitamina A adalah salah satu zat gizi mikro yang diperlukan oleh tubuh yang berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas) dan kesehatan mata. Anak yang menderita kurang vitamin A, bila terserang campak, diare atau penyakit infeksi lain, penyakit tersebut akan bertambah parah dan dapat mengakibatkan kematian. Infeksi akan menghambat kemampuan tubuh untuk menyerap zat-zat gizi dan pada saat yang sama akan mengikis habis simpanan vitamin dalam tubuh.

Kekurangan vitamin A dalam waktu lama juga akan mengakibatkan terjadinya gangguan pada mata, dan bila anak tidak segera mendapat vitamin A akan mengakibatkan kebutaan.

Gambaran pemberian kapsul vitamin A dua kali selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar IV.24. Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa jumlah balita pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu



25.356 balita jika dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu 25.005, dimana cakupan pemberian

vitamin A 2 kali selama tahun 2011 yaitu 15.466 balita (83,3%). Vitamin A merupakan zat gizi yang penting (esensial) bagi manusia, karena zat gizi ini tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar. (**Gambaran Secara Rinci Hasil Cakupan Balita Yang Diberi Vitamin A Dua Kali Menurut Puskesmas Selama Tahun 2019 Dapat Dilihat Pada Lampiran Tabel 44**).

Upaya meningkatkan konsumsi bahan makanan sumber vitamin A melalui proses komunikasi-informasi-edukasi (KIE) merupakan upaya yang paling aman dan berkelanjutan. Namun seringkali penyuluhan tidak akan segera memberikan dampak nyata. Selain itu kegiatan fortifikasi vitamin A masih bersifat rintisan. Oleh sebab itu penanggulangan kekurangan vitamin A masih bertumpu pada pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi. Kelompok sasaran pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi yaitu bayi, anak balita, dan ibu nifas.

1. Bayi

Kapsul vitamin A 100.000 SI diberikan kepada semua anak bayi (umur 6 – 11 bulan) baik sehat maupun sakit. Di berikan setiap 6 bulan secara serempak pada bulan Februari dan Agustus.

2. Anak Balita

Kapsul vitamin A 200.000 SI diberikan kepada semua anak balita (umur 1 – 4 tahun) baik sehat maupun sakit. Di berikan setiap 6 bulan secara serempak pada bulan Februari dan Agustus.

3. Ibu Nifas

Kapsul vitamin A 200.000 SI diberikan kepada ibu yang baru melahirkan (nifas) sehingga bayinya kan memperoleh vitamin A yang cukup melalui ASI. Di berikan paling lambat 30 hari setelah melahirkan.

Selain 3 kelompok diatas, ada kejadian tertentu yang harus segera diberikan kapsul vitamin A, yaitu :

a. Xeroftalmia, dengan tanda-tanda buta senja, bercak putih (bercak bitot), mata keruh tau kering. Pemberian vitamin A dilakukan dengan ketentuan sebaga berikut :

- Saat ditemukan : segera diberi 1 (satu) kapsul vitamin A 200.000 SI
- Hari berikutnya : 1 (satu) kapsul vitamin A 200.000 SI
- 4 (empat) minggu berikutnya : 1 (satu) kapsul vitamin A 200.000 SI

b. Campak

Anak yang menderita campak, segera diberi kapsul vitamin A 200.000 SI. Untuk bayi diberi satu kapsul vitamin A 100.000 SI

3. Pemberian Tablet Besi

Anemia gizi merupakan masalah kesehatan yang ikut berperan sebagai penyebab tingginya angka kematian ibu, angka kematian bayi, produktivitas kerja, prestasi olahraga dan kemampuan belajar. Oleh karena itu, penanggulangan anemia gizi menjadi salah satu program potensial untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Wanita hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan masalah gizi terutama anemia akibat kekurangan zat besi (Fe).

Pelayanan pemberian tablet besi dimaksudkan untuk mengatasi kasus anemia serta meminimalisasi dampak buruk akibat kekurangan Fe khususnya yang dialami ibu hamil. Tablet Fe1 (30 tablet)



dan Fe3 (90 tablet) diberikan selama periode kehamilan yang diberikan didalam maupun diluar gedung Puskesmas atau oleh kader. Tujuan pemberian Tablet Fe adalah untuk memenuhi kebutuhan Fe pada ibu hamil, karena pada masa kehamilan kebutuhan Fe meningkat. Perkembangan cakupan pemberian tablet besi pada ibu hamil (Fe-1 dan Fe-3) pada tahun 2006 – 2019 dapat dilihat pada gambar IV.25 berikut :Tahun 2019 di Kabupaten Banggai jumlah ibu hamil adalah 7.888 ibu hamil, mendapat tablet Fe1 sebesar 93,0 % dan Fe3 sebesar 93,0 %. Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan cakupan tahun 2015 mendapat tablet Fe1 sebesar 84,5 % dan Fe3 sebesar 80,3 % dari 7.972 ibu hamil.

Untuk menentukan apakah seseorang menderita anemia atau tidak, umumnya digunakan nilai-nilai batas normal yang tercantum dalam keputusan Menteri Kesehatan RI No. 736a/Menkes/XI/1989,yaitu :

- Hb laki-laki dewasa : > 13 g/dl
- Hb perempuan dewasa : > 12 g/dl
- Hb anak-anak : > 11 g/dl
- Hb ibu hamil : > 11 g/dl

Seseorang dikatakan anemia bila kadar Hb-nya kurang dari nilai baku tersebut diatas. Kurangnya asupan zat besi (Fe) yang adekuat mengakibatkan timbulnya penyakit anemia gizi. Gejala tampak jika kadar Hb di bawah 11 g/dl adalah pucat, lesu, letih, lemah, dan terjadinya pendarahan.

Masih tingginya prevalensi anemia ibu hamil dan sebagian besar penyebabnya adalah kekurangan zat besi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin, sehingga anemia yang ditimbulkan disebut anemia kekurangan besi. Keadaan kekurangan besi pada ibu hamil dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pertumbuhan baik pada sel tubuh maupun sel otak pada janin. Pada ibu hamil dapat mengalami keguguran, lahir sebelum waktunya, bayi berat lahir rendah (BBLR), perdarahan sebelum serta pada waktu melahirkan, dan pada anemia berat dapat menimbulkan kematian ibu dan bayi. Pada anak dapat mengalami gangguan pertumbuhan, tidak dapat mencapai tinggi yang optimal dan anak menjadi kurang cerdas.

Mengingat dampak anemia tersebut diatas yang dapat menurunkan kualitas sumberdaya manusia, maka perlu penanggulangan kekurangan zat besi pada ibu hamil dengan segera, melalui program pemberian tablet zat besi pada ibu hamil. Program ini dilaksanakan dengan harapan setiap ibu hamil secara teratur memeriksakan diri ke Puskesmas atau posyandu selama masa kehamilannya. Tablet besi dibagikan oleh petugas kesehatan kepada ibu hamil secara gratis.

BAB V

SITUASI SUMBERDAYA KESEHATAN

Gambaran mengenai situasi sumber daya kesehatan dikelompokkan menjadi Sarana Kesehatan, Tenaga Kesehatan dan Pembiayaan Kesehatan yang dapat dilihat pada bab ini adalah sebagai berikut :

A. SARANA KESEHATAN

Pada bagian ini diuraikan tentang sarana kesehatan di antaranya Puskesmas, rumah sakit, sarana upaya kesehatan bersumber masyarakat (UKBM).

1. Puskesmas

Distribusi Puskemas dan Puskesmas pembantu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar telah lebih merata. Jumlah Puskesmas sebanyak 26 unit pada tahun 2018 dengan jumlah total puskesmas adalah 26 puskesmas, dengan rincian 14 Puskesmas rawat jalan dan 12 Puskesmas rawat inap, untuk Pustu sebanyak 104 pustu. Dengan rata-rata ratio Puskesmas terhadap 100.000 penduduk 7,4 per 100.000 tahun 2019. Ini berarti pada periode tahun 2019 setiap 100.000 penduduk rata-rata dilayani oleh 7 unit Puskesmas. Sedangkan rasio pustu terhadap Puskesmas adalah 5 : 1 artinya bahwa setiap Puskesmas rata-rata didukung oleh 5 pustu dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.



Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas, pemerintah telah meningkatkan Puskesmas dengan tempat perawatan. Puskesmas perawatan ini berlokasi jauh dari rumah sakit, di jalur-jalur jalan raya yang rawan kecelakaan, serta di wilayah yang terpencil. Tahun 2019 di Kabupaten Banggai jumlah Puskesmas perawatan sebanyak 12 unit yaitu Puskesmas Kampung Baru, Puskesmas Kintom, Puskesmas Bunta, Puskesmas Pagimana, Puskesmas Bualemo, Puskesmas Balantak, Puskesmas Tangeban, Puskesmas Hunduhon, Puskesmas Batui, Puskesmas Toili I, Puskesmas Toili II dan Puskesmas Toili III.

Bila dibandingkan dengan konsep wilayah kerja Puskesmas, dimana sasaran penduduk yang dilayani oleh sebuah Puskesmas rata-rata 30.000 penduduk, maka jumlah Puskesmas per 30.000 penduduk pada tahun 2019 rata-rata adalah 2 unit. Ini berarti bahwa Puskesmas diharapkan sudah dapat menjangkau penduduk sasaran di wilayah kerjanya.

Sementara itu, di tahun 2019 jika dilihat rasio Puskesmas Pembantu per 100.000 penduduk maka Kabupaten Banggai berada di atas rata-rata nasional yakni 34,7 per 100.000 penduduk (Nasional = 10,5 per 100.000 penduduk). Sedangkan untuk Puskesmas Keliling berjumlah 24 dengan rasio Puskesmas Keliling terhadap Puskesmas berada pada rata-rata rasio secara nasional yakni sebesar 1,04 (Nasional 0,8).

2. Rumah sakit

Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan sarana rumah sakit antara lain dengan melihat perkembangan fasilitas perawatan yang diukur dengan jumlah rumah sakit dan tempat tidurnya serta rasio terhadap jumlah penduduk. Tahun 2019 jumlah Rumah sakit (Pemerintah dan Swasta) di kabupaten Banggai sebanyak 3 unit terdiri dari Rumah sakit umum (tipe C) dan Rumah sakit bersalin, serta rumah sakit Pratama.



Selain rumah sakit, untuk menggambarkan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan disajikan pula jumlah tempat tidur rumah sakit.

3. Sarana Kefarmasian Kesehatan

Apotek adalah suatu tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian, penyaluran sediaan farmasi, dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat. Pengertian ini didasarkan pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1332/Menkes/SK/X/2002 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/Menkes/Per/X/1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek.

Apotek sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan perlu mengutamakan kepentingan masyarakat dan berkewajiban menyediakan, menyimpan dan menyerahkan perbekalan farmasi yang bermutu baik dan keabsahannya terjamin. Distribusi Apotik dan Toko Obat di Kabupaten Banggai Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

| DATA APOTEK | | | | | |
|-----------------------------------|-------------------|--|-----------------------------|-----------------|--|
| DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANGGAI | | | | | |
| No | Nama Apotek | Alamat Apotek | No. Surat Izin Apotek (SIA) | TANGGAL BERLAKU | Apoteker Penanggung Jawab Apotek (APJ) |
| 1 | Orion Farma | Des. Rantau Jaya 5 Rantau | 505/005/SPMPP/AF/DM/2015 | 2015-07-03 | M. Furu Indrawati S. Farm., Apt., M.Si |
| 2 | Adhira Farma | Jl. S. Lompobatang Luwuk | 505/007/SPFF/AF/DM/2015 | Apr-15 | Orlando Agustinus, Yuris, S. Farm., Apt. |
| 3 | K-Dina | Jl. Imam Bonjol Luwuk | 505/001/SPMPP/AF/DM/2015 | 14-Apr-15 | Abdi Furu Indrawati, S. Farm., Apt. |
| 4 | Chryso | Des. Mulyoharjo/Malajang | 505/005/SPMPP/AF/DM/2015 | 2015-08-24 | Siti Fatmahan, S.Si., Apt. |
| 5 | Air Walko | Desa De mendinghac, Masamba | 505/002/SPMPP/AF/DM/2015 | 08-Mar-16 | Raujanna Pusaka, S. Farm., Apt. |
| 6 | Manwah | Des. Tinta Kencana Toli | 505/005/SPMPP/AF/DM/2015 | 25-Mar-16 | Rizka Dini, S. Farm., Apt. |
| 7 | Rahma | Des. Tinta Kencana Toli | 505/005/SPMPP/AF/DM/2015 | 2016-04-01 | Ririn Susanti, S. Farm., Apt. |
| 8 | De mendinghac | Jl. Imam Bonjol Luwuk | 505/005/SPMPP/AF/DM/2017 | 25-Mar-17 | Vika Pratomo, S. Farm., Apt. |
| 9 | Seering Farma Pak | Des. Paolingyut Namban | | | Indah Fransiska Senti, S. Farm., Apt. |
| 10 | Sulita Farma | Jl. P. Karama No. 200 Luwuk | 505/001/SPMPP/AF/DM/2015 | | Indah Fransiska Senti, S. Farm., Apt. |
| 11 | Kimia Farma | Jl. Imam Bonjol Luwuk | 505/005/SPMPP/AF/DM/2016 | 2016-08-12 | PERBA DWI RAHYU SAHADA S.MARPLAF |
| 12 | Kimia Farma 2 | Jl. Jend. Sudirman Luwuk | 505/005/SPMPP/AF/DM/2017 | 2017-09-30 | Ade Prayogo, S. Farm., Apt. |
| 13 | Si | Jl. DR. Moen I. Samsul, 95A Luwuk | 505/005/SPMPP/AF/DM/2016 | 2016-11-02 | Widewati, S. Farm., Apt. |
| 14 | Muzana Farma | Jl. P. Duna No. 5 Luwuk | 505/005/SPMPP/AF/DM/2016 | 2016-10-18 | Anastriana, S. Farm., Apt. |
| 15 | Aligal | Jl. A. Noh No. 79 Luwuk | 505/002/SPMPP/AF/DM/2016 | 28/10/2016 | Megri Khasanah, S. Farm., Apt. |
| 16 | Ami Medika | Jl. Tj. Sengul, Km. Cendras Luwuk | 505/005/SPMPP/AF/DM/2016 | 2017-03-14 | Titi Henni, Marnita, S. Farm., Apt. |
| 17 | Amira Farma | Jl. Jend. Sudirman No. 25 Luwuk | 505/005/SPMPP/AF/DM/2016 | 2016-12-18 | Rischa Rachma, S. Farm., Apt. |
| 18 | Kuliah Medika | Jl. Imam Bonjol KM 2 Luwuk | 505/005/SPMPP/AF/DM/2017 | 2017-02-10 | Karina Widyawati, S. Farm., Apt. |
| 19 | Radia | Des. Bonyokeri Toli Bekir | 505/005/SPMPP/AF/DM/2016 | 09-Jan-16 | M. Wayan Elmawati, S. Farm., Apt. |
| 20 | Ayia Farma | Kel. Tolanda Bera | 505/002/SPMPP/AF/DM/2017 | 18-Jan-17 | Triin Kusumaji, S. Si., Apt. |
| 21 | Melita Medika | Kel. Tolanda No. 8 Kel. Kumpang Kel. Luv | 505/005/SPMPP/AF/DM/2017 | 2017-02-19 | Taufik Akbar Soebo, S. Farm., Apt. |
| 22 | Nyul | Jl. Nyul Sana Luwuk | 505/005/SPMPP/AF/DM/2017 | 24-Mar-17 | Nika Rendi, S. Farm., Apt. |
| 23 | Tina Farma | Jl. P. Niasa, Simpang Luwuk | 505/001/SPFF/AF/DM/2011 | Des-11 | Tina Handayani, S. Farm., Apt. |
| 24 | Al Tawu | Kel. Bukung Bera | 505/001/SPMPP/AF/DM/2017 | 18-Apr-17 | Mariahuda H. Nofli, S. Farm., Apt. |
| 25 | Wolani | Jl. Karama Blok 4 No. 5 Luwuk | 505/005/SPMPP/AF/DM/2017 | 2017-01-19 | Riz Febrian Daryaden, S. Farm., Apt. |
| 26 | Al-Kanzar | Jl. S. Permai No. 25 Luwuk | 505/001/SPMPP/AF/DM/2015 | 2015-05-11 | Rahul Pritah S. Si., Apt. |
| 27 | Winda Farma | Jl. Kolonel Sugiono Luwuk | 505/002/SPMPP/AF/DM/2017 | 2017-03-07 | Winda Fabriyani, S. Farm., Apt. |
| 28 | Tofia | Jl. Sam Rulung No. 48 Luwuk | 505/001/SPFF/AF/DM/2011 | 21-Jun-14 | Drs. Yuliani Hadisanti, Apt. |
| 29 | Selati | Jl. Darsa Fasa No. 54 Luwuk | 505/001/SPMPP/AF/DM/2015 | 25-Apr-16 | Iriska Natarany Soliman, S.Si., Apt. |
| 30 | Avicenna Luwuk | Jl. Sultan Hassanudin No. 29 Luwuk | 505/001/SPFF/AF/DM/2015 | Jan-18 | Ferida Landoong, S.Si., Apt. |
| 31 | Avicenna Pajamena | Jl. 12 Februari Pajamena | 505/004/SPFF/AF/DM/2014 | Mar-14 | Anel Isahyati, S.Si., Apt. |
| 32 | Selati Pajamena | Jl. 12 Februari Pajamena | 505/004/SPFF/AF/DM/2015 | 08-15 | Harina Suguni, S.Si., Apt. |
| 33 | Si-Sinda | Jl. Bung 2 Kamba No. 25 Luwuk | 440/448/2011/AF/DM/2011 | | Roda Fitri Engged Dina, S. Farm., Apt. |
| 34 | Shekiah Farma | Komplek Luwuk Shopping Mall | 505/001/SPMPP/AF/DM/2015 | 20-Apr-15 | Herin Lando Kudoji, S. Farm., Apt. |
| 35 | Pidayah | Desa Mulyoharjo, Kec. Malajang | 505/004/SPMPP/AF/DM/2015 | 2015-04-24 | Ade Pratiwi, S. Farm., Apt. |
| 36 | Cahaya Farma | Kel. Kumpang | 505/001/SPFF/AF/DM/2012 | 2012-09-28 | Dani Sabarini Ihsa S. Farm., Apt. |
| 37 | Citra Farma | Jl. K. Cendras No. 111 Luwuk | 505/005/SPFF/AF/DM/2012 | 2012-09-18 | Selva Bekasari, S. Farm., Apt. |
| 38 | Gracia Medika | Jl. P. Annamari No. 10 Luwuk | 505/001/SPFF/AF/DM/2013 | 2013-09-04 | Esther Laniwi, S.Si., Apt. |
| 39 | Health Medika | Kel. Bukung Kel. Bera | 505/005/SPMPP/AF/DM/2017 | 2017-08-22 | Syahrini Solih, S. Farm., Apt. |
| 40 | De-Jug | Desa Jus, Site Donggi Bera Ulu Ulu | 505/007/SPMPP/AF/DM/2017 | 2017-02-14 | Faria Fauz Pradanga, S. Farm., Apt. |
| 41 | RR Medika | Jl. Tedukko No. 71 Toli | 505/001/SPFF/AF/DM/2014 | Des-14 | Rietlingtin S. Farm., Apt. |
| 42 | Kencana Farma | Desa Singkayo Kel. Toli | 505/005/SPFF/AF/DM/2013 | | |

4. Sarana Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat

Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat diantaranya adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), Polindes (Pondok Bersalin Desa), Toga (Tanaman Obat Keluarga), POD (Pos Obat Desa) dan sebagainya.

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKMB yang paling dikenal masyarakat. Posyandu menyelenggarakan minimal 5 (lima) program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Untuk memantau perkembangannya Posyandu dikelompokkan kedalam 4 strata yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri. Tahun 2019 jumlah Posyandu sebanyak 389 buah. Perkembangan jumlah Posyandu selama tahun 2006 – 2019 dapat dilihat pada



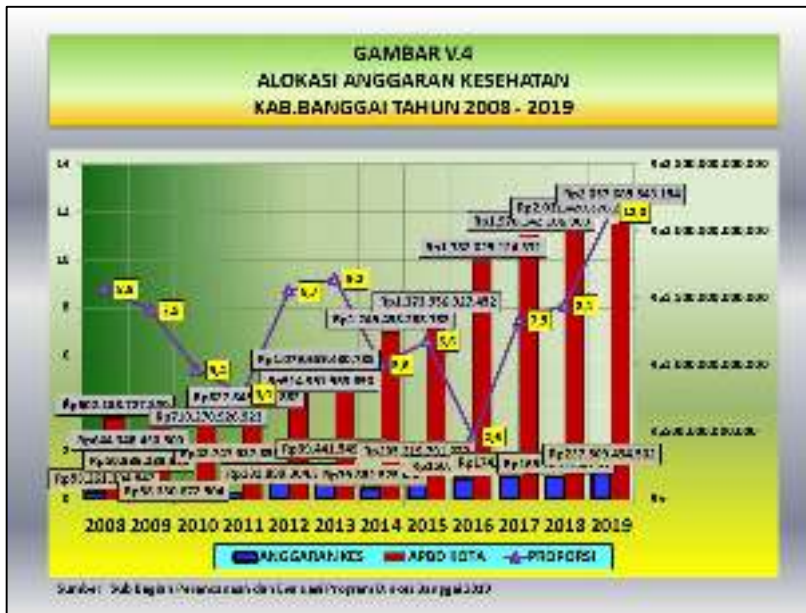
gambar V.3, Tahun 2019 rasio Posyandu terhadap desa/kelurahan adalah 1,1 atau rata – rata pada tiap desa/kelurahan terdapat 1 Posyandu.

Polindes merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam rangka mendekatkan pelayanan kebidanan, melalui penyediaan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk Keluarga Berencana. Tahun 2019 jumlah Poskesdes di Kabupaten Banggai sebanyak 247 dan Posbindu 303 buah yang tersebar di 23 Kecamatan.

B. PEMBIAYAAN KESEHATAN

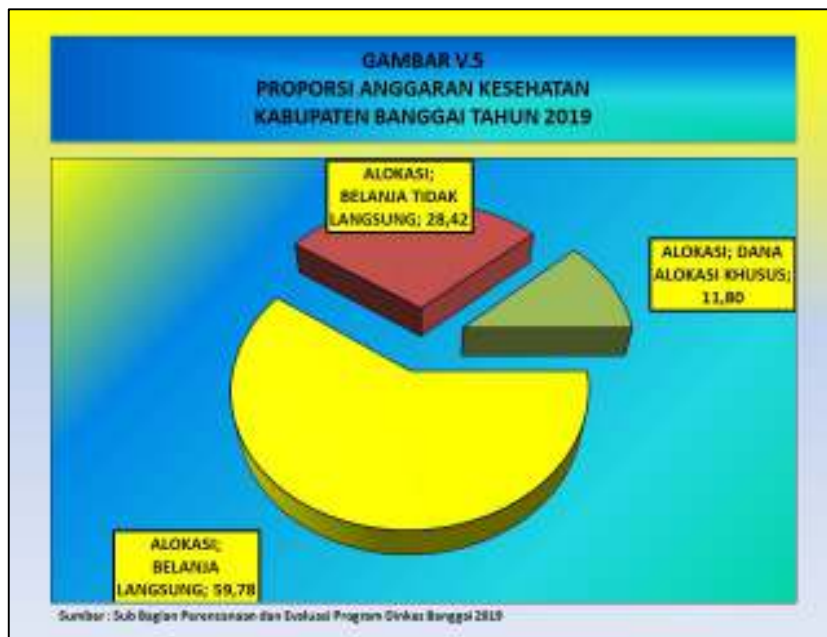
Dalam melaksanakan upaya pembangunan kesehatan diperlukan pembiayaan, baik yang bersumber dari pemerintah maupun masyarakat termasuk swasta. Pembiayaan kesehatan yang bersumber dari pemerintah terdiri atas : (1). APBD Kesehatan , dan (2). APBN yang bersumber dari

Dana Alokasi Khusus (DAK), JAMKESMAS, dan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). Pada tahun 2019 total anggaran Kesehatan sebesar Rp. 237.509.494.502 dengan rincian APBD Kesehatan Kabupaten, sebesar Rp. 237.509.494.502 terdiri dari (Dana Alokasi Khusus/DAK Rp.



28.024.581.000, termasuk fisik dan non fisik , **Rincian Anggaran Kesehatan Kabupaten Banggai Tahun 2019 Dapat Dilihat Pada Lampiran Tabel 19.**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dihitung anggaran kesehatan perkapita pada tahun 2016 dengan membandingkan jumlah penduduk Kabupaten Banggai dengan total anggaran. Maka total anggaran kesehatan perkapita tahun 2019 sebesar Rp. 630.320,00 sedangkan persentase total anggaran terhadap APBD adalah 12 %. Proporsi anggaran kesehatan menurut



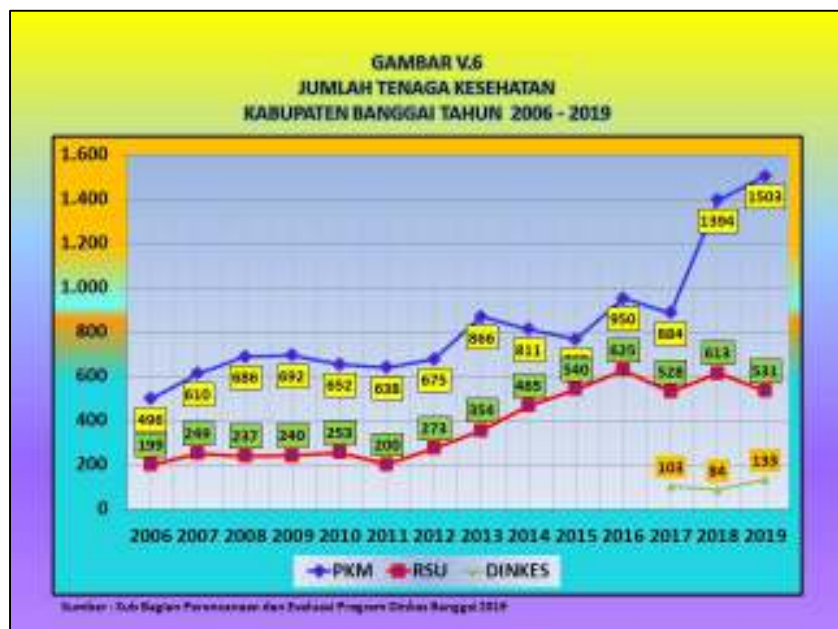
sumbernya pada tahun 2019 dapat digambarkan seperti pada gambar v.5 berikut ini :

C. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Dalam pembangunan kesehatan diperlukan berbagai jenis tenaga kesehatan yang memiliki kemampuan melaksanakan upaya kesehatan dengan paradigma sehat, yang mengutamakan upaya peningkatan, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit. Pengadaan tenaga kesehatan dilaksanakan melalui pendidikan dan pengembangan tenaga kesehatan melalui pelatihan tenaga oleh pemerintah maupun masyarakat. Penyelenggaraan upaya kesehatan tidak hanya dilakukan pemerintah, tetapi juga diselenggarakan oleh swasta. Oleh karena itu gambaran situasi ketersediaan tenaga kesehatan baik yang bekerja di sektor pemerintah maupun yang bekerja di sektor swasta perlu diketahui. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan formal di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan.

Pada tahun 2019 di Kabupaten Banggai, jumlah tenaga kesehatan (medis, perawat dan bidan, farmasi, gizi, teknisi medis, sanitasi serta kesehatan masyarakat) adalah 2.167 tenaga, tersebar di unit-unit pelayanan kesehatan yakni Puskesmas (termasuk pusku dan polindes), rumah sakit, institusi Akper/Diknakes, Dinas Kesehatan dan Sarana Kesehatan Lain. Jumlah tenaga kesehatan di kabupaten

Banggai tahun 2006 – 2019 dapat dilihat pada gambar V.6. Gambar tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Banggai dari 1.220 tenaga kesehatan tahun 2013 menjadi 1.575 tenaga tahun

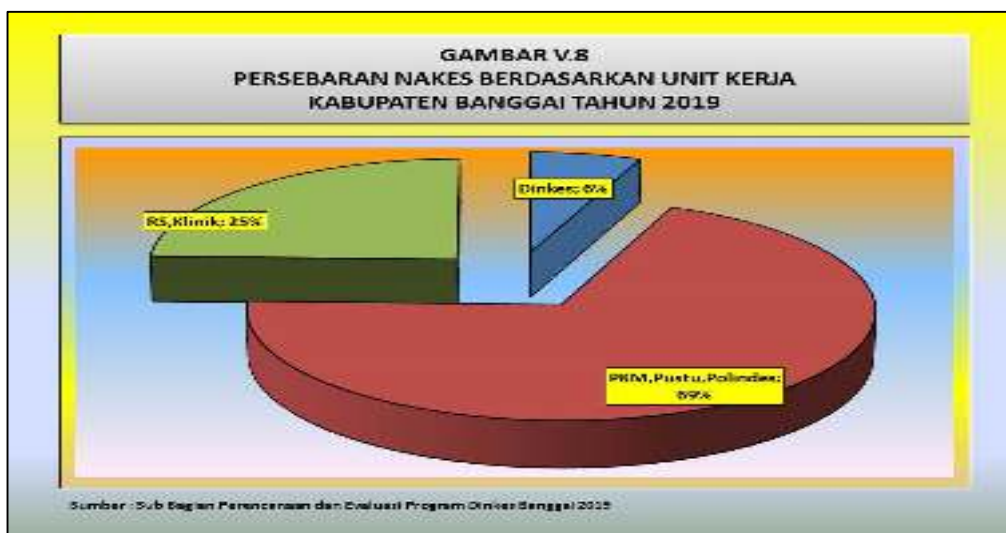


2016. Hal ini dimungkinkan karena ada data yang under reported, redudance, ataupun proses mutasi dari tenaga kesehatan.

Persebaran tenaga kesehatan menurut profesi dan unit kerja dapat dilihat pada gambar V. 7 dan V.8, sedangkan untuk Rasio tenaga kesehatan per 100.000 penduduk untuk masing-masing profesi kesehatan dapat dilihat pada tabel V.1.



Dalam upaya memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan di Kabupaten Banggai, hingga saat ini telah terdistribusi sejumlah tenaga pada berbagai institusi kesehatan. Tenaga kesehatan yang



terdistribusi tersebut terserap paling banyak pada Puskesmas (termasuk Pustu dan Polindes) 69 %, kemudian Rumah Sakit dan Klinik sebanyak 25 % lalu Dinas Kesehatan dan sebesar 4 (**Rincian persebaran tenaga kesehatan berdasarkan unit kerja dapat dilihat pada Lampiran Tabel 11,12, 13,14,15,dan 16**).

Rasio masing-masing jenis tenaga kesehatan per 100.000 penduduk dapat dilihat pada tabel V.1 berikut :

TABEL V.1
JUMLAH, PERSENTASE DAN RASIO PER 100.000 PENDUDUK
TENAGA KESEHATAN MENURUT JENISNYA
TAHUN 2019

| No | JENIS TENAGA | JUMLAH | PERSENTASE | RASIO BAKES PER 100.000 PENDUDUK | STANDART |
|---------------|--------------------------|-------------|------------|----------------------------------|----------|
| 1 | Dokter Umum | 61 | 0,8 | 16,2 | 40 |
| 2 | Dokter Gigi | 16 | 0,7 | 4,2 | 11 |
| 3 | Dokter Spesialis | 90 | 1,4 | 9,0 | 6 |
| 4 | Perawat | 817 | 97,5 | 215,5 | 117 |
| 5 | Ukran | 671 | 81,0 | 179,1 | 100 |
| 6 | Apoteker | 15 | 0,6 | 3,95 | 10 |
| 7 | Ass.Apoteker | 55 | 1,6 | 9,29 | 30 |
| 8 | Kesmas | 175 | 8,1 | 46,4 | 40 |
| 9 | Sanitarian | 60 | 0,8 | 15,8 | 40 |
| 10 | Nutrisionis/Ani Gizi | 45 | 0,1 | 11,9 | 22 |
| 11 | Teknis Medis & Manajemen | 249 | 11,5 | 11,5 | |
| JUMLAH | | 2107 | 100 | | |

Sumber : Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi Program Dinas Banggai 2019

BAB VI

P E N U T U P

Berbagai upaya kesehatan telah dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pengembangan dan peningkatan upaya kesehatan tetap dilakukan melalui berbagai program-program pembangunan di bidang kesehatan sejalan dengan pelaksanaan desentralisasi di bidang kesehatan.

Dari pemaparan menurut bab demi bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum terdapat peningkatan derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Banggai di tahun 2019 yang sejalan dengan perkembangan kondisi sosial, ekonomi serta kondisi umum masyarakat Kabupaten Banggai. Hasil ini tentu saja perlu disosialisasikan / dikomunikasikan baik ke pimpinan maupun secara horizontal ke lintas sektor terkait dan masyarakat.

Seperti diketahui bersama bahwa Informasi yang disiapkan dengan baik di unit-unit kesehatan akan membantu pembuatan keputusan dalam unit kesehatan tersebut karena dapat berfungsi sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan. Hasil-hasil yang disajikan dalam Profil kesehatan Kabupaten Banggai ini tentu saja akan menjadi informasi yang sangat penting dan sangat dibutuhkan baik oleh jajaran kesehatan maupun oleh lintas sektor dan masyarakat.

Disadari bahwa perkembangan sistem informasi kesehatan sangatlah cepat, tidak hanya disebabkan karena perubahan teknologi informasi yang sedemikian pesatnya, akan tetapi juga metode-metode pemanfaatan data untuk pengelolaan pelayanan kesehatan dan sumber daya kesehatan selalu mengalami perkembangan. Efisiensi dalam pengelolaan informasi kesehatan menjadi sangat penting karena menyangkut pengendalian biaya pelayanan kesehatan dan efisiensi waktu. Dalam hal ini, pemanfaatan data dalam pengelolaan kasus klinis untuk level individu maupun dalam tingkat kesehatan masyarakat menjadi mutlak diperlukan.

Seiring dengan perkembangan sistem informasi, kebutuhan data/informasi yang akurat makin meningkat, namun ternyata sistem informasi yang ada saat ini masih belum dapat menghasilkan data yang akurat, lengkap dan tepat waktu. Berbagai permasalahan yang masih dihadapi dalam penyelenggaraan sistem informasi kesehatan saat ini. Oleh karena itu menjadi

tanggung jawab bersama untuk memperbaiki /melengkapi bahkan menyempurnakan sistem yang ada saat ini menjadi sesuatu yang optimal yang dapat dimanfaatkan oleh semua pihak.

Data dan informasi yang terdapat dalam Profil Kesehatan Kabupaten Banggai ini adalah berdasarkan pencapaian Indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan (PERMENKES 43 tahun 2016) sebagai penilaian kinerja pembangunan kesehatan Kabupaten Banggai.

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BANGGAI
TAHUN 2019**

| NO | INDIKATOR | ANGKA/NILAI | | | | No. Lampiran |
|------------------------------|--|-------------|---------|---------|----------------------------|-------------------------|
| | | L | P | L + P | Satuan | |
| I GAMBARAN UMUM | | | | | | |
| 1 | Luas Wilayah | | | 9.673 | Km ² | Tabel 1 |
| 2 | Jumlah Desa/Kelurahan | | | 337 | Desa/Kel | Tabel 1 |
| 3 | Jumlah Penduduk | 191.601 | 185.207 | 376.808 | Jiwa | Tabel 2 |
| 4 | Rata-rata jiwa/rumah tangga | | | 4,2 | Jiwa | Tabel 1 |
| 5 | Kepadatan Penduduk /Km ² | | | 39,0 | Jiwa/Km ² | Tabel 1 |
| 6 | Rasio Beban Tanggungan | | | #DIV/0! | per 100 penduduk produktif | Tabel 2 |
| 7 | Rasio Jenis Kelamin | | | #DIV/0! | | Tabel 2 |
| 8 | Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | % | Tabel 3 |
| 9 | Penduduk 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi | | | | | |
| | a. SMP/ MTs | 0,0 | 0,0 | 0,0 | % | Tabel 3 |
| | b. SMA/ SMK/ MA | 0,0 | 0,0 | 0,0 | % | Tabel 3 |
| | c. Sekolah menengah kejuruan | 0,0 | 0,0 | 0,0 | % | Tabel 3 |
| | d. Diploma I/Diploma II | 0,0 | 0,0 | 0,0 | % | Tabel 3 |
| | e. Akademi/Diploma III | 0,0 | 0,0 | 0,0 | % | Tabel 3 |
| | f. Universitas/Diploma IV | 0,0 | 0,0 | 0,0 | % | Tabel 3 |
| | g. S2/S3 (Master/Doktor) | 0,0 | 0,0 | 0,0 | % | Tabel 3 |
| II SARANA KESEHATAN | | | | | | |
| II.1 Sarana Kesehatan | | | | | | |
| 10 | Jumlah Rumah Sakit Umum | | | 2 | RS | Tabel 4 |
| 11 | Jumlah Rumah Sakit Khusus | | | 0 | RS | Tabel 4 |
| 12 | Jumlah Puskesmas Rawat Inap | | | 12 | Puskesmas | Tabel 4 |
| 13 | Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap | | | 14 | Puskesmas | Tabel 4 |
| 14 | Jumlah Puskesmas Keliling | | | 26 | Puskesmas keliling | Tabel 4 |
| 15 | Jumlah Puskesmas pembantu | | | 104 | Pustu | Tabel 4 |
| 16 | Jumlah Apotek | | | 34 | Apotek | Tabel 4 |
| 17 | RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1 | | | 100,00 | % | Tabel 6 |

| NO | INDIKATOR | ANGKA/NILAI | | | Satuan | No. Lampiran |
|-------------|---|-------------|-----------------|---------|-------------------------|--------------------------|
| | | L | P | L + P | | |
| II.2 | Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan | | | | | |
| 18 | Cakupan Kunjungan Rawat Jalan | 70,8 | 83,4 | 77,0 | % | Tabel 5 |
| 19 | Cakupan Kunjungan Rawat Inap | 5,5 | 7,8 | 6,6 | % | Tabel 5 |
| 20 | Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS | 37,9 | 22,8 | 29,0 | per 1.000 pasien keluar | Tabel 7 |
| 21 | Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS | 21,8 | 13,6 | 16,9 | per 1.000 pasien keluar | Tabel 7 |
| 22 | <i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS | | | 71,1 | % | Tabel 8 |
| 23 | <i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS | | | 48,90 | Kali | Tabel 8 |
| 24 | <i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS | | | 2,16 | Hari | Tabel 8 |
| 25 | <i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS | | | 4,03 | Hari | Tabel 8 |
| 26 | Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & esensial | | | 1,0 | % | Tabel 9 |
| II.3 | Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) | | | | | |
| 27 | Jumlah Posyandu | | | 389,00 | Posyandu | Tabel 10 |
| 28 | Posyandu Aktif | | | 50,90 | % | Tabel 10 |
| 29 | Rasio posyandu per 100 balita | | | 1,07 | per 100 balita | Tabel 10 |
| 30 | Posbindu PTM | | | 303,00 | Posbindu PTM | Tabel 10 |
| III | SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN | | | | | |
| 31 | Jumlah Dokter Spesialis | 16 | 14 | 30 | Orang | Tabel 11 |
| 32 | Jumlah Dokter Umum | 21 | 40 | 61 | Orang | Tabel 11 |
| 33 | Rasio Dokter (spesialis+umum) | | | 8,0 | per 100.000 penduduk | Tabel 11 |
| 34 | Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis | 3 | 13 | 16 | Orang | Tabel 11 |
| 35 | Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis) | | | 4,2 | per 100.000 penduduk | Tabel 11 |
| 36 | Jumlah Bidan | | 671 | | Orang | Tabel 12 |
| 37 | Rasio Bidan per 100.000 penduduk | | 178,1 | | per 100.000 penduduk | Tabel 12 |
| 38 | Jumlah Perawat | 235 | 577 | 812 | Orang | Tabel 12 |
| 39 | Rasio Perawat per 100.000 penduduk | | | 215,5 | per 100.000 penduduk | Tabel 12 |
| 40 | Jumlah Tenaga Kesehatan kesehatan | 40 | 135 | 175 | Orang | Tabel 13 |
| 41 | Jumlah Tenaga Sanitasi | 23 | 37 | 60 | Orang | Tabel 13 |
| 42 | Jumlah Tenaga Gizi | 10 | 35 | 45 | Orang | Tabel 13 |
| 43 | Jumlah Tenaga Kefarmasian | 7 | 41 | 48 | Orang | Tabel 15 |
| IV | PEMBIAYAAN KESEHATAN | | | | | |
| 44 | Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan | | | 91,60 | % | Tabel 17 |
| 45 | Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan | | | 100,00 | % | Tabel 18 |
| 46 | Total Anggaran Kesehatan | | 237.509.494.502 | | Rp | Tabel 19 |
| 47 | APBD Kesehatan terhadap APBD Kab/Kota | | | 11,5 | % | Tabel 19 |
| 48 | Anggaran Kesehatan Perkapita | | | 630.320 | Rp | Tabel 19 |

| NO | INDIKATOR | ANGKA/NILAI | | | Satuan | No. Lampiran |
|-----------------------------|---|-------------|-------|--------|-----------------------------|--------------------------|
| | | L | P | L + P | | |
| V KESEHATAN KELUARGA | | | | | | |
| V.1 Kesehatan Ibu | | | | | | |
| 49 | Jumlah Lahir Hidup | 3.567 | 3.519 | 7.086 | Orang | Tabel 20 |
| 50 | Angka Lahir Mati (dilaporkan) | 6,1 | 5,1 | 5,6 | per 1.000 Kelahiran Hidup | Tabel 20 |
| 51 | Jumlah Kematian Ibu | | 5 | | Ibu | Tabel 21 |
| 52 | Angka Kematian Ibu (dilaporkan) | | 70,6 | | per 100.000 Kelahiran Hidup | Tabel 21 |
| 53 | Kunjungan Ibu Hamil (K1) | | 99,5 | | % | Tabel 23 |
| 54 | Kunjungan Ibu Hamil (K4) | | 94,2 | | % | Tabel 23 |
| 55 | Ibu hamil dengan imunisasi Td2+ | | 38,3 | | % | Tabel 24 |
| 56 | Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90 | | 93,0 | | % | Tabel 27 |
| 57 | Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan | | 93,7 | | % | Tabel 23 |
| 58 | Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes | | 92,0 | | % | Tabel 23 |
| 59 | Pelayanan Ibu Nifas KF3 | | 82,7 | | % | Tabel 23 |
| 60 | Ibu Nifas Mendapat Vitamin A | | 88,0 | | % | Tabel 23 |
| 61 | Penanganan komplikasi kebidanan | | 67,8 | | % | Tabel 30 |
| 62 | Peserta KB Aktif | | | 45,5 | % | Tabel 28 |
| 63 | Peserta KB Pasca Persalinan | | | 78,9 | % | Tabel 29 |
| V.2 Kesehatan Anak | | | | | | |
| 64 | Jumlah Kematian Neonatal | 30 | 19 | 49 | neonatal | Tabel 31 |
| 65 | Angka Kematian Neonatal (dilaporkan) | 8,4 | 5,4 | 6,9 | per 1.000 Kelahiran Hidup | Tabel 31 |
| 66 | Jumlah Bayi Mati | 8 | 9 | 17 | bayi | Tabel 31 |
| 67 | Angka Kematian Bayi (dilaporkan) | 2,2 | 2,6 | 2,4 | per 1.000 Kelahiran Hidup | Tabel 31 |
| 68 | Jumlah Balita Mati | 9 | 11 | 20 | Balita | Tabel 31 |
| 69 | Angka Kematian Balita (dilaporkan) | 2,5 | 3,1 | 2,8 | per 1.000 Kelahiran Hidup | Tabel 31 |
| 70 | Penanganan komplikasi Neonatal | 96,6 | 94,9 | 95,8 | % | Tabel 30 |
| 71 | Bayi baru lahir ditimbang | 100 | 100 | 100 | % | Tabel 33 |
| 72 | Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR) | 1,18 | 1,39 | 1,28 | % | Tabel 33 |
| 73 | Kunjungan Neonatus 1 (KN 1) | 99,72 | 99,89 | 99,80 | % | Tabel 34 |
| 74 | Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap) | 96,36 | 96,02 | 96,19 | % | Tabel 34 |
| 75 | Bayi yang diberi ASI Eksklusif | | | 66,99 | % | Tabel 35 |
| 76 | Pelayanan kesehatan bayi | 87,55 | 87,47 | 87,51 | % | Tabel 36 |
| 77 | Desa/Kelurahan UCI | | | 100,00 | % | Tabel 37 |
| 78 | Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi | 96,29 | 97,16 | 96,72 | % | Tabel 39 |
| 79 | Imunisasi dasar lengkap pada bayi | 95,97 | 96,17 | 96,07 | % | Tabel 39 |
| 80 | Bayi Mendapat Vitamin A | | | 95,45 | % | Tabel 41 |

| NO | INDIKATOR | ANGKA/NILAI | | | | No. Lampiran |
|---|---|-------------|-------|---------|----------------------|--------------------------|
| | | L | P | L + P | Satuan | |
| 81 | Anak Balita Mendapat Vitamin A | | | 89,54 | % | Tabel 41 |
| 82 | Pelayanan kesehatan balita | 70,05 | 70,09 | 70,07 | % | Tabel 42 |
| 83 | Balita ditimbang (D/S) | 70,05 | 70,09 | 70,07 | % | Tabel 43 |
| 84 | Balita gizi kurang (BB/umur) | | | 15,27 | % | Tabel 44 |
| 85 | Balita pendek (TB/umur) | | | 21,23 | % | Tabel 44 |
| 86 | Balita kurus (BB/TB) | | | 8,13 | | Tabel 44 |
| 87 | Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI | | | 100,00 | % | Tabel 45 |
| 88 | Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs | | | 100,00 | % | Tabel 45 |
| 89 | Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA | | | 100,00 | % | Tabel 45 |
| V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut | | | | | | |
| 90 | Pelayanan Kesehatan Usia Produktif | 7,07 | 13,52 | 10,26 | % | Tabel 48 |
| 91 | Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun) | 74,28 | 74,71 | 74,50 | % | Tabel 49 |
| VI PENGENDALIAN PENYAKIT | | | | | | |
| VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung | | | | | | |
| 93 | Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan sesuai standar | | | 98,21 | % | Tabel 51 |
| 94 | CNR seluruh kasus TBC | | | 281,31 | per 100.000 penduduk | Tabel 51 |
| 95 | Case detection rate TBC | | | 67,47 | % | Tabel 51 |
| 96 | Cakupan penemuan kasus TBC anak | | | 10,08 | % | Tabel 51 |
| 97 | Angka kesembuhan BTA+ | 85,33 | 87,39 | 86,10 | % | Tabel 52 |
| 98 | Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC | 63,34 | 67,73 | 65,13 | % | Tabel 52 |
| 99 | Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) semua k | 89,86 | 91,44 | 90,51 | % | Tabel 52 |
| 100 | Jumlah kematian selama pengobatan | | | 4,9 | per 100.000 penduduk | Tabel 52 |
| 101 | Penemuan penderita pneumonia pada balita | | | #DIV/0! | % | Tabel 53 |
| 102 | Balita Pneumonia yang diberikan tatalaksana standar | | | 99,9 | % | Tabel 53 |
| 103 | Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60% | | | 1,0 | % | Tabel 53 |
| 104 | Jumlah Kasus HIV | 47 | 10 | 57 | Kasus | Tabel 54 |
| 105 | Jumlah Kasus Baru AIDS | 34 | 2 | 36 | Kasus | Tabel 55 |
| 106 | Jumlah Kematian karena AIDS | 13 | 0 | 13 | Jiwa | Tabel 55 |
| 107 | Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita | | | 77,0 | % | Tabel 56 |

| NO | INDIKATOR | ANGKA/NILAI | | | Satuan | No. Lampiran |
|---|---|-------------|---------|---------|--------------------------------|--------------------------|
| | | L | P | L + P | | |
| 108 | Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur | | | 64,3 | % | Tabel 56 |
| 109 | Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB) | 15 | 6 | 21 | Kasus | Tabel 57 |
| 110 | Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR) | 7,8 | 3,2 | 5,6 | per 100.000 penduduk | Tabel 57 |
| 111 | Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun | | | 0,0 | % | Tabel 58 |
| 112 | Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta | | | 0,0 | % | Tabel 58 |
| 113 | Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta | | | 0,0 | % | Tabel 58 |
| 114 | Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta | | | 0,0 | per 100.000 penduduk | Tabel 58 |
| 115 | Angka Prevalensi Kusta | | | 0,6 | per 10.000 Penduduk | Tabel 59 |
| 116 | Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB) | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | % | Tabel 60 |
| 117 | Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB) | 0,0 | 0,0 | 0,0 | % | Tabel 60 |
| VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi | | | | | | |
| 118 | AFP Rate (non polio) < 15 th | | | 2,0 | per 100.000 penduduk <15 tahun | Tabel 61 |
| 119 | Jumlah Kasus Difteri | 0 | 0 | 0 | Kasus | Tabel 62 |
| 120 | Case Fatality Rate Difteri | | | #DIV/0! | % | Tabel 62 |
| 121 | Jumlah Kasus Pertusis | 0 | 0 | 0 | Kasus | Tabel 62 |
| 122 | Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum | 0 | 0 | 0 | Kasus | Tabel 62 |
| 123 | Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum | | | #DIV/0! | % | Tabel 62 |
| 124 | Jumlah Kasus Hepatitis B | 0 | 0 | 0 | Kasus | Tabel 62 |
| 125 | Jumlah Kasus Suspek Campak | 23 | 15 | 38 | Kasus | Tabel 62 |
| 126 | Insiden rate Campak | 6,1 | 4,0 | 10,1 | per 100.000 penduduk | Tabel 62 |
| 127 | KLB ditangani < 24 jam | | | #DIV/0! | % | Tabel 63 |
| VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik | | | | | | |
| 128 | Angka kesakitan (<i>Incidence Rate</i>) DBD | 17,2 | 11,3 | 14,3 | per 100.000 penduduk | Tabel 65 |
| 129 | Angka kematian (<i>Case Fatality Rate</i>) DBD | 0,0 | 4,8 | 1,9 | % | Tabel 65 |
| 130 | Angka Kesakitan Malaria (<i>Annual Parasit Incidence</i>) | 0,0 | 0,0 | 0,0 | per 1.000 penduduk | Tabel 66 |
| 131 | Konfirmasi laboratorium pada suspek Malaria | | | 100,0 | % | Tabel 66 |
| 132 | Pengobatan standar kasus Malaria positif | | | 100,0 | % | Tabel 66 |
| 133 | <i>Case Fatality Rate</i> Malaria | 0,0 | 0,0 | 0,0 | % | Tabel 66 |
| 134 | Penderita Kronis Filariasis | 7 | 10 | 17 | Kasus | Tabel 67 |

| NO | INDIKATOR | ANGKA/NILAI | | | Satuan | No. Lampiran |
|-------------|--|-------------|-------|---------|------------------------------|--------------------------|
| | | L | P | L + P | | |
| VI.4 | Pengendalian Penyakit Tidak Menular | | | | | |
| 135 | Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan | 26,5 | 56,1 | 41,1 | % | Tabel 68 |
| 136 | Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar | | | 82,1 | % | Tabel 69 |
| 138 | Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara | | 1,7 | | % perempuan usia 30-50 tahun | Tabel 70 |
| 139 | Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun | | 80,0 | | % | Tabel 70 |
| 140 | % tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun | | 240,0 | | % | Tabel 70 |
| 141 | Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat | | | 64,9 | % | Tabel 71 |
| | VII KESEHATAN LINGKUNGAN | | | | | |
| 142 | Penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas (layak) | | | 72,1 | % | Tabel 72 |
| 143 | Sarana air minum dengan risiko R+S | | | 90,9 | % | Tabel 73 |
| 144 | Sarana air minum memenuhi syarat | | | #DIV/0! | % | Tabel 73 |
| 145 | Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat) | | | 72,6 | % | Tabel 74 |
| 146 | Desa STBM | | | 0,0 | % | Tabel 75 |
| 147 | Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan | | | 96,3 | % | Tabel 76 |
| 148 | Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan | | | 65,8 | % | Tabel 77 |

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²) | JUMLAH | | | JUMLAH PENDUDUK | JUMLAH RUMAH TANGGA | RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA | KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ² |
|-------------------|------------------|--|--------|-----------|------------------|-----------------|---------------------|-----------------------------|--|
| | | | DESA | KELURAHAN | DESA + KELURAHAN | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | Nuhon | 1.107,0 | 20 | | 20 | 20.830 | 2.682 | 7,77 | 18,82 |
| 2 | Simpang Raya | 243,7 | 12 | | 12 | 15.821 | 2.680 | 5,90 | 64,92 |
| 3 | Bunta | 579,0 | 18 | 4 | 22 | 21.284 | 2.674 | 7,96 | 36,76 |
| 4 | Lobu | 138,4 | 10 | | 10 | 3.861 | 2.672 | 1,44 | 27,89 |
| 5 | Pagimana | 957,3 | 31 | 3 | 34 | 25.880 | 2.695 | 9,60 | 27,03 |
| 6 | Bualemo | 862,0 | 19 | | 19 | 19.758 | 2.682 | 7,37 | 22,92 |
| 7 | Balantak Utara | 143,6 | 10 | | 10 | 4.634 | 3.713 | 1,25 | 32,27 |
| 8 | Balantak | 196,5 | 10 | 3 | 13 | 6.185 | 3.735 | 1,66 | 31,48 |
| 9 | Balantak Selatan | 146,5 | 11 | | 11 | 5.179 | 2.673 | 1,94 | 35,35 |
| 10 | Mantoh | 226,0 | 10 | | 10 | 7.554 | 4.325 | 1,75 | 33,42 |
| 11 | Lamala | 220,7 | 12 | | 12 | 6.998 | 4.210 | 1,66 | 31,71 |
| 12 | Masama | 231,6 | 14 | | 14 | 12.243 | 2.676 | 4,58 | 52,85 |
| 13 | Luwuk Timur | 216,3 | 13 | | 13 | 12.289 | 2.675 | 4,59 | 56,81 |
| 14 | Luwuk Utara | 246,1 | 9 | 2 | 11 | 17.927 | 6.619 | 2,71 | 72,85 |
| 15 | Luwuk | 72,8 | 2 | 8 | 10 | 39.455 | 11.362 | 3,47 | 541,82 |
| 16 | Luwuk selatan | 119,8 | 1 | 9 | 10 | 23.978 | 7.879 | 3,04 | 200,15 |
| 17 | Nambo | 169,7 | 5 | 6 | 11 | 8.865 | 4.736 | 1,87 | 52,24 |
| 18 | Kintom | 428,7 | 11 | 3 | 14 | 11.007 | 5.030 | 2,19 | 25,67 |
| 19 | Batui | 1.062,4 | 6 | 7 | 13 | 17.144 | 2.669 | 6,42 | 16,14 |
| 20 | Batui Selatan | 328,0 | 10 | | 10 | 14.958 | 2.672 | 5,60 | 45,61 |
| 21 | Moilong | 221,6 | 16 | | 16 | 21.071 | 2.679 | 7,87 | 95,07 |
| 22 | Toili | 761,3 | 24 | 1 | 25 | 35.774 | 2.686 | 13,32 | 46,99 |
| 23 | Toili Barat | 993,7 | 17 | | 17 | 24.113 | 2.679 | 9,00 | 24,27 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | 9.672,7 | 291 | 46 | 337 | 376.808 | 89.103 | 4,23 | 38,96 |

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/Kota

- Jumlah Penduduk di ambil dari data sasaran program pembangunan kesehatan Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI, Tahun 2019

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KELOMPOK UMUR (TAHUN) | JUMLAH PENDUDUK | | | |
|--|-----------------------|-----------------|-----------|---------------------|---------------------|
| | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | LAKI-LAKI+PEREMPUAN | RASIO JENIS KELAMIN |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | 0 - 4 | 18.756 | 17.719 | 36.475 | 105,85 |
| 2 | 5 - 9 | 17.185 | 16.160 | 33.345 | 106,34 |
| 3 | 10 - 14 | 16.767 | 15.726 | 32.493 | 106,62 |
| 4 | 15 - 19 | 16.763 | 16.055 | 32.818 | 104,41 |
| 5 | 20 - 24 | 15.889 | 15.752 | 31.641 | 100,87 |
| 6 | 25 - 29 | 15.435 | 15.726 | 31.161 | 98,15 |
| 7 | 30 - 34 | 15.498 | 15.595 | 31.093 | 99,38 |
| 8 | 35 - 39 | 15.559 | 15.099 | 30.658 | 103,05 |
| 9 | 40 - 44 | 13.839 | 13.322 | 27.161 | 103,88 |
| 10 | 45 - 49 | 12.145 | 11.260 | 23.405 | 107,86 |
| 11 | 50 - 54 | 9.852 | 9.022 | 18.874 | 109,20 |
| 12 | 55 - 59 | 8.168 | 7.170 | 15.338 | 113,92 |
| 13 | 60 - 64 | 5.909 | 5.689 | 11.598 | 103,87 |
| 14 | 65 - 69 | 4.208 | 4.201 | 8.409 | 100,17 |
| 15 | 70 - 74 | 2.710 | 3.072 | 5.782 | 88,22 |
| 16 | 75+ | 2.918 | 3.639 | 6.557 | 80,19 |
| JUMLAH | | 191.601 | 185.207 | 376.808 | 103,45 |
| ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>) | | | | 48 | |

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota
- Sumber lain..... (sebutkan)

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | VARIABEL | JUMLAH | | | PERSENTASE | | |
|----|--|-----------|-----------|-------------------------|------------|-----------|-------------------------|
| | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | LAKI-LAKI+ PEREMPUAN | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | LAKI-LAKI+ PEREMPUAN |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS | 140.443 | 136.667 | 277.110 | | | |
| 2 | PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF | | | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 3 | PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN: | | | | | | |
| | a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD | | | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | b. SD/MI | | | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | c. SMP/ MTs | | | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | d. SMA/ MA | | | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN | | | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | f. DIPLOMA I/DIPLOMA II | | | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | g. AKADEMI/DIPLOMA III | | | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | h. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV | | | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR) | | | 0 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |

Sumber: Kantor Statistik Kabupaten/Kota

TABEL 4

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | FASILITAS KESEHATAN | PEMILIKAN/PENGELOLA | | | | | | JUMLAH |
|---|-------------------------------------|---------------------|----------|--------------|-----------|------|--------|--------|
| | | KEMENKES | PEM.PROV | PEM.KAB/KOTA | TNI/POLRI | BUMN | SWASTA | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| RUMAH SAKIT | | | | | | | | |
| 1 | RUMAH SAKIT UMUM | | | 1 | | | 1 | 2 |
| 2 | RUMAH SAKIT PRATAMA | | | 1 | | | | 1 |
| 3 | RUMAH SAKIT KHUSUS | | | | | | | - |
| PUSKESMAS DAN JARINGANNYA | | | | | | | | |
| 1 | PUSKESMAS RAWAT INAP | | | 12 | | | | 12 |
| | - JUMLAH TEMPAT TIDUR | | | 129 | | | | 129 |
| 2 | PUSKESMAS NON RAWAT INAP | | | 14 | | | | 14 |
| 3 | PUSKESMAS KELILING | | | 26 | | | | 26 |
| 4 | PUSKESMAS PEMBANTU | | | 104 | | | | 104 |
| SARANA PELAYANAN LAIN | | | | | | | | |
| 1 | RUMAH BERSALIN | | | | | | 1 | 1 |
| 2 | KLINIK PRATAMA | | | | | | 14 | 14 |
| 3 | KLINIK UTAMA | | | | | | 1 | 1 |
| 4 | BALAI PENGOBATAN | | | | | | | - |
| 5 | PRAKTIK DOKTER BERSAMA | | | | | | 5 | 5 |
| 6 | PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN | | | | | | 14 | 14 |
| 7 | PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN | | | | | | 6 | 6 |
| 8 | PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN | | | | | | 1 | 1 |
| 9 | PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL | | | | | | | - |
| 10 | BANK DARAH RUMAH SAKIT | | | 1 | | | | 1 |
| 11 | UNIT TRANSFUSI DARAH | | | 1 | | | | 1 |
| SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN | | | | | | | | |
| 1 | INDUSTRI FARMASI | | | | | | | - |
| 2 | INDUSTRI OBAT TRADISIONAL | | | | | | | - |
| 3 | USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL | | | | | | | - |
| 4 | PRODUKSI ALAT KESEHATAN | | | | | | | - |
| 5 | PEDAGANG BESAR FARMASI | | | | | | | - |
| 6 | APOTEK | | | | | | 34 | 34 |
| 7 | APOTEK PRB | | | | | | | - |
| 8 | TOKO OBAT | | | | | | 23 | 23 |
| 9 | TOKO ALKES | | | | | | | - |

Sumber: Seksi Perencanaan & Evaluasi Program

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | SARANA PELAYANAN KESEHATAN | JUMLAH KUNJUNGAN | | | | | | KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA | | |
|----------|--|------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|-------------------------|----------|--------------|
| | | RAWAT JALAN | | | RAWAT INAP | | | JUMLAH | | |
| | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| A | Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama | | | | | | | | | |
| 1 | Puskesmas Nuhon | 2.840 | 3.242 | 6.082 | | | 0 | | | 48 |
| 2 | Puskesmas Saiti | 2.838 | 3.116 | 5.954 | | | 0 | | | 27 |
| 3 | Puskesmas Simpang Raya | 2.729 | 3.072 | 5.801 | | | 0 | | | 8 |
| 4 | Puskesmas Bunta | 5.821 | 6.258 | 12.079 | 418 | 483 | 901 | | | 106 |
| 5 | Puskesmas Toima | 1.732 | 2.016 | 3.748 | | | 0 | | | 12 |
| 6 | Puskesmas Lobu | 1.649 | 1.973 | 3.622 | | | 0 | | | 23 |
| 7 | Puskesmas Pagimana | 6.743 | 5.113 | 11.856 | 256 | 327 | 583 | | | 0 |
| 8 | Puskesmas Bualemo | 4.992 | 5.304 | 10.296 | 239 | 294 | 533 | | | 48 |
| 9 | Puskesmas Tikupon | 1.538 | 1.872 | 3.410 | | | 0 | | | 10 |
| 10 | Puskesmas Teku | 1.873 | 2.274 | 4.147 | | | 0 | | | 19 |
| 11 | Puskesmas Balantak | 4.056 | 4.627 | 8.683 | 241 | 285 | 526 | | | 18 |
| 12 | Puskesmas Tongke | 2.063 | 2.278 | 4.341 | | | 0 | | | 136 |
| 13 | Puskesmas Mantok | 2.293 | 3.205 | 5.498 | | | 0 | | | 52 |
| 14 | Puskesmas Bonebobakal | 2.016 | 2.348 | 4.364 | | | 0 | | | 11 |
| 15 | Puskesmas Tangeban | 4.763 | 5.162 | 9.925 | 284 | 347 | 631 | | | 40 |
| 16 | Puskesmas Hunduhon | 3.638 | 3.922 | 7.560 | 231 | 272 | 503 | | | 16 |
| 17 | Puskesmas Bjak | 4.016 | 4.362 | 8.378 | | | 0 | | | 12 |
| 18 | Puskesmas Kampung Baru | 17.688 | 20.649 | 38.337 | 208 | 237 | 445 | | | 102 |
| 19 | Puskesmas Luwuk | 16.427 | 19.632 | 36.059 | | | 0 | | | 112 |
| 20 | Puskesmas Nambo | 2.962 | 3.367 | 6.329 | | | 0 | | | 20 |
| 21 | Puskesmas Kintom | 3.021 | 3.548 | 6.569 | 279 | 317 | 596 | | | 9 |
| 22 | Puskesmas Batui | 3.869 | 4.237 | 8.106 | 328 | 394 | 722 | | | 19 |
| 23 | Puskesmas Sinorang | 3.652 | 3.863 | 7.515 | | | 0 | | | 23 |
| 24 | Puskesmas Toili I | 6.397 | 7.843 | 14.240 | 458 | 606 | 1.064 | | | 74 |
| 25 | Puskesmas Toili II | 6.987 | 8.012 | 14.999 | 513 | 682 | 1.195 | | | 37 |
| 26 | Puskesmas Toili III | 6.847 | 7.873 | 14.720 | 522 | 597 | 1.119 | | | 48 |
| | SUB JUMLAH I | 123.450 | 139.168 | 262.618 | 3.977 | 4.841 | 8.818 | 0 | 0 | 1.030 |
| B | Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut | | | | | | | | | |
| 1 | RSUD LUWUK | 10.991 | 13.547 | 24.538 | 6.473 | 9.434 | 15.907 | 18 | 8 | 26 |
| 2 | RS. Pratama Abdul Chalik Masulili | 1.207 | 1.676 | 2.883 | 139 | 173 | 312 | | | 0 |
| 3 | Klinik RIMD dr.Christofer | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 4 | Klinik Irene | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 5 | Klinik Anak | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 6 | Klinik Nur Medica | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 7 | Amira Medica | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 8 | PT-DS LNG | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | SUB JUMLAH II | 12.198 | 15.223 | 27.421 | 6.612 | 9.607 | 16.219 | 18 | 8 | 26 |
| | JUMLAH (KAB/KOTA) | 135.648 | 154.391 | 290.039 | 10.589 | 14.448 | 25.037 | 18 | 8 | 1.056 |
| | JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA | 191.601 | 185.207 | 376.808 | 191.601 | 185.207 | 376.808 | | | |
| | CAKUPAN KUNJUNGAN (%) | 70,8 | 83,4 | 77,0 | 5,5 | 7,8 | 6,6 | | | |

Sumber: Seksi Pelayanan Medik dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN (FASYANKES) | JUMLAH FASYANKES | MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I | |
|-------------------|--|------------------|--|---------|
| | | | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | RUMAH SAKIT UMUM | 2 | 2 | 100,0 |
| 2 | RUMAH SAKIT KHUSUS | 0 | 0 | #DIV/0! |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | 2 | 2 | 100,0 |

Sumber: Seksi Perencanaan & Evaluasi Program

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | NAMA RUMAH SAKIT ^a | JUMLAH TEMPAT TIDUR | PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI) | | | PASIE N KELUAR MATI | | | PASIE N KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT | | | Gross Death Rate | | | Net Death Rate | | |
|----------------|--------------------------------------|---------------------|-------------------------------|--------|--------|---------------------|-----|-----|--------------------------------------|-----|-----|------------------|------|------|----------------|------|------|
| | | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| 1 | RSUD Luwuk | 317 | 6.473 | 9.434 | 15.907 | 267 | 233 | 500 | 152 | 137 | 289 | 41,2 | 24,7 | 31,4 | 23,5 | 14,5 | 18,2 |
| 2 | RS Pratama dr. Abdul Chalid Masulili | 14 | 139 | 173 | 312 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 3 | RS Claire Medika | 24 | 490 | 651 | 1.141 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 5 | 4,1 | 1,5 | 2,6 | 6,1 | 3,1 | 4,4 |
| KABUPATEN/KOTA | | 355 | 7.102 | 10.258 | 17.360 | 269 | 234 | 503 | 155 | 139 | 294 | 37,9 | 22,8 | 29,0 | 21,8 | 13,6 | 16,9 |

Sumber: Badan Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | NAMA RUMAH SAKIT ^a | JUMLAH TEMPAT TIDUR | PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI) | JUMLAH HARI PERAWATAN | JUMLAH LAMA DIRAWAT | BOR (%) | BTO (KALI) | TOI (HARI) | ALOS (HARI) |
|----------------|--------------------------------------|---------------------|------------------------------|-----------------------|---------------------|---------|------------|------------|-------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | RSUD Luwuk | 317 | 15.907 | 84.892 | 58.592 | 73,4 | 50,2 | 1,9 | 3,7 |
| 2 | RS Pratama dr. Abdul Chalid Masulili | 14 | 312 | 1.560 | 1.533 | 30,5 | 22,3 | 11,4 | 4,9 |
| 3 | RS Claire Medika | 24 | 1.141 | 5.623 | 9.785 | 64,2 | 47,5 | 2,7 | 8,6 |
| KABUPATEN/KOTA | | 355 | 17.360 | 92.075 | 69.910 | 71,1 | 48,9 | 2,2 | 4,0 |

Sumber: Badan Rumah Sakit Umum Daerah Luwuk

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL* |
|---|------------------|--------------|--------------------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | v |
| | | Saiti | v |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | v |
| 3 | Bunta | Bunta | v |
| | | Toima | v |
| 4 | Lobu | Lobu | v |
| 5 | Pagimana | Pagimana | v |
| 6 | Bualemo | Bualemo | v |
| | | Tikupon | v |
| 7 | Balantak Utara | Teku | v |
| 8 | Balantak | Balantak | v |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | v |
| 10 | Mantok | Mantok | v |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | v |
| 12 | Masama | Tangeban | v |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | v |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | v |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | v |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | v |
| 17 | Nambo | Nambo | v |
| 18 | Kintom | Kintom | v |
| 19 | Batui | Batui | v |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | v |
| 21 | Toili I | Toili I | v |
| 22 | Toili II | Toili II | v |
| 23 | Toili III | Toili III | v |
| JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL | | | 26 |
| JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR | | | 26 |
| % PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL | | | 100,00% |

Sumber: Seksi Farmasi Makan dan Minum Dinas Kesehatan

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | STRATA POSYANDU | | | | | | | | | POSYANDU AKTIF (PURI)* | | JUMLAH POSBINDU PTM** |
|-------------------------------|------------------|--------------|-----------------|------|--------|------|---------|------|---------|-----|--------|------------------------|------|-----------------------|
| | | | PRATAMA | | MADYA | | PURNAMA | | MANDIRI | | JUMLAH | JUMLAH | % | |
| | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 0 | 0,0 | 6 | 54,5 | 5 | 45,5 | 0 | 0,0 | 11 | 5 | 45,5 | 17 |
| | | Saiti | 0 | 0,0 | 5 | 50,0 | 5 | 50,0 | 0 | 0,0 | 10 | 5 | 50,0 | 7 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 0 | 0,0 | 7 | 53,8 | 6 | 46,2 | 0 | 0,0 | 13 | 6 | 46,2 | 12 |
| 3 | Bunta | Bunta | 2 | 12,5 | 6 | 37,5 | 8 | 50,0 | 0 | 0,0 | 16 | 8 | 50,0 | 13 |
| | | Toima | 0 | 0,0 | 2 | 22,2 | 7 | 77,8 | 0 | 0,0 | 9 | 7 | 77,8 | 9 |
| 4 | Lobu | Lobu | 1 | 10,0 | 4 | 40,0 | 5 | 50,0 | 0 | 0,0 | 10 | 5 | 50,0 | 10 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 11 | 29,7 | 14 | 37,8 | 12 | 32,4 | 0 | 0,0 | 37 | 12 | 32,4 | 13 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 0 | 0,0 | 8 | 38,1 | 13 | 61,9 | 0 | 0,0 | 21 | 13 | 61,9 | 15 |
| | | Tikupon | 0 | 0,0 | 4 | 50,0 | 4 | 50,0 | 0 | 0,0 | 8 | 4 | 50,0 | 8 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 0 | 0,0 | 5 | 50,0 | 5 | 50,0 | 0 | 0,0 | 10 | 5 | 50,0 | 10 |
| 8 | Balantak | Balantak | 0 | 0,0 | 8 | 61,5 | 5 | 38,5 | 0 | 0,0 | 13 | 5 | 38,5 | 14 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 0 | 0,0 | 5 | 41,7 | 7 | 58,3 | 0 | 0,0 | 12 | 7 | 58,3 | 10 |
| 10 | Mantok | Mantok | 0 | 0,0 | 6 | 60,0 | 4 | 40,0 | 0 | 0,0 | 10 | 4 | 40,0 | 10 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 0 | 0,0 | 6 | 46,2 | 7 | 53,8 | 0 | 0,0 | 13 | 7 | 53,8 | 13 |
| 12 | Masama | Tangeban | 1 | 7,1 | 7 | 50,0 | 6 | 42,9 | 0 | 0,0 | 14 | 6 | 42,9 | 8 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 2 | 11,1 | 10 | 55,6 | 6 | 33,3 | 0 | 0,0 | 18 | 6 | 33,3 | 13 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 0 | 0,0 | 9 | 64,3 | 5 | 35,7 | 0 | 0,0 | 14 | 5 | 35,7 | 12 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 0 | 0,0 | 7 | 46,7 | 8 | 53,3 | 0 | 0,0 | 15 | 8 | 53,3 | 7 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 0 | 0,0 | 3 | 27,3 | 8 | 72,7 | 0 | 0,0 | 11 | 8 | 72,7 | 11 |
| 17 | Nambo | Nambo | 0 | 0,0 | 3 | 27,3 | 8 | 72,7 | 0 | 0,0 | 11 | 8 | 72,7 | 11 |
| 18 | Kintom | Kintom | 0 | 0,0 | 7 | 50,0 | 7 | 50,0 | 0 | 0,0 | 14 | 7 | 50,0 | 14 |
| 19 | Batui | Batui | 0 | 0,0 | 10 | 55,6 | 7 | 38,9 | 1 | 5,6 | 18 | 8 | 44,4 | 6 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 2 | 14,3 | 5 | 35,7 | 7 | 50,0 | 0 | 0,0 | 14 | 7 | 50,0 | 13 |
| 21 | Toili I | Toili I | 0 | 0,0 | 1 | 5,3 | 18 | 94,7 | 0 | 0,0 | 19 | 18 | 94,7 | 10 |
| 22 | Toili II | Toili II | 0 | 0,0 | 14 | 51,9 | 13 | 48,1 | 0 | 0,0 | 27 | 13 | 48,1 | 20 |
| 23 | Toili III | Toili III | 0 | 0,0 | 10 | 47,6 | 11 | 52,4 | 0 | 0,0 | 21 | 11 | 52,4 | 17 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 19 | 4,9 | 172 | 44,2 | 197 | 50,6 | 0 | 0,0 | 389 | 198 | 50,9 | 303 |
| RASIO POSYANDU PER 100 BALITA | | | | | | | | | | | | 1,1 | | |

Sumber: Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kab.Banggai

TABEL 11

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | UNIT KERJA | DR SPESIALIS ^a | | | DOKTER UMUM | | | TOTAL | | | DOKTER GIGI | | | DOKTER GIGI SPESIALIS | | | TOTAL | | |
|----|--|---------------------------|----|-----|-------------|----|------|-------|----|------|-------------|----|-----|-----------------------|----|-----|-------|----|-----|
| | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| 1 | Nuhon | | | 0 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Saiti | | | 0 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Simpang Raya | | | 0 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Bunta | | | 0 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | | 1 | 1 | | | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 5 | Toima | | | 0 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Lobu | | | 0 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Pagimana | | | 0 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Bualemo | | | 0 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Tikupon | | | 0 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Teku | | | 0 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Balantak | | | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | | 1 | 1 | | | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 12 | Tongke | | | 0 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Mantok | | | 0 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | Bonebobakal | | | 0 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | Tangeban | | | 0 | 3 | | 3 | 3 | 0 | 3 | | 1 | 1 | | | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 16 | Hunduhon | | | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 17 | Biak | | | 0 | | 3 | 3 | 0 | 3 | 3 | | 1 | 1 | | | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 18 | Kampung Baru | | | 0 | | 3 | 3 | 0 | 3 | 3 | | 2 | 2 | | | 0 | 0 | 2 | 2 |
| 19 | Luwuk | | | 0 | | 3 | 3 | 0 | 3 | 3 | 1 | | 1 | | | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 20 | Nambo | | | 0 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 1 | | | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 21 | Kintom | | | 0 | | 2 | 2 | 0 | 2 | 2 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 22 | Batui | | | 0 | | 2 | 2 | 0 | 2 | 2 | | 0 | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 23 | Sinorang | | | 0 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | | 1 | | | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 24 | Toili I | | | 0 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | | 1 | 1 | | | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 25 | Toili II | | | 0 | 3 | 1 | 4 | 3 | 1 | 4 | | 2 | 2 | | | 0 | 0 | 2 | 2 |
| 26 | Toili III | | | 0 | | 2 | 2 | 0 | 2 | 2 | | 1 | 1 | | | 0 | 0 | 1 | 1 |
| | JUMLAH I (PUSKESMAS) | 0 | 0 | 0 | 17 | 27 | 44 | 17 | 27 | 44 | 2 | 11 | 13 | 0 | 0 | 0 | 2 | 11 | 13 |
| 1 | Dinas Kesehatan | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | RSUD LUWUK | 16 | 14 | 30 | 3 | 12 | 15 | 19 | 26 | 45 | 1 | 1 | 2 | | | 0 | 1 | 1 | 2 |
| 3 | RS. Abdul Chalik Masulili | | | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 0 | 1 | 1 | | | 0 | 0 | 1 | 1 |
| | JUMLAH II (Dinkes+RS) | 16 | 14 | 30 | 4 | 13 | 17 | 20 | 27 | 47 | 1 | 2 | 3 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 | 3 |
| | SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | JUMLAH (KAB/KOTA) ^b | 16 | 14 | 30 | 21 | 40 | 61 | 37 | 54 | 91 | 3 | 13 | 16 | 0 | 0 | 0 | 3 | 13 | 16 |
| | RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b | | | 8,0 | | | 16,2 | | | 24,2 | | | 4,2 | | | 0,0 | | | 4,2 |

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3; b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali
Sumber: Seksi PSDMK DINKES Kab.Banggai

TABEL 12

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | UNIT KERJA | PERAWAT ^a | | | BIDAN |
|----|--|----------------------|-----|-------|-------|
| | | L | P | L+P | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | Nuhon | 5 | 6 | 11 | 17 |
| 2 | Saiti | 3 | 5 | 8 | 9 |
| 3 | Simpang Raya | 4 | 6 | 10 | 16 |
| 4 | Bunta | 4 | 16 | 20 | 24 |
| 5 | Toima | 6 | 7 | 13 | 14 |
| 6 | Lobu | 5 | 3 | 8 | 11 |
| 7 | Pagimana | 13 | 17 | 30 | 28 |
| 8 | Bualemo | 8 | 5 | 13 | 20 |
| 9 | Tikupon | 5 | 9 | 14 | 12 |
| 10 | Teku | 4 | 10 | 14 | 11 |
| 11 | Balantak | 7 | 6 | 13 | 17 |
| 12 | Tongke | 7 | 5 | 12 | 16 |
| 13 | Mantok | 5 | 8 | 13 | 12 |
| 14 | Bonebobakal | | 6 | 6 | 16 |
| 15 | Tangeban | 4 | 12 | 16 | 29 |
| 16 | Hunduhon | 3 | 9 | 12 | 11 |
| 17 | Biak | 3 | 15 | 18 | 16 |
| 18 | Kampung Baru | 4 | 14 | 18 | 23 |
| 19 | Luwuk | 4 | 19 | 23 | 20 |
| 20 | Nambo | 6 | 11 | 17 | 23 |
| 21 | Kintom | 5 | 14 | 19 | 23 |
| 22 | Batui | 3 | 18 | 21 | 24 |
| 23 | Sinorang | 10 | 13 | 23 | 26 |
| 24 | Toili I | 13 | 19 | 32 | 45 |
| 25 | Toili II | 12 | 31 | 43 | 43 |
| 26 | Toili III | 20 | 19 | 39 | 37 |
| | JUMLAH I (PUSKESMAS) | 163 | 303 | 466 | 543 |
| 1 | Dinas Kesehatan | 1 | 3 | 4 | 1 |
| 2 | RSUD LUWUK | 67 | 264 | 331 | 119 |
| 3 | RS. Abdul Chalik Masuliii | 4 | 7 | 11 | 8 |
| | JUMLAH II (Dinkes+RS) | 72 | 274 | 346 | 128 |
| | SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN | | | 0 | |
| | KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT | | | 0 | |
| | KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA | | | 0 | |
| | JUMLAH (KAB/KOTA) ^b | 235 | 577 | 812 | 671 |
| | RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b | | | 215,5 | 178,1 |

Sumber: Seksi PSDMK DINKES Kab.Banggai

TABEL 13

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | UNIT KERJA | KESEHATAN MASYARAKAT | | | KESEHATAN LINGKUNGAN | | | GIZI | | |
|----|--|----------------------|-----|------|----------------------|----|------|------|----|------|
| | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 1 | Nuhon | | 6 | 6 | 2 | | 2 | | 1 | 1 |
| 2 | Saiti | 3 | 1 | 4 | 1 | | 1 | | 1 | 1 |
| 3 | Simpang Raya | 3 | 3 | 6 | 2 | | 2 | | | 0 |
| 4 | Bunta | | 7 | 7 | | 2 | 2 | | 2 | 2 |
| 5 | Toima | | 3 | 3 | | 2 | 2 | | 2 | 2 |
| 6 | Lobu | | 5 | 5 | | | 0 | | 2 | 2 |
| 7 | Pagimana | | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 8 | Bualemo | 1 | 4 | 5 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 9 | Tikupon | 1 | 2 | 3 | | 1 | 1 | | 2 | 2 |
| 10 | Teku | 1 | 3 | 4 | 1 | | 1 | | 1 | 1 |
| 11 | Balantak | 1 | 2 | 3 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 12 | Tongke | 4 | 7 | 11 | | 1 | 1 | | 0 | 0 |
| 13 | Mantok | 2 | | 2 | 1 | | 1 | | 1 | 1 |
| 14 | Bonebobakal | | 5 | 5 | | 1 | 1 | | 1 | 1 |
| 15 | Tangeban | 1 | 1 | 2 | | 2 | 2 | | 2 | 2 |
| 16 | Hunduhon | 1 | 4 | 5 | 2 | 1 | 3 | | 2 | 2 |
| 17 | Biak | 1 | 3 | 4 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 18 | Kampung Baru | 1 | 5 | 6 | | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 |
| 19 | Luwuk | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 |
| 20 | Nambo | 1 | 4 | 5 | 1 | 1 | 2 | | 1 | 1 |
| 21 | Kintom | | 4 | 4 | | 1 | 1 | | 1 | 1 |
| 22 | Batui | 2 | 6 | 8 | | | 0 | | 2 | 2 |
| 23 | Sinorang | | | 0 | 1 | 1 | 2 | | 1 | 1 |
| 24 | Toili I | 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 2 | 1 | | 1 |
| 25 | Toili II | | 5 | 5 | 2 | 1 | 3 | 1 | | 1 |
| 26 | Toili III | 3 | 3 | 6 | | | 0 | | | 0 |
| | JUMLAH I (PUSKESMAS) | 28 | 89 | 117 | 17 | 22 | 39 | 8 | 29 | 37 |
| 1 | Dinas Kesehatan | 8 | 21 | 29 | 4 | 9 | 13 | 2 | 4 | 6 |
| 2 | RSUD LUWUK | 4 | 21 | 25 | 2 | 6 | 8 | | | 0 |
| 3 | RS. Abdul Chalik Masulili | 0 | 4 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 |
| | JUMLAH II (Dinkes+RS) | 12 | 46 | 58 | 6 | 15 | 21 | 2 | 6 | 8 |
| | SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | JUMLAH (KAB/KOTA) ^a | 40 | 135 | 175 | 23 | 37 | 60 | 10 | 35 | 45 |
| | RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^a | | | 46,4 | | | 15,9 | | | 11,9 |

Sumber: Seksi PSDMK DINKES Kab.Banggai

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | UNIT KERJA | AHLI LABORATORIUM MEDIK | | | TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA | | | KETERAPIAN FISIK | | | KETEKNISIAN MEDIK | | |
|----|--|-------------------------|----|-----|---------------------------------|---|-----|------------------|----|-----|-------------------|----|-----|
| | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 1 | Nuhon | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 2 | Saiti | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 3 | Simpang Raya | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 4 | Bunta | | 1 | 1 | | | 0 | | | 0 | | 1 | 1 |
| 5 | Toima | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 6 | Lobu | 1 | | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 7 | Pagimana | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 8 | Bualemo | | 1 | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 9 | Tikupon | 1 | | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 10 | Teku | 1 | | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 11 | Balantak | 1 | | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 12 | Tongke | 1 | | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 13 | Mantok | 1 | | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 14 | Bonebobakal | | 2 | 2 | | | 0 | | | 0 | | 1 | 1 |
| 15 | Tangeban | 1 | | 1 | | | 0 | | | 0 | | 1 | 1 |
| 16 | Hunduhon | 1 | | 1 | | | 0 | | | 0 | | 1 | 1 |
| 17 | Biak | | 1 | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 18 | Kampung Baru | | 1 | 1 | | | 0 | | | 0 | 1 | | 1 |
| 19 | Luwuk | | 2 | 2 | | | 0 | | | 0 | | 2 | 2 |
| 20 | Nambo | | 1 | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 21 | Kintom | | 1 | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 22 | Batui | | 1 | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| 23 | Sinorang | 1 | | 1 | | | 0 | | | 0 | 1 | | 1 |
| 24 | Toili I | | 1 | 1 | | | 0 | | | 0 | 1 | 1 | 2 |
| 25 | Toili II | 1 | 2 | 3 | | | 0 | | 1 | 1 | | 1 | 1 |
| 26 | Toili III | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | 1 | 1 |
| | JUMLAH I (PUSKESMAS) | 10 | 14 | 24 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 | 9 | 12 |
| 1 | Dinas Kesehatan | 1 | | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | RSUD LUWUK | 1 | 8 | 9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | RS. Abdul Chalik Masulili | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | JUMLAH II (Dinkes+RS) | 2 | 8 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 |
| | JUMLAH (KAB/KOTA) ^a | 12 | 22 | 34 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 | 9 | 12 |
| | RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^a | | | 9,0 | | | 0,0 | | | 0,3 | | | 3,2 |

Sumber: Seksi PSDMK DINKES Kab.Banggai

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | UNIT KERJA | TENAGA KEFARMASIAN | | | | | | | | |
|----|--|--|----|-------|----------|----|-------|-------|----|-------|
| | | TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a | | | APOTEKER | | | TOTAL | | |
| | | L | P | L + P | L | P | L + P | L | P | L + P |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 1 | Saiti | | 1 | 1 | | | 0 | | | 0 |
| 2 | Simpang Raya | | 1 | 1 | | | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 3 | Bunta | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Toima | 1 | 1 | 2 | | | 0 | 1 | 1 | 2 |
| 5 | Lobu | | 2 | 2 | | | 0 | 0 | 2 | 2 |
| 6 | Pagimana | | 1 | 1 | | | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 7 | Bualemo | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Tikupon | | 1 | 1 | | | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 9 | Teku | | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 2 | 2 |
| 10 | Balantak | | 1 | 1 | | | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 11 | Tongke | 1 | 2 | 3 | | | 0 | 1 | 2 | 3 |
| 12 | Mantok | | 1 | 1 | | | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 13 | Bonebobakal | 1 | | 1 | | | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 14 | Tangeban | | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 2 | 2 |
| 15 | Hunduhon | | 1 | 1 | | | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 16 | Biak | 1 | | 1 | | | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 17 | Kampung Baru | | 1 | 1 | | | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 18 | Luwuk | | 2 | 2 | | 1 | 1 | 0 | 3 | 3 |
| 19 | Nambo | | 2 | 2 | 1 | | 1 | 1 | 2 | 3 |
| 20 | Kintom | | | 0 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 21 | Batui | | 2 | 2 | | | 0 | 0 | 2 | 2 |
| 22 | Sinorang | | 2 | 2 | | 1 | 1 | 0 | 3 | 3 |
| 23 | Toili I | | 2 | 2 | | 1 | 1 | 0 | 3 | 3 |
| 24 | Toili II | | 2 | 2 | | 1 | 1 | 0 | 3 | 3 |
| 25 | Toili III | | 2 | 2 | | 1 | 1 | 0 | 3 | 3 |
| | JUMLAH I (PUSKESMAS) | 4 | 29 | 33 | 1 | 10 | 11 | 5 | 38 | 43 |
| 1 | Dinas Kesehatan | 1 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 | 3 |
| 2 | RS Luwuk (Data Belum Masuk) | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | RS. Abdul Chalik Masulili | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| | JUMLAH II (Dinkes+RS) | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 |
| | SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | JUMLAH (KAB/KOTA) ^a | 5 | 30 | 35 | 2 | 11 | 13 | 7 | 41 | 48 |
| | RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b | | | 9,29 | | | 3,45 | | | 12,74 |

Sumber: Seksi PSDMK DINKES Kab. Banggai

Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 16

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | UNIT KERJA | TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN | | | | | | | | | TOTAL | | |
|----|-----------------------------------|--------------------------------------|----|-----|-----------------|---|-----|---------------------------|----|-----|-------|-----|-----|
| | | PEJABAT STRUKTURAL | | | TENAGA PENDIDIK | | | TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN | | | | | |
| | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 1 | Saiti | | | 0 | | | 0 | 5 | 1 | 6 | 5 | 1 | 6 |
| 2 | Simpang Raya | | | 0 | | | 0 | 2 | 4 | 6 | 2 | 4 | 6 |
| 3 | Bunta | | | 0 | | | 0 | 10 | 4 | 14 | 10 | 4 | 14 |
| 4 | Toima | | | 0 | | | 0 | 3 | 5 | 8 | 3 | 5 | 8 |
| 5 | Lobu | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Pagimana | | | 0 | | | 0 | 3 | 3 | 6 | 3 | 3 | 6 |
| 7 | Bualemo | | | 0 | | | 0 | 4 | 4 | 8 | 4 | 4 | 8 |
| 8 | Tikupon | | | 0 | | | 0 | 6 | 3 | 9 | 6 | 3 | 9 |
| 9 | Teku | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Balantak | | | 0 | | | 0 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 |
| 11 | Tongke | | | 0 | | | 0 | | 4 | 4 | 0 | 4 | 4 |
| 12 | Mantok | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Bonebobakal | | | 0 | | | 0 | 3 | 6 | 9 | 3 | 6 | 9 |
| 14 | Tangeban | | | 0 | | | 0 | 3 | 4 | 7 | 3 | 4 | 7 |
| 15 | Hunduhon | | | 0 | | | 0 | 5 | 7 | 12 | 5 | 7 | 12 |
| 16 | Biak | | | 0 | | | 0 | 3 | 5 | 8 | 3 | 5 | 8 |
| 17 | Kampung Baru | | | 0 | | | 0 | 1 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 |
| 18 | Luwuk | | | 0 | | | 0 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 |
| 19 | Nambo | | | 0 | | | 0 | | 6 | 6 | 0 | 6 | 6 |
| 20 | Kintom | | | 0 | | | 0 | 1 | 5 | 6 | 1 | 5 | 6 |
| 21 | Batui | | | 0 | | | 0 | 3 | 4 | 7 | 3 | 4 | 7 |
| 22 | Sinorang | | | 0 | | | 0 | 1 | 5 | 6 | 1 | 5 | 6 |
| 23 | Toili I | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 24 | Toili II | | | 0 | | | 0 | 3 | 4 | 7 | 3 | 4 | 7 |
| 25 | Toili III | | | 0 | | | 0 | 4 | 7 | 11 | 4 | 7 | 11 |
| | JUMLAH I (PUSKESMAS) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 66 | 87 | 153 | 66 | 87 | 153 |
| 1 | Dinas Kesehatan | 10 | 11 | 21 | | | 0 | 7 | 11 | 18 | 17 | 22 | 39 |
| 2 | RS. Pratama Abdul Chalik Masulili | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | RS. Umum Luwuk | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | JUMLAH II (Dinkes+RS) | 10 | 11 | 21 | 0 | 0 | 0 | 7 | 11 | 18 | 17 | 22 | 39 |
| | INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | DINAS KESEHATAN KAB/KOTA | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | JUMLAH (KAB/KOTA) ^a | 10 | 11 | 21 | 0 | 0 | 0 | 73 | 98 | 171 | 83 | 109 | 192 |

Sumber: Seksi PSDMK DINKES Kab.Banggai

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | JENIS KEPESERTAAN | PESERTA JAMINAN KESEHATAN | |
|-------------------------------------|--|---------------------------|------|
| | | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI) | | | |
| 1 | PBI APBN | 125.319 | 33,3 |
| 2 | PBI APBD | 137.687 | 36,5 |
| SUB JUMLAH PBI | | 263.006 | 69,8 |
| NON PBI | | | |
| 1 | Pekerja Penerima Upah (PPU) | 56.571 | 15,0 |
| 2 | Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri | 4.957 | 1,3 |
| 3 | Bukan Pekerja (BP) | 20.627 | 5,5 |
| SUB JUMLAH NON PBI | | 82.155 | 21,8 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | 345.161 | 91,6 |

Sumber: Seksi Pelayanan Medik dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | DESA | | |
|-------------------|------------------|--------------|--------|---|-------|
| | | | JUMLAH | YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 11 | 11 | 100,0 |
| | | Saiti | 9 | 9 | 100,0 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 12 | 12 | 100,0 |
| 3 | Bunta | Bunta | 13 | 13 | 100,0 |
| | | Toima | 9 | 9 | 100,0 |
| 4 | Lobu | Lobu | 10 | 10 | 100,0 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 33 | 33 | 100,0 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 15 | 15 | 100,0 |
| | | Tikupon | 6 | 6 | 100,0 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 10 | 10 | 100,0 |
| 8 | Balantak | Balantak | 13 | 13 | 100,0 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 10 | 10 | 100,0 |
| 10 | Mantok | Mantok | 10 | 10 | 100,0 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 12 | 12 | 100,0 |
| 12 | Masama | Tangeban | 14 | 14 | 100,0 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 13 | 13 | 100,0 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 11 | 11 | 100,0 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 10 | 10 | 100,0 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 10 | 10 | 100,0 |
| 17 | Nambo | Nambo | 11 | 11 | 100,0 |
| 18 | Kintom | Kintom | 14 | 14 | 100,0 |
| 19 | Batui | Batui | 14 | 14 | 100,0 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 10 | 10 | 100,0 |
| 21 | Toili I | Toili I | 16 | 16 | 100,0 |
| 22 | Toili II | Toili II | 24 | 24 | 100,0 |
| 23 | Toili III | Toili III | 17 | 17 | 100,0 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 337 | 337 | 100,0 |

Sumber: Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kab.Banggai

TABEL 19

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
KABUPATEN/KOTA BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | SUMBER BIAYA | ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN | |
|------------------------------------|---|----------------------------|--------|
| | | Rupiah | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| | ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER: | | |
| 1 | APBD KAB/KOTA | 237.509.494.502 | 100,00 |
| | a. Belanja Langsung | 141.980.098.175 | |
| | b. Belanja Tidak Langsung | 67.504.815.327 | |
| | c. Dana Alokasi Khusus (DAK) | 28.024.581.000 | |
| | - DAK fisik | - | |
| | 1. Reguler | | |
| | 2. Penugasan | | |
| | 3. Afirmasi | | |
| | - DAK non fisik | 28.024.581.000 | |
| | 1. BOK | 23.640.000.000 | |
| | 2. Akreditasi | 614.134.000 | |
| | 3. Jampersal | 3.770.447.000 | |
| 2 | APBD PROVINSI | - | 0,00 |
| | a. Belanja Langsung | | |
| | b. Belanja Tidak Langsung | | |
| | c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK | | |
| 3 | APBN : | - | 0,00 |
| | a. Dana Dekonsentrasi | | |
| | b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi | | |
| 4 | PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya) | | 0,00 |
| 5 | SUMBER PEMERINTAH LAIN* | | 0,00 |
| TOTAL ANGGARAN KESEHATAN | | 237.509.494.502 | |
| TOTAL APBD KAB/KOTA | | 2.057.685.543.154 | |
| % APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA | | | 12 |
| ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA | | 630.320 | |

Sumber: Seksi Perencanaan & Evaluasi Program

TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH KELAHIRAN | | | | | | | | |
|---|------------------|--------------|------------------|------|--------------|-----------|------|--------------|-----------------------|------|--------------|
| | | | LAKI-LAKI | | | PEREMPUAN | | | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | | |
| | | | HIDUP | MATI | HIDUP + MATI | HIDUP | MATI | HIDUP + MATI | HIDUP | MATI | HIDUP + MATI |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 109 | 0 | 109 | 145 | 0 | 145 | 254 | 0 | 254 |
| | | Saiti | 78 | 3 | 81 | 89 | 2 | 91 | 167 | 5 | 172 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 116 | 0 | 116 | 137 | 0 | 137 | 253 | 0 | 253 |
| 3 | Bunta | Bunta | 147 | 1 | 148 | 164 | 1 | 165 | 311 | 2 | 313 |
| | | Toima | 46 | 0 | 46 | 42 | 0 | 42 | 88 | 0 | 88 |
| 4 | Lobu | Lobu | 41 | 0 | 41 | 39 | 0 | 39 | 80 | 0 | 80 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 226 | 2 | 228 | 228 | 1 | 229 | 454 | 3 | 457 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 147 | 1 | 148 | 151 | 0 | 151 | 298 | 1 | 299 |
| | | Tikupon | 50 | 0 | 50 | 42 | 0 | 42 | 92 | 0 | 92 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 40 | 1 | 41 | 43 | 2 | 45 | 83 | 3 | 86 |
| 8 | Balantak | Balantak | 43 | 0 | 43 | 63 | 1 | 64 | 106 | 1 | 107 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 57 | 2 | 59 | 40 | 0 | 40 | 97 | 2 | 99 |
| 10 | Mantok | Mantok | 85 | 0 | 85 | 66 | 0 | 66 | 151 | 0 | 151 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 64 | 0 | 64 | 58 | 1 | 59 | 122 | 1 | 123 |
| 12 | Masama | Tangeban | 108 | 0 | 108 | 111 | 1 | 112 | 219 | 1 | 220 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 118 | 3 | 121 | 113 | 3 | 116 | 231 | 6 | 237 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 161 | 1 | 162 | 170 | 1 | 171 | 331 | 2 | 333 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 384 | 0 | 384 | 353 | 0 | 353 | 737 | 0 | 737 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 277 | 0 | 277 | 273 | 0 | 273 | 550 | 0 | 550 |
| 17 | Nambo | Nambo | 73 | 0 | 73 | 85 | 0 | 85 | 158 | 0 | 158 |
| 18 | Kintom | Kintom | 109 | 0 | 109 | 91 | 0 | 91 | 200 | 0 | 200 |
| 19 | Batui | Batui | 174 | 1 | 175 | 165 | 2 | 167 | 339 | 3 | 342 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 129 | 1 | 130 | 134 | 1 | 135 | 263 | 2 | 265 |
| 21 | Toili I | Toili I | 210 | 0 | 210 | 185 | 2 | 187 | 395 | 2 | 397 |
| 22 | Toili II | Toili II | 350 | 5 | 355 | 315 | 0 | 315 | 665 | 5 | 670 |
| 23 | Toili III | Toili III | 225 | 1 | 226 | 217 | 0 | 217 | 442 | 1 | 443 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 3.567 | 22 | 3.589 | 3.519 | 18 | 3.537 | 7.086 | 40 | 7.126 |
| ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN) | | | | 6,1 | | | 5,1 | | | 5,6 | |

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH LAHIR HIDUP | KEMATIAN IBU | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------------------|------------------|--------------|--------------------|---------------------------|-------------|-----------|--------|------------------------------|-------------|-----------|--------|---------------------------|-------------|-----------|--------|---------------------|-------------|-----------|--------|
| | | | | JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL | | | | JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN | | | | JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS | | | | JUMLAH KEMATIAN IBU | | | |
| | | | | < 20 tahun | 20-34 tahun | ≥35 tahun | JUMLAH | < 20 tahun | 20-34 tahun | ≥35 tahun | JUMLAH | < 20 tahun | 20-34 tahun | ≥35 tahun | JUMLAH | < 20 tahun | 20-34 tahun | ≥35 tahun | JUMLAH |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 254 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | Saiti | 167 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 253 | | | | 0 | | | 1 | 1 | | | | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 3 | Bunta | Bunta | 311 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | Toima | 88 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Lobu | Lobu | 80 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 454 | | | | 0 | | | | 0 | | 1 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 298 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | Tikupon | 92 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 83 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Balantak | Balantak | 106 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 97 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Mantok | Mantok | 151 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 122 | | | | 0 | | | | 0 | | 1 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 12 | Masama | Tangeban | 219 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 231 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 331 | | | | 0 | | | | 0 | | 1 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 737 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 550 | | | | 0 | | | 1 | 1 | | | | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 17 | Nambo | Nambo | 158 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 18 | Kintom | Kintom | 200 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 19 | Batui | Batui | 339 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 263 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 21 | Toili I | Toili I | 395 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 22 | Toili II | Toili II | 665 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 23 | Toili III | Toili III | 442 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 7.086 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 0 | 3 | 0 | 3 | 0 | 3 | 2 | 5 |
| ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 71 |

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | PENYEBAB KEMATIAN IBU | | | | | |
|-------------------|------------------|--------------|-----------------------|----------------------------------|---------|--|-------------------------|-----------|
| | | | PERDARAHAN | HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN | INFEKSI | GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH * | GANGGUAN METABOLIK** | LAIN-LAIN |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | | | | | | |
| 2 | Simpang Raya | Saiti | | 1 | | | | |
| 3 | Bunta | Simpang Raya | | | | | | |
| 4 | Lobu | Bunta | | | | | | |
| 5 | Pagimana | Toima | | | | | | |
| 6 | Bualemo | Lobu | | | | | | |
| 7 | Balantak Utara | Pagimana | | 1 | | | | |
| 8 | Balantak | Bualemo | | | | | | |
| 9 | Balantak Selatan | Tikupon | | | | | | |
| 10 | Mantok | Teku | | | | | | |
| 11 | Lamala | Balantak | 1 | | | | | |
| 12 | Masama | Tongke | | | | | | |
| 13 | Luwuk Timur | Mantok | | | | | | |
| 14 | Luwuk Utara | Bonebobakal | | | 1 | | | |
| 15 | Luwuk | Tangeban | | | | | | |
| 16 | Luwuk Selatan | Hunduhon | 1 | | | | | |
| 17 | Nambo | Biak | | | | | | |
| 18 | Kintom | Kampung Baru | | | | | | |
| 19 | Batui | Luwuk | | | | | | |
| 20 | Batui Selatan | Nambo | | | | | | |
| 21 | Toili I | Kintom | | | | | | |
| 22 | Toili II | Batui | | | | | | |
| 23 | Toili III | Sinorang | | | | | | |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 |

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | IBU HAMIL | | | | | | IBU BERSALIN/NIFAS | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|------------------|--------------|-----------|--------|-------|--------|-------|--------|---------------------------|-------|-------------------------|-------|--------|-------|--------|-------|--------|-------|--------------------------|-------|--|
| | | | JUMLAH | K1 | | K4 | | JUMLAH | PERSALINAN DITOLONG NAKES | | PERSALINAN DI FASYANKES | | KF1 | | KF2 | | KF3 | | IBU NIFAS MENDAPAT VIT A | | |
| | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 303 | 295 | 97,4 | 267 | 88,1 | 289 | 253 | 87,5 | 249 | 86,2 | 253 | 87,5 | 253 | 87,5 | 251 | 86,9 | 253 | 87,5 | |
| | | Saiti | 134 | 171 | 127,6 | 132 | 98,5 | 128 | 172 | 134,4 | 172 | 134,4 | 171 | 133,6 | 171 | 133,6 | 153 | 119,5 | 171 | 133,6 | |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 331 | 324 | 97,9 | 293 | 88,5 | 316 | 253 | 80,1 | 253 | 80,1 | 247 | 78,2 | 247 | 78,2 | 202 | 63,9 | 245 | 77,5 | |
| 3 | Bunta | Bunta | 395 | 375 | 94,9 | 358 | 90,6 | 377 | 312 | 82,8 | 310 | 82,2 | 311 | 82,5 | 311 | 82,5 | 301 | 79,8 | 301 | 79,8 | |
| | | Toima | 51 | 99 | 194,1 | 92 | 180,4 | 48 | 88 | 183,3 | 88 | 183,3 | 87 | 181,3 | 86 | 179,2 | 58 | 120,8 | 87 | 181,3 | |
| 4 | Lobu | Lobu | 81 | 80 | 98,8 | 77 | 95,1 | 77 | 79 | 102,6 | 78 | 101,3 | 71 | 92,2 | 71 | 92,2 | 71 | 92,2 | 71 | 92,2 | |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 542 | 532 | 98,2 | 521 | 96,1 | 517 | 446 | 86,3 | 427 | 82,6 | 435 | 84,1 | 435 | 84,1 | 402 | 77,8 | 435 | 84,1 | |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 367 | 324 | 88,3 | 310 | 84,5 | 350 | 295 | 84,3 | 295 | 84,3 | 291 | 83,1 | 290 | 82,9 | 280 | 80,0 | 295 | 84,3 | |
| | | Tikupon | 47 | 103 | 219,1 | 95 | 202,1 | 45 | 88 | 195,6 | 79 | 175,6 | 86 | 191,1 | 84 | 186,7 | 83 | 184,4 | 83 | 184,4 | |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 97 | 85 | 87,6 | 82 | 84,5 | 93 | 84 | 90,3 | 75 | 80,6 | 86 | 92,5 | 80 | 86,0 | 79 | 84,9 | 86 | 92,5 | |
| 8 | Balantak | Balantak | 129 | 126 | 97,7 | 110 | 85,3 | 124 | 102 | 82,3 | 97 | 78,2 | 102 | 82,3 | 100 | 80,6 | 91 | 73,4 | 102 | 82,3 | |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 108 | 105 | 97,2 | 88 | 81,5 | 103 | 89 | 86,4 | 74 | 71,8 | 97 | 94,2 | 97 | 94,2 | 88 | 85,4 | 100 | 97,1 | |
| 10 | Mantok | Mantok | 158 | 151 | 95,6 | 148 | 93,7 | 151 | 143 | 94,7 | 129 | 85,4 | 121 | 80,1 | 119 | 78,8 | 90 | 59,6 | 79 | 52,3 | |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 146 | 139 | 95,2 | 133 | 91,1 | 140 | 123 | 87,9 | 121 | 86,4 | 123 | 87,9 | 123 | 87,9 | 123 | 87,9 | 114 | 81,4 | |
| 12 | Masama | Tangeban | 256 | 246 | 96,1 | 239 | 93,4 | 245 | 220 | 89,8 | 219 | 89,4 | 221 | 90,2 | 205 | 83,7 | 189 | 77,1 | 191 | 78,0 | |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 257 | 257 | 100,0 | 245 | 95,3 | 246 | 230 | 93,5 | 210 | 85,4 | 234 | 95,1 | 222 | 90,2 | 188 | 76,4 | 234 | 95,1 | |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 375 | 356 | 94,9 | 342 | 91,2 | 358 | 329 | 91,9 | 328 | 91,6 | 329 | 91,9 | 322 | 89,9 | 268 | 74,9 | 329 | 91,9 | |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 826 | 817 | 98,9 | 778 | 94,2 | 788 | 736 | 93,4 | 735 | 93,3 | 736 | 93,4 | 736 | 93,4 | 527 | 66,9 | 679 | 86,2 | |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 502 | 608 | 121,1 | 576 | 114,7 | 479 | 550 | 114,8 | 550 | 114,8 | 550 | 114,8 | 550 | 114,8 | 546 | 114,0 | 550 | 114,8 | |
| 17 | Nambo | Nambo | 186 | 159 | 85,5 | 155 | 83,3 | 177 | 157 | 88,7 | 146 | 82,5 | 157 | 88,7 | 157 | 88,7 | 157 | 88,7 | 157 | 88,7 | |
| 18 | Kintom | Kintom | 230 | 207 | 90,0 | 195 | 84,8 | 220 | 200 | 90,9 | 193 | 87,7 | 200 | 90,9 | 196 | 89,1 | 194 | 88,2 | 200 | 90,9 | |
| 19 | Batui | Batui | 359 | 376 | 104,7 | 421 | 117,3 | 343 | 342 | 99,7 | 341 | 99,4 | 342 | 99,7 | 342 | 99,7 | 305 | 88,9 | 300 | 87,5 | |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 313 | 284 | 90,7 | 278 | 88,8 | 299 | 265 | 88,6 | 264 | 88,3 | 261 | 87,3 | 261 | 87,3 | 256 | 85,6 | 240 | 80,3 | |
| 21 | Toili I | Toili I | 441 | 489 | 110,9 | 431 | 97,7 | 421 | 388 | 92,2 | 384 | 91,2 | 352 | 83,6 | 347 | 82,4 | 301 | 71,5 | 284 | 67,5 | |
| 22 | Toili II | Toili II | 749 | 638 | 85,2 | 631 | 84,2 | 715 | 669 | 93,6 | 669 | 93,6 | 669 | 93,6 | 645 | 90,2 | 599 | 83,8 | 599 | 83,8 | |
| 23 | Toili III | Toili III | 505 | 499 | 98,8 | 435 | 86,1 | 482 | 443 | 91,9 | 443 | 91,9 | 443 | 91,9 | 439 | 91,1 | 423 | 87,8 | 443 | 91,9 | |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 7.888 | 7.845 | 99,5 | 7.432 | 94,2 | 7.531 | 7.056 | 93,7 | 6.929 | 92,0 | 6.975 | 92,6 | 6.889 | 91,5 | 6.225 | 82,7 | 6.628 | 88,0 | |

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | KABUPATEN | JUMLAH IBU HAMIL | IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL | | | | | | | | | | Td2+ | |
|-------------------|------------------|--------------|------------------|-----------------------------|------|--------|------|--------|------|--------|------|--------|------|--------|-------|
| | | | | Td1 | | Td2 | | Td3 | | Td4 | | Td5 | | JUMLAH | % |
| | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 303 | 107 | 35,3 | 79 | 26,1 | 8 | 2,6 | 4 | 1,3 | 11 | 3,6 | 102 | 33,7 |
| | | Saiti | 134 | 62 | 46,3 | 59 | 44,0 | 16 | 11,9 | 4 | 3,0 | 4 | 3,0 | 83 | 61,9 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 331 | 43 | 13,0 | 32 | 9,7 | 52 | 15,7 | 17 | 5,1 | 23 | 6,9 | 124 | 37,5 |
| 3 | Bunta | Bunta | 395 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| | | Toima | 51 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| 4 | Lobu | Lobu | 81 | 3 | 3,7 | 7 | 8,6 | 11 | 13,6 | 6 | 7,4 | 6 | 7,4 | 30 | 37,0 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 542 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 367 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 18 | 4,9 | 66 | 18,0 | 120 | 32,7 | 204 | 55,6 |
| | | Tikupon | 47 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 97 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| 8 | Balantak | Balantak | 129 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 108 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| 10 | Mantok | Mantok | 158 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 146 | 3 | 2,1 | 15 | 10,3 | 14 | 9,6 | 7 | 4,8 | 20 | 13,7 | 56 | 38,4 |
| 12 | Masama | Tangeban | 256 | 14 | 5,5 | 40 | 15,6 | 52 | 20,3 | 44 | 17,2 | 12 | 4,7 | 148 | 57,8 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 257 | 10 | 3,9 | 15 | 5,8 | 8 | 3,1 | 8 | 3,1 | 10 | 3,9 | 41 | 16,0 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 375 | 20 | 5,3 | 44 | 11,7 | 65 | 17,3 | 59 | 15,7 | 24 | 6,4 | 192 | 51,2 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 826 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 502 | 50 | 10,0 | 263 | 52,4 | 217 | 43,2 | 184 | 36,7 | 143 | 28,5 | 807 | 160,8 |
| 17 | Nambo | Nambo | 186 | 0 | 0,0 | 18 | 9,7 | 27 | 14,5 | 37 | 19,9 | 23 | 12,4 | 105 | 56,5 |
| 18 | Kintom | Kintom | 230 | 2 | 0,9 | 3 | 1,3 | 13 | 5,7 | 36 | 15,7 | 38 | 16,5 | 90 | 39,1 |
| 19 | Batui | Batui | 359 | 21 | 5,8 | 18 | 5,0 | 0 | 0,0 | 1 | 0,3 | 2 | 0,6 | 21 | 5,8 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 313 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| 21 | Toili I | Toili I | 441 | 45 | 10,2 | 110 | 24,9 | 55 | 12,5 | 23 | 5,2 | 22 | 5,0 | 210 | 47,6 |
| 22 | Toili II | Toili II | 749 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 166 | 22,2 | 185 | 24,7 | 75 | 10,0 | 426 | 56,9 |
| 23 | Toili III | Toili III | 505 | 0 | 0,0 | 35 | 6,9 | 124 | 24,6 | 146 | 28,9 | 80 | 15,8 | 385 | 76,2 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 7.888 | 380 | 4,8 | 738 | 9,4 | 846 | 10,7 | 827 | 10,5 | 613 | 7,8 | 3.024 | 38,3 |

Sumber: Seksi Surveillance & Imunisasi

- Jumlah Ibu Hamil di ambil dari data sasaran program pembangunan kesehatan Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI, Tahun 2018

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN) | IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL | | | | | | | | | |
|-------------------|------------------|--------------|--|-----------------------------------|------|--------|------|--------|------|--------|------|--------|------|
| | | | | Td1 | | Td2 | | Td3 | | Td4 | | Td5 | |
| | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 225 | 107 | 47,6 | 79 | 35,1 | 8 | 3,6 | 4 | 1,8 | 11 | 4,9 |
| | | Saiti | 222 | 62 | 27,9 | 59 | 26,6 | 16 | 7,2 | 4 | 1,8 | 4 | 1,8 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 282 | 43 | 15,2 | 32 | 11,3 | 52 | 18,4 | 17 | 6,0 | 23 | 8,2 |
| 3 | Bunta | Bunta | 361 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| | | Toima | 102 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| 4 | Lobu | Lobu | 86 | 3 | 3,5 | 7 | 8,1 | 0 | 0,0 | 6 | 7,0 | 6 | 7,0 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 518 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 314 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 18 | 5,7 | 66 | 21,0 | 120 | 38,2 |
| | | Tikupon | 119 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 98 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| 8 | Balantak | Balantak | 141 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 120 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| 10 | Mantok | Mantok | 155 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 148 | 0 | 0,0 | 15 | 10,1 | 14 | 9,5 | 7 | 4,7 | 20 | 13,5 |
| 12 | Masama | Tangeban | 255 | 14 | 5,5 | 40 | 15,7 | 52 | 20,4 | 44 | 17,3 | 12 | 4,7 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 309 | 10 | 3,2 | 15 | 4,9 | 8 | 2,6 | 8 | 2,6 | 10 | 3,2 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 367 | 20 | 5,4 | 44 | 12,0 | 65 | 17,7 | 59 | 16,1 | 24 | 6,5 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 897 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 920 | 50 | 5,4 | 263 | 28,6 | 217 | 23,6 | 184 | 20,0 | 143 | 15,5 |
| 17 | Nambo | Nambo | 185 | 0 | 0,0 | 18 | 9,7 | 27 | 14,6 | 37 | 20,0 | 23 | 12,4 |
| 18 | Kintom | Kintom | 243 | 2 | 0,8 | 3 | 1,2 | 13 | 5,3 | 36 | 14,8 | 38 | 15,6 |
| 19 | Batui | Batui | 371 | 21 | 5,7 | 18 | 4,9 | 0 | 0,0 | 1 | 0,3 | 2 | 0,5 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 325 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| 21 | Toili I | Toili I | 431 | 45 | 10,4 | 110 | 25,5 | 55 | 12,8 | 23 | 5,3 | 22 | 5,1 |
| 22 | Toili II | Toili II | 731 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 166 | 22,7 | 185 | 25,3 | 75 | 10,3 |
| 23 | Toili III | Toili III | 519 | 0 | 0,0 | 35 | 6,7 | 124 | 23,9 | 146 | 28,1 | 80 | 15,4 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 8.444 | 377 | 4,5 | 738 | 8,7 | 835 | 9,9 | 827 | 9,8 | 613 | 7,3 |

Sumber: Seksi Surveillance & Imunisasi

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH WUS (15-39 TAHUN) | IMUNISASI Td PADA WUS | | | | | | | | | |
|-------------------|------------------|--------------|-----------------------------|-----------------------|-----|--------|-----|--------|-----|--------|-----|--------|-----|
| | | | | Td1 | | Td2 | | Td3 | | Td4 | | Td5 | |
| | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 2.829 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 |
| | | Saiti | 1.252 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 3.099 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 |
| 3 | Bunta | Bunta | 3.696 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 |
| | | Toima | 473 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 |
| 4 | Lobu | Lobu | 756 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 5.070 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 3.432 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 |
| | | Tikupon | 439 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 908 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 |
| 8 | Balantak | Balantak | 1.212 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 1.015 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 |
| 10 | Mantok | Mantok | 1.480 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 1.371 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 |
| 12 | Masama | Tangeban | 2.399 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 2.407 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 3.512 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 7.730 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 4.697 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 |
| 17 | Nambo | Nambo | 1.737 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 |
| 18 | Kintom | Kintom | 2.156 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 |
| 19 | Batui | Batui | 3.359 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 2.930 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 |
| 21 | Toili I | Toili I | 4.128 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 |
| 22 | Toili II | Toili II | 7.008 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 |
| 23 | Toili III | Toili III | 4.724 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 73.819 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |

Sumber: Seksi Surveillance & Imunisasi

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH IBU HAMIL | TTD (90 TABLET) | |
|-------------------|------------------|--------------|------------------|-----------------|-------|
| | | | | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 303 | 267 | 88,1 |
| | | Saiti | 134 | 132 | 98,5 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 331 | 293 | 88,5 |
| 3 | Bunta | Bunta | 395 | 358 | 90,6 |
| | | Toima | 51 | 53 | 103,9 |
| 4 | Lobu | Lobu | 81 | 77 | 95,1 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 542 | 521 | 96,1 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 367 | 300 | 81,7 |
| | | Tikupon | 47 | 79 | 168,1 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 97 | 82 | 84,5 |
| 8 | Balantak | Balantak | 129 | 110 | 85,3 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 108 | 88 | 81,5 |
| 10 | Mantok | Mantok | 158 | 146 | 92,4 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 146 | 130 | 89,0 |
| 12 | Masama | Tangeban | 256 | 239 | 93,4 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 257 | 245 | 95,3 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 375 | 339 | 90,4 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 826 | 778 | 94,2 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 502 | 572 | 113,9 |
| 17 | Nambo | Nambo | 186 | 155 | 83,3 |
| 18 | Kintom | Kintom | 230 | 195 | 84,8 |
| 19 | Batui | Batui | 359 | 420 | 117,0 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 313 | 276 | 88,2 |
| 21 | Toili I | Toili I | 441 | 421 | 95,5 |
| 22 | Toili II | Toili II | 749 | 621 | 82,9 |
| 23 | Toili III | Toili III | 505 | 435 | 86,1 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 7.888 | 7.332 | 93,0 |

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH PUS | PESERTA KB AKTIF | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|------------------|--------------|------------|------------------|---------|--------|---------|-------|---------|-------|---------|-----|---------|-------|---------|--------|---------|--------|-------|
| | | | | KONDOM | % | SUNTIK | % | PIL | % | AKDR | % | MOP | % | MOW | % | IMPLAN | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 2.829 | 61 | 4,5 | 644 | 47,8 | 628 | 46,6 | 1 | 0,1 | 0 | 0,0 | 2 | 0,1 | 12 | 0,9 | 1.348 | 47,6 |
| | | Saiti | 1.252 | 9 | 0,7 | 935 | 71,6 | 345 | 26,4 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 17 | 1,3 | 1.306 | 104,3 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 3.099 | 185 | 6,6 | 785 | 27,8 | 956 | 33,9 | 586 | 20,8 | 34 | 1,2 | 133 | 4,7 | 106 | 3,8 | 2.819 | 91,0 |
| | | Bunta | 3.696 | 41 | 1,6 | 142 | 5,4 | 693 | 26,2 | 712 | 26,9 | 14 | 0,5 | 523 | 19,8 | 504 | 19,1 | 2.643 | 71,5 |
| 3 | Bunta | Toima | 473 | 0 | 0,0 | 113 | 32,7 | 135 | 39,0 | 12 | 3,5 | 0 | 0,0 | 1 | 0,3 | 85 | 24,6 | 346 | 73,2 |
| | | Lobu | 756 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | 0 |
| 4 | Pagimana | Pagimana | 5.070 | 7 | 0,2 | 1.167 | 41,6 | 783 | 27,9 | 240 | 8,6 | 2 | 0,1 | 40 | 1,4 | 565 | 20,1 | 2.806 | 55,3 |
| | | Bualemo | 3.432 | 41 | 2,6 | 775 | 49,1 | 543 | 34,4 | 32 | 2,0 | 4 | 0,3 | 7 | 0,4 | 172 | 10,9 | 1.578 | 46,0 |
| 5 | Pagimana | Tikupon | 439 | 205 | 39,0 | 154 | 29,3 | 97 | 18,4 | 34 | 6,5 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 36 | 6,8 | 526 | 119,8 |
| | | Teku | 908 | 4 | 0,7 | 342 | 63,3 | 192 | 35,6 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 2 | 0,4 | 540 | 59,5 |
| 6 | Balantak | Balantak | 1.212 | 6 | 0,5 | 567 | 48,9 | 70 | 6,0 | 50 | 4,3 | 0 | 0,0 | 77 | 6,6 | 389 | 33,6 | 1.159 | 95,6 |
| 7 | Balantak Selatan | Tongke | 1.015 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | 0,0 |
| 8 | Mantok | Mantok | 1.480 | 17 | 3,5 | 307 | 62,9 | 147 | 30,1 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 17 | 3,5 | 488 | 33,0 |
| 9 | Lamala | Bonebobakal | 1.371 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | 0,0 |
| 10 | Masama | Tangeban | 2.399 | 140 | 6,3 | 379 | 17,1 | 490 | 22,2 | 985 | 44,6 | 27 | 1,2 | 79 | 3,6 | 83 | 3,8 | 2.210 | 92,1 |
| 11 | Luwuk Timur | Hunduhon | 2.407 | 40 | 3,2 | 594 | 47,9 | 468 | 37,7 | 10 | 0,8 | 0 | 0,0 | 6 | 0,5 | 122 | 9,8 | 1.240 | 51,5 |
| 12 | Luwuk Utara | Biak | 3.512 | 15 | 1,2 | 628 | 50,2 | 557 | 44,5 | 13 | 1,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 38 | 3,0 | 1.251 | 35,6 |
| 13 | Luwuk | Kampung Baru | 7.730 | 2.853 | 74,5 | 267 | 7,0 | 670 | 17,5 | 19 | 0,5 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 22 | 0,6 | 3.831 | 49,6 |
| 14 | Luwuk Selatan | Luwuk | 4.697 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | 0,0 |
| 15 | Nambo | Nambo | 1.737 | 7 | 1,6 | 273 | 62,8 | 102 | 23,4 | 27 | 6,2 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 26 | 6,0 | 435 | 25,0 |
| 16 | Kintom | Kintom | 2.156 | 3 | 0,6 | 322 | 66,8 | 88 | 18,3 | 36 | 7,5 | 0 | 0,0 | 13 | 2,7 | 20 | 4,1 | 482 | 22,4 |
| 17 | Batui | Batui | 3.359 | 1 | 5,9 | 12 | 70,6 | 1 | 5,9 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 3 | 17,6 | 17 | 0,5 |
| 18 | Batui Selatan | Sinorang | 2.930 | 15 | 0,7 | 1.177 | 51,2 | 728 | 31,7 | 320 | 13,9 | 0 | 0,0 | 28 | 1,2 | 32 | 1,4 | 2.300 | 78,5 |
| 19 | Toili I | Toili I | 4.128 | 21 | 2,2 | 518 | 54,8 | 330 | 34,9 | 14 | 1,5 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 62 | 6,6 | 945 | 22,9 |
| 20 | Toili II | Toili II | 7.008 | 200 | 11,4 | 429 | 24,3 | 209 | 11,9 | 609 | 34,6 | 15 | 0,9 | 192 | 10,9 | 93 | 5,3 | 1.762 | 25,1 |
| 21 | Toili III | Toili III | 4.724 | 225 | 6,1 | 978 | 26,4 | 339 | 9,2 | 593 | 16,0 | 43 | 1,2 | 708 | 19,1 | 771 | 20,8 | 3.700 | 78,3 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 73.819 | 4.096 | 12,2 | 11.508 | 34,3 | 8.571 | 25,5 | 4.293 | 12,8 | 139 | 0,4 | 1.809 | 5,4 | 3.177 | 9,5 | 33.593 | 45,5 |

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH IBU BERSALIN | PESERTA KB PASCA PERSALINAN | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|------------------|--------------|---------------------|-----------------------------|---------|--------|---------|-------|---------|------|---------|-----|---------|-----|---------|---------|---------|--------|-------|
| | | | | KONDOM | % | SUNTIK | % | PIL | % | AKDR | % | MOP | % | MOW | % | IM PLAN | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 289 | 23 | 14,7 | 90 | 57,7 | 28 | 17,9 | 1 | 0,6 | 0 | 0,0 | 2 | 1,3 | 12 | 7,7 | 156 | 54,0 |
| | | Saiti | 128 | 8 | 6,1 | 34 | 25,8 | 76 | 57,6 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 14 | 10,6 | 132 | 103,1 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 316 | 64 | 18,6 | 68 | 19,7 | 42 | 12,2 | 21 | 6,1 | 34 | 9,9 | 33 | 9,6 | 49 | 14,2 | 345 | 109,2 |
| 3 | Bunta | Bunta | 377 | 36 | 10,1 | 44 | 12,4 | 48 | 13,5 | 48 | 13,5 | 13 | 3,7 | 74 | 20,8 | 79 | 22,3 | 355 | 94,2 |
| | | Toima | 48 | 0 | 0,0 | 2 | 100,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 2 | 4,2 |
| 4 | Lobu | Lobu | 77 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | 0,0 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 517 | 7 | 2,3 | 60 | 19,7 | 89 | 29,2 | 41 | 13,4 | 2 | 0,7 | 40 | 13,1 | 64 | 21,0 | 305 | 59,0 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 350 | 41 | 12,9 | 93 | 29,2 | 63 | 19,8 | 32 | 10,1 | 4 | 1,3 | 7 | 2,2 | 74 | 23,3 | 318 | 90,9 |
| | | Tikupon | 45 | 5 | 9,1 | 14 | 25,5 | 17 | 30,9 | 13 | 23,6 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 6 | 10,9 | 55 | 122,2 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 93 | 4 | 5,3 | 28 | 37,3 | 39 | 52,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 4 | 5,3 | 75 | 80,6 |
| 8 | Balantak | Balantak | 124 | 6 | 5,1 | 13 | 11,0 | 19 | 16,1 | 28 | 23,7 | 0 | 0,0 | 37 | 31,4 | 15 | 12,7 | 118 | 95,2 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 103 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | 0,0 |
| 10 | Mantok | Mantok | 151 | 17 | 17,0 | 29 | 29,0 | 47 | 47,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 7 | 7,0 | 100 | 66,2 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 140 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | 0,0 |
| 12 | Masama | Tangeban | 245 | 105 | 41,7 | 114 | 45,2 | 16 | 6,3 | 5 | 2,0 | 2 | 0,8 | 6 | 2,4 | 2 | 0,8 | 252 | 102,9 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 246 | 38 | 20,4 | 97 | 52,2 | 29 | 15,6 | 9 | 4,8 | 0 | 0,0 | 7 | 3,8 | 6 | 3,2 | 186 | 75,6 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 358 | 37 | 12,7 | 109 | 37,3 | 98 | 33,6 | 29 | 9,9 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 19 | 6,5 | 292 | 81,6 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 788 | 359 | 39,9 | 247 | 27,4 | 259 | 28,8 | 18 | 2,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 17 | 1,9 | 900 | 114,2 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 479 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | 0,0 |
| 17 | Nambo | Nambo | 177 | 7 | 3,7 | 63 | 33,3 | 78 | 41,3 | 27 | 14,3 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 14 | 7,4 | 189 | 106,8 |
| 18 | Kintom | Kintom | 220 | 3 | 1,7 | 71 | 39,2 | 66 | 36,5 | 25 | 13,8 | 0 | 0,0 | 7 | 3,9 | 9 | 5,0 | 181 | 82,3 |
| 19 | Batui | Batui | 343 | 10 | 10,2 | 69 | 70,4 | 16 | 16,3 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 3 | 3,1 | 98 | 28,6 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 299 | 15 | 6,4 | 77 | 32,8 | 28 | 11,9 | 55 | 23,4 | 0 | 0,0 | 28 | 11,9 | 32 | 13,6 | 235 | 78,6 |
| 21 | Toili I | Toili I | 421 | 84 | 25,5 | 98 | 29,8 | 49 | 14,9 | 36 | 10,9 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 62 | 18,8 | 329 | 78,1 |
| 22 | Toili II | Toili II | 715 | 98 | 10,4 | 129 | 13,7 | 178 | 18,9 | 69 | 7,3 | 165 | 17,5 | 92 | 9,8 | 45 | 4,8 | 941 | 131,6 |
| 23 | Toili III | Toili III | 482 | 200 | 31,3 | 182 | 28,4 | 58 | 9,1 | 57 | 8,9 | 40 | 6,3 | 47 | 7,3 | 16 | 2,5 | 640 | 132,8 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 7.531 | 1.167 | 19,6 | 1.731 | 29,1 | 1.343 | 22,6 | 514 | 8,6 | 260 | 4,4 | 380 | 6,4 | 549 | 9,2 | 5.944 | 78,9 |

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH IBU HAMIL | PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN | PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN | | JUMLAH LAHIR HIDUP | | | PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI | | | PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL | | | | | |
|-------------------|------------------|--------------|---------------------|---|---------------------------------------|-------|--------------------|-------|-------|----------------------------------|-----|-------|--------------------------------|-------|-----|-------|-------|-------|
| | | | | | Σ | % | L | P | L + P | L | P | L + P | L | | P | | L + P | |
| | | | | | | | | | | | | | Σ | % | Σ | % | Σ | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 303 | 61 | 31 | 51,2 | 109 | 145 | 254 | 16 | 22 | 38 | 14 | 85,6 | 15 | 69,0 | 29 | 76,1 |
| | | Saiti | 134 | 27 | 31 | 115,7 | 78 | 89 | 167 | 12 | 13 | 25 | 12 | 102,6 | 13 | 97,4 | 25 | 99,8 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 331 | 66 | 13 | 19,6 | 116 | 137 | 253 | 17 | 21 | 38 | 15 | 86,2 | 21 | 102,2 | 36 | 94,9 |
| 3 | Bunta | Bunta | 395 | 79 | 35 | 44,3 | 147 | 164 | 311 | 22 | 25 | 47 | 20 | 90,7 | 19 | 77,2 | 39 | 83,6 |
| | | Toima | 51 | 10 | 8 | 78,4 | 46 | 42 | 88 | 7 | 6 | 13 | 8 | 115,9 | 4 | 63,5 | 12 | 90,9 |
| 4 | Lobu | Lobu | 81 | 16 | 11 | 67,9 | 41 | 39 | 80 | 6 | 6 | 12 | 5 | 81,3 | 6 | 102,6 | 11 | 91,7 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 542 | 108 | 52 | 48,0 | 226 | 228 | 454 | 34 | 34 | 68 | 34 | 100,3 | 31 | 90,6 | 65 | 95,4 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 367 | 73 | 41 | 55,9 | 147 | 151 | 298 | 22 | 23 | 45 | 19 | 86,4 | 20 | 88,3 | 39 | 87,3 |
| | | Tikupon | 47 | 9 | 3 | 31,9 | 50 | 42 | 92 | 8 | 6 | 14 | 5 | 66,7 | 5 | 79,4 | 10 | 72,5 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 97 | 19 | 9 | 46,4 | 40 | 43 | 83 | 6 | 6 | 12 | 7 | 116,7 | 6 | 93,0 | 13 | 104,4 |
| 8 | Balantak | Balantak | 129 | 26 | 19 | 73,6 | 43 | 63 | 106 | 6 | 9 | 16 | 6 | 93,0 | 8 | 84,7 | 14 | 88,1 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 108 | 22 | 9 | 41,7 | 57 | 40 | 97 | 9 | 6 | 15 | 8 | 93,6 | 5 | 83,3 | 13 | 89,3 |
| 10 | Mantok | Mantok | 158 | 32 | 12 | 38,0 | 85 | 66 | 151 | 13 | 10 | 23 | 13 | 102,0 | 9 | 90,9 | 22 | 97,1 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 146 | 29 | 35 | 119,9 | 64 | 58 | 122 | 10 | 9 | 18 | 9 | 93,8 | 9 | 103,4 | 18 | 98,4 |
| 12 | Masama | Tangeban | 256 | 51 | 35 | 68,4 | 108 | 111 | 219 | 16 | 17 | 33 | 15 | 92,6 | 16 | 96,1 | 31 | 94,4 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 257 | 51 | 81 | 157,6 | 118 | 113 | 231 | 18 | 17 | 35 | 16 | 90,4 | 16 | 94,4 | 32 | 92,4 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 375 | 75 | 30 | 40,0 | 161 | 170 | 331 | 24 | 26 | 50 | 24 | 99,4 | 23 | 90,2 | 47 | 94,7 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 826 | 165 | 102 | 61,7 | 384 | 353 | 737 | 58 | 53 | 111 | 58 | 100,7 | 52 | 98,2 | 110 | 99,5 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 502 | 100 | 35 | 34,9 | 277 | 273 | 550 | 42 | 41 | 83 | 42 | 101,1 | 43 | 105,0 | 85 | 103,0 |
| 17 | Nambo | Nambo | 186 | 37 | 18 | 48,4 | 73 | 85 | 158 | 11 | 13 | 24 | 10 | 91,3 | 11 | 86,3 | 21 | 88,6 |
| 18 | Kintom | Kintom | 230 | 46 | 86 | 187,0 | 109 | 91 | 200 | 16 | 14 | 30 | 16 | 97,9 | 15 | 109,9 | 31 | 103,3 |
| 19 | Batui | Batui | 359 | 72 | 61 | 85,0 | 174 | 165 | 339 | 26 | 25 | 51 | 24 | 92,0 | 26 | 105,1 | 50 | 98,3 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 313 | 63 | 15 | 24,0 | 129 | 134 | 263 | 19 | 20 | 39 | 20 | 103,4 | 21 | 104,5 | 41 | 103,9 |
| 21 | Toili I | Toili I | 441 | 88 | 57 | 64,6 | 210 | 185 | 395 | 32 | 28 | 59 | 31 | 98,4 | 26 | 93,7 | 57 | 96,2 |
| 22 | Toili II | Toili II | 749 | 150 | 182 | 121,5 | 350 | 315 | 665 | 53 | 47 | 100 | 51 | 97,1 | 45 | 95,2 | 96 | 96,2 |
| 23 | Toili III | Toili III | 505 | 101 | 58 | 57,4 | 225 | 217 | 442 | 34 | 33 | 66 | 35 | 103,7 | 36 | 110,6 | 71 | 107,1 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 7.888 | 1.578 | 1.069 | 67,8 | 3.567 | 3.519 | 7.086 | 535 | 528 | 1.063 | 517 | 96,6 | 501 | 94,9 | 1.018 | 95,8 |

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

- Jumlah ibu hamil diambil dari data sasaran program pembangunan kesehatan Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI, Tahun 2018

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH KEMATIAN | | | | | | | | | | | |
|-----------------------------|------------------|--------------|-----------------|-------------------|-------------|--------------|-----------|-------------------|-------------|--------------|-------------------------|--------|-----|-----|
| | | | LAKI - LAKI | | | | PEREMPUAN | | | | LAKI - LAKI + PEREMPUAN | | | |
| | | | NEONATAL | BALITA | | | NEONATAL | BALITA | | | NEONATAL | BALITA | | |
| BAYI ^a | ANAK BALITA | JUMLAH TOTAL | | BAYI ^a | ANAK BALITA | JUMLAH TOTAL | | BAYI ^a | ANAK BALITA | JUMLAH TOTAL | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | Saiti | 1 | | | 0 | 2 | | | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | | | | 0 | | | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 3 | Bunta | Bunta | 1 | | | 0 | | 1 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| | | Toima | 2 | | | 0 | | | | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Lobu | Lobu | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 1 | 1 | | 1 | | 3 | | 3 | 1 | 4 | 0 | 4 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 3 | | | 0 | 2 | 1 | | 1 | 5 | 1 | 0 | 1 |
| | | Tikupon | 2 | | | 0 | | | | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 2 | | | 0 | 1 | | | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Balantak | Balantak | | 1 | | 1 | | | | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 2 | 1 | | 1 | | | | 0 | 2 | 1 | 0 | 1 |
| 10 | Mantok | Mantok | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | | | | 0 | 1 | | | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Masama | Tangeban | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | | 1 | 2 | 2 | 0 | 2 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 1 | | | 0 | | | | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | | | | 0 | | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 17 | Nambo | Nambo | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 |
| 18 | Kintom | Kintom | 3 | 2 | | 2 | 1 | 1 | | 1 | 4 | 3 | 0 | 3 |
| 19 | Batui | Batui | 1 | 1 | | 1 | | 1 | | 1 | 1 | 2 | 0 | 2 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 1 | | | 0 | | | | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 21 | Toili I | Toili I | 4 | | | 0 | 4 | | 1 | 1 | 8 | 0 | 1 | 1 |
| 22 | Toili II | Toili II | 3 | | | 0 | 6 | | | 0 | 9 | 0 | 0 | 0 |
| 23 | Toili III | Toili III | 1 | | | 0 | | | | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 30 | 8 | 1 | 9 | 19 | 9 | 2 | 11 | 49 | 17 | 3 | 20 |
| ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN) | | | 8,4 | 2,2 | 0,3 | 2,5 | 5,4 | 2,6 | 0,6 | 3,1 | 6,9 | 2,4 | 0,4 | 2,8 |

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI) | | | | | | PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN) | | | | | | PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN) | | | | | | | |
|-------------------|------------------|--------------|--|----------|---------------------|--------|-----------------|-----------|--|-------|---------|---------|----------------|------------------------|---|-----------|-------|---------|--------|-------|---------|-----------|
| | | | BBLR | ASFIKSIA | TETANUS NEONAT ORUM | SEPSIS | KELAINAN BAWAAN | LAIN-LAIN | PNEUMONIA | DIARE | MALARIA | TETANUS | KELAINAN SARAF | KELAINAN SALURAN CERNA | LAIN-LAIN | PNEUMONIA | DIARE | MALARIA | CAMPAK | DEMAM | DIFTERI | LAIN-LAIN |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | Saiti | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Bunta | Bunta | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | Toima | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Lobu | Lobu | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | Tikupon | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Balantak | Balantak | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Mantok | Mantok | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Masama | Tangeban | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 17 | Nambo | Nambo | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 18 | Kintom | Kintom | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 19 | Batui | Batui | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 21 | Toili I | Toili I | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 22 | Toili II | Toili II | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 23 | Toili III | Toili III | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 10 | 11 | 0 | 1 | 4 | 23 | 7 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 9 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH LAHIR HIDUP | | | BAYI BARU LAHIR DITIMBANG | | | | | | BBLR | | | | | |
|-------------------|------------------|--------------|--------------------|-------|-------|---------------------------|-------|--------|-------|--------|-------|--------|-----|--------|-----|--------|-----|
| | | | | | | L | | P | | L + P | | L | | P | | L + P | |
| | | | L | P | L + P | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 109 | 145 | 254 | 109 | 100,0 | 145 | 100,0 | 254 | 100,0 | 0 | 0 | 1 | 0,7 | 1 | 0,4 |
| | | Saiti | 78 | 89 | 167 | 78 | 100,0 | 89 | 100,0 | 167 | 100,0 | 3 | 3,8 | 3 | 3,4 | 6 | 3,6 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 116 | 137 | 253 | 116 | 100,0 | 137 | 100,0 | 253 | 100,0 | 2 | 1,7 | 0 | 0,0 | 2 | 0,8 |
| 3 | Bunta | Bunta | 147 | 164 | 311 | 147 | 100,0 | 164 | 100,0 | 311 | 100,0 | 1 | 0,7 | 0 | 0,0 | 1 | 0,3 |
| | | Toima | 46 | 42 | 88 | 46 | 100,0 | 42 | 100,0 | 88 | 100,0 | 1 | 2,2 | 0 | 0,0 | 1 | 1,1 |
| 4 | Lobu | Lobu | 41 | 39 | 80 | 41 | 100,0 | 39 | 100,0 | 80 | 100,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 226 | 228 | 454 | 226 | 100,0 | 228 | 100,0 | 454 | 100,0 | 2 | 0,9 | 2 | 0,9 | 4 | 0,9 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 147 | 151 | 298 | 147 | 100,0 | 151 | 100,0 | 298 | 100,0 | 4 | 2,7 | 3 | 2,0 | 7 | 2,3 |
| | | Tikupon | 50 | 42 | 92 | 50 | 100,0 | 42 | 100,0 | 92 | 100,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 40 | 43 | 83 | 40 | 100,0 | 43 | 100,0 | 83 | 100,0 | 2 | 5,0 | 2 | 4,7 | 4 | 4,8 |
| 8 | Balantak | Balantak | 43 | 63 | 106 | 43 | 100,0 | 63 | 100,0 | 106 | 100,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 57 | 40 | 97 | 57 | 100,0 | 40 | 100,0 | 97 | 100,0 | 0 | 0,0 | 2 | 5,0 | 2 | 2,1 |
| 10 | Mantok | Mantok | 85 | 66 | 151 | 85 | 100,0 | 66 | 100,0 | 151 | 100,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 64 | 58 | 122 | 64 | 100,0 | 58 | 100,0 | 122 | 100,0 | 0 | 0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| 12 | Masama | Tangebhan | 108 | 111 | 219 | 108 | 100,0 | 111 | 100,0 | 219 | 100,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 118 | 113 | 231 | 118 | 100,0 | 113 | 100,0 | 231 | 100,0 | 3 | 2,5 | 6 | 5,3 | 9 | 3,9 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 161 | 170 | 331 | 161 | 100,0 | 170 | 100,0 | 331 | 100,0 | 0 | 0,0 | 1 | 0,6 | 1 | 0,3 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 384 | 353 | 737 | 384 | 100,0 | 353 | 100,0 | 737 | 100,0 | 1 | 0,3 | 0 | 0,0 | 1 | 0,1 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 277 | 273 | 550 | 277 | 100,0 | 273 | 100,0 | 550 | 100,0 | 9 | 3,2 | 18 | 6,6 | 27 | 4,9 |
| 17 | Nambo | Nambo | 73 | 85 | 158 | 73 | 100,0 | 85 | 100,0 | 158 | 100,0 | 1 | 1,4 | 0 | 0,0 | 1 | 0,6 |
| 18 | Kintom | Kintom | 109 | 91 | 200 | 109 | 100,0 | 91 | 100,0 | 200 | 100,0 | 2 | 1,8 | 0 | 0,0 | 2 | 1,0 |
| 19 | Batui | Batui | 174 | 165 | 339 | 174 | 100,0 | 165 | 100,0 | 339 | 100,0 | 1 | 0,6 | 2 | 1,2 | 3 | 0,9 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 129 | 134 | 263 | 129 | 100,0 | 134 | 100,0 | 263 | 100,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| 21 | Toili I | Toili I | 210 | 185 | 395 | 210 | 100,0 | 185 | 100,0 | 395 | 100,0 | 2 | 1,0 | 6 | 3,2 | 8 | 2,0 |
| 22 | Toili II | Toili II | 350 | 315 | 665 | 350 | 100,0 | 315 | 100,0 | 665 | 100,0 | 6 | 1,7 | 3 | 1,0 | 9 | 1,4 |
| 23 | Toili III | Toili III | 225 | 217 | 442 | 225 | 100,0 | 217 | 100,0 | 442 | 100,0 | 2 | 0,9 | 0 | 0,0 | 2 | 0,5 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 3.567 | 3.519 | 7.086 | 3.567 | 100,0 | 3.519 | 100,0 | 7.086 | 100,0 | 42 | 1,2 | 49 | 1,4 | 91 | 1,3 |

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH LAHIR HIDUP | | | KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1) | | | | | | KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP) | | | | | |
|-------------------|------------------|--------------|--------------------|-------|-------|---------------------------------|-------|--------|-------|--------|-------|--|-------|--------|-------|--------|-------|
| | | | L | P | L + P | L | | P | | L + P | | L | | P | | L + P | |
| | | | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 109 | 145 | 254 | 109 | 100,0 | 145 | 100,0 | 254 | 100,0 | 100 | 91,7 | 140 | 96,6 | 240 | 94,5 |
| | | Saiti | 78 | 89 | 167 | 78 | 100,0 | 89 | 100,0 | 167 | 100,0 | 77 | 98,7 | 85 | 95,5 | 162 | 97,0 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 116 | 137 | 253 | 110 | 94,8 | 135 | 98,5 | 245 | 96,8 | 112 | 96,6 | 135 | 98,5 | 247 | 97,6 |
| | | Bunta | 147 | 164 | 311 | 145 | 98,6 | 164 | 100,0 | 309 | 99,4 | 142 | 96,6 | 152 | 92,7 | 294 | 94,5 |
| 3 | Bunta | Toima | 46 | 42 | 88 | 46 | 100,0 | 42 | 100,0 | 88 | 100,0 | 44 | 95,7 | 40 | 95,2 | 84 | 95,5 |
| | | Lobu | 41 | 39 | 80 | 41 | 100,0 | 39 | 100,0 | 80 | 100,0 | 38 | 92,7 | 25 | 64,1 | 63 | 78,8 |
| 4 | Lobu | Lobu | 41 | 39 | 80 | 41 | 100,0 | 39 | 100,0 | 80 | 100,0 | 38 | 92,7 | 25 | 64,1 | 63 | 78,8 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 226 | 228 | 454 | 226 | 100,0 | 228 | 100,0 | 454 | 100,0 | 223 | 98,7 | 228 | 100,0 | 451 | 99,3 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 147 | 151 | 298 | 145 | 98,6 | 149 | 98,7 | 294 | 98,7 | 140 | 95,2 | 145 | 96,0 | 285 | 95,6 |
| | | Tikupon | 50 | 42 | 92 | 50 | 100,0 | 42 | 100,0 | 92 | 100,0 | 48 | 96,0 | 40 | 95,2 | 88 | 95,7 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 40 | 43 | 83 | 40 | 100,0 | 43 | 100,0 | 83 | 100,0 | 40 | 100,0 | 43 | 100,0 | 83 | 100,0 |
| 8 | Balantak | Balantak | 43 | 63 | 106 | 43 | 100,0 | 63 | 100,0 | 106 | 100,0 | 41 | 95,3 | 61 | 96,8 | 102 | 96,2 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 57 | 40 | 97 | 57 | 100,0 | 40 | 100,0 | 97 | 100,0 | 56 | 98,2 | 38 | 95,0 | 94 | 96,9 |
| 10 | Mantok | Mantok | 85 | 66 | 151 | 85 | 100,0 | 66 | 100,0 | 151 | 100,0 | 84 | 98,8 | 64 | 97,0 | 148 | 98,0 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 64 | 58 | 122 | 64 | 100,0 | 58 | 100,0 | 122 | 100,0 | 64 | 100,0 | 55 | 94,8 | 119 | 97,5 |
| 12 | Masama | Tangeban | 108 | 111 | 219 | 108 | 100,0 | 111 | 100,0 | 219 | 100,0 | 98 | 90,7 | 107 | 96,4 | 205 | 93,6 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 118 | 113 | 231 | 118 | 100,0 | 113 | 100,0 | 231 | 100,0 | 115 | 97,5 | 111 | 98,2 | 226 | 97,8 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 161 | 170 | 331 | 161 | 100,0 | 170 | 100,0 | 331 | 100,0 | 156 | 96,9 | 168 | 98,8 | 324 | 97,9 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 384 | 353 | 737 | 384 | 100,0 | 353 | 100,0 | 737 | 100,0 | 375 | 97,7 | 340 | 96,3 | 715 | 97,0 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 277 | 273 | 550 | 277 | 100,0 | 273 | 100,0 | 550 | 100,0 | 268 | 96,8 | 265 | 97,1 | 533 | 96,9 |
| 17 | Nambo | Nambo | 73 | 85 | 158 | 73 | 100,0 | 85 | 100,0 | 158 | 100,0 | 69 | 94,5 | 82 | 96,5 | 151 | 95,6 |
| 18 | Kintom | Kintom | 109 | 91 | 200 | 109 | 100,0 | 91 | 100,0 | 200 | 100,0 | 105 | 96,3 | 91 | 100,0 | 196 | 98,0 |
| 19 | Batui | Batui | 174 | 165 | 339 | 174 | 100,0 | 165 | 100,0 | 339 | 100,0 | 170 | 97,7 | 158 | 95,8 | 328 | 96,8 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 129 | 134 | 263 | 129 | 100,0 | 134 | 100,0 | 263 | 100,0 | 120 | 93,0 | 125 | 93,3 | 245 | 93,2 |
| 21 | Toili I | Toili I | 210 | 185 | 395 | 210 | 100,0 | 185 | 100,0 | 395 | 100,0 | 205 | 97,6 | 180 | 97,3 | 385 | 97,5 |
| 22 | Toili II | Toili II | 350 | 315 | 665 | 350 | 100,0 | 315 | 100,0 | 665 | 100,0 | 347 | 99,1 | 290 | 92,1 | 637 | 95,8 |
| 23 | Toili III | Toili III | 225 | 217 | 442 | 225 | 100,0 | 217 | 100,0 | 442 | 100,0 | 200 | 88,9 | 211 | 97,2 | 411 | 93,0 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 3.567 | 3.519 | 7.086 | 3.557 | 99,7 | 3.515 | 99,9 | 7.072 | 99,8 | 3.437 | 96,4 | 3.379 | 96,0 | 6.816 | 96,2 |

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

TABEL 35

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | BAYI BARU LAHIR | | | BAYI USIA < 6 BULAN | | |
|-------------------|------------------|--------------|-----------------|--------------|-------|---------------------|----------------------|-------|
| | | | JUMLAH | MENDAPAT IMD | | JUMLAH | DIBERI ASI EKSKLUSIF | |
| | | | | JUMLAH | % | | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 254 | 250 | 98,4 | 20 | 20 | 100,0 |
| | | Saiti | 167 | 160 | 95,8 | 63 | 35 | 55,6 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 253 | 250 | 98,8 | 80 | 56 | 70,0 |
| 3 | Bunta | Bunta | 311 | 308 | 99,0 | 48 | 48 | 100,0 |
| | | Toima | 88 | 88 | 100,0 | 27 | 26 | 96,3 |
| 4 | Lobu | Lobu | 80 | 80 | 100,0 | 23 | 13 | 56,5 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 454 | 454 | 100,0 | 144 | 80 | 55,6 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 298 | 285 | 95,6 | 28 | 20 | 71,4 |
| | | Tikupon | 92 | 92 | 100,0 | 46 | 22 | 47,8 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 83 | 83 | 100,0 | 13 | 9 | 69,2 |
| 8 | Balantak | Balantak | 106 | 106 | 100,0 | 6 | 6 | 100,0 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 97 | 97 | 100,0 | 37 | 9 | 24,3 |
| 10 | Mantok | Mantok | 151 | 145 | 96,0 | 151 | 149 | 98,7 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 122 | 120 | 98,4 | 69 | 39 | 56,5 |
| 12 | Masama | Tangeban | 219 | 219 | 100,0 | 57 | 15 | 26,3 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 231 | 230 | 99,6 | 54 | 7 | 13,0 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 331 | 325 | 98,2 | 119 | 97 | 81,5 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 737 | 725 | 98,4 | 149 | 67 | 45,0 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 550 | 545 | 99,1 | 192 | 171 | 89,1 |
| 17 | Nambo | Nambo | 158 | 150 | 94,9 | 128 | 69 | 53,9 |
| 18 | Kintom | Kintom | 200 | 200 | 100,0 | 138 | 69 | 50,0 |
| 19 | Batui | Batui | 339 | 336 | 99,1 | 71 | 45 | 63,4 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 263 | 258 | 98,1 | 80 | 30 | 37,5 |
| 21 | Toili I | Toili I | 395 | 389 | 98,5 | 220 | 181 | 82,3 |
| 22 | Toili II | Toili II | 665 | 665 | 100,0 | 317 | 225 | 71,0 |
| 23 | Toili III | Toili III | 442 | 442 | 100,0 | 268 | 199 | 74,3 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 7.086 | 7.002 | 98,8 | 2.548 | 1.707 | 67,0 |

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat
Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH BAYI | | | PELAYANAN KESEHATAN BAYI | | | | | |
|-------------------|------------------|--------------|-------------|-------|-------|--------------------------|------|--------|------|--------|------|
| | | | L | P | L + P | L | | P | | L + P | |
| | | | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 63 | 74 | 137 | 63 | 99,9 | 74 | 99,3 | 137 | 99,6 |
| | | Saiti | 64 | 55 | 119 | 57 | 88,8 | 53 | 97,1 | 110 | 92,6 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 89 | 100 | 189 | 89 | 99,9 | 97 | 97,4 | 186 | 98,6 |
| | | Bunta | 119 | 111 | 230 | 112 | 94,0 | 106 | 94,7 | 217 | 94,4 |
| 3 | Bunta | Toima | 34 | 32 | 66 | 30 | 88,8 | 29 | 89,9 | 59 | 89,3 |
| | | Lobu | 23 | 33 | 56 | 18 | 81,5 | 28 | 82,5 | 46 | 82,1 |
| 4 | Lobu | Lobu | 23 | 33 | 56 | 18 | 81,5 | 28 | 82,5 | 46 | 82,1 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 179 | 172 | 350 | 166 | 93,0 | 161 | 93,5 | 327 | 93,3 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 109 | 91 | 199 | 93 | 85,4 | 81 | 89,4 | 174 | 87,2 |
| | | Tikupon | 37 | 34 | 71 | 36 | 96,4 | 33 | 96,6 | 69 | 96,5 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 36 | 32 | 67 | 34 | 95,8 | 31 | 97,8 | 65 | 96,7 |
| 8 | Balantak | Balantak | 37 | 35 | 71 | 27 | 74,8 | 26 | 75,9 | 54 | 75,3 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 45 | 38 | 83 | 38 | 83,9 | 30 | 77,9 | 68 | 81,2 |
| 10 | Mantok | Mantok | 47 | 40 | 87 | 45 | 96,3 | 31 | 78,1 | 77 | 87,9 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 61 | 46 | 107 | 59 | 95,6 | 45 | 96,8 | 103 | 96,1 |
| 12 | Masama | Tangeban | 78 | 82 | 159 | 74 | 95,9 | 77 | 94,6 | 152 | 95,2 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 104 | 108 | 212 | 83 | 79,8 | 87 | 80,7 | 170 | 80,2 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 124 | 125 | 250 | 116 | 93,1 | 117 | 93,3 | 233 | 93,2 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 223 | 229 | 451 | 165 | 74,3 | 163 | 71,3 | 328 | 72,8 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 278 | 244 | 522 | 167 | 60,0 | 151 | 61,7 | 317 | 60,8 |
| 17 | Nambo | Nambo | 68 | 61 | 129 | 60 | 87,9 | 53 | 85,9 | 113 | 86,9 |
| 18 | Kintom | Kintom | 81 | 79 | 160 | 66 | 81,5 | 62 | 79,2 | 129 | 80,3 |
| 19 | Batui | Batui | 143 | 137 | 280 | 138 | 96,4 | 132 | 96,0 | 269 | 96,2 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 133 | 124 | 257 | 125 | 93,9 | 120 | 96,9 | 245 | 95,3 |
| 21 | Toili I | Toili I | 182 | 173 | 355 | 170 | 93,6 | 160 | 92,0 | 330 | 92,8 |
| 22 | Toili II | Toili II | 276 | 294 | 570 | 264 | 95,6 | 280 | 95,3 | 544 | 95,5 |
| 23 | Toili III | Toili III | 215 | 204 | 419 | 196 | 91,3 | 183 | 89,7 | 379 | 90,5 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 2.844 | 2.753 | 5.597 | 2.490 | 87,5 | 2.408 | 87 | 4.898 | 87,5 |

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH DESA/KELURAHAN | DESA/KELURAHAN UCI | % DESA/KELURAHAN UCI |
|-------------------|------------------|--------------|--------------------------|-----------------------|-------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 11 | 11 | 100,0 |
| | | Saiti | 9 | 9 | 100,0 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 12 | 12 | 100,0 |
| 3 | Bunta | Bunta | 13 | 13 | 100,0 |
| | | Toima | 9 | 9 | 100,0 |
| 4 | Lobu | Lobu | 10 | 10 | 100,0 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 33 | 33 | 100,0 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 15 | 15 | 100,0 |
| | | Tikupon | 5 | 5 | 100,0 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 10 | 10 | 100,0 |
| 8 | Balantak | Balantak | 13 | 13 | 100,0 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 11 | 11 | 100,0 |
| 10 | Mantok | Mantok | 10 | 10 | 100,0 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 12 | 12 | 100,0 |
| 12 | Masama | Tangeban | 14 | 14 | 100,0 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 13 | 13 | 100,0 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 11 | 11 | 100,0 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 10 | 10 | 100,0 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 10 | 10 | 100,0 |
| 17 | Nambo | Nambo | 11 | 11 | 100,0 |
| 18 | Kintom | Kintom | 14 | 14 | 100,0 |
| 19 | Batui | Batui | 13 | 13 | 100,0 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 10 | 10 | 100,0 |
| 21 | Toili I | Toili I | 17 | 17 | 100,0 |
| 22 | Toili II | Toili II | 24 | 24 | 100,0 |
| 23 | Toili III | Toili III | 17 | 17 | 100,0 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 337 | 337 | 100,0 |

Sumber: Seksi Surveillance & Imunisasi

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | BAYI DIIMUNISASI | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|------------------|--------------|------------------|-------|-------|--------|------|--------|------------|--------|------|--------|---------|--------|-------|--------|---------|--------|-------|--------|-------|--------|-------|--------|---|--------|---|--------|---|--|--|--|
| | | | HBO | | | | | | | | | | | | | | | BCG | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | < 24 Jam | | | | | | 1 - 7 Hari | | | | | | | | | L | | | | | P | | | | | L + P | | | | |
| | | | L | P | L+P | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | | | | | | | | | |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 112 | 114 | 226 | 4 | 3,6 | 4 | 3,5 | 8 | 3,5 | 59 | 1681,5 | 62 | 775,0 | 121 | 3418,3 | 91 | 81,3 | 101 | 88,6 | 192 | 85,0 | | | | | | | | | |
| | | Saiti | 81 | 84 | 165 | 3 | 3,7 | 4 | 4,8 | 7 | 4,2 | 43 | 903,0 | 30 | 428,6 | 73 | 1720,7 | 81 | 100,0 | 70 | 83,3 | 151 | 91,5 | | | | | | | | | |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 109 | 106 | 215 | 6 | 5,5 | 14 | 13,2 | 20 | 9,3 | 98 | 742,0 | 127 | 635,0 | 225 | 2418,8 | 98 | 89,9 | 129 | 121,7 | 227 | 105,6 | | | | | | | | | |
| 3 | Bunta | Bunta | 202 | 197 | 399 | 10 | 5,0 | 7 | 3,6 | 17 | 4,3 | 154 | 4334,0 | 146 | 858,8 | 300 | 7041,2 | 166 | 82,2 | 161 | 81,7 | 327 | 82,0 | | | | | | | | | |
| | | Toima | 32 | 34 | 66 | 0 | 0,0 | 6 | 17,6 | 6 | 9,1 | 20 | 113,3 | 16 | 266,7 | 36 | 396,0 | 33 | 103,1 | 42 | 123,5 | 75 | 113,6 | | | | | | | | | |
| 4 | Lobu | Lobu | 30 | 32 | 62 | 5 | 16,7 | 2 | 6,3 | 7 | 11,3 | 28 | 448,0 | 28 | 400,0 | 56 | 496,0 | 33 | 110,0 | 34 | 106,3 | 67 | 108,1 | | | | | | | | | |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 211 | 206 | 417 | 21 | 10,0 | 25 | 12,1 | 46 | 11,0 | 218 | 1796,3 | 218 | 473,9 | 436 | 3952,4 | 184 | 87,2 | 204 | 99,0 | 388 | 93,0 | | | | | | | | | |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 141 | 143 | 284 | 9 | 6,4 | 11 | 7,7 | 20 | 7,0 | 140 | 1820,0 | 117 | 585,0 | 257 | 3649,4 | 130 | 92,2 | 116 | 81,1 | 246 | 86,6 | | | | | | | | | |
| | | Tikupon | 48 | 46 | 94 | 4 | 8,3 | 1 | 2,2 | 5 | 5,3 | 33 | 1518,0 | 24 | 480,0 | 57 | 1071,6 | 47 | 97,9 | 41 | 89,1 | 88 | 93,6 | | | | | | | | | |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 47 | 54 | 101 | 1 | 2,1 | 4 | 7,4 | 5 | 5,0 | 38 | 513,0 | 42 | 840,0 | 80 | 1616,0 | 49 | 104,3 | 55 | 101,9 | 104 | 103,0 | | | | | | | | | |
| 8 | Balantak | Balantak | 48 | 55 | 103 | 10 | 20,8 | 14 | 25,5 | 24 | 23,3 | 37 | 145,4 | 49 | 204,2 | 86 | 369,1 | 43 | 89,6 | 43 | 78,2 | 86 | 83,5 | | | | | | | | | |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 66 | 63 | 129 | 10 | 15,2 | 3 | 4,8 | 13 | 10,1 | 40 | 840,0 | 30 | 230,8 | 70 | 694,6 | 60 | 90,9 | 37 | 58,7 | 97 | 75,2 | | | | | | | | | |
| 10 | Mantok | Mantok | 79 | 82 | 161 | 9 | 11,4 | 7 | 8,5 | 16 | 9,9 | 35 | 410,0 | 39 | 243,8 | 74 | 744,6 | 49 | 62,0 | 55 | 67,1 | 104 | 64,6 | | | | | | | | | |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 66 | 60 | 126 | 12 | 18,2 | 5 | 8,3 | 17 | 13,5 | 33 | 396,0 | 17 | 100,0 | 50 | 370,6 | 75 | 113,6 | 51 | 85,0 | 126 | 100,0 | | | | | | | | | |
| 12 | Masama | Tangeban | 117 | 106 | 223 | 14 | 12,0 | 15 | 14,2 | 29 | 13,0 | 85 | 600,7 | 80 | 275,9 | 165 | 1268,8 | 96 | 82,1 | 80 | 75,5 | 176 | 78,9 | | | | | | | | | |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 120 | 124 | 244 | 14 | 11,7 | 11 | 8,9 | 25 | 10,2 | 84 | 946,9 | 144 | 576,0 | 228 | 2225,3 | 89 | 74,2 | 169 | 136,3 | 258 | 105,7 | | | | | | | | | |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 164 | 169 | 333 | 53 | 32,3 | 40 | 23,7 | 93 | 27,9 | 189 | 798,5 | 127 | 136,6 | 316 | 1131,5 | 244 | 148,8 | 187 | 110,7 | 431 | 129,4 | | | | | | | | | |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 381 | 398 | 779 | 108 | 28,3 | 77 | 19,3 | 185 | 23,7 | 376 | 1943,5 | 367 | 198,4 | 743 | 3128,6 | 394 | 103,4 | 380 | 95,5 | 774 | 99,4 | | | | | | | | | |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 278 | 273 | 551 | 65 | 23,4 | 87 | 31,9 | 152 | 27,6 | 229 | 718,6 | 214 | 140,8 | 443 | 1605,9 | 261 | 93,9 | 255 | 93,4 | 516 | 93,6 | | | | | | | | | |
| 17 | Nambo | Nambo | 81 | 84 | 165 | 29 | 35,8 | 15 | 17,9 | 44 | 26,7 | 78 | 436,8 | 61 | 138,6 | 139 | 521,3 | 71 | 87,7 | 62 | 73,8 | 133 | 80,6 | | | | | | | | | |
| 18 | Kintom | Kintom | 99 | 94 | 193 | 27 | 27,3 | 12 | 12,8 | 39 | 20,2 | 97 | 759,8 | 76 | 194,9 | 173 | 856,1 | 98 | 99,0 | 89 | 94,7 | 187 | 96,9 | | | | | | | | | |
| 19 | Batui | Batui | 168 | 169 | 337 | 29 | 17,3 | 23 | 13,6 | 52 | 15,4 | 162 | 1190,3 | 140 | 269,2 | 302 | 1957,2 | 186 | 110,7 | 183 | 108,3 | 369 | 109,5 | | | | | | | | | |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 162 | 119 | 281 | 9 | 5,6 | 13 | 10,9 | 22 | 7,8 | 131 | 1199,2 | 140 | 636,4 | 271 | 3461,4 | 133 | 82,1 | 141 | 118,5 | 274 | 97,5 | | | | | | | | | |
| 21 | Toili I | Toili I | 201 | 195 | 396 | 15 | 7,5 | 9 | 4,6 | 24 | 6,1 | 109 | 2361,7 | 100 | 416,7 | 209 | 3448,5 | 176 | 87,6 | 207 | 106,2 | 383 | 96,7 | | | | | | | | | |
| 22 | Toili II | Toili II | 321 | 323 | 644 | 28 | 8,7 | 29 | 9,0 | 57 | 8,9 | 288 | 3207,7 | 280 | 491,2 | 568 | 6417,4 | 328 | 102,2 | 285 | 88,2 | 613 | 95,2 | | | | | | | | | |
| 23 | Toili III | Toili III | 241 | 246 | 487 | 19 | 7,9 | 11 | 4,5 | 30 | 6,2 | 168 | 3757,1 | 173 | 576,7 | 341 | 5535,6 | 231 | 95,9 | 222 | 90,2 | 453 | 93,0 | | | | | | | | | |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 3.605 | 3.576 | 7.181 | 514 | 14,3 | 449 | 12,6 | 963 | 13,4 | 2.972 | 23670,1 | 2.847 | 295,6 | 5.819 | 43391,7 | 3.446 | 95,6 | 3.399 | 95,1 | 6.845 | 95,3 | | | | | | | | | |

Sumber: Seksi Surveillance & Imunisasi

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH BADUTA | | | BADUTA DIIMUNISASI | | | | | | | | | | | |
|-------------------|------------------|---------------|---------------|-------|--------|--------------------|--------|-------|--------|-------|--------|------------|--------|-------|-------|-------|-------|
| | | | | | | DPT-HB-Hib4 | | | | | | CAMPAK/MR2 | | | | | |
| | | | L | | P | | L + P | | L | | P | | L + P | | | | |
| | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 125 | 119 | 244 | 13 | 10,4 | 21 | 17,6 | 34 | 13,9 | 20 | 16,0 | 19 | 16,0 | 39 | 16,0 |
| | | Saiti | 69 | 70 | 139 | 18 | 26,1 | 7 | 10,0 | 25 | 18,0 | 36 | 52,2 | 33 | 47,1 | 69 | 49,6 |
| 2 | Sim pang Raya | Sim pang Raya | 99 | 101 | 200 | 66 | 66,7 | 69 | 68,3 | 135 | 67,5 | 68 | 68,7 | 85 | 84,2 | 153 | 76,5 |
| 3 | Bunta | Bunta | 225 | 215 | 440 | 51 | 22,7 | 49 | 22,8 | 100 | 22,7 | 26 | 11,6 | 19 | 8,8 | 45 | 10,2 |
| | | Toima | 40 | 41 | 81 | 15 | 37,5 | 26 | 63,4 | 41 | 50,6 | 24 | 60,0 | 15 | 36,6 | 39 | 48,1 |
| 4 | Lobu | Lobu | 29 | 27 | 56 | 24 | 82,8 | 16 | 59,3 | 40 | 71,4 | 21 | 72,4 | 20 | 74,1 | 41 | 73,2 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 201 | 199 | 400 | 155 | 77,1 | 155 | 77,9 | 310 | 77,5 | 187 | 93,0 | 168 | 84,4 | 355 | 88,8 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 124 | 119 | 243 | 32 | 25,8 | 48 | 40,3 | 80 | 32,9 | 54 | 43,5 | 64 | 53,8 | 118 | 48,6 |
| | | Tikupon | 45 | 45 | 90 | 79 | 175,6 | 40 | 88,9 | 119 | 132,2 | 31 | 68,9 | 22 | 48,9 | 53 | 58,9 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 35 | 33 | 68 | 46 | 131,4 | 46 | 139,4 | 92 | 135,3 | 41 | 117,1 | 43 | 130,3 | 84 | 123,5 |
| 8 | Balantak | Balantak | 39 | 39 | 78 | 30 | 76,9 | 23 | 59,0 | 53 | 67,9 | 28 | 71,8 | 23 | 59,0 | 51 | 65,4 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 58 | 54 | 112 | 49 | 84,5 | 68 | 125,9 | 117 | 104,5 | 67 | 115,5 | 52 | 96,3 | 119 | 106,3 |
| 10 | Mantok | Mantok | 76 | 68 | 144 | 47 | 61,8 | 54 | 79,4 | 101 | 70,1 | 30 | 39,5 | 31 | 45,6 | 61 | 42,4 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 56 | 56 | 112 | 41 | 73,2 | 32 | 57,1 | 73 | 65,2 | 49 | 87,5 | 39 | 69,6 | 88 | 78,6 |
| 12 | Masama | Tangeban | 99 | 105 | 204 | 74 | 74,7 | 63 | 60,0 | 137 | 67,2 | 82 | 82,8 | 77 | 73,3 | 159 | 77,9 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 109 | 86 | 195 | 50 | 45,9 | 76 | 88,4 | 126 | 64,6 | 73 | 67,0 | 100 | 116,3 | 173 | 88,7 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 125 | 122 | 247 | 131 | 104,8 | 101 | 82,8 | 232 | 93,9 | 43 | 34,4 | 41 | 33,6 | 84 | 34,0 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 344 | 321 | 665 | 339 | 98,5 | 351 | 109,3 | 690 | 103,8 | 356 | 103,5 | 366 | 114,0 | 722 | 108,6 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 207 | 242 | 449 | 137 | 66,2 | 113 | 46,7 | 250 | 55,7 | 46 | 22,2 | 40 | 16,5 | 86 | 19,2 |
| 17 | Nambo | Nambo | 85 | 138 | 223 | 57 | 67,1 | 54 | 39,1 | 111 | 49,8 | 46 | 54,1 | 45 | 32,6 | 91 | 40,8 |
| 18 | Kintom | Kintom | 86 | 83 | 169 | 27 | 31,4 | 25 | 30,1 | 52 | 30,8 | 22 | 25,6 | 17 | 20,5 | 39 | 23,1 |
| 19 | Batui | Batui | 162 | 151 | 313 | 132 | 81,5 | 120 | 79,5 | 252 | 80,5 | 124 | 76,5 | 88 | 58,3 | 212 | 67,7 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 155 | 98 | 253 | 43 | 27,7 | 48 | 49,0 | 91 | 36,0 | 44 | 28,4 | 71 | 72,4 | 115 | 45,5 |
| 21 | Toili I | Toili I | 198 | 187 | 385 | 38 | 19,2 | 39 | 20,9 | 77 | 20,0 | 26 | 13,1 | 30 | 16,0 | 56 | 14,5 |
| 22 | Toili II | Toili II | 301 | 294 | 595 | 173 | 57,5 | 136 | 46,3 | 309 | 51,9 | 188 | 62,5 | 181 | 61,6 | 369 | 62,0 |
| 23 | Toili III | Toili III | 229 | 229 | 458 | 194 | 84,7 | 164 | 71,6 | 358 | 78,2 | 163 | 71,2 | 152 | 66,4 | 315 | 68,8 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 3.321 | 3.242 | 6.563 | 2.061 | 62,1 | 1.944 | 60,0 | 4.005 | 61,0 | 1.895 | 57,1 | 1.841 | 56,8 | 3.736 | 56,9 |

Sumber: Seksi Surveillance & Imunisasi

TABEL 41

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | BAYI 6-11 BULAN | | | ANAK BALITA (12-59 BULAN) | | | BALITA (6-59 BULAN) | | |
|-------------------|------------------|--------------|-----------------|----------------|-------|---------------------------|----------------|-------|---------------------|----------------|-------|
| | | | JUMLAH BAYI | MENDAPAT VIT A | | JUMLAH | MENDAPAT VIT A | | JUMLAH | MENDAPAT VIT A | |
| | | | | Σ | % | | Σ | % | | Σ | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 126 | 120 | 95,2 | 657 | 628 | 95,6 | 783 | 748 | 95,5 |
| | | Saiti | 51 | 51 | 100,0 | 523 | 523 | 100,0 | 574 | 574 | 100,0 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 102 | 102 | 100,0 | 643 | 630 | 98,0 | 745 | 732 | 98,3 |
| 3 | Bunta | Bunta | 171 | 171 | 100,0 | 746 | 746 | 100,0 | 917 | 917 | 100,0 |
| | | Toima | 37 | 37 | 100,0 | 271 | 270 | 99,6 | 308 | 307 | 99,7 |
| 4 | Lobu | Lobu | 40 | 40 | 100,0 | 222 | 222 | 100,0 | 262 | 262 | 100,0 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 208 | 216 | 103,8 | 1.414 | 1.169 | 82,7 | 1.622 | 1.385 | 85,4 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 195 | 195 | 100,0 | 730 | 727 | 99,6 | 925 | 922 | 99,7 |
| | | Tikupon | 30 | 30 | 100,0 | 386 | 386 | 100,0 | 416 | 416 | 100,0 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 56 | 56 | 100,0 | 329 | 329 | 100,0 | 385 | 385 | 100,0 |
| 8 | Balantak | Balantak | 45 | 70 | 155,6 | 373 | 373 | 100,0 | 418 | 443 | 106,0 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 57 | 57 | 100,0 | 316 | 313 | 99,1 | 373 | 370 | 99,2 |
| 10 | Mantok | Mantok | 30 | 30 | 100,0 | 187 | 187 | 100,0 | 217 | 217 | 100,0 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 47 | 47 | 100,0 | 378 | 378 | 100,0 | 425 | 425 | 100,0 |
| 12 | Masama | Tangeban | 90 | 90 | 100,0 | 621 | 605 | 97,4 | 711 | 695 | 97,7 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 123 | 115 | 93,5 | 769 | 727 | 94,5 | 892 | 842 | 94,4 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 121 | 121 | 100,0 | 655 | 648 | 98,9 | 776 | 769 | 99,1 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 321 | 321 | 100,0 | 1.880 | 1.700 | 90,4 | 2.201 | 2.021 | 91,8 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 359 | 199 | 55,4 | 2.949 | 1.476 | 50,1 | 3.308 | 1.675 | 50,6 |
| 17 | Nambo | Nambo | 81 | 75 | 92,6 | 530 | 448 | 84,5 | 611 | 523 | 85,6 |
| 18 | Kintom | Kintom | 81 | 75 | 92,6 | 530 | 448 | 84,5 | 611 | 523 | 85,6 |
| 19 | Batui | Batui | 175 | 175 | 100,0 | 868 | 864 | 99,5 | 1.043 | 1.039 | 99,6 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 137 | 137 | 100,0 | 731 | 731 | 100,0 | 868 | 868 | 100,0 |
| 21 | Toili I | Toili I | 160 | 160 | 100,0 | 1.155 | 1.101 | 95,3 | 1.315 | 1.261 | 95,9 |
| 22 | Toili II | Toili II | 307 | 307 | 100,0 | 2.375 | 2.375 | 100,0 | 2.682 | 2.682 | 100,0 |
| 23 | Toili III | Toili III | 214 | 214 | 100,0 | 1.754 | 1.688 | 96,2 | 1.968 | 1.902 | 96,6 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 3.364 | 3.211 | 95,5 | 21.992 | 19.692 | 89,5 | 25.356 | 22.903 | 90,3 |

Sumber: Seksi Surveillance & Imunisasi

- Jumlah Bayi, anak balita, dan balita di ambil dari data sasaran program pembangunan kesehatan Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI, Tahun 2018

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH BALITA | | | PELAYANAN KESEHATAN BALITA | | | | | |
|-------------------|------------------|--------------|---------------|--------|--------|----------------------------|------|--------|------|--------|------|
| | | | L | P | L + P | L | | P | | L + P | |
| | | | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 277 | 285 | 562 | 259 | 93,5 | 260 | 91,4 | 519 | 92,4 |
| | | Saiti | 254 | 272 | 525 | 216 | 85,2 | 224 | 82,3 | 440 | 83,7 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 360 | 353 | 713 | 308 | 85,6 | 303 | 85,9 | 611 | 85,8 |
| | | Bunta | 397 | 383 | 780 | 355 | 89,3 | 351 | 91,6 | 706 | 90,5 |
| 3 | Bunta | Toima | 143 | 197 | 340 | 106 | 74,1 | 99 | 50,1 | 205 | 60,2 |
| | | Lobu | 106 | 105 | 211 | 57 | 53,9 | 63 | 60,7 | 121 | 57,2 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 733 | 683 | 1.416 | 524 | 71,5 | 498 | 72,8 | 1.022 | 72,2 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 344 | 372 | 716 | 258 | 74,8 | 277 | 74,5 | 534 | 74,6 |
| | | Tikupon | 171 | 140 | 311 | 162 | 94,4 | 133 | 94,8 | 295 | 94,6 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 139 | 140 | 279 | 123 | 88,7 | 123 | 87,8 | 246 | 88,3 |
| 8 | Balantak | Balantak | 168 | 184 | 352 | 83 | 49,3 | 96 | 52,1 | 179 | 50,8 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 172 | 128 | 300 | 118 | 68,5 | 86 | 67,4 | 204 | 68,0 |
| 10 | Mantok | Mantok | 214 | 189 | 403 | 155 | 72,6 | 152 | 80,3 | 307 | 76,2 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 192 | 183 | 376 | 180 | 93,4 | 165 | 90,0 | 345 | 91,7 |
| 12 | Masama | Tangeban | 320 | 310 | 630 | 280 | 87,5 | 276 | 89,0 | 556 | 88,3 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 412 | 426 | 838 | 250 | 60,6 | 267 | 62,6 | 517 | 61,6 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 347 | 350 | 696 | 305 | 88,1 | 297 | 84,9 | 602 | 86,5 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 460 | 453 | 914 | 263 | 57,1 | 257 | 56,6 | 519 | 56,9 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 1.204 | 1.194 | 2.399 | 239 | 19,9 | 234 | 19,6 | 473 | 19,7 |
| 17 | Nambo | Nambo | 275 | 258 | 533 | 199 | 72,5 | 195 | 75,8 | 395 | 74,1 |
| 18 | Kintom | Kintom | 358 | 332 | 690 | 223 | 62,3 | 202 | 60,8 | 425 | 61,6 |
| 19 | Batui | Batui | 443 | 411 | 854 | 423 | 95,5 | 395 | 96,1 | 818 | 95,8 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 395 | 386 | 781 | 340 | 86,2 | 332 | 85,9 | 672 | 86,1 |
| 21 | Toili I | Toili I | 724 | 750 | 1.474 | 452 | 62,5 | 484 | 64,5 | 937 | 63,6 |
| 22 | Toili II | Toili II | 1.126 | 1.093 | 2.219 | 891 | 79,2 | 881 | 80,6 | 1.773 | 79,9 |
| 23 | Toili III | Toili III | 845 | 793 | 1.638 | 640 | 75,7 | 620 | 78,1 | 1.259 | 76,9 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 10.579 | 10.369 | 20.948 | 7.411 | 70,1 | 7.268 | 70 | 14.678 | 70,1 |

Sumber: Seksi Surveillance & Imunisasi

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | BALITA | | | | | | | | |
|-------------------|------------------|--------------|---------------------------|--------|--------|------------|-------|--------|---------|------|------|
| | | | JUMLAH SASARAN BALITA (S) | | | DITIMBANG | | | | | |
| | | | | | | JUMLAH (D) | | | % (D/S) | | |
| | | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 277 | 285 | 562 | 259 | 260 | 519 | 93,5 | 91,4 | 92,4 |
| | | Saiti | 254 | 272 | 525 | 216 | 224 | 440 | 85,2 | 82,3 | 83,7 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 360 | 353 | 713 | 308 | 303 | 611 | 85,6 | 85,9 | 85,8 |
| 3 | Bunta | Bunta | 397 | 383 | 780 | 355 | 351 | 706 | 89,3 | 91,6 | 90,5 |
| | | Toima | 143 | 197 | 340 | 106 | 99 | 205 | 74,1 | 50,1 | 60,2 |
| 4 | Lobu | Lobu | 106 | 105 | 211 | 57 | 63 | 121 | 53,9 | 60,7 | 57,2 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 733 | 683 | 1.416 | 524 | 498 | 1.022 | 71,5 | 72,8 | 72,2 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 344 | 372 | 716 | 258 | 277 | 534 | 74,8 | 74,5 | 74,6 |
| | | Tikupon | 171 | 140 | 311 | 162 | 133 | 295 | 94,4 | 94,8 | 94,6 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 139 | 140 | 279 | 123 | 123 | 246 | 88,7 | 87,8 | 88,3 |
| 8 | Balantak | Balantak | 168 | 184 | 352 | 83 | 96 | 179 | 49,3 | 52,1 | 50,8 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 172 | 128 | 300 | 118 | 86 | 204 | 68,5 | 67,4 | 68,0 |
| 10 | Mantok | Mantok | 214 | 189 | 403 | 155 | 152 | 307 | 72,6 | 80,3 | 76,2 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 192 | 183 | 376 | 180 | 165 | 345 | 93,4 | 90,0 | 91,7 |
| 12 | Masama | Tangeban | 320 | 310 | 630 | 280 | 276 | 556 | 87,5 | 89,0 | 88,3 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 412 | 426 | 838 | 250 | 267 | 517 | 60,6 | 62,6 | 61,6 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 347 | 350 | 696 | 305 | 297 | 602 | 88,1 | 84,9 | 86,5 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 460 | 453 | 914 | 263 | 257 | 519 | 57,1 | 56,6 | 56,9 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 1.204 | 1.194 | 2.399 | 239 | 234 | 473 | 19,9 | 19,6 | 19,7 |
| 17 | Nambo | Nambo | 275 | 258 | 533 | 199 | 195 | 395 | 72,5 | 75,8 | 74,1 |
| 18 | Kintom | Kintom | 358 | 332 | 690 | 223 | 202 | 425 | 62,3 | 60,8 | 61,6 |
| 19 | Batui | Batui | 443 | 411 | 854 | 423 | 395 | 818 | 95,5 | 96,1 | 95,8 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 395 | 386 | 781 | 340 | 332 | 672 | 86,2 | 85,9 | 86,1 |
| 21 | Toili I | Toili I | 724 | 750 | 1.474 | 452 | 484 | 937 | 62,5 | 64,5 | 63,6 |
| 22 | Toili II | Toili II | 1.126 | 1.093 | 2.219 | 891 | 881 | 1.773 | 79,2 | 80,6 | 79,9 |
| 23 | Toili III | Toili III | 845 | 793 | 1.638 | 640 | 620 | 1.259 | 75,7 | 78,1 | 76,9 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 10.579 | 10.369 | 20.948 | 7.411 | 7.268 | 14.678 | 70,1 | 70,1 | 70,1 |

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG | BALITA GIZI KURANG (BB/U) | | JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN | BALITA PENDEK (TB/U) | | JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR | BALITA KURUS (BB/TB) | |
|-------------------|------------------|--------------|--|---------------------------|------|--|----------------------|------|---|----------------------|------|
| | | | | JUMLAH | % | | JUMLAH | % | | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 91 | 11 | 12,1 | 91 | 14 | 15,4 | 91 | 5 | 5,5 |
| | | Saiti | 447 | 99 | 22,1 | 447 | 141 | 31,5 | 447 | 27 | 6,0 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 405 | 64 | 15,8 | 405 | 67 | 16,5 | 405 | 33 | 8,1 |
| 3 | Bunta | Bunta | 350 | 38 | 10,9 | 350 | 95 | 27,1 | 350 | 21 | 6,0 |
| | | Toima | 161 | 22 | 13,7 | 161 | 7 | 4,3 | 161 | 15 | 9,3 |
| 4 | Lobu | Lobu | 289 | 46 | 15,9 | 289 | 122 | 42,2 | 289 | 17 | 5,9 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 89 | 18 | 20,2 | 89 | 17 | 19,1 | 89 | 8 | 9,0 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 400 | 72 | 18,0 | 400 | 107 | 26,8 | 400 | 61 | 15,3 |
| | | Tikupon | 291 | 88 | 30,2 | 291 | 113 | 38,8 | 291 | 29 | 10,0 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 293 | 99 | 33,8 | 293 | 83 | 28,3 | 293 | 60 | 20,5 |
| 8 | Balantak | Balantak | 117 | 22 | 18,8 | 117 | 42 | 35,9 | 117 | 14 | 12,0 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 725 | 88 | 12,1 | 725 | 51 | 7,0 | 725 | 100 | 13,8 |
| 10 | Mantok | Mantok | 206 | 40 | 19,4 | 206 | 60 | 29,1 | 206 | 20 | 9,7 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 456 | 88 | 19,3 | 456 | 139 | 30,5 | 456 | 39 | 8,6 |
| 12 | Masama | Tangeban | 738 | 117 | 15,9 | 738 | 175 | 23,7 | 738 | 43 | 5,8 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 741 | 137 | 18,5 | 741 | 219 | 29,6 | 741 | 68 | 9,2 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 729 | 116 | 15,9 | 729 | 155 | 21,3 | 729 | 72 | 9,9 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 722 | 33 | 4,6 | 722 | 55 | 7,6 | 722 | 33 | 4,6 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 862 | 94 | 10,9 | 862 | 44 | 5,1 | 862 | 68 | 7,9 |
| 17 | Nambo | Nambo | 582 | 99 | 17,0 | 582 | 79 | 13,6 | 582 | 4 | 0,7 |
| 18 | Kintom | Kintom | 760 | 125 | 16,4 | 760 | 174 | 22,9 | 760 | 45 | 5,9 |
| 19 | Batui | Batui | 934 | 26 | 2,8 | 934 | 74 | 7,9 | 934 | 29 | 3,1 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 725 | 209 | 28,8 | 725 | 364 | 50,2 | 725 | 70 | 9,7 |
| 21 | Toili I | Toili I | 40 | 0 | 0,0 | 40 | 1 | 2,5 | 40 | 7 | 17,5 |
| 22 | Toili II | Toili II | 2.444 | 359 | 14,7 | 2.444 | 470 | 19,2 | 2.444 | 246 | 10,1 |
| 23 | Toili III | Toili III | 904 | 105 | 11,6 | 904 | 210 | 23,2 | 904 | 45 | 5,0 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 14.501 | 2.215 | 15,3 | 14.501 | 3.078 | 21,2 | 14.501 | 1.179 | 8,1 |

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | PESERTA DIDIK SEKOLAH | | | | | | | | | SEKOLAH | | | | | | | | |
|-------------------|------------------|--------------|-----------------------|------------------------------|-------|----------------------|------------------------------|-------|----------------------|------------------------------|---------|---------|------------------------------|-------|---------|------------------------------|-------|--------|------------------------------|-------|
| | | | KELAS 1 SD/MI | | | KELAS 7 SMP/MTS | | | KELAS 10 SMA/MA | | | SD/MI | | | SMP/MTS | | | SMA/MA | | |
| | | | JUMLAH PESERTA DIDIK | MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN | % | JUMLAH PESERTA DIDIK | MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN | % | JUMLAH PESERTA DIDIK | MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN | % | JUMLAH | MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN | % | JUMLAH | MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN | % | JUMLAH | MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 213 | 213 | 100,0 | 230 | 230 | 100,0 | 129 | 129 | 100,0 | 13 | 13 | 100,0 | 3 | 3 | 100,0 | 1 | 1 | 100,0 |
| | | Saiti | 168 | 168 | 100,0 | 176 | 176 | 100,0 | 85 | 85 | 100,0 | 12 | 12 | 100,0 | 4 | 4 | 100,0 | 2 | 2 | 100,0 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 96 | 96 | 100,0 | 169 | 169 | 100,0 | 132 | 132 | 100,0 | 20 | 20 | 100,0 | 8 | 8 | 100,0 | 2 | 2 | 100,0 |
| 3 | Bunta | Bunta | 291 | 291 | 100,0 | 311 | 311 | 100,0 | 332 | 332 | 100,0 | 17 | 17 | 100,0 | 6 | 6 | 100,0 | 2 | 2 | 100,0 |
| | | Toima | 98 | 98 | 100,0 | 90 | 90 | 100,0 | 49 | 49 | 100,0 | 9 | 9 | 100,0 | 1 | 1 | 100,0 | 1 | 1 | 100,0 |
| 4 | Lobu | Lobu | 79 | 79 | 100,0 | 87 | 87 | 100,0 | 60 | 60 | 100,0 | 8 | 8 | 100,0 | 2 | 2 | 100,0 | 1 | 1 | 100,0 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 410 | 410 | 100,0 | 423 | 423 | 100,0 | 266 | 266 | 100,0 | 36 | 36 | 100,0 | 10 | 10 | 100,0 | 3 | 3 | 100,0 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 768 | 768 | 100,0 | 267 | 267 | 100,0 | 554 | 554 | 100,0 | 18 | 18 | 100,0 | 6 | 6 | 100,0 | 1 | 1 | 100,0 |
| | | Tikupon | 88 | 88 | 100,0 | 127 | 127 | 100,0 | 47 | 47 | 100,0 | 8 | 8 | 100,0 | 3 | 3 | 100,0 | 2 | 2 | 100,0 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 101 | 101 | 100,0 | 109 | 109 | 100,0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 5 | 5 | 100,0 | 2 | 2 | 100,0 | 1 | 1 | 100,0 |
| 8 | Balantak | Balantak | 108 | 108 | 100,0 | 144 | 144 | 100,0 | 110 | 110 | 100,0 | 10 | 10 | 100,0 | 4 | 4 | 100,0 | 2 | 2 | 100,0 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 102 | 102 | 100,0 | 94 | 94 | 100,0 | 84 | 84 | 100,0 | 10 | 10 | 100,0 | 3 | 3 | 100,0 | 1 | 1 | 100,0 |
| 10 | Mantok | Mantok | 234 | 234 | 100,0 | 321 | 321 | 100,0 | 479 | 479 | 100,0 | 9 | 9 | 100,0 | 5 | 5 | 100,0 | 2 | 2 | 100,0 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 122 | 122 | 100,0 | 109 | 109 | 100,0 | 68 | 68 | 100,0 | 10 | 10 | 100,0 | 5 | 5 | 100,0 | 1 | 1 | 100,0 |
| 12 | Masama | Tangeban | 179 | 179 | 100,0 | 238 | 238 | 100,0 | 170 | 170 | 100,0 | 15 | 15 | 100,0 | 5 | 5 | 100,0 | 2 | 2 | 100,0 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 241 | 241 | 100,0 | 218 | 218 | 100,0 | 66 | 66 | 100,0 | 16 | 16 | 100,0 | 6 | 6 | 100,0 | 3 | 3 | 100,0 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 288 | 288 | 100,0 | 122 | 122 | 100,0 | 74 | 74 | 100,0 | 15 | 15 | 100,0 | 5 | 5 | 100,0 | 4 | 4 | 100,0 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 811 | 811 | 100,0 | 1.208 | 1.208 | 100,0 | 1.372 | 1.372 | 100,0 | 22 | 22 | 100,0 | 10 | 10 | 100,0 | 11 | 11 | 100,0 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 452 | 452 | 100,0 | 377 | 377 | 100,0 | 282 | 282 | 100,0 | 8 | 8 | 100,0 | 2 | 2 | 100,0 | 6 | 6 | 100,0 |
| 17 | Nambo | Nambo | 119 | 119 | 100,0 | 196 | 196 | 100,0 | 72 | 72 | 100,0 | 9 | 9 | 100,0 | 3 | 3 | 100,0 | 1 | 1 | 100,0 |
| 18 | Kintom | Kintom | 200 | 200 | 100,0 | 353 | 353 | 100,0 | 88 | 88 | 100,0 | 15 | 15 | 100,0 | 5 | 5 | 100,0 | 5 | 5 | 100,0 |
| 19 | Batui | Batui | 340 | 340 | 100,0 | 432 | 432 | 100,0 | 383 | 383 | 100,0 | 16 | 16 | 100,0 | 7 | 7 | 100,0 | 4 | 4 | 100,0 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 225 | 225 | 100,0 | 275 | 275 | 100,0 | 180 | 180 | 100,0 | 13 | 13 | 100,0 | 2 | 2 | 100,0 | 2 | 2 | 100,0 |
| 21 | Toili I | Toili I | 763 | 763 | 100,0 | 343 | 343 | 100,0 | 230 | 230 | 100,0 | 17 | 17 | 100,0 | 3 | 3 | 100,0 | 2 | 2 | 100,0 |
| 22 | Toili II | Toili II | 418 | 418 | 100,0 | 105 | 105 | 100,0 | 37 | 37 | 100,0 | 32 | 32 | 100,0 | 16 | 16 | 100,0 | 6 | 6 | 100,0 |
| 23 | Toili III | Toili III | 478 | 478 | 100,0 | 618 | 618 | 100,0 | 479 | 479 | 100,0 | 25 | 25 | 100,0 | 8 | 8 | 100,0 | 7 | 7 | 100,0 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 7.392 | 7.392 | 100,0 | 7.142 | 7.142 | 100,0 | 5.828 | 5.828 | 100,0 | 388 | 388 | 100,0 | 134 | 134 | 100,0 | 75 | 75 | 100,0 |

Sumber: Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kab.Banggai

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT | | | | | |
|--------------------|------------------|--------------|------------------------------------|---------------------|-----------------------|-----------------|----------------------|-----------------|
| | | | JUMLAH KASUS GIGI | TUMPATAN GIGI TETAP | PENCABUTAN GIGI TETAP | RASIO TUMPATAN/ | JUMLAH KASUS DIRUJUK | % KASUS DIRUJUK |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 63 | 5 | 4 | 1,3 | 4 | 0,06 |
| | | Saiti | 68 | 6 | 2 | 3,0 | 3 | 0,04 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 44 | 2 | 5 | 0,4 | 1 | 0,02 |
| 3 | Bunta | Bunta | 83 | 1 | 1 | 1,0 | 5 | 0,06 |
| | | Toima | 44 | 0 | 7 | 0,0 | 2 | 0,05 |
| 4 | Lobu | Lobu | 39 | 0 | 4 | 0,0 | 1 | 0,03 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 55 | 8 | 8 | 1,0 | 6 | 0,11 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 79 | 9 | 2 | 4,5 | 7 | 0,09 |
| | | Tikupon | 36 | 5 | 6 | 0,8 | 9 | 0,25 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 37 | 9 | 9 | 1,0 | 3 | 0,08 |
| 8 | Balantak | Balantak | 23 | 2 | 1 | 2,0 | 5 | 0,22 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 19 | 1 | 2 | 0,5 | 2 | 0,11 |
| 10 | Mantok | Mantok | 90 | 4 | 1 | 4,0 | 1 | 0,01 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 28 | 3 | 1 | 3,0 | 1 | 0,04 |
| 12 | Masama | Tangeban | 27 | 0 | 4 | 0,0 | 0 | 0,00 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 39 | 0 | 3 | 0,0 | 1 | 0,03 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 30 | 2 | 6 | 0,3 | 0 | 0,00 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 31 | 3 | 6 | 0,5 | 0 | 0,00 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 30 | 3 | 2 | 1,5 | 0 | 0,00 |
| 17 | Nambo | Nambo | 58 | 0 | 8 | 0,0 | 1 | 0,02 |
| 18 | Kintom | Kintom | 37 | 0 | 5 | 0,0 | 0 | 0,00 |
| 19 | Batui | Batui | 39 | 0 | 1 | 0,0 | 1 | 0,03 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 19 | 0 | 5 | 0,0 | 0 | 0,00 |
| 21 | Toili I | Toili I | 23 | 3 | 3 | 1,0 | 0 | 0,00 |
| 22 | Toili II | Toili II | 38 | 2 | 2 | 1,0 | 1 | 0,03 |
| 23 | Toili III | Toili III | 55 | 1 | 3 | 0,3 | 0 | 0,00 |
| JUMLAH (KAB/ KOTA) | | | 1.134 | 69 | 101 | 0,7 | 54 | 0,05 |

Sumber: Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kab.Banggai

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------------|------------------|--------------|------------------------------|------------------------------------|-------|---------------------------------|-------|--------------------|-------|-------|-----------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------------|-----|-------|--------------------|-------|-----|-------|-------|-------|
| | | | JUMLAH SD/MI | JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL | % | JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI | % | JUMLAH MURID SD/MI | | | MURID SD/MI DIPERIKSA | | | | | | PERLU PERAWATAN | | | MENDAPAT PERAWATAN | | | | | |
| | | | | | | | | L | P | L + P | L | % | P | % | L + P | % | L | P | L + P | L | % | P | % | L + P | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 13 | 5 | 38,5 | 13 | 100,0 | 125 | 88 | 213 | 125 | 100,0 | 88 | 100,0 | 213 | 100,0 | 40 | 23 | 63 | 40 | 100,0 | 23 | 100,0 | 63 | 100,0 |
| | | Saiti | 12 | 6 | 50,0 | 10 | 83,3 | 95 | 73 | 168 | 95 | 100,0 | 73 | 100,0 | 168 | 100,0 | 56 | 12 | 68 | 56 | 100,0 | 12 | 100,0 | 68 | 100,0 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 6 | 6 | 100,0 | 6 | 100,0 | 54 | 42 | 96 | 54 | 100,0 | 42 | 100,0 | 96 | 100,0 | 33 | 11 | 44 | 33 | 100,0 | 11 | 100,0 | 44 | 100,0 |
| 3 | Bunta | Bunta | 17 | 14 | 82,4 | 17 | 100,0 | 146 | 145 | 291 | 146 | 100,0 | 145 | 100,0 | 291 | 100,0 | 67 | 16 | 83 | 67 | 100,0 | 16 | 100,0 | 83 | 100,0 |
| | | Toima | 8 | 8 | 100,0 | 8 | 100,0 | 45 | 53 | 98 | 45 | 100,0 | 53 | 100,0 | 98 | 100,0 | 32 | 12 | 44 | 32 | 100,0 | 12 | 100,0 | 44 | 100,0 |
| 4 | Lobu | Lobu | 8 | 8 | 100,0 | 8 | 100,0 | 47 | 32 | 79 | 47 | 100,0 | 32 | 100,0 | 79 | 100,0 | 24 | 15 | 39 | 24 | 100,0 | 15 | 100,0 | 39 | 100,0 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 36 | 23 | 63,9 | 36 | 100,0 | 221 | 189 | 410 | 221 | 100,0 | 189 | 100,0 | 410 | 100,0 | 43 | 12 | 55 | 43 | 100,0 | 12 | 100,0 | 55 | 100,0 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 21 | 13 | 61,9 | 21 | 100,0 | 456 | 321 | 777 | 456 | 100,0 | 321 | 100,0 | 777 | 100,0 | 45 | 34 | 79 | 45 | 100,0 | 34 | 100,0 | 79 | 100,0 |
| | | Tikupon | 8 | 8 | 100,0 | 8 | 100,0 | 48 | 40 | 88 | 48 | 100,0 | 40 | 100,0 | 88 | 100,0 | 15 | 21 | 36 | 15 | 100,0 | 21 | 100,0 | 36 | 100,0 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 8 | 8 | 100,0 | 8 | 100,0 | 53 | 48 | 101 | 53 | 100,0 | 48 | 100,0 | 101 | 100,0 | 15 | 22 | 37 | 15 | 100,0 | 22 | 100,0 | 37 | 100,0 |
| 8 | Balantak | Balantak | 11 | 11 | 100,0 | 11 | 100,0 | 61 | 47 | 108 | 61 | 100,0 | 47 | 100,0 | 108 | 100,0 | 17 | 6 | 23 | 17 | 100,0 | 6 | 100,0 | 23 | 100,0 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 15 | 8 | 53,3 | 10 | 66,7 | 53 | 49 | 102 | 53 | 100,0 | 49 | 100,0 | 102 | 100,0 | 11 | 8 | 19 | 11 | 100,0 | 8 | 100,0 | 19 | 100,0 |
| 10 | Mantok | Mantok | 9 | 9 | 100,0 | 9 | 100,0 | 212 | 113 | 325 | 212 | 100,0 | 113 | 100,0 | 325 | 100,0 | 78 | 12 | 90 | 78 | 100,0 | 12 | 100,0 | 90 | 100,0 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 10 | 10 | 100,0 | 10 | 100,0 | 71 | 51 | 122 | 71 | 100,0 | 51 | 100,0 | 122 | 100,0 | 13 | 15 | 28 | 13 | 100,0 | 15 | 100,0 | 28 | 100,0 |
| 12 | Masama | Tangeban | 15 | 15 | 100,0 | 15 | 100,0 | 90 | 89 | 179 | 90 | 100,0 | 89 | 100,0 | 179 | 100,0 | 14 | 13 | 27 | 14 | 100,0 | 13 | 100,0 | 27 | 100,0 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 16 | 16 | 100,0 | 13 | 81,3 | 126 | 115 | 241 | 126 | 100,0 | 115 | 100,0 | 241 | 100,0 | 17 | 22 | 39 | 17 | 100,0 | 22 | 100,0 | 39 | 100,0 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 14 | 14 | 100,0 | 14 | 100,0 | 160 | 128 | 288 | 160 | 100,0 | 128 | 100,0 | 288 | 100,0 | 12 | 18 | 30 | 12 | 100,0 | 18 | 100,0 | 30 | 100,0 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 22 | 22 | 100,0 | 22 | 100,0 | 433 | 378 | 811 | 433 | 100,0 | 378 | 100,0 | 811 | 100,0 | 18 | 13 | 31 | 18 | 100,0 | 13 | 100,0 | 31 | 100,0 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 16 | 16 | 100,0 | 7 | 43,8 | 231 | 221 | 452 | 231 | 100,0 | 221 | 100,0 | 452 | 100,0 | 11 | 19 | 30 | 11 | 100,0 | 19 | 100,0 | 30 | 100,0 |
| 17 | Nambo | Nambo | 9 | 5 | 55,6 | 9 | 100,0 | 59 | 60 | 119 | 59 | 100,0 | 60 | 100,0 | 119 | 100,0 | 13 | 45 | 58 | 13 | 100,0 | 45 | 100,0 | 58 | 100,0 |
| 18 | Kintom | Kintom | 14 | 13 | 92,9 | 14 | 100,0 | 128 | 72 | 200 | 128 | 100,0 | 72 | 100,0 | 200 | 100,0 | 16 | 21 | 37 | 16 | 100,0 | 21 | 100,0 | 37 | 100,0 |
| 19 | Batui | Batui | 14 | 14 | 100,0 | 14 | 100,0 | 181 | 159 | 340 | 181 | 100,0 | 159 | 100,0 | 340 | 100,0 | 13 | 26 | 39 | 13 | 100,0 | 26 | 100,0 | 39 | 100,0 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 17 | 7 | 41,2 | 17 | 100,0 | 128 | 97 | 225 | 128 | 100,0 | 97 | 100,0 | 225 | 100,0 | 11 | 8 | 19 | 11 | 100,0 | 8 | 100,0 | 19 | 100,0 |
| 21 | Toili I | Toili I | 16 | 16 | 100,0 | 16 | 100,0 | 442 | 321 | 763 | 442 | 100,0 | 321 | 100,0 | 763 | 100,0 | 12 | 11 | 23 | 12 | 100,0 | 11 | 100,0 | 23 | 100,0 |
| 22 | Toili II | Toili II | 21 | 21 | 100,0 | 21 | 100,0 | 207 | 418 | 625 | 207 | 100,0 | 418 | 100,0 | 625 | 100,0 | 19 | 19 | 38 | 19 | 100,0 | 19 | 100,0 | 38 | 100,0 |
| 23 | Toili III | Toili III | 25 | 25 | 100,0 | 25 | 100,0 | 289 | 189 | 478 | 289 | 100,0 | 189 | 100,0 | 478 | 100,0 | 43 | 12 | 55 | 43 | 100,0 | 12 | 100,0 | 55 | 100,0 |
| JUMLAH (KAB/ KOTA) | | | 381 | 321 | 84,3 | 362 | 95,0 | 4.161 | 3.538 | 7.699 | 4.161 | 100,0 | 3.538 | 100,0 | 7.699 | 100,0 | 688 | 446 | 1.134 | 688 | 100,0 | 446 | 100,0 | 1.134 | 100,0 |

Sumber: Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kab.Banggai

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|------------------|--------------|---------------------------|-----------|-----------------------|--|------|-----------|------|-----------------------|------|-----------|------|-----------|------|-----------------------|------|
| | | | JUMLAH | | | MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR | | | | | | BERISIKO | | | | | |
| | | | | | | LAKI-LAKI | | PEREMPUAN | | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | | LAKI-LAKI | | PEREMPUAN | | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | |
| | | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 5.441 | 5.178 | 10.619 | 190 | 3,5 | 834 | 16,1 | 1.024 | 9,6 | 48 | 25,0 | 192 | 23,0 | 239 | 23,4 |
| | | Saiti | 2.406 | 2.293 | 4.699 | 303 | 12,6 | 533 | 23,2 | 836 | 17,8 | 76 | 25,0 | 123 | 23,0 | 198 | 23,7 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 5.977 | 5.657 | 11.634 | 411 | 6,9 | 905 | 16,0 | 1.316 | 11,3 | 103 | 25,0 | 208 | 23,0 | 311 | 23,6 |
| 3 | Bunta | Bunta | 7.048 | 6.828 | 13.876 | 166 | 2,4 | 354 | 5,2 | 520 | 3,7 | 42 | 25,0 | 81 | 23,0 | 123 | 23,6 |
| | | Toima | 899 | 878 | 1.777 | 120 | 13,3 | 225 | 25,6 | 345 | 19,4 | 30 | 25,0 | 52 | 23,0 | 82 | 23,7 |
| 4 | Lobu | Lobu | 1.409 | 1.431 | 2.840 | 234 | 16,6 | 460 | 32,1 | 694 | 24,4 | 59 | 25,0 | 106 | 23,0 | 164 | 23,7 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 9.613 | 9.420 | 19.033 | 557 | 5,8 | 989 | 10,5 | 1.546 | 8,1 | 139 | 25,0 | 227 | 23,0 | 367 | 23,7 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 6.556 | 6.327 | 12.883 | 441 | 6,7 | 715 | 11,3 | 1.156 | 9,0 | 110 | 25,0 | 164 | 23,0 | 275 | 23,8 |
| | | Tikupon | 836 | 811 | 1.647 | 79 | 9,4 | 238 | 29,3 | 317 | 19,2 | 20 | 25,0 | 55 | 23,0 | 74 | 23,5 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 1.681 | 1.728 | 3.409 | 229 | 13,6 | 301 | 17,4 | 530 | 15,5 | 57 | 25,0 | 69 | 23,0 | 126 | 23,9 |
| 8 | Balantak | Balantak | 2.294 | 2.254 | 4.548 | 264 | 11,5 | 676 | 30,0 | 940 | 20,7 | 66 | 25,0 | 155 | 23,0 | 221 | 23,6 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 1.968 | 1.840 | 3.808 | 162 | 8,2 | 171 | 9,3 | 333 | 8,7 | 41 | 25,0 | 39 | 23,0 | 80 | 24,0 |
| 10 | Mantok | Mantok | 2.849 | 2.707 | 5.556 | 517 | 18,1 | 1.153 | 42,6 | 1.670 | 30,1 | 129 | 25,0 | 265 | 23,0 | 394 | 23,6 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 2.596 | 2.551 | 5.147 | 271 | 10,4 | 499 | 19,6 | 770 | 15,0 | 68 | 25,0 | 115 | 23,0 | 183 | 23,7 |
| 12 | Masama | Tangeban | 4.565 | 4.439 | 9.004 | 437 | 9,6 | 853 | 19,2 | 1.290 | 14,3 | 109 | 25,0 | 196 | 23,0 | 305 | 23,7 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduho | 4.673 | 4.364 | 9.037 | 183 | 3,9 | 204 | 4,7 | 387 | 4,3 | 46 | 25,0 | 47 | 23,0 | 93 | 23,9 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 6.627 | 6.557 | 13.184 | 255 | 3,8 | 391 | 6,0 | 646 | 4,9 | 64 | 25,0 | 90 | 23,0 | 154 | 23,8 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 14.230 | 14.789 | 29.019 | 920 | 6,5 | 1.360 | 9,2 | 2.280 | 7,9 | 230 | 25,0 | 313 | 23,0 | 543 | 23,8 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 8.862 | 8.772 | 17.634 | 618 | 7,0 | 666 | 7,6 | 1.284 | 7,3 | 155 | 25,0 | 153 | 23,0 | 308 | 24,0 |
| 17 | Nambo | Nambo | 3.203 | 3.317 | 6.520 | 274 | 8,6 | 448 | 13,5 | 722 | 11,1 | 69 | 25,0 | 103 | 23,0 | 172 | 23,8 |
| 18 | Kintom | Kintom | 3.978 | 4.117 | 8.095 | 414 | 10,4 | 463 | 11,2 | 877 | 10,8 | 104 | 25,0 | 106 | 23,0 | 210 | 23,9 |
| 19 | Batui | Batui | 6.350 | 6.258 | 12.608 | 433 | 6,8 | 902 | 14,4 | 1.335 | 10,6 | 108 | 25,0 | 207 | 23,0 | 316 | 23,6 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 5.643 | 5.356 | 10.999 | 228 | 4,0 | 251 | 4,7 | 479 | 4,4 | 57 | 25,0 | 58 | 23,0 | 115 | 24,0 |
| 21 | Toili I | Toili I | 7.963 | 7.533 | 15.496 | 1.050 | 13,2 | 3.104 | 41,2 | 4.154 | 26,8 | 263 | 25,0 | 714 | 23,0 | 976 | 23,5 |
| 22 | Toili II | Toili II | 13.560 | 12.747 | 26.307 | 579 | 4,3 | 1.087 | 8,5 | 1.666 | 6,3 | 145 | 25,0 | 250 | 23,0 | 395 | 23,7 |
| 23 | Toili III | Toili III | 9.216 | 8.515 | 17.731 | 600 | 6,5 | 701 | 8,2 | 1.301 | 7,3 | 150 | 25,0 | 161 | 23,0 | 311 | 23,9 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 140.443 | 136.667 | 277.110 | 9.935 | 7,1 | 18.483 | 13,5 | 28.418 | 10,3 | 2.484 | 25,0 | 4.251 | 23,0 | 6.735 | 23,7 |

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | USIA LANJUT (60TAHUN+) | | | | | | | | |
|-------------------|------------------|--------------|------------------------|--------|--------|------------------------------|-------|--------|-------|--------|-------|
| | | | JUMLAH | | | MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN | | | | | |
| | | | L | P | L+P | L | % | P | % | L+P | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 681 | 683 | 1.364 | 231 | 33,9 | 322 | 47,1 | 553 | 40,5 |
| | | Saiti | 301 | 302 | 603 | 199 | 66,1 | 304 | 100,7 | 503 | 83,4 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 748 | 751 | 1.499 | 196 | 26,2 | 231 | 30,8 | 427 | 28,5 |
| 3 | Bunta | Bunta | 883 | 885 | 1.768 | 352 | 39,9 | 397 | 44,9 | 749 | 42,4 |
| | | Toima | 113 | 113 | 226 | 142 | 125,7 | 185 | 163,7 | 327 | 144,7 |
| 4 | Lobu | Lobu | 176 | 177 | 353 | 144 | 81,8 | 186 | 105,1 | 330 | 93,5 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 1.204 | 1.207 | 2.411 | 1.421 | 118,0 | 1.342 | 111,2 | 2.763 | 114,6 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 821 | 824 | 1.645 | 331 | 40,3 | 356 | 43,2 | 687 | 41,8 |
| | | Tikupon | 105 | 105 | 210 | 231 | 220,0 | 241 | 229,5 | 472 | 224,8 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 210 | 211 | 421 | 145 | 69,0 | 142 | 67,3 | 287 | 68,2 |
| 8 | Balantak | Balantak | 287 | 288 | 575 | 251 | 87,5 | 277 | 96,2 | 528 | 91,8 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 246 | 247 | 493 | 231 | 93,9 | 295 | 119,4 | 526 | 106,7 |
| 10 | Mantok | Mantok | 357 | 358 | 715 | 331 | 92,7 | 342 | 95,5 | 673 | 94,1 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 325 | 326 | 651 | 367 | 112,9 | 398 | 122,1 | 765 | 117,5 |
| 12 | Masama | Tangeban | 572 | 573 | 1.145 | 433 | 75,7 | 498 | 86,9 | 931 | 81,3 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 585 | 587 | 1.172 | 158 | 27,0 | 267 | 45,5 | 425 | 36,3 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 830 | 832 | 1.662 | 378 | 45,5 | 399 | 48,0 | 777 | 46,8 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 1.782 | 1.787 | 3.569 | 561 | 31,5 | 662 | 37,0 | 1.223 | 34,3 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 1.110 | 1.113 | 2.223 | 986 | 88,8 | 686 | 61,6 | 1.672 | 75,2 |
| 17 | Nambo | Nambo | 401 | 402 | 803 | 611 | 152,4 | 623 | 155,0 | 1.234 | 153,7 |
| 18 | Kintom | Kintom | 498 | 500 | 998 | 523 | 105,0 | 487 | 97,4 | 1.010 | 101,2 |
| 19 | Batui | Batui | 795 | 798 | 1.593 | 511 | 64,3 | 441 | 55,3 | 952 | 59,8 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 707 | 710 | 1.417 | 871 | 123,2 | 761 | 107,2 | 1.632 | 115,2 |
| 21 | Toili I | Toili I | 997 | 1.000 | 1.997 | 687 | 68,9 | 589 | 58,9 | 1.276 | 63,9 |
| 22 | Toili II | Toili II | 1.698 | 1.703 | 3.401 | 1.091 | 64,3 | 987 | 58,0 | 2.078 | 61,1 |
| 23 | Toili III | Toili III | 1.154 | 1.158 | 2.312 | 1.681 | 145,7 | 1.761 | 152,1 | 3.442 | 148,9 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 17.586 | 17.640 | 35.226 | 13.063 | 74,3 | 13.179 | 74,7 | 26.242 | 74,5 |

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat

- Jumlah usia lanjut di ambil dari data sasaran program pembangunan kesehatan Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI, 'Tahun 2019

TABEL 50

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | PUSKESMAS | | | | | |
|-------------------|------------------|--------------|------------------------------|----------------------------|--|--|---|---|
| | | | MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL | MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K | MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA | MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1 | MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10 | MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | √ | √ | | √ | | |
| | | Saiti | √ | √ | √ | √ | | |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | √ | √ | | √ | | |
| 3 | Bunta | Bunta | √ | √ | | √ | | |
| | | Toima | √ | √ | √ | √ | | |
| 4 | Lobu | Lobu | √ | √ | | √ | | |
| 5 | Pagimana | Pagimana | √ | √ | √ | √ | | |
| 6 | Bualemo | Bualemo | √ | √ | √ | √ | | |
| | | Tikupon | √ | √ | | √ | | |
| 7 | Balantak Utara | Teku | √ | √ | | √ | | |
| 8 | Balantak | Balantak | √ | √ | | √ | | |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | √ | √ | | √ | | |
| 10 | Mantok | Mantok | √ | √ | | √ | | |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | √ | √ | | √ | | |
| 12 | Masama | Tangeban | √ | √ | | √ | | |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | √ | √ | | √ | | |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | √ | √ | √ | √ | | |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | √ | √ | √ | √ | | |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | √ | √ | √ | √ | | |
| 17 | Nambo | Nambo | √ | √ | √ | √ | | |
| 18 | Kintom | Kintom | √ | √ | | √ | | |
| 19 | Batui | Batui | √ | √ | | √ | | |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | √ | √ | | √ | | |
| 21 | Toili I | Toili I | √ | √ | √ | √ | | |
| 22 | Toili II | Toili II | √ | √ | | √ | | |
| 23 | Toili III | Toili III | √ | √ | | √ | | |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 26 | 26 | 9 | 26 | 0 | 0 |
| PERSENTASE | | | 100,0 | 100,0 | 34,6 | 100,0 | 0,0 | 0,0 |

Sumber: Seksi Kesga & Gizi Masyarakat
catatan: diisi dengan tanda "√"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS ,KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN | | | JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS | | | | | KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN |
|---|------------------|--------------|--|----------------------|---------------------------------------|---------------------------------|------|-----------|------|-----------------------|------------------------------------|
| | | | SESUAI STANDAR | TIDAK SESUAI STANDAR | SESUAI STANDAR + TIDAK SESUAI STANDAR | LAKI-LAKI | | PEREMPUAN | | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | |
| | | | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | | |
| 1 | 2 | 3 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 39 | 1 | 40 | 29 | 72,5 | 11 | 27,5 | 40 | 0 |
| | | Saiti | 13 | 2 | 15 | 11 | 73,3 | 4 | 26,7 | 15 | 0 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 46 | 1 | 47 | 32 | 68,1 | 15 | 31,9 | 47 | 1 |
| 3 | Bunta | Bunta | 68 | 0 | 68 | 39 | 57,4 | 29 | 42,6 | 68 | 1 |
| | | Toima | 15 | 0 | 15 | 8 | 53,3 | 7 | 46,7 | 15 | 1 |
| 4 | Lobu | Lobu | 28 | 0 | 28 | 17 | 60,7 | 11 | 39,3 | 28 | 0 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 65 | 1 | 66 | 42 | 63,6 | 24 | 36,4 | 66 | 2 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 49 | 0 | 49 | 34 | 69,4 | 15 | 30,6 | 49 | 0 |
| | | Tikupon | 11 | 0 | 11 | 5 | 45,5 | 6 | 54,5 | 11 | 0 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 7 | 0 | 7 | 6 | 85,7 | 1 | 14,3 | 7 | 0 |
| 8 | Balantak | Balantak | 29 | 0 | 29 | 19 | 65,5 | 10 | 34,5 | 29 | 1 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 22 | 0 | 22 | 14 | 63,6 | 8 | 36,4 | 22 | 0 |
| 10 | Mantok | Mantok | 26 | 0 | 26 | 21 | 80,8 | 5 | 19,2 | 26 | 0 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 28 | 1 | 29 | 21 | 72,4 | 8 | 27,6 | 29 | 2 |
| 12 | Masama | Tangeban | 30 | 0 | 30 | 13 | 43,3 | 17 | 56,7 | 30 | 0 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 26 | 1 | 27 | 14 | 51,9 | 13 | 48,1 | 27 | 0 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 44 | 5 | 49 | 28 | 57,1 | 21 | 42,9 | 49 | 0 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 122 | 6 | 128 | 69 | 53,9 | 59 | 46,1 | 128 | 1 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 80 | 0 | 80 | 51 | 63,8 | 29 | 36,3 | 80 | 3 |
| 17 | Nambo | Nambo | 26 | 0 | 26 | 11 | 42,3 | 15 | 57,7 | 26 | 1 |
| 18 | Kintom | Kintom | 50 | 0 | 50 | 33 | 66,0 | 17 | 34,0 | 50 | 2 |
| 19 | Batui | Batui | 53 | 1 | 54 | 30 | 55,6 | 24 | 44,4 | 54 | 0 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 24 | 0 | 24 | 15 | 62,5 | 9 | 37,5 | 24 | 0 |
| 21 | Toili I | Toili I | 49 | 0 | 49 | 27 | 55,1 | 22 | 44,9 | 49 | 2 |
| 22 | Toili II | Toili II | 48 | 0 | 48 | 28 | 58,3 | 20 | 41,7 | 48 | 1 |
| 23 | Toili III | Toili III | 43 | 0 | 43 | 25 | 58,1 | 18 | 41,9 | 43 | 1 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 1.041 | 19 | 1.060 | 642 | 60,6 | 418 | 39,4 | 1.060 | 19 |
| JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS | | | 1.060 | | | | | | | | |
| PERSENTASE ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR | | | | | | | 98,2 | | | | |
| CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK | | | | | | | | | | 281,3103756 | |
| PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2019 | | | | | | | | | | 1.571 | |
| CASE DETECTION RATE (%) | | | | | | | | | | 67,5 | |
| CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%) | | | | | | | | | | 10,1 | |

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN | | | JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI ^{*)} | | | ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS | | | | | | ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS | | | | | | ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS | | | | | | JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS | |
|-------------------|------------------|--------------|---|-----|-------|---|-----|-------|--|---------|-----------|---------|--------|---------|---|-------|-----------|-------|--------|------|--|-------|-----------|-------|--------|-------|--|------|
| | | | L | P | L + P | L | P | L + P | LAKI-LAKI | | PEREMPUAN | | L + P | | LAKI-LAKI | | PEREMPUAN | | L + P | | LAKI-LAKI | | PEREMPUAN | | L + P | | JUMLAH | % |
| | | | | | | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 0 | 0 | 0 | 14 | 17 | 31 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 13 | 92,9 | 15 | 88,2 | 28 | 90,3 | 13 | 92,9 | 15 | 88,2 | 28 | 90,3 | 2 | 6,5 |
| | | Saiti | 0 | 1 | 1 | 2 | 5 | 7 | 0 | #DIV/0! | 1 | 100,0 | 1 | 100,0 | 0 | 0,0 | 3 | 60,0 | 3 | 42,9 | 0 | 0,0 | 4 | 80,0 | 4 | 57,1 | 1 | 14,3 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 11 | 9 | 20 | 18 | 19 | 37 | 10 | 90,9 | 8 | 88,9 | 18 | 90,0 | 7 | 38,9 | 10 | 52,6 | 17 | 45,9 | 17 | 94,4 | 18 | 94,7 | 35 | 94,6 | 2 | 5,4 |
| 3 | Bunta | Bunta | 11 | 4 | 15 | 27 | 16 | 43 | 10 | 90,9 | 4 | 100,0 | 14 | 93,3 | 14 | 51,9 | 11 | 68,8 | 25 | 58,1 | 24 | 88,9 | 15 | 93,8 | 39 | 90,7 | 0 | 0,0 |
| | | Toima | 2 | 0 | 2 | 14 | 10 | 24 | 2 | 100,0 | 0 | #DIV/0! | 2 | 100,0 | 8 | 57,1 | 8 | 80,0 | 16 | 66,7 | 10 | 71,4 | 8 | 80,0 | 18 | 75,0 | 3 | 12,5 |
| 4 | Lobu | Lobu | 7 | 2 | 9 | 11 | 9 | 20 | 7 | 100,0 | 2 | 100,0 | 9 | 100,0 | 4 | 36,4 | 6 | 66,7 | 10 | 50,0 | 11 | 100,0 | 8 | 88,9 | 19 | 95,0 | 1 | 5,0 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 32 | 19 | 51 | 54 | 35 | 89 | 29 | 90,6 | 18 | 94,7 | 47 | 92,2 | 21 | 38,9 | 13 | 37,1 | 34 | 38,2 | 50 | 92,6 | 31 | 88,6 | 81 | 91,0 | 5 | 5,6 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 4 | 0 | 4 | 23 | 13 | 36 | 4 | 100,0 | 0 | #DIV/0! | 4 | 100,0 | 19 | 82,6 | 13 | 100,0 | 32 | 88,9 | 23 | 100,0 | 13 | 100,0 | 36 | 100,0 | 0 | 0,0 |
| | | Tikupon | 2 | 2 | 4 | 16 | 8 | 24 | 1 | 50,0 | 2 | 100,0 | 3 | 75,0 | 10 | 62,5 | 6 | 75,0 | 16 | 66,7 | 11 | 68,8 | 8 | 100,0 | 19 | 79,2 | 3 | 12,5 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 2 | 1 | 3 | 5 | 4 | 9 | 2 | 100,0 | 1 | 100,0 | 3 | 100,0 | 3 | 60,0 | 3 | 75,0 | 6 | 66,7 | 5 | 100,0 | 4 | 100,0 | 9 | 100,0 | 0 | 0,0 |
| 8 | Balantak | Balantak | 7 | 8 | 15 | 10 | 16 | 26 | 6 | 85,7 | 5 | 62,5 | 11 | 73,3 | 3 | 30,0 | 7 | 43,8 | 10 | 38,5 | 9 | 90,0 | 12 | 75,0 | 21 | 80,8 | 4 | 15,4 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 5 | 1 | 6 | 11 | 8 | 19 | 3 | 60,0 | 1 | 100,0 | 4 | 66,7 | 3 | 27,3 | 7 | 87,5 | 10 | 52,6 | 6 | 54,5 | 8 | 100,0 | 14 | 73,7 | 2 | 10,5 |
| 10 | Mantok | Mantok | 2 | 2 | 4 | 16 | 10 | 26 | 2 | 100,0 | 2 | 100,0 | 4 | 100,0 | 13 | 81,3 | 7 | 70,0 | 20 | 76,9 | 15 | 93,8 | 9 | 90,0 | 24 | 92,3 | 2 | 7,7 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 3 | 0 | 3 | 17 | 7 | 24 | 2 | 66,7 | 0 | #DIV/0! | 2 | 66,7 | 13 | 76,5 | 7 | 100,0 | 20 | 83,3 | 15 | 88,2 | 7 | 100,0 | 22 | 91,7 | 2 | 8,3 |
| 12 | Masama | Tangeban | 8 | 3 | 11 | 21 | 8 | 29 | 5 | 62,5 | 3 | 100,0 | 8 | 72,7 | 14 | 66,7 | 5 | 62,5 | 19 | 65,5 | 19 | 90,5 | 8 | 100,0 | 27 | 93,1 | 2 | 6,9 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhoon | 3 | 1 | 4 | 23 | 16 | 39 | 3 | 100,0 | 1 | 100,0 | 4 | 100,0 | 17 | 73,9 | 13 | 81,3 | 30 | 76,9 | 20 | 87,0 | 14 | 87,5 | 34 | 87,2 | 4 | 10,3 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 2 | 3 | 5 | 24 | 22 | 46 | 2 | 100,0 | 2 | 66,7 | 4 | 80,0 | 21 | 87,5 | 18 | 81,8 | 39 | 84,8 | 23 | 95,8 | 20 | 90,9 | 43 | 93,5 | 0 | 0,0 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 27 | 20 | 47 | 77 | 56 | 133 | 20 | 74,1 | 17 | 85,0 | 37 | 78,7 | 47 | 61,0 | 35 | 62,5 | 82 | 61,7 | 67 | 87,0 | 52 | 92,9 | 119 | 89,5 | 1 | 0,8 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 15 | 13 | 28 | 42 | 35 | 77 | 15 | 100,0 | 12 | 92,3 | 27 | 96,4 | 26 | 61,9 | 23 | 65,7 | 49 | 63,6 | 41 | 97,6 | 35 | 100,0 | 76 | 98,7 | 1 | 1,3 |
| 17 | Nambo | Nambo | 3 | 4 | 7 | 15 | 20 | 35 | 3 | 100,0 | 3 | 75,0 | 6 | 85,7 | 12 | 80,0 | 15 | 75,0 | 27 | 77,1 | 15 | 100,0 | 18 | 90,0 | 33 | 94,3 | 1 | 2,9 |
| 18 | Kintom | Kintom | 16 | 6 | 22 | 43 | 17 | 60 | 15 | 93,8 | 6 | 100,0 | 21 | 95,5 | 29 | 67,4 | 11 | 64,7 | 40 | 66,7 | 44 | 102,3 | 17 | 100,0 | 61 | 101,7 | 0 | 0,0 |
| 19 | Batui | Batui | 6 | 2 | 8 | 22 | 18 | 40 | 4 | 66,7 | 0 | 0,0 | 4 | 50,0 | 17 | 77,3 | 16 | 88,9 | 33 | 82,5 | 21 | 95,5 | 16 | 88,9 | 37 | 92,5 | 1 | 2,5 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 0 | 1 | 1 | 16 | 7 | 23 | 0 | #DIV/0! | 1 | 100,0 | 1 | 100,0 | 16 | 100,0 | 6 | 85,7 | 22 | 95,7 | 16 | 100,0 | 7 | 100,0 | 23 | 100,0 | 0 | 0,0 |
| 21 | Toili I | Toili I | 1 | 2 | 3 | 16 | 11 | 27 | 1 | 100,0 | 1 | 50,0 | 2 | 66,7 | 10 | 62,5 | 8 | 72,7 | 18 | 66,7 | 11 | 68,8 | 9 | 81,8 | 20 | 74,1 | 3 | 11,1 |
| 22 | Toili II | Toili II | 6 | 1 | 7 | 30 | 8 | 38 | 4 | 66,7 | 1 | 100,0 | 5 | 71,4 | 19 | 63,3 | 4 | 50,0 | 23 | 60,5 | 23 | 76,7 | 5 | 62,5 | 28 | 73,7 | 7 | 18,4 |
| 23 | Toili III | Toili III | 9 | 6 | 15 | 25 | 14 | 39 | 7 | 77,8 | 6 | 100,0 | 13 | 86,7 | 16 | 64,0 | 7 | 50,0 | 23 | 59,0 | 23 | 92,0 | 13 | 92,9 | 36 | 92,3 | 2 | 5,1 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 184 | 111 | 295 | 592 | 409 | 1.001 | 157 | 85,3 | 97 | 87,4 | 254 | 86,1 | 375 | 63,3 | 277 | 67,7 | 652 | 65,1 | 532 | 89,9 | 374 | 91,4 | 906 | 90,5 | 49 | 4,9 |

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH BALITA | BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS | | | PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA | REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA | | | | | | | BATUK BUKAN PNE | | |
|---|------------------|--------------|---------------|--------------------------------------|--|---|----------------------------|--|-----|-----------------|----|--------|-----|-------|-----------------|----|----|
| | | | | JUMLAH KUNJUNGAN | DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*) | PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR | | PNEUMONIA | | PNEUMONIA BERAT | | JUMLAH | | | % | L | P |
| | | | | | | | | L | P | L | P | L | P | L + P | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 562 | 290 | 290 | 100,0 | 0 | 2 | 1 | | | 2 | 1 | 3 | #DIV/0! | | |
| | | Saiti | 525 | 520 | 520 | 100,0 | 0 | 14 | 8 | | | 14 | 8 | 22 | #DIV/0! | | |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 713 | 570 | 565 | 99,1 | 0 | 8 | 9 | | 1 | 8 | 10 | 18 | #DIV/0! | | |
| 3 | Bunta | Bunta | 780 | 335 | 335 | 100,0 | 0 | 15 | 9 | | | 15 | 9 | 24 | #DIV/0! | | |
| | | Toima | 340 | 626 | 626 | 100,0 | 0 | 4 | 4 | | | 4 | 4 | 8 | #DIV/0! | | |
| 4 | Lobu | Lobu | 211 | 338 | 335 | 99,1 | 0 | 8 | 2 | | | 8 | 2 | 10 | #DIV/0! | | |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 1.416 | 1.192 | 1.192 | 100,0 | 0 | 45 | 33 | 1 | 2 | 46 | 35 | 81 | #DIV/0! | | |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 716 | 470 | 470 | 100,0 | 0 | 35 | 33 | | | 35 | 33 | 68 | #DIV/0! | | |
| | | Tikupon | 311 | 171 | 171 | 100,0 | 0 | 8 | 9 | 1 | | 9 | 9 | 18 | #DIV/0! | | |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 279 | 314 | 314 | 100,0 | 0 | 8 | 11 | | 1 | 8 | 12 | 20 | #DIV/0! | | |
| 8 | Balantak | Balantak | 352 | 328 | 328 | 100,0 | 0 | 4 | 9 | | | 4 | 9 | 13 | #DIV/0! | | |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 300 | 263 | 263 | 100,0 | 0 | 19 | 9 | | | 19 | 9 | 28 | #DIV/0! | | |
| 10 | Mantok | Mantok | 403 | 331 | 331 | 100,0 | 0 | 27 | 15 | 3 | 3 | 30 | 18 | 48 | #DIV/0! | | |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 376 | 182 | 182 | 100,0 | 0 | 3 | 4 | | | 3 | 4 | 7 | #DIV/0! | | |
| 12 | Masama | Tangeban | 630 | 668 | 668 | 100,0 | 0 | 18 | 44 | 2 | 2 | 20 | 46 | 66 | #DIV/0! | | |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 838 | 205 | 196 | 95,6 | 0 | 10 | 10 | 2 | | 12 | 10 | 22 | #DIV/0! | | |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 696 | 385 | 385 | 100,0 | 0 | 19 | 6 | | | 19 | 6 | 25 | #DIV/0! | | |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 914 | 1.698 | 1.698 | 100,0 | 0 | 82 | 68 | | | 82 | 68 | 150 | #DIV/0! | | |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 2.399 | 1.468 | 1.468 | 100,0 | 0 | 49 | 35 | | 1 | 49 | 36 | 85 | #DIV/0! | | |
| 17 | Nambo | Nambo | 533 | 571 | 571 | 100,0 | 0 | 27 | 17 | 1 | | 28 | 17 | 45 | #DIV/0! | | |
| 18 | Kintom | Kintom | 690 | 755 | 755 | 100,0 | 0 | 23 | 5 | | | 23 | 5 | 28 | #DIV/0! | | |
| 19 | Batui | Batui | 854 | 843 | 843 | 100,0 | 0 | 35 | 35 | 3 | 6 | 38 | 41 | 79 | #DIV/0! | | |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 781 | 871 | 871 | 100,0 | 0 | 24 | 15 | | | 24 | 15 | 39 | #DIV/0! | | |
| 21 | Toili I | Toili I | 1.474 | 499 | 499 | 100,0 | 0 | 63 | 51 | | 1 | 63 | 52 | 115 | #DIV/0! | | |
| 22 | Toili II | Toili II | 2.219 | 1.589 | 1.589 | 100,0 | 0 | 138 | 116 | | | 138 | 116 | 254 | #DIV/0! | | |
| 23 | Toili III | Toili III | 1.638 | 1.266 | 1.266 | 100,0 | 0 | 130 | 99 | | | 130 | 99 | 229 | #DIV/0! | | |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 20.948 | 16.748 | 16.731 | 99,9 | 0 | 818 | 657 | 13 | 17 | 831 | 674 | 1.505 | #DIV/0! | 0 | 0 |
| Prevalensi pneumonia pada balita | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60% | | | | | | 26 | | | | | | | | | | | |
| Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60% | | | | | | 100,0% | | | | | | | | | | | |

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit
Keterangan:

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KELOMPOK UMUR | H I V | | | |
|--|---------------|-------|------|-----|------------------------|
| | | L | P | L+P | PROPORSI KELOMPOK UMUR |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | ≤ 4 TAHUN | 1 | 1 | 2 | 3,5 |
| 2 | 5 - 14 TAHUN | 0 | 0 | 0 | 0,0 |
| 3 | 15 - 19 TAHUN | 1 | 1 | 2 | 3,5 |
| 4 | 20 - 24 TAHUN | 6 | 0 | 6 | 10,5 |
| 5 | 25 - 49 TAHUN | 35 | 8 | 43 | 75,4 |
| 6 | ≥ 50 TAHUN | 4 | 0 | 4 | 7,0 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | 47 | 10 | 57 | |
| PROPORSI JENIS KELAMIN | | 82,5 | 17,5 | | |
| Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV | | | | | 7065 |
| Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar | | | | | 4956 |
| Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar <input type="checkbox"/> | | | | | 70,1 |

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan d

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KELOMPOK UMUR | KASUS BARU AIDS | | | | KASUS KUMULATIF AIDS | | | | JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS | | |
|------------------------|-----------------|-----------------|------|-----|------------------------|----------------------|-------|-----|------------------------|-----------------------------|------|-----|
| | | L | P | L+P | PROPORSI KELOMPOK UMUR | L | P | L+P | PROPORSI KELOMPOK UMUR | L | P | L+P |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| 1 | < 1 TAHUN | 0 | 0 | 0 | 0,00 | 0 | 0 | 0 | 0,00 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 1 - 4 TAHUN | 1 | 0 | 1 | 2,78 | 0 | 0 | 0 | 0,00 | 1 | 0 | 1 |
| 3 | 5 - 14 TAHUN | 0 | 0 | 0 | 0,00 | 0 | 0 | 0 | 0,00 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | 15 - 19 TAHUN | 1 | 0 | 1 | 2,78 | 3 | 0 | 3 | 8,33 | 1 | 0 | 1 |
| 5 | 20 - 29 TAHUN | 4 | 1 | 5 | 13,89 | 18 | 6 | 24 | 66,67 | 1 | 0 | 1 |
| 6 | 30 - 39 TAHUN | 17 | 0 | 17 | 47,22 | 36 | 10 | 46 | 127,78 | 5 | 0 | 5 |
| 7 | 40 - 49 TAHUN | 7 | 1 | 8 | 22,22 | 14 | 2 | 16 | 44,44 | 3 | 0 | 3 |
| 8 | 50 - 59 TAHUN | 3 | 0 | 3 | 8,33 | 4 | 0 | 4 | 11,11 | 2 | 0 | 2 |
| 9 | ≥ 60 TAHUN | 1 | 0 | 1 | 2,78 | 0 | 1 | 1 | 2,78 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | TIDAK DIKETAHUI | 0 | 0 | 0 | 0,00 | 0 | 0 | 0 | 0,00 | 0 | 0 | 0 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | 34 | 2 | 36 | | 75 | 19 | 94 | | 13 | 0 | 13 |
| PROPORSI JENIS KELAMIN | | 94,44 | 5,56 | | | 79,79 | 20,21 | | | 100,00 | 0,00 | |

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH PENDUDUK | JUMLAH TARGET PENEMUAN | | DIARE | | | | | | | | | |
|--|------------------|---------------|-----------------|------------------------|--------|------------|-------|--------|-------|-----------------|-------|--------|-------|---------------|-------|
| | | | | | | DILAYANI | | | | MENDAPAT ORALIT | | | | MENDAPAT ZINC | |
| | | | | BALITA | | SEMUA UMUR | | BALITA | | SEMUA UMUR | | BALITA | | | |
| | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 14.440 | 95 | 390 | 65 | 68,6 | 146 | 37,4 | 45 | 69,2 | 104 | 71,2 | 51 | 78,5 |
| | | Saiti | 6.390 | 89 | 173 | 69 | 77,9 | 210 | 121,7 | 54 | 78,3 | 147 | 70,0 | 59 | 85,5 |
| 2 | Sim pang Raya | Sim pang Raya | 15.821 | 120 | 427 | 69 | 57,4 | 169 | 39,6 | 65 | 94,2 | 128 | 75,7 | 62 | 89,9 |
| 3 | Bunta | Bunta | 18.868 | 132 | 509 | 65 | 49,4 | 189 | 37,1 | 66 | 101,5 | 129 | 68,3 | 65 | 100,0 |
| | | Toima | 2.416 | 57 | 65 | 56 | 97,7 | 146 | 223,8 | 56 | 100,0 | 136 | 93,2 | 55 | 98,2 |
| 4 | Lobu | Lobu | 3.861 | 35 | 104 | 28 | 78,9 | 99 | 95,0 | 24 | 85,7 | 86 | 86,9 | 19 | 67,9 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 25.880 | 239 | 699 | 60 | 25,1 | 246 | 35,2 | 47 | 78,3 | 131 | 53,3 | 48 | 80,0 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 17.518 | 121 | 473 | 45 | 37,3 | 112 | 23,7 | 45 | 100,0 | 100 | 89,3 | 31 | 68,9 |
| | | Tikupon | 2.240 | 52 | 60 | 43 | 81,9 | 93 | 153,8 | 34 | 79,1 | 79 | 84,9 | 43 | 100,0 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 4.634 | 47 | 125 | 46 | 98,0 | 121 | 96,7 | 33 | 71,7 | 77 | 63,6 | 29 | 63,0 |
| 8 | Balantak | Balantak | 6.185 | 59 | 167 | 49 | 82,7 | 136 | 81,4 | 35 | 71,4 | 57 | 41,9 | 32 | 65,3 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 5.179 | 51 | 140 | 58 | 114,7 | 117 | 83,7 | 53 | 91,4 | 79 | 67,5 | 51 | 87,9 |
| 10 | Mantok | Mantok | 7.554 | 68 | 204 | 33 | 48,5 | 73 | 35,8 | 26 | 78,8 | 37 | 50,7 | 29 | 87,9 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 6.998 | 63 | 189 | 34 | 53,7 | 141 | 74,6 | 33 | 97,1 | 112 | 79,4 | 31 | 91,2 |
| 12 | Masama | Tangeban | 12.243 | 106 | 331 | 51 | 48,0 | 231 | 69,9 | 49 | 96,1 | 180 | 77,9 | 42 | 82,4 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 12.289 | 141 | 332 | 35 | 24,8 | 105 | 31,6 | 36 | 102,9 | 101 | 96,2 | 32 | 91,4 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 17.927 | 117 | 484 | 48 | 40,9 | 162 | 33,5 | 58 | 120,8 | 137 | 84,6 | 24 | 50,0 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 39.455 | 154 | 1.065 | 597 | 387,6 | 940 | 88,2 | 419 | 70,2 | 656 | 69,8 | 388 | 65,0 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 23.978 | 404 | 647 | 318 | 78,6 | 704 | 108,7 | 318 | 100,0 | 700 | 99,4 | 295 | 92,8 |
| 17 | Nambo | Nambo | 8.865 | 90 | 239 | 55 | 61,2 | 199 | 83,1 | 34 | 61,8 | 103 | 51,8 | 38 | 69,1 |
| 18 | Kintom | Kintom | 11.007 | 116 | 297 | 90 | 77,3 | 242 | 81,4 | 84 | 93,3 | 242 | 100,0 | 76 | 84,4 |
| 19 | Batui | Batui | 17.144 | 144 | 463 | 191 | 132,7 | 464 | 100,2 | 102 | 53,4 | 138 | 29,7 | 155 | 81,2 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 14.958 | 132 | 404 | 128 | 97,3 | 244 | 60,4 | 121 | 94,5 | 181 | 74,2 | 100 | 78,1 |
| 21 | Toili I | Toili I | 21.071 | 248 | 569 | 84 | 33,8 | 207 | 36,4 | 73 | 86,9 | 182 | 87,9 | 73 | 86,9 |
| 22 | Toili II | Toili II | 35.774 | 374 | 966 | 279 | 74,6 | 709 | 73,4 | 209 | 74,9 | 465 | 65,6 | 146 | 52,3 |
| 23 | Toili III | Toili III | 24.113 | 276 | 651 | 123 | 44,5 | 334 | 51,3 | 100 | 81,3 | 144 | 43,1 | 57 | 46,3 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 376.808 | 3.532 | 10.174 | 2.719 | 77,0 | 6.539 | 64,3 | 2.219 | 81,6 | 4.631 | 70,8 | 2.031 | 74,7 |
| ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK | | | | 843 | 270 | | | | | | | | | | |

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | KASUS BARU | | | | | | | | | |
|---|------------------|--------------|----------------------------------|------|-----|---------------------------------|------|-----|---------|------|-----|---|
| | | | Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering | | | Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah | | | PB + MB | | | |
| | | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | |
| 1 | Nuhon | Nuhon | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | Saiti | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Bunta | Bunta | | | 0 | 5 | 2 | 7 | 5 | 2 | 7 | |
| | | Toima | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Lobu | Lobu | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | | | 0 | 2 | | 2 | 2 | 0 | 2 | |
| 6 | Bualemo | Bualemo | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | Tikupon | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Balantak | Balantak | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | |
| 10 | Mantok | Mantok | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | | | 0 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 12 | Masama | Tangeban | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 1 | | 1 | 1 | | 1 | 2 | 0 | 2 | |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 1 | | 1 | 2 | | 2 | 3 | 0 | 3 | |
| 17 | Nambo | Nambo | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 18 | Kintom | Kintom | | | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | |
| 19 | Batui | Batui | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 21 | Toili I | Toili I | | | 0 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | |
| 22 | Toili II | Toili II | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 23 | Toili III | Toili III | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 2 | 1 | 3 | 13 | 5 | 18 | 15 | 6 | 21 | |
| PROPORSI JENIS KELAMIN | | | 66,7 | 33,3 | | 72,2 | 27,8 | | 71,4 | 28,6 | | |
| ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK | | | | | | | | | 7,8 | 3,2 | 5,6 | |

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | KASUS BARU | | | | | | | PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2 |
|--|------------------|--------------|-----------------|-----------------|---------|-----------------|---------|--------------------------------|---------|--|
| | | | PENDERITA KUSTA | CACAT TINGKAT 0 | | CACAT TINGKAT 2 | | PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN | | |
| | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | |
| | | Saiti | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | |
| 3 | Bunta | Bunta | 7 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | |
| | | Toima | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | |
| 4 | Lobu | Lobu | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 2 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | |
| | | Tikupon | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | |
| 8 | Balantak | Balantak | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 3 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | |
| 10 | Mantok | Mantok | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 1 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | |
| 12 | Masama | Tangeban | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 2 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 3 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | |
| 17 | Nambo | Nambo | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | |
| 18 | Kintom | Kintom | 2 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | |
| 19 | Batui | Batui | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | |
| 21 | Toili I | Toili I | 1 | | 0,0 | | 0,0 | | 0,0 | |
| 22 | Toili II | Toili II | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | |
| 23 | Toili III | Toili III | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 21 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 |
| ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK | | | | | | 0,0 | | | | |

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | KASUS TERDAFTAR | | | | | | | | | |
|--------------------------------------|------------------|--------------|----------------------------|---|-----|---------------------------|---|-----|--------|----|-----|-----|
| | | | Pausi Basiler/Kusta kering | | | Multi Basiler/Kusta Basah | | | JUMLAH | | | |
| | | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | |
| 1 | Nuhon | Nuhon | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | Saiti | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Bunta | Bunta | | | 0 | 5 | 2 | 7 | 5 | 2 | 7 | |
| | | Toima | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Lobu | Lobu | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | | | 0 | 2 | | 2 | 2 | 0 | 2 | |
| 6 | Bualemo | Bualemo | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | Tikupon | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Balantak | Balantak | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | |
| 10 | Mantok | Mantok | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | | | 0 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 12 | Masama | Tangeban | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 1 | | 1 | 1 | | 1 | 2 | 0 | 2 | |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 1 | | 1 | 2 | | 2 | 3 | 0 | 3 | |
| 17 | Nambo | Nambo | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 18 | Kintom | Kintom | | | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | |
| 19 | Batui | Batui | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 21 | Toili I | Toili I | | | 0 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | |
| 22 | Toili II | Toili II | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 23 | Toili III | Toili III | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 2 | 1 | 3 | 13 | 5 | 18 | 15 | 6 | 21 | |
| ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK | | | | | | | | | | | | 0,6 |

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | KUSTA (PB) TAHUN 2018 | | | | | | | | | KUSTA (MB) TAHUN 2017 | | | | | | | | |
|-------------------|------------------|--------------|---------------------------|---|-----|--------|---------|--------|---------|--------|---------|---------------------------|----|-----|--------|---------|--------|---------|--------|---------|
| | | | PENDERITA PB ^a | | | RFT PB | | | | | | PENDERITA MB ^b | | | RFT MB | | | | | |
| | | | L | P | L+P | L | | P | | L + P | | L | P | L+P | L | | P | | L + P | |
| | | | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| | | Saiti | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 3 | Bunta | Bunta | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| | | Toima | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 4 | Lobu | Lobu | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 5 | Pagimana | Pagimana | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 1 | | 1 | 0,0 | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | 0,0 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| | | Tikupon | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 7 | Balantak Utara | Teku | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 8 | Balantak | Balantak | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | | 1 | 1 | | #DIV/0! | 0,0 | #DIV/0! | 0 | 0,0 |
| 10 | Mantok | Mantok | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 12 | Masama | Tangeban | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | | 1 | 1 | | #DIV/0! | 0,0 | #DIV/0! | 0 | 0,0 |
| 17 | Nambo | Nambo | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 18 | Kintom | Kintom | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 1 | | 1 | 0,0 | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | 0,0 |
| 19 | Batui | Batui | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 21 | Toili I | Toili I | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 22 | Toili II | Toili II | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 23 | Toili III | Toili III | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | | | 0 | | #DIV/0! | | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 2 | 2 | 4 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN | JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) |
|---|------------------|--------------|------------------------------|---------------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 3.821 | 2 |
| | | Saiti | 1.691 | |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 4.186 | |
| 3 | Bunta | Bunta | 4.992 | |
| | | Toima | 640 | |
| 4 | Lobu | Lobu | 1.021 | |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 6.847 | |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 4.635 | |
| | | Tikupon | 593 | |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 1.226 | |
| 8 | Balantak | Balantak | 1.636 | |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 1.370 | |
| 10 | Mantok | Mantok | 1.999 | |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 1.852 | |
| 12 | Masama | Tangeban | 3.240 | |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 3.251 | |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 4.743 | |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 10.440 | |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 6.344 | |
| 17 | Nambo | Nambo | 2.346 | |
| 18 | Kintom | Kintom | 2.912 | |
| 19 | Batui | Batui | 4.536 | |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 3.957 | |
| 21 | Toili I | Toili I | 5.575 | |
| 22 | Toili II | Toili II | 9.465 | |
| 23 | Toili III | Toili III | 6.380 | |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 99.698 | 2 |
| AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN | | | | 2,0 |

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | JUMLAH KASUS PD3I | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------------------|------------------|--------------|-------------------|---|-----|-----------|--------------|---|-----|-----------|--------------------|----|-----|-----------|--------------|-----|------|----|---------------|-----|--|
| | | | DIFTERI | | | | PERTUSIS | | | | TETANUS NEONATORUM | | | | HEPATITIS B | | | | SUSPEK CAMPAK | | |
| | | | JUMLAH KASUS | | | MENINGGAL | JUMLAH KASUS | | | MENINGGAL | JUMLAH KASUS | | | MENINGGAL | JUMLAH KASUS | | | L | P | L+P | |
| | | | L | P | L+P | | L | P | L+P | | L | P | L+P | | L | P | L+P | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | | |
| 1 | Nuhon | Nuhon | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | 0 | |
| | | Saiti | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | 0 | |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | 0 | |
| 3 | Bunta | Bunta | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | 1 | | 1 | |
| | | Toima | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | 0 | |
| 4 | Lobu | Lobu | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | 0 | |
| 5 | Pagimana | Pagimana | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | 0 | |
| 6 | Bualemo | Bualemo | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | 0 | |
| | | Tikupon | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | 0 | |
| 7 | Balantak Utara | Teku | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | 0 | |
| 8 | Balantak | Balantak | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | 0 | |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | 0 | |
| 10 | Mantok | Mantok | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | 0 | |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | 0 | |
| 12 | Masama | Tangeban | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | 0 | |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | 0 | |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | 0 | |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | 2 | 2 | 4 | |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | 20 | 13 | 33 | |
| 17 | Nambo | Nambo | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | 0 | |
| 18 | Kintom | Kintom | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | 0 | |
| 19 | Batui | Batui | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | 0 | |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | 0 | |
| 21 | Toili I | Toili I | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | 0 | |
| 22 | Toili II | Toili II | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | 0 | |
| 23 | Toili III | Toili III | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | | 0 | | | 0 | |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 23 | 15 | 38 | |
| CASE FATALITY RATE (%) | | | #DIV/0! | | | | #DIV/0! | | | | #DIV/0! | | | | | | | | | | |
| INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK | | | | | | | | | | | | | | | 6,1 | 4,0 | 10,1 | | | | |

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KABUPATEN | PUSKESMAS | KLB DI DESA/KELURAHAN | | |
|-------------------|------------------|--------------|-----------------------|-------------------|---------|
| | | | JUMLAH | DITANGANI <24 JAM | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | | | #DIV/0! |
| | | Saiti | | | #DIV/0! |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | | | #DIV/0! |
| 3 | Bunta | Bunta | | | #DIV/0! |
| | | Toima | | | #DIV/0! |
| 4 | Lobu | Lobu | | | #DIV/0! |
| 5 | Pagimana | Pagimana | | | #DIV/0! |
| 6 | Bualemo | Bualemo | | | #DIV/0! |
| | | Tikupon | | | #DIV/0! |
| 7 | Balantak Utara | Teku | | | #DIV/0! |
| 8 | Balantak | Balantak | | | #DIV/0! |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | | | #DIV/0! |
| 10 | Mantok | Mantok | | | #DIV/0! |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | | | #DIV/0! |
| 12 | Masama | Tangeban | | | #DIV/0! |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | | | #DIV/0! |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | | | #DIV/0! |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | | | #DIV/0! |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | | | #DIV/0! |
| 17 | Nambo | Nambo | | | #DIV/0! |
| 18 | Kintom | Kintom | | | #DIV/0! |
| 19 | Batui | Batui | | | #DIV/0! |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | | | #DIV/0! |
| 21 | Toili I | Toili I | | | #DIV/0! |
| 22 | Toili II | Toili II | | | #DIV/0! |
| 23 | Toili III | Toili III | | | #DIV/0! |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 0 | 0 | #DIV/0! |

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

TABEL 64

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | JENIS KEJADIAN LUAR BIASA | YANG TERSERANG | | WAKTU KEJADIAN (TANGGAL) | | | JUMLAH PENDERITA | | | KELOMPOK UMUR PENDERITA | | | | | | | | | | | | JUMLAH KEMATIAN | | | JUMLAH PENDUDUK TERANCAM | | | ATTACK RATE (%) | | | CFR (%) | | |
|----|---------------------------|----------------|-----------------|--------------------------|-----------------|-------|------------------|---|-----|-------------------------|-----------|----------|---------|---------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|---------|-----------------|----|-----|--------------------------|----|-----|-----------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| | | JUMLAH KEC | JUMLAH DESA/KEL | DIKETAHUI | DITANGG U-LANGI | AKHIR | L | P | L+P | 0-7 HARI | 8-28 HARI | 1-11 BLN | 1-4 THN | 5-9 THN | 10-14 THN | 15-19 THN | 20-44 THN | 45-54 THN | 55-59 THN | 60-69 THN | 70+ THN | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 |
| | | | | | | | | | 0 | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| | | | | | | | | | 0 | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| | | | | | | | | | 0 | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| | | | | | | | | | 0 | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| | | | | | | | | | 0 | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| | | | | | | | | | 0 | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| | | | | | | | | | 0 | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| | | | | | | | | | 0 | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| | | | | | | | | | 0 | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| | | | | | | | | | 0 | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| | | | | | | | | | 0 | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| | | | | | | | | | 0 | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| | | | | | | | | | 0 | | | | | | | | | | | | | | | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

TABEL 65

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) | | | | | | | | |
|-------------------------------------|------------------|--------------|-----------------------------|------|------|-----------|---|-----|---------|---------|---------|
| | | | JUMLAH KASUS | | | MENINGGAL | | | CFR (%) | | |
| | | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 0 | 0 | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| | | Saiti | 0 | 0 | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 0 | 0 | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 3 | Bunta | Bunta | 0 | 0 | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| | | Toima | 0 | 0 | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 4 | Lobu | Lobu | 0 | 0 | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 1 | 0 | 1 | | | 0 | 0,0 | #DIV/0! | 0,0 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 0 | 0 | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| | | Tikupon | 0 | 0 | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 0 | 0 | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 8 | Balantak | Balantak | 0 | 0 | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 0 | 0 | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 10 | Mantok | Mantok | 0 | 1 | 1 | | | 0 | #DIV/0! | 0,0 | 0,0 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 0 | 0 | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 12 | Masama | Tangeban | 1 | 0 | 1 | | | 0 | 0,0 | #DIV/0! | 0,0 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 0 | 0 | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 4 | 4 | 8 | | | 0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 10 | 4 | 14 | | 1 | 1 | 0,0 | 25,0 | 7,1 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 13 | 8 | 21 | | | 0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 17 | Nambo | Nambo | 2 | 0 | 2 | | | 0 | 0,0 | #DIV/0! | 0,0 |
| 18 | Kintom | Kintom | 2 | 3 | 5 | | | 0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 19 | Batui | Batui | 0 | 0 | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 0 | 0 | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 21 | Toili I | Toili I | 0 | 0 | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 22 | Toili II | Toili II | 0 | 0 | 0 | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 23 | Toili III | Toili III | 0 | 1 | 1 | | | 0 | #DIV/0! | 0,0 | 0,0 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 33 | 21 | 54 | 0 | 1 | 1 | 0,0 | 4,8 | 1,9 |
| INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK | | | 17,2 | 11,3 | 14,3 | | | | | | |

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | MALARIA | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|------------------|--------------|---------|-------------------------|-----------------------------|-------|---------------------------|---------|-------|-------|--------------------|----------------------|-----------|----|-----|---------|---------|---------|
| | | | SUSPEK | KONFIRMASI LABORATORIUM | | | % KONFIRMASI LABORATORIUM | POSITIF | | | PENGOBATAN STANDAR | % PENGOBATAN STANDAR | MENINGGAL | | | CFR | | |
| | | | | MIKROSKOPIS | RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT) | TOTAL | | L | P | L+P | | | L | P | L+P | L | P | L+P |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 160 | 10 | 150 | 160 | 100,0 | 2 | 1 | 3 | 3 | 100,0 | | | 0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| | | Saiti | 54 | 0 | 54 | 54 | 100,0 | 2 | 1 | 3 | 3 | 100,0 | | | 0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 195 | 145 | 50 | 195 | 100,0 | 1 | 1 | 2 | 2 | 100,0 | | | 0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 3 | Bunta | Bunta | 156 | 1 | 155 | 156 | 100,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| | | Toima | 138 | 57 | 81 | 138 | 100,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 4 | Lobu | Lobu | 68 | 43 | 25 | 68 | 100,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 1 | 0 | 1 | 1 | 100,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 93 | 0 | 93 | 93 | 100,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| | | Tikupon | 82 | 59 | 23 | 82 | 100,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 99 | 0 | 99 | 99 | 100,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 8 | Balantak | Balantak | 85 | 0 | 85 | 85 | 100,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 97 | 0 | 97 | 97 | 100,0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 100,0 | | | 0 | 0,0 | #DIV/0! | 0,0 |
| 10 | Mantok | Mantok | 120 | 36 | 84 | 120 | 100,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 273 | 30 | 243 | 273 | 100,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 12 | Masama | Tangebani | 241 | 75 | 166 | 241 | 100,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 112 | 100 | 12 | 112 | 100,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 58 | 0 | 58 | 58 | 100,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 112 | 0 | 112 | 112 | 100,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 34 | 34 | 0 | 34 | 100,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 17 | Nambo | Nambo | 78 | 0 | 78 | 78 | 100,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 18 | Kintom | Kintom | 47 | 0 | 47 | 47 | 100,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 19 | Batui | Batui | 108 | 8 | 100 | 108 | 100,0 | 4 | 1 | 5 | 5 | 100,0 | | | 0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 189 | 12 | 177 | 189 | 100,0 | 2 | 0 | 2 | 2 | 100,0 | | | 0 | 0,0 | #DIV/0! | 0,0 |
| 21 | Toili I | Toili I | 298 | 140 | 158 | 298 | 100,0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 100,0 | | | 0 | #DIV/0! | 0,0 | 0,0 |
| 22 | Toili II | Toili II | 161 | 44 | 117 | 161 | 100,0 | 0 | 0 | 0 | 0 | #DIV/0! | | | 0 | #DIV/0! | #DIV/0! | #DIV/0! |
| 23 | Toili III | Toili III | 514 | 494 | 20 | 514 | 100,0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 100,0 | | | 0 | 0,0 | #DIV/0! | 0,0 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 3.573 | 1.288 | 2.285 | 3.573 | 100,0 | 13 | 5 | 18 | 18 | 100,0 | 0 | 0 | 0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK | | | | | | | | 0,035 | 0,013 | 0,048 | | | | | | | | |

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN , DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | PENDERITA KRONIS FILARIASIS | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|------------------|--------------|-------------------------------|----|-----|-----------------------------|---|-----|---------------------|----|-----|------------------------|----|-----|-----------------------------|----|-----|
| | | | KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA | | | KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN | | | KASUS KRONIS PINDAH | | | KASUS KRONIS MENINGGAL | | | JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS | | |
| | | | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P | L | P | L+P |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | Saiti | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 1 | | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 3 | Bunta | Bunta | 1 | 1 | 2 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 1 | 1 | 2 |
| | | Toima | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Lobu | Lobu | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | Tikupon | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 1 | | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 8 | Balantak | Balantak | 1 | 2 | 3 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 1 | 2 | 3 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Mantok | Mantok | 1 | | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Masama | Tangeban | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 1 | | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 17 | Nambo | Nambo | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 18 | Kintom | Kintom | | 2 | 2 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 2 | 2 |
| 19 | Batui | Batui | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 1 | 1 | 2 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 1 | 1 | 2 |
| 21 | Toili I | Toili I | | 3 | 3 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 3 | 3 |
| 22 | Toili II | Toili II | | | 0 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 23 | Toili III | Toili III | | 1 | 1 | | | 0 | | | 0 | | | 0 | 0 | 1 | 1 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 7 | 10 | 17 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 | 10 | 17 |

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN | | | | | | | | |
|-------------------|------------------|--------------|---|-----------|-----------------------|-----------|------|-----------|------|-----------------------|-------|
| | | | JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN | | | LAKI-LAKI | | PEREMPUAN | | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | |
| | | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | LAKI-LAKI + PEREMPUAN | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 1.480 | 1.408 | 2.888 | 229 | 4,2 | 669 | 12,9 | 898 | 31,1 |
| | | Saiti | 654 | 624 | 1.278 | 380 | 15,8 | 798 | 34,8 | 1.178 | 92,2 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 1.626 | 1.539 | 3.164 | 672 | 11,2 | 1.542 | 27,3 | 2.214 | 70,0 |
| 3 | Bunta | Bunta | 1.917 | 1.857 | 3.774 | 107 | 1,5 | 383 | 5,6 | 490 | 13,0 |
| | | Toima | 245 | 239 | 483 | 171 | 19,0 | 284 | 32,3 | 455 | 94,1 |
| 4 | Lobu | Lobu | 383 | 389 | 772 | 138 | 9,8 | 398 | 27,8 | 536 | 69,4 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 2.615 | 2.562 | 5.177 | 817 | 8,5 | 1.431 | 15,2 | 2.248 | 43,4 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 1.783 | 1.721 | 3.504 | 328 | 5,0 | 639 | 10,1 | 967 | 27,6 |
| | | Tikupon | 227 | 221 | 448 | 121 | 14,5 | 299 | 36,9 | 420 | 93,8 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 457 | 470 | 927 | 165 | 9,8 | 231 | 13,4 | 396 | 42,7 |
| 8 | Balantak | Balantak | 624 | 613 | 1.237 | 304 | 13,3 | 609 | 27,0 | 913 | 73,8 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 535 | 500 | 1.036 | 92 | 4,7 | 86 | 4,7 | 178 | 17,2 |
| 10 | Mantok | Mantok | 775 | 736 | 1.511 | 727 | 25,5 | 1.599 | 59,1 | 2.326 | 153,9 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 706 | 694 | 1.400 | 222 | 8,6 | 662 | 26,0 | 884 | 63,1 |
| 12 | Masama | Tangeban | 1.242 | 1.207 | 2.449 | 612 | 13,4 | 1.234 | 27,8 | 1.846 | 75,4 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduho | 1.271 | 1.187 | 2.458 | 199 | 4,3 | 342 | 7,8 | 541 | 22,0 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 1.803 | 1.784 | 3.586 | 320 | 4,8 | 509 | 7,8 | 829 | 23,1 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 3.871 | 4.023 | 7.893 | 982 | 6,9 | 1.779 | 12,0 | 2.761 | 35,0 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 2.410 | 2.386 | 4.796 | 411 | 4,6 | 405 | 4,6 | 816 | 17,0 |
| 17 | Nambo | Nambo | 871 | 902 | 1.773 | 274 | 8,6 | 524 | 15,8 | 798 | 45,0 |
| 18 | Kintom | Kintom | 1.082 | 1.120 | 2.202 | 263 | 6,6 | 318 | 7,7 | 581 | 26,4 |
| 19 | Batui | Batui | 1.727 | 1.702 | 3.429 | 327 | 5,1 | 626 | 10,0 | 953 | 27,8 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 1.535 | 1.457 | 2.992 | 166 | 2,9 | 228 | 4,3 | 394 | 13,2 |
| 21 | Toili I | Toili I | 2.166 | 2.049 | 4.215 | 1.080 | 13,6 | 3.402 | 45,2 | 4.482 | 106,3 |
| 22 | Toili II | Toili II | 3.688 | 3.467 | 7.156 | 560 | 4,1 | 1.136 | 8,9 | 1.696 | 23,7 |
| 23 | Toili III | Toili III | 2.507 | 2.316 | 4.823 | 456 | 4,9 | 715 | 8,4 | 1.171 | 24,3 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 38.200 | 37.173 | 75.374 | 10.123 | 26,5 | 20.848 | 56,1 | 30.971 | 41,1 |

| | | > 15Tahun | Estimasi 27,2 | | |
|---------|---------|-----------|---------------|--------|--------|
| 5.441 | 5.178 | 10.619 | 1.480 | 1.408 | 2.888 |
| 2.406 | 2.293 | 4.699 | 654 | 624 | 1.278 |
| 5.977 | 5.657 | 11.634 | 1.626 | 1.539 | 3.164 |
| 7.048 | 6.828 | 13.876 | 1.917 | 1.857 | 3.774 |
| 899 | 878 | 1.777 | 245 | 239 | 483 |
| 1.409 | 1.431 | 2.840 | 383 | 389 | 772 |
| 9.613 | 9.420 | 19.033 | 2.615 | 2.562 | 5.177 |
| 6.556 | 6.327 | 12.883 | 1.783 | 1.721 | 3.504 |
| 836 | 811 | 1.647 | 227 | 221 | 448 |
| 1.681 | 1.728 | 3.409 | 457 | 470 | 927 |
| 2.294 | 2.254 | 4.548 | 624 | 613 | 1.237 |
| 1.968 | 1.840 | 3.808 | 535 | 500 | 1.036 |
| 2.849 | 2.707 | 5.556 | 775 | 736 | 1.511 |
| 2.596 | 2.551 | 5.147 | 706 | 694 | 1.400 |
| 4.565 | 4.439 | 9.004 | 1.242 | 1.207 | 2.449 |
| 4.673 | 4.364 | 9.037 | 1.271 | 1.187 | 2.458 |
| 6.627 | 6.557 | 13.184 | 1.803 | 1.784 | 3.586 |
| 14.230 | 14.789 | 29.019 | 3.871 | 4.023 | 7.893 |
| 8.862 | 8.772 | 17.634 | 2.410 | 2.386 | 4.796 |
| 3.203 | 3.317 | 6.520 | 871 | 902 | 1.773 |
| 3.978 | 4.117 | 8.095 | 1.082 | 1.120 | 2.202 |
| 6.350 | 6.258 | 12.608 | 1.727 | 1.702 | 3.429 |
| 5.643 | 5.356 | 10.999 | 1.535 | 1.457 | 2.992 |
| 7.963 | 7.533 | 15.496 | 2.166 | 2.049 | 4.215 |
| 13.560 | 12.747 | 26.307 | 3.688 | 3.467 | 7.156 |
| 9.216 | 8.515 | 17.731 | 2.507 | 2.316 | 4.823 |
| 140.443 | 136.667 | 277.110 | 38.200 | 37.173 | 75.374 |

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

40%Estim: Estimasi

40%
dari
estima
si

30.150 30.971 102,72

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH PENDERITA DM | PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR | | Penduduk | DM=2,7 |
|-------------------|------------------|--------------|---------------------|--|-------|----------------|---------------|
| | | | | JUMLAH | % | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 390 | 238 | 61,0 | 14.440 | 390 |
| | | Saiti | 173 | 106 | 61,4 | 6.390 | 173 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 427 | 148 | 34,6 | 15.821 | 427 |
| 3 | Bunta | Bunta | 509 | 77 | 15,1 | 18.868 | 509 |
| | | Toima | 65 | 82 | 125,7 | 2.416 | 65 |
| 4 | Lobu | Lobu | 104 | 83 | 79,6 | 3.861 | 104 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 699 | 391 | 56,0 | 25.880 | 699 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 473 | 306 | 64,7 | 17.518 | 473 |
| | | Tikupon | 60 | 46 | 76,1 | 2.240 | 60 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 125 | 127 | 101,5 | 4.634 | 125 |
| 8 | Balantak | Balantak | 167 | 177 | 106,0 | 6.185 | 167 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 140 | 48 | 34,3 | 5.179 | 140 |
| 10 | Mantok | Mantok | 204 | 258 | 126,5 | 7.554 | 204 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 189 | 191 | 101,1 | 6.998 | 189 |
| 12 | Masama | Tangeban | 331 | 675 | 204,2 | 12.243 | 331 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 332 | 69 | 20,8 | 12.289 | 332 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 484 | 90 | 18,6 | 17.927 | 484 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 1.065 | 1.333 | 125,1 | 39.455 | 1.065 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 647 | 462 | 71,4 | 23.978 | 647 |
| 17 | Nambo | Nambo | 239 | 112 | 46,8 | 8.865 | 239 |
| 18 | Kintom | Kintom | 297 | 113 | 38,0 | 11.007 | 297 |
| 19 | Batui | Batui | 463 | 519 | 112,1 | 17.144 | 463 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 404 | 119 | 29,5 | 14.958 | 404 |
| 21 | Toili I | Toili I | 569 | 1.768 | 310,8 | 21.071 | 569 |
| 22 | Toili II | Toili II | 966 | 687 | 71,1 | 35.774 | 966 |
| 23 | Toili III | Toili III | 651 | 132 | 20,3 | 24.113 | 651 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 10.174 | 8.357 | 82,1 | 376.808 | 10.174 |

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS* | PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN | PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA | | IVA POSITIF | | CURIGA KANKER | | TUMOR/BENJOLAN | |
|-------------------|------------------|--------------|--|----------------------------------|---|---------|-------------|---------|---------------|---------|----------------|---------|
| | | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | | | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! |
| | | Saiti | | | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | | | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! |
| 3 | Bunta | Bunta | | | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! |
| | | Toima | | | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! |
| 4 | Lobu | Lobu | | | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 102 | 53 | 0 | 0,0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 6 | Bualemo | Bualemo | | | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! |
| | | Tikupon | | | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! |
| 7 | Balantak Utara | Teku | | | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! |
| 8 | Balantak | Balantak | | | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | | | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! |
| 10 | Mantok | Mantok | | | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | | | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! |
| 12 | Masama | Tangeban | 99 | 71 | 0 | 0,0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | | | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | | | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | | | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | | | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! |
| 17 | Nambo | Nambo | 11 | 7 | 0 | 0,0 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! |
| 18 | Kintom | Kintom | 56 | 45 | 3 | 6,7 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 8 | 266,7 |
| 19 | Batui | Batui | | | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | | | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! |
| 21 | Toili I | Toili I | 23 | 16 | 0 | 0,0 | 4 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 1 | #DIV/0! |
| 22 | Toili II | Toili II | | | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! | | #DIV/0! |
| 23 | Toili III | Toili III | 139 | 98 | 2 | 2,0 | 0 | 0,0 | 1 | 50,0 | 3 | 150,0 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 0 | 290 | 5 | 1,7 | 4 | 80,0 | 1 | 20,0 | 12 | 240,0 |

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT | | |
|-------------------|------------------|--------------|--------------------------------|------------------------------|-------|
| | | | SASARAN ODGJ BERAT | MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN | |
| | | | | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 30 | 23 | 76,7 |
| | | Saiti | 13 | 14 | 107,7 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 33 | 6 | 18,2 |
| 3 | Bunta | Bunta | 39 | 42 | 107,7 |
| | | Toima | 5 | 6 | 120,0 |
| 4 | Lobu | Lobu | 8 | 10 | 125,0 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 54 | 32 | 59,3 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 37 | 24 | 64,9 |
| | | Tikupon | 5 | 9 | 180,0 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 10 | 17 | 170,0 |
| 8 | Balantak | Balantak | 13 | 18 | 138,5 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 11 | 10 | 90,9 |
| 10 | Mantok | Mantok | 16 | 12 | 75,0 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 15 | 10 | 66,7 |
| 12 | Masama | Tangeban | 26 | 22 | 84,6 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 26 | 13 | 50,0 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 38 | 5 | 13,2 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 83 | 21 | 25,3 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 50 | 25 | 50,0 |
| 17 | Nambo | Nambo | 18 | 22 | 122,2 |
| 18 | Kintom | Kintom | 23 | 21 | 91,3 |
| 19 | Batui | Batui | 36 | 10 | 27,8 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 31 | 10 | 32,3 |
| 21 | Toili I | Toili I | 44 | 22 | 50,0 |
| 22 | Toili II | Toili II | 75 | 86 | 114,7 |
| 23 | Toili III | Toili III | 50 | 22 | 44,0 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 789 | 512 | 64,9 |

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

TABEL 72

PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO. | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH PENDUDUK | JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA | | | | | | | | | PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) | | |
|-------------------|------------------|--------------|-----------------|--------------------------|-------------------------|------------------------|--------------|---------------------|-----------------------|-----------------|-------------------------|--------------------|--|--------|-------|
| | | | | BUKAN JARINGAN PERPIPAAN | | | | | | PERPIPAAN | | | JUMLAH TOTAL | % | |
| | | | | SUMUR GALI TERLINDUNG | SUMUR GALI DENGAN POMPA | SUMUR BOR DENGAN POMPA | TERMINAL AIR | MATA AIR TERLINDUNG | PENAMPUNGAN AIR HUJAN | DEPOT AIR MINUM | PERPIPAAN (PDAM,BPSPAM) | PERPIPAAN NON PDAM | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 14.440 | 1.561 | 0 | 1.800 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 3.755 | 7.119 | 49,3 |
| | | Saiti | 6.390 | 2.900 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5.080 | 7.980 | 124,9 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 15.821 | 4.701 | 1.378 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 0 | 2.288 | 8.377 | 52,9 |
| 3 | Bunta | Bunta | 18.868 | 7.468 | 0 | 3.825 | 0 | 347 | 0 | 0 | 8 | 0 | 1.076 | 12.724 | 67,4 |
| | | Toima | 2.416 | 90 | 56 | 25 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1.521 | 1.692 | 70,0 |
| 4 | Lobu | Lobu | 3.861 | 530 | 987 | 38 | 0 | 185 | 0 | 0 | 2 | 0 | 2.100 | 3.842 | 99,5 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 25.880 | 2.759 | 592 | 639 | 0 | 2.736 | 0 | 0 | 8 | 8.447 | 6.151 | 21.332 | 82,4 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 17.518 | 3.080 | 0 | 92 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 1.908 | 5.083 | 29,0 |
| | | Tikupon | 2.240 | 1.917 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1.528 | 3.445 | 153,8 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 4.634 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 4.133 | 4.135 | 89,2 |
| 8 | Balantak | Balantak | 6.185 | 408 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1.630 | 1.793 | 3.832 | 62,0 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 5.179 | 6 | 8 | 0 | 0 | 1.592 | 0 | 0 | 0 | 1.544 | 3.150 | 60,8 | |
| 10 | Mantok | Mantok | 7.554 | 1.827 | 0 | 0 | 0 | 1.516 | 0 | 0 | 2 | 0 | 1.305 | 4.650 | 61,6 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 6.998 | 69 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 4.233 | 2.597 | 6.901 | 98,6 |
| 12 | Masama | Tangeban | 12.243 | 10.506 | 0 | 27 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 | 0 | 0 | 10.540 | 86,1 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 12.289 | 1.172 | 20 | 284 | 0 | 5 | 0 | 0 | 5 | 0 | 6.030 | 7.516 | 61,2 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 17.927 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 | 0 | 0 | 7 | 0,0 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 39.455 | 96 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | 33.245 | 1.853 | 35.214 | 89,3 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 23.978 | 0 | 52 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 16 | 20.930 | 0 | 20.998 | 87,6 |
| 17 | Nambo | Nambo | 8.865 | 0 | 0 | 0 | 2.314 | 0 | 0 | 0 | 3 | 2.314 | 0 | 4.631 | 52,2 |
| 18 | Kintom | Kintom | 11.007 | 2.332 | 0 | 2.035 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 | 4.650 | 4.650 | 13.675 | 124,2 |
| 19 | Batui | Batui | 17.144 | 7.021 | 0 | 1.040 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 | 2.498 | 2.449 | 13.015 | 75,9 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 14.958 | 9.376 | 0 | 1.385 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 | 0 | 0 | 10.767 | 72,0 |
| 21 | Toili I | Toili I | 21.071 | 5.291 | 133 | 261 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 0 | 0 | 5.695 | 27,0 |
| 22 | Toili II | Toili II | 35.774 | 4.045 | 0 | 30.181 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 | 2.790 | 0 | 37.023 | 103,5 |
| 23 | Toili III | Toili III | 24.113 | 0 | 16.723 | 1.609 | 0 | 0 | 0 | 0 | 9 | 0 | 0 | 18.341 | 76,1 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 376.808 | 67.155 | 19.897 | 43.293 | 2.314 | 6.381 | 0 | 146 | 82.281 | 50.217 | 271.684 | 72,1 | |

Sumber: Seksi Lingkungan dan Kesehatan Matra Dinas Kesehatan Kab.Banggai

TABEL 73

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH SARANA AIR MINUM | INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL) | | | | PEMERIKSAAN | | | |
|-------------------|------------------|--------------|-------------------------|-------------------------------------|---------|---|---------|--|-----|---|---------|
| | | | | JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL | % | JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG | % | JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL | % | JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 641 | 551 | 86,0 | 482 | 87,5 | | 0,0 | | #DIV/0! |
| | | Saiti | 2.357 | 236 | 10,0 | 200 | 84,7 | | 0,0 | | #DIV/0! |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 3.194 | 135 | 4,2 | 94 | 69,6 | | 0,0 | | #DIV/0! |
| 3 | Bunta | Bunta | 3.428 | 110 | 3,2 | 29 | 26,4 | | 0,0 | | #DIV/0! |
| | | Toima | 1.321 | 0 | 0,0 | 0 | #DIV/0! | | 0,0 | | #DIV/0! |
| 4 | Lobu | Lobu | 883 | 900 | 101,9 | 900 | 100,0 | | 0,0 | | #DIV/0! |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 5.289 | 2.529 | 47,8 | 2.529 | 100,0 | | 0,0 | | #DIV/0! |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 815 | 171 | 21,0 | 143 | 83,6 | | 0,0 | | #DIV/0! |
| | | Tikupon | 3.137 | 3.314 | 105,6 | 2.168 | 65,4 | | 0,0 | | #DIV/0! |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 1.197 | 0 | 0,0 | 0 | #DIV/0! | | 0,0 | | #DIV/0! |
| 8 | Balantak | Balantak | 1.215 | 9 | 0,7 | 4 | 44,4 | | 0,0 | | #DIV/0! |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 2.691 | 0 | 0,0 | 0 | #DIV/0! | | 0,0 | | #DIV/0! |
| 10 | Mantok | Mantok | 941 | 1.522 | 161,7 | 508 | 33,4 | | 0,0 | | #DIV/0! |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 1.689 | 0 | 0,0 | 0 | #DIV/0! | | 0,0 | | #DIV/0! |
| 12 | Masama | Tangeban | 2.678 | 2.678 | 100,0 | 2.678 | 100,0 | | 0,0 | | #DIV/0! |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 2.737 | 385 | 14,1 | 96 | 24,9 | | 0,0 | | #DIV/0! |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 4.271 | 0 | 0,0 | 0 | #DIV/0! | | 0,0 | | #DIV/0! |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 9.360 | 3 | 0,0 | 2 | 66,7 | | 0,0 | | #DIV/0! |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 5.495 | 5.207 | 94,8 | 5.207 | 100,0 | | 0,0 | | #DIV/0! |
| 17 | Nambo | Nambo | 2.077 | 11 | 0,5 | 11 | 100,0 | | 0,0 | | #DIV/0! |
| 18 | Kintom | Kintom | 3.855 | 1.664 | 43,2 | 1.664 | 100,0 | | 0,0 | | #DIV/0! |
| 19 | Batui | Batui | 3.306 | 2.664 | 80,6 | 2.198 | 82,5 | | 0,0 | | #DIV/0! |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 3.768 | 588 | 15,6 | 588 | 100,0 | | 0,0 | | #DIV/0! |
| 21 | Toili I | Toili I | 4.519 | 182 | 4,0 | 182 | 100,0 | | 0,0 | | #DIV/0! |
| 22 | Toili II | Toili II | 9.229 | 8.056 | 87,3 | 7.968 | 98,9 | | 0,0 | | #DIV/0! |
| 23 | Toili III | Toili III | 5.088 | 5.088 | 100,0 | 5.088 | 100,0 | | 0,0 | | #DIV/0! |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 85.181 | 36.003 | #DIV/0! | 32.739 | 90,9 | 0 | 0,0 | 0 | #DIV/0! |

Sumber: Seksi Lingkungan dan Kesehatan Matra Dinas Kesehatan Kab.Banggai

TABEL 74

PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KABUPATEN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH PENDUDUK | SHARING/KOMUNAL | | JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP) | | JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP) | | PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) | |
|-------------------|------------------|--------------|--------------------|------------------|--------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|--|-------|
| | | | | JUMLAH SARANA | JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA | JUMLAH SARANA | JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA | JUMLAH SARANA | JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA | JUMLAH | % |
| | | | | | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 14.440 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1.388 | 6.900 | 6.900 | 47,8 |
| | | Saiti | 6.390 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1.718 | 6.676 | 6.676 | 104,5 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 15.821 | 5 | 32 | 250 | 258 | 2.472 | 2.569 | 2.859 | 18,1 |
| 3 | Bunta | Bunta | 18.868 | 505 | 1.465 | 93 | 261 | 2.869 | 10.252 | 11.978 | 63,5 |
| | | Toima | 2.416 | 4 | 18 | 164 | 175 | 1.178 | 4.361 | 4.554 | 188,5 |
| 4 | Lobu | Lobu | 3.861 | 8 | 45 | 5 | 14 | 796 | 3.543 | 3.602 | 93,3 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 25.880 | 15 | 134 | 1.253 | 5.736 | 2.679 | 11.789 | 17.659 | 68,2 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 17.518 | 0 | 0 | 17 | 51 | 2.482 | 8.468 | 8.554 | 48,8 |
| | | Tikupon | 2.240 | 6 | 35 | 0 | 0 | 1.139 | 4.335 | 4.335 | 193,5 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 4.634 | 9 | 39 | 0 | 0 | 1.135 | 4.387 | 4.426 | 95,5 |
| 8 | Balantak | Balantak | 6.185 | 0 | 0 | 15 | 249 | 1.267 | 4.004 | 4.253 | 68,8 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 5.179 | 35 | 155 | 0 | 0 | 1.140 | 4.260 | 4.415 | 85,2 |
| 10 | Mantok | Mantok | 7.554 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1.481 | 5.493 | 5.493 | 72,7 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 6.998 | 25 | 125 | 1 | 1 | 1.377 | 6.106 | 6.232 | 89,1 |
| 12 | Masama | Tangeban | 12.243 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2.831 | 10.495 | 10.495 | 85,7 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 12.289 | 17 | 68 | 0 | 0 | 1.384 | 6.030 | 6.098 | 49,6 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 17.927 | 4 | 25 | 0 | 0 | 3.376 | 14.438 | 14.463 | 80,7 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 39.455 | 0 | 0 | 703 | 2.672 | 8.425 | 28.771 | 31.443 | 79,7 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 23.978 | 7 | 112 | 0 | 0 | 5.454 | 21.617 | 21.729 | 90,6 |
| 17 | Nambo | Nambo | 8.865 | 35 | 283 | 0 | 0 | 1.662 | 7.572 | 7.855 | 88,6 |
| 18 | Kintom | Kintom | 11.007 | 3 | 10 | 0 | 0 | 1.904 | 9.126 | 9.136 | 83,0 |
| 19 | Batui | Batui | 17.144 | 0 | 0 | 134 | 655 | 3.059 | 12.437 | 13.092 | 76,4 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 14.958 | 0 | 0 | 765 | 2.328 | 1.813 | 6.629 | 8.957 | 59,9 |
| 21 | Toili I | Toili I | 21.071 | 0 | 0 | 594 | 2.685 | 3.988 | 14.175 | 16.860 | 80,0 |
| 22 | Toili II | Toili II | 35.774 | 0 | 0 | 271 | 949 | 7.029 | 25.342 | 26.291 | 73,5 |
| 23 | Toili III | Toili III | 24.113 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3.996 | 15.110 | 15.110 | 62,7 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 376.808 | 678 | 2.546 | 4.265 | 16.034 | 68.042 | 254.885 | 273.465 | 72,6 |

Sumber: Seksi Lingkungan dan Kesehatan Matra Dinas Kesehatan Kab.Banggai

TABEL 75

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | JUMLAH DESA/ KELURAHAN | SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) | | | | | | | |
|-------------------|------------------|--------------|---------------------------|---|-------|----------------------|------|-----------|-----|--|--|
| | | | | DESA MELAKSANAKAN STBM | | DESA STOP BABS (SBS) | | DESA STBM | | | |
| | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 11 | 8 | 72,7 | 2 | 18,2 | 0 | 0,0 | | |
| | | Saiti | 9 | 8 | 88,9 | 1 | 11,1 | 0 | 0,0 | | |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 12 | 8 | 66,7 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | | |
| 3 | Bunta | Bunta | 13 | 11 | 84,6 | 1 | 7,7 | 0 | 0,0 | | |
| | | Toima | 9 | 9 | 100,0 | 3 | 33,3 | 0 | 0,0 | | |
| 4 | Lobu | Lobu | 10 | 9 | 90,0 | 2 | 20,0 | 0 | 0,0 | | |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 33 | 29 | 87,9 | 5 | 15,2 | 0 | 0,0 | | |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 15 | 6 | 40,0 | 1 | 6,7 | 0 | 0,0 | | |
| | | Tikupon | 5 | 4 | 80,0 | 1 | 20,0 | 0 | 0,0 | | |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 10 | 7 | 70,0 | 1 | 10,0 | 0 | 0,0 | | |
| 8 | Balantak | Balantak | 13 | 13 | 100,0 | 7 | 53,8 | 0 | 0,0 | | |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 11 | 9 | 81,8 | 4 | 36,4 | 0 | 0,0 | | |
| 10 | Mantok | Mantok | 10 | 10 | 100,0 | 3 | 30,0 | 0 | 0,0 | | |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 12 | 12 | 100,0 | 3 | 25,0 | 0 | 0,0 | | |
| 12 | Masama | Tangeban | 14 | 10 | 71,4 | 7 | 50,0 | 0 | 0,0 | | |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 13 | 10 | 76,9 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | | |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 11 | 6 | 54,5 | 2 | 18,2 | 0 | 0,0 | | |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 10 | 5 | 50,0 | 2 | 20,0 | 0 | 0,0 | | |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 10 | 7 | 70,0 | 1 | 10,0 | 0 | 0,0 | | |
| 17 | Nambo | Nambo | 11 | 4 | 36,4 | 2 | 18,2 | 0 | 0,0 | | |
| 18 | Kintom | Kintom | 14 | 14 | 100,0 | 2 | 14,3 | 0 | 0,0 | | |
| 19 | Batui | Batui | 13 | 5 | 38,5 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | | |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 10 | 10 | 100,0 | 1 | 10,0 | 0 | 0,0 | | |
| 21 | Toili I | Toili I | 17 | 12 | 70,6 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | | |
| 22 | Toili II | Toili II | 24 | 18 | 75,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | | |
| 23 | Toili III | Toili III | 17 | 9 | 52,9 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | | |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 337 | 253 | 75,1 | 51 | 15,1 | 0 | 0,0 | | |

Sumber: Seksi Lingkungan dan Kesehatan Matra Dinas Kesehatan Kab. Banggai

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 76

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | TTU YANG ADA | | | | | | | | | TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------|------------------|--------------|-------------------|---------|--------|------------------|------------------|---------------|-------|---------------------|-------------------|-------------------------------|-----|-------|----|-------|------------------|-------|----|---------|---------------|---------|-------|---------|--------------|--------|
| | | | SARANA PENDIDIKAN | | | SARANA KESEHATAN | | TEMPAT IBADAH | PASAR | JUMLAH TTU YANG ADA | SARANA PENDIDIKAN | | | | | | SARANA KESEHATAN | | | | TEMPAT IBADAH | | PASAR | | JUMLAH TOTAL | |
| | | | SD/MI | SMP/MTs | SMA/MA | PUSKESMAS | RUMAH SAKIT UMUM | | | | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % |
| | | | | | | | | Σ | % | Σ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 13 | 3 | 1 | 1 | - | - | 1 | 18 | 10 | 76,9 | 3 | 100,0 | 1 | 100,0 | 1 | 100,0 | - | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | - | - | 15,0 | 83,33 |
| | | Saiti | 12 | 4 | 2 | 1 | - | - | 3 | 19 | 12 | 100,0 | 4 | 100,0 | 2 | 100,0 | 1 | 100,0 | - | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 3,0 | 100,0 | 22,0 | 115,79 |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 20 | 8 | 2 | 1 | - | - | 4 | 31 | 11 | 55,0 | 8 | 100,0 | 2 | 100,0 | 1 | 100,0 | - | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 4,0 | 100,0 | 26,0 | 83,87 |
| 3 | Bunta | Bunta | 17 | 6 | 2 | 1 | - | - | 2 | 26 | 15 | 88,2 | 6 | 100,0 | 2 | 100,0 | 1 | 100,0 | - | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 1,0 | 50,0 | 25,0 | 96,15 |
| | | Toima | 9 | 1 | 1 | 1 | - | - | 2 | 12 | 9 | 100,0 | 1 | 100,0 | 1 | 100,0 | 1 | 100,0 | - | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 1,0 | 50,0 | 13,0 | 108,33 |
| 4 | Lobu | Lobu | 8 | 2 | 1 | 1 | - | - | 1 | 12 | 5 | 62,5 | 2 | 100,0 | 1 | 100,0 | 1 | 100,0 | - | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 1,0 | 100,0 | 10,0 | 83,33 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 36 | 10 | 3 | 1 | 1 | - | 2 | 51 | 36 | 100,0 | 10 | 100,0 | 3 | 100,0 | 1 | 100,0 | 1 | 100,0 | 1 | 100,0 | 2,0 | 100,0 | 53,0 | 103,92 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 18 | 6 | 1 | 1 | - | - | 1 | 26 | 17 | 94,4 | 6 | 100,0 | 1 | 100,0 | 1 | 100,0 | - | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 1,0 | 100,0 | 26,0 | 100,00 |
| | | Tikupon | 8 | 3 | 2 | 1 | - | - | 1 | 14 | 8 | 100,0 | 3 | 100,0 | 2 | 100,0 | 1 | 100,0 | - | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | - | #DIV/0! | 14,0 | 100,00 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 5 | 2 | 1 | 1 | - | - | 1 | 9 | 5 | 100,0 | 2 | 100,0 | 1 | 100,0 | 1 | 100,0 | - | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | - | - | 9,0 | 100,00 |
| 8 | Balantak | Balantak | 10 | 4 | 2 | 1 | - | - | 1 | 17 | 9 | 90,0 | 4 | 100,0 | 2 | 100,0 | 1 | 100,0 | - | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 1,0 | 100,0 | 17,0 | 100,00 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 10 | 3 | 1 | 1 | - | - | - | 15 | 10 | 100,0 | 3 | 100,0 | 1 | 100,0 | 1 | 100,0 | - | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | - | #DIV/0! | 15,0 | 100,00 |
| 10 | Mantok | Mantok | 9 | 5 | 2 | 1 | - | - | - | 17 | 9 | 100,0 | 5 | 100,0 | 2 | 100,0 | 1 | 100,0 | - | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | - | #DIV/0! | 17,0 | 100,00 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 10 | 5 | 1 | 1 | - | - | - | 17 | 4 | 40,0 | 5 | 100,0 | 1 | 100,0 | 1 | 100,0 | - | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | - | #DIV/0! | 11,0 | 64,71 |
| 12 | Masama | Tangeban | 15 | 5 | 2 | 1 | - | - | 1 | 23 | 15 | 100,0 | 5 | 100,0 | 2 | 100,0 | 1 | 100,0 | - | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 1,0 | 100,0 | 24,0 | 104,35 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 16 | 6 | 3 | 1 | - | - | 1 | 26 | 9 | 56,3 | 6 | 100,0 | 3 | 100,0 | 1 | 100,0 | - | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | - | - | 19,0 | 73,08 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 15 | 5 | 4 | 1 | - | - | 1 | 25 | 4 | 26,7 | 5 | 100,0 | 4 | 100,0 | 1 | 100,0 | - | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 1,0 | 100,0 | 15,0 | 60,00 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 22 | 10 | 11 | 1 | 2 | - | 2 | 46 | 18 | 81,8 | 10 | 100,0 | 11 | 100,0 | 1 | 100,0 | 2 | 100,0 | 0 | #DIV/0! | 1,0 | 50,0 | 43,0 | 93,48 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 8 | 2 | 6 | 1 | - | - | 1 | 17 | 8 | 100,0 | 2 | 100,0 | 6 | 100,0 | 1 | 100,0 | - | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 1,0 | 100,0 | 18,0 | 105,88 |
| 17 | Nambo | Nambo | 9 | 3 | 1 | 1 | - | - | - | 14 | 9 | 100,0 | 3 | 100,0 | 1 | 100,0 | 1 | 100,0 | - | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | - | #DIV/0! | 14,0 | 100,00 |
| 18 | Kintom | Kintom | 15 | 5 | 5 | 1 | - | - | - | 26 | 15 | 100,0 | 5 | 100,0 | 5 | 100,0 | 1 | 100,0 | - | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | - | #DIV/0! | 26,0 | 100,00 |
| 19 | Batui | Batui | 16 | 7 | 4 | 1 | - | - | 1 | 28 | 16 | 100,0 | 7 | 100,0 | 4 | 100,0 | 1 | 100,0 | - | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 1,0 | 100,0 | 29,0 | 103,57 |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 13 | 2 | 2 | 1 | - | - | 2 | 18 | 13 | 100,0 | 2 | 100,0 | 2 | 100,0 | 1 | 100,0 | - | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 1,0 | 50,0 | 19,0 | 105,56 |
| 21 | Toili I | Toili I | 17 | 3 | 2 | 1 | - | - | 2 | 23 | 15 | 88,2 | 3 | 100,0 | 2 | 100,0 | 1 | 100,0 | - | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 2,0 | 100,0 | 23,0 | 100,00 |
| 22 | Toili II | Toili II | 32 | 16 | 6 | 1 | - | - | 3 | 55 | 32 | 100,0 | 16 | 100,0 | 6 | 100,0 | 1 | 100,0 | - | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 3,0 | 100,0 | 58,0 | 105,45 |
| 23 | Toili III | Toili III | 25 | 8 | 7 | 1 | - | - | 1 | 41 | 25 | 100,0 | 8 | 100,0 | 7 | 100,0 | 1 | 100,0 | - | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 1,0 | 100,0 | 42,0 | 102,44 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 388 | 134 | 75 | 26 | 3 | 0 | 33 | 626 | 339 | 87,4 | 134 | 100,0 | 75 | 100,0 | 26 | 100,0 | 3 | 100,0 | 0 | #DIV/0! | 26 | 78,8 | 603 | 96,33 |

Sumber: Seksi Lingkungan dan Kesehatan Matra Dinas Kesehatan Kab.Banggai

TABEL 77

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANGGAI
TAHUN 2019

| NO | KECAMATAN | PUSKESMAS | TPM YANG ADA | | | | | TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN | | | | | | | |
|-------------------|------------------|--------------|--------------|----------------------|-----------------------|---|---------------------|-------------------------------|---------|----------------------|---------|-----------------------|---------|---|---------|
| | | | JASA BOGA | RUMAH MAKAN/RESTORAN | DEPOT AIR MINUM (DAM) | MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN | JUMLAH TPM YANG ADA | JASA BOGA | | RUMAH MAKAN/RESTORAN | | DEPOT AIR MINUM (DAM) | | MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN | |
| | | | | | | | | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % | JUMLAH | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 1 | Nuhon | Nuhon | 0 | 2 | 3 | 0 | 5 | 0 | #DIV/0! | 0 | 0,0 | 3 | 100,0 | 0 | #DIV/0! |
| | | Saiti | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 1 | 100,0 | 0 | #DIV/0! |
| 2 | Simpang Raya | Simpang Raya | 1 | 0 | 2 | 80 | 83 | 1 | 100,0 | 0 | #DIV/0! | 2 | 100,0 | 16 | 20,0 |
| 3 | Bunta | Bunta | 0 | 20 | 9 | 78 | 107 | 0 | #DIV/0! | 20 | 100,0 | 8 | 88,9 | 70 | 89,7 |
| | | Toima | 33 | 1 | 1 | 72 | 107 | 25 | 75,8 | 1 | 100,0 | 1 | 100,0 | 35 | 48,6 |
| 4 | Lobu | Lobu | 0 | 0 | 2 | 14 | 16 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 2 | 100,0 | 5 | 35,7 |
| 5 | Pagimana | Pagimana | 2 | 55 | 10 | 76 | 143 | 2 | 100,0 | 7 | 12,7 | 8 | 80,0 | 0 | 0,0 |
| 6 | Bualemo | Bualemo | 0 | 12 | 7 | 8 | 27 | 0 | #DIV/0! | 12 | 100,0 | 5 | 71,4 | 3 | 37,5 |
| | | Tikupon | 0 | 2 | 3 | 21 | 26 | 0 | #DIV/0! | 2 | 100,0 | 3 | 100,0 | 21 | 100,0 |
| 7 | Balantak Utara | Teku | 0 | 0 | 1 | 4 | 5 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 1 | 100,0 | 4 | 100,0 |
| 8 | Balantak | Balantak | 0 | 4 | 3 | 55 | 62 | 0 | #DIV/0! | 4 | 100,0 | 3 | 100,0 | 55 | 100,0 |
| 9 | Balantak Selatan | Tongke | 0 | 0 | 2 | 6 | 8 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 1 | 50,0 | 6 | 100,0 |
| 10 | Mantok | Mantok | 0 | 0 | 0 | 11 | 11 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 11 | 100,0 |
| 11 | Lamala | Bonebobakal | 0 | 0 | 2 | 18 | 20 | 0 | #DIV/0! | 0 | #DIV/0! | 1 | 50,0 | 6 | 33,3 |
| 12 | Masama | Tangeban | 0 | 8 | 6 | 61 | 75 | 0 | #DIV/0! | 8 | 100,0 | 6 | 100,0 | 0 | 0,0 |
| 13 | Luwuk Timur | Hunduhon | 0 | 6 | 5 | 51 | 62 | 0 | #DIV/0! | 2 | 33,3 | 5 | 100,0 | 0 | 0,0 |
| 14 | Luwuk Utara | Biak | 0 | 26 | 14 | 77 | 117 | 0 | #DIV/0! | 13 | 50,0 | 14 | 100,0 | 29 | 37,7 |
| 15 | Luwuk | Kampung Baru | 2 | 38 | 21 | 128 | 189 | 2 | 100,0 | 38 | 100,0 | 20 | 95,2 | 95 | 74,2 |
| 16 | Luwuk Selatan | Luwuk | 6 | 36 | 26 | 6 | 74 | 4 | 66,7 | 30 | 83,3 | 24 | 92,3 | 3 | 50,0 |
| 17 | Nambo | Nambo | 0 | 8 | 7 | 32 | 47 | 0 | #DIV/0! | 5 | 62,5 | 7 | 100,0 | 13 | 40,6 |
| 18 | Kintom | Kintom | 0 | 4 | 8 | 19 | 31 | 0 | #DIV/0! | 4 | 100,0 | 8 | 100,0 | 19 | 100,0 |
| 19 | Batui | Batui | 5 | 8 | 17 | 0 | 30 | 5 | 100,0 | 8 | 100,0 | 17 | 100,0 | 0 | #DIV/0! |
| 20 | Batui Selatan | Sinorang | 0 | 20 | 6 | 0 | 26 | 0 | #DIV/0! | 20 | 100,0 | 6 | 100,0 | 0 | #DIV/0! |
| 21 | Toili I | Toili I | 1 | 13 | 13 | 54 | 81 | 1 | 100,0 | 13 | 100,0 | 13 | 100,0 | 32 | 59,3 |
| 22 | Toili II | Toili II | 5 | 18 | 20 | 143 | 186 | 5 | 100,0 | 18 | 100,0 | 19 | 95,0 | 131 | 91,6 |
| 23 | Toili III | Toili III | 8 | 21 | 21 | 42 | 92 | 8 | 100,0 | 21 | 100,0 | 21 | 100,0 | 42 | 100,0 |
| JUMLAH (KAB/KOTA) | | | 63 | 302 | 210 | 1.056 | 1.631 | 53 | 84,1 | 226 | 74,8 | 199 | 94,8 | 596 | 56,4 |